

**GAMBARAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA ALUMNI
SEKOLAH PRA NIKAH (KLINIK NIKAH MEDAN)**

SKRIPSI



Oleh:

DHIA ADLAN NASUTION

190620021

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
ACEH UTARA**

2023

GAMBARAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA ALUMNI SEKOLAH PRA NIKAH (KLINIK NIKAH MEDAN)

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Psikologi Universitas Malikussaleh sebagai
Pemenuhan Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

DHIA ADLAN NASUTION

190620021

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

ACEH UTARA

2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Bersama ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Gambaran Kepuasan Pernikahan pada Alumni Sekolah Pranikah (Klinik Nikah Medan)” sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain, pemalsuan data dan saya tidak melakukan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Jika di kemudian hari saya terbukti melanggar etika tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi serta konsekuensi berupa pencabutan gelar sarjana yang telah saya peroleh.

Reuleut, 04 Desember 2023
Yang membuat pernyataan,



Dhia Adlan Nasution
190620021

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA ALUMNI SEKOLAH
PRANIKAH (KLINIK NIKAH MEDAN)**

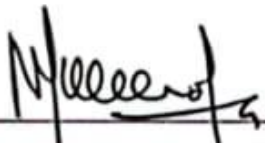
DHIA ADLAN NASUTION

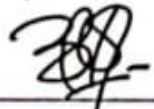
190620021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Pada Tanggal: 15 Desember 2023

Dewan Penguji terdiri dari:
Pembimbing

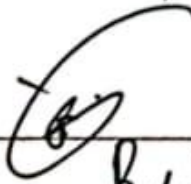
1. Nursan Junita, B. HSc., M.A
NIP. 197306032006042001
2. Ella Suzanna, S. Psi., M. HSc.
NIP. 198107142008122001

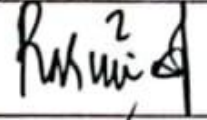




Penguji

1. Safuwan, S. Ag., M. Psi
NIP. 197110172006041001
3. Rahmia Dewi, S. Psi., M. Psi
NIPK. 201801197806102001





Mengesahkan,

Ketua Jurusan Psikologi




Riza Musni, S.Kp., M. Kes
NIP. 197306052001121003

MOTTO HIDUP

“It’s fine to fake it till you make it till you do, till it’s true”

(Taylor Swift)

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
bersama kesulitan itu ada kemudahan”*

(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)

“It will pass, it will pass, it will pass”

*“If something destined for you, never in a million years will it be for somebody
else”*

*“Dan segala sesuatu Kami Ciptakan berpasang–pasangan supaya kamu
mengingat kebesaran Allah”*

(Q.S Az-Zariyat, 51: 49)

*“Sesungguhnya apa yang telah melewatkanmu tidak akan pernah menjadi
takdirku, dan apa yang yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah
melewatkanmu”*

(Umar bin Khattab)

ABSTRAK

Kepuasan pernikahan adalah perasaan, sikap, dan tingkah laku yang bersifat subjektif yang dinilai oleh pasangan yang merangkup perasaan senang, bahagia, nyaman, tentram, dan harmonis dalam menjalani kehidupan pernikahan. Kepuasan pernikahan bisa dicapai dengan mengikuti sekolah pranikah agar mendapat bekal ilmu pernikahan. Klinik Nikah Medan merupakan lembaga edukasi yang berfokus untuk membahas tentang ilmu pernikahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh alumni sekolah pranikah Klinik Nikah Medan, serta dampak dari mengikuti Klinik Nikah Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah lima orang alumni Klinik Nikah Medan yang sudah menikah dengan usia pernikahan minimal tiga tahun. Analisis data menggunakan teknik analisis IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*). Hasil penelitian adalah kelima subjek merasakan kepuasan pernikahan yang dilihat dari beberapa aspek pendukung seperti masalah kepribadian, komunikasi, manajemen konflik, manajemen keuangan, kesamaan peran, pola asuh anak, keluarga dan teman-teman, kegiatan di waktu luang, orientasi agama, dan orientasi seksual. Terdapat beberapa dampak dari mengikuti Klinik Nikah Medan seperti, dampak bagi pengetahuan yang berupa wawasan baru mengenai adab-adab berhubungan seksual sesuai syariat islam, dampak bagi pernikahan yang berupa cara menyelesaikan konflik keluarga, serta dampak bagi diri sendiri yang membuat semakin dekat kepada Allah SWT.

Kata kunci: Bimbingan pranikah, Kepuasan pernikahan, Klinik Nikah Medan, Sekolah pranikah

ABSTRACT

Marriage satisfaction is subjective feelings, attitudes, and behaviours that are judged by couples who surround feelings of happiness, happiness, comfort, peace, and harmony in living married life. Marriage satisfaction can be achieved by attending premarital school in order to get a provision of marriage knowledge. Klinik Nikah Medan is an educational institution that focuses on discussing the science of marriage. The purpose of this research is to see the satisfaction of marriage felt by the premarital school alumni of Klinik Nikah Medan, as well as the impact of following Klinik Nikah Medan. This research uses qualitative research methods with a phenomenological approach. The subjects of this study are five married Klinik Nikah Medan alumni with a minimum marriage age of three years. Data analysis using IPA (Interpretative Phenomenological Analysis) analysis techniques. The results of the study were that the five subjects felt the satisfaction of marriage which was seen from several supporting aspects such as personality problems, communication, conflict management, financial management, role equality, parenting, family and friends, leisure activities, religious orientation, and sexual orientation. There are several impacts from following Klinik Nikah Medan such as, the impact on knowledge in the form of new insights about the etiquette of having sex according to Islamic law, the impact on marriage in the form of how to resolve family conflicts, and the impact on yourself that makes you closer to Allah SWT.

Keywords: Klinik Nikah Medan, Marital satisfaction, Premarital counseling, Premarital school

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang selalu dilimpahkan-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pertolongan dan petunjuk-Nya merupakan kasih sayang yang tucurahkan kepada peneliti untuk menggapai keberhasilan dalam menyelesaikan karya sederhana ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Universitas Malikussaleh.

Segala hambatan, rintangan, suka maupun duka dalam penyelesaian skripsi ini adalah suatu hikmah yang sangat berarti bagi Penulis. Akhirnya hanya ucapan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang dapat dipanjatkan Penulis. Serta tidak lupa, Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Fithra, S.T., M.T., IPM., ASEAN. Eng selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Bapak dr. Muhammad Sayuti, Sp. B (K) BD selaku Dekan Fakultas Kedokteran.
3. Bapak Riza Musni, S. Kp., M. Kes selaku Ketua Jurusan Psikologi.
4. Ibu Ella Suzanna, S. Psi., M. HSc selaku Sekretaris Jurusan Psikologi, sekaligus dosen pembimbing II.
5. Ibu Nursan Junita, BHSc., MA., Psikologi selaku Koordinator Program Studi Psikologi, sekaligus dosen pembimbing I.
6. Ibu Rini Julistia, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak Safuwan, S. Ag. M. Psi. selaku Dosen Penguji I.
8. Ibu Rahmia Dewi, S. Psi., M. Psi. selaku Dosen Penguji II.
9. Kepada kedua orang tua Alm. Drs. Mas'ud Nasution dan Ibunda tersayang Dr. Arnita Sitorus, M. Pd. Terima kasih atas usaha dan kerja keras telah

bersusah payah mengusahakan segala hal yang terbaik demi Penulis bisa berkuliah dengan baik diperantauan. Semoga setiap usaha yang kalian beri, menjadi jembatan kesuksesan bagi Penulis.

10. Kepada saudara kandung Hilmina Fitra Nasution, Isnan Nisa Nasution, dan Irham Walad Nasution, yang sudah membantu Penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta memberi dukungan berupa materi, arahan, nasehat, serta motivasi kepada Penulis.
11. Kepada saudara tak sedarah sebanyak 112 orang dari seluruh penjurusan antara yang dipertemukan di PMM 2 UAI yang telah memberi dampak sangat besar di kehidupan perkuliahan Penulis. Kehidupan perkuliahan Penulis yang hanya berlangsung sekali seumur hidup ini tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran kalian didalamnya. Terima kasih atas segala bentuk perhatian, cinta, motivasi, afirmasi positif, dukungan, dan kasih sayang yang belum pernah Penulis rasakan sebelumnya.
12. Kepada keluarga dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa Penulis ucapkan satu persatu, terima kasih sudah membantu Penulis secara moril maupun materil. Terima kasih selalu bersedia mendengarkan keluh kesah kehidupan perkuliahan Penulis. Semoga semesta senantiasa memeluk kalian dengan hal-hal baik.
13. Kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Lhokseumawe, 04 Desember 2023

Dhia Adlan Nasution

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO HIDUP.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Keaslian Penelitian	6
1.3. Rumusan Masalah	11
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II	13
LANDASAN TEORI.....	13
2.1. Kepuasan Pernikahan	13
2.1.1. Definisi Kepuasan Pernikahan.....	13
2.1.2. Faktor-faktor Kepuasan Pernikahan	14
2.1.3. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan	15
2.2. Sekolah Pranikah	18
2.3. Alumni Sekolah Pranikah	21
2.4. Kerangka Berpikir	23
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN	24
3.1. Desain Penelitian	24

3.2. Definisi Operasional.....	24
3.3. Subjek Penelitian.....	24
3.4. Lokasi Penelitian.....	25
3.5. Pengumpulan Data.....	25
3.6. Analisis Data.....	27
3.7. Pengujian Keabsahan Data.....	29
BAB IV.....	31
HASIL PENELITIAN.....	31
4.1. Orientasi Kancan Penelitian.....	31
4.1.1. Tempat Penelitian.....	31
4.1.2. Subjek Penelitian.....	31
4.2. Hasil Penelitian.....	32
4.2.1. Profil Subjek.....	32
4.2.2. Display Data.....	35
4.2.3. Hasil Penelitian.....	36
4.3. Pembahasan.....	79
4.4. Keterbatasan Penelitian.....	95
BAB V.....	96
KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
5.1. Kesimpulan.....	96
5.2. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.2.2 Display Data.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Alumni Klinik Nikah Medan (2015-2023)	3
Tabel 4.2.1 Deskripsi Subjek	34
Tabel 4.2.1 Keterangan Waktu dan Wawancara	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	106
Lampiran 2	111
Lampiran 3	122
Lampiran 4	352
Lampiran 5	357
Lampiran 6	442

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pernikahan pada dasarnya ialah bersatunya dua pribadi yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Gunarsa (2009) pernikahan adalah bersatunya dua insan yang menginginkan kebersamaan, saling memberi dukungan, serta menerima satu sama lain sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang dapat dinikmati bersama. Selain itu, pernikahan dapat didefinisikan sebagai pintu bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang didalamnya terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh masing-masing pihak untuk mendapat kehidupan yang baik, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan (Bachtiar, 2004).

Pasangan yang sudah menikah, pasti berharap bahtera rumah tangganya berjalan harmonis. Namun kenyataannya, tidak semua kehidupan pernikahan berjalan harmonis. Ketidakharmonisan dalam pernikahan terjadi ketika salah satu atau kedua pasangan suami istri merasa tidak puas karena adanya hambatan dalam pemenuhan kebutuhan, harapan, serta keinginan dari pasangan suami istri sehingga menimbulkan ketidakpuasan (Ardhianita & Andayani, 2005). Ketidakharmonisan dapat menimbulkan konflik yang apabila tidak dapat dikelola dengan baik, maka akan berujung pada perceraian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), jumlah kasus perceraian pada tahun 2022 di Indonesia mencapai 515.334 kasus. Perceraian terjadi di berbagai kota di Indonesia, termasuk Kota Medan. Data terbaru yang bersumber dari Pengadilan Tinggi Agama Kota Medan, terdapat kasus

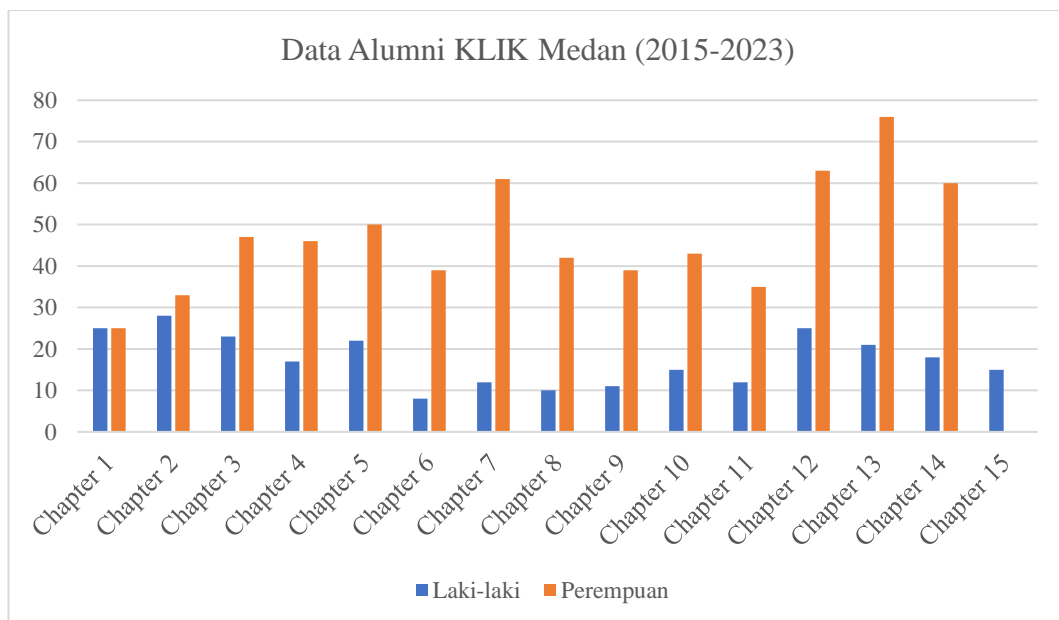
perceraian sebanyak 219 kasus sepanjang bulan Februari 2023 dengan penyebab utama perceraian adalah karena perselisihan dan pertengkaran. Masalah seperti ini yang akan mempengaruhi tingkat kepuasan pasangan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Hurlock (1994) bahwa perceraian merupakan puncak dari ketidakpuasan pernikahan yang paling tinggi dan terjadi ketika pasangan sudah tidak mampu lagi menjalankan peran masing-masing untuk saling memuaskan, melayani, dan mencari cara untuk menyelesaikan konflik yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Salah satu cara mengatasi konflik dalam rumah tangga agar konflik yang terjadi tidak berkepanjangan adalah dengan mendapatkan edukasi pranikah.

Fitria (2022) mengatakan bahwasanya pasangan yang tidak mendapat edukasi berupa bimbingan pranikah, ketika berhadapan dengan konflik rumah tangga akan sangat rentan menimbulkan keretakan dalam keutuhan rumah tangganya. Menurut Sholeh (2022) dengan mengikuti bimbingan pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA), akan lebih membuka wawasan bagi calon pengantin mengenai hak dan kewajiban setiap pasangan. Oleh karena itu, calon pengantin perlu untuk mendapat edukasi pranikah agar dapat mewujudkan kepuasan dalam pernikahan.

Untuk menjalani kehidupan pernikahan, diperlukan bekal ilmu yang perlu dipelajari guna mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* yang bisa didapat ketika mengikuti sekolah pranikah. Sekolah pranikah adalah lembaga kemasyarakatan yang berfokus pada kegiatan belajar mengajar mengenai pendidikan pranikah guna meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan

pengetahuan mengenai dunia pernikahan yang ditujukan bagi laki-laki dan perempuan yang dilakukan secara rutin dan kontinu (Syam, 2014). Menurut Afrizal (2017) sekolah pranikah bertujuan memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran mengenai segala permasalahan pernikahan, permasalahan kehidupan rumah tangga, serta permasalahan keluarga bagi para calon pasangan suami istri. Fitria (2022) mengatakan bahwa calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah lebih mampu mengontrol dan mengelola emosi, serta lebih sadar dalam bertanggung jawab ketika akan menghadapi masalah dan cenderung menghadapi masalah tersebut dengan penuh pengertian yang ditandai pada kemampuan dalam bersabar.

Tabel 1.1



Klinik Nikah Medan (KLIK) telah berdiri sejak tahun 2015 dengan total keseluruhan peserta hingga tahun 2023 sebanyak 731 peserta. Berdasarkan pemaparan dari pengurus KLIK, hingga saat ini baru ada dua kasus perceraian yang

merupakan alumni dari KLIK. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa benar sekolah pranikah dapat membantu menumbuhkan kepuasan pada kehidupan pernikahan serta membantu meminimalisir kasus perceraian di Indonesia.

Mencapai kepuasan dalam pernikahan didorong oleh beberapa faktor agar tercapainya keinginan bersama. Fowers dan Olson (1989) mengatakan bahwa, salah satu faktor pendorong terjadinya kepuasan dalam pernikahan adalah komunikasi yang baik. Pasangan akan mengalami kepuasan ketika pasangannya mampu mengkomunikasikan segala keluhan, perasaan, pemikiran, dan permasalahan yang terjadi kepada pasangannya. Schramm dkk (dalam Olson 2000) menemukan bahwa pendidikan pernikahan merupakan variabel penting dalam kepuasan pernikahan, sehingga dengan mengikuti pendidikan pernikahan akan menghasilkan kepuasan pernikahan yang tinggi.

Kumala dan Trihandayani (2015) mendefinisikan kepuasan pernikahan sebagai suatu penilaian secara menyeluruh pada pasangan berupa sejauh mana pernikahan tersebut mampu untuk saling memenuhi kebutuhan dan harapan dari masing-masing pasangan. Menurut Fenny (2013) kepuasan pernikahan adalah penilaian menyeluruh yang mencakup perasaan, sikap, dan kemampuan penyesuaian diri dengan pasangan selama menjalani kehidupan pernikahan yang menimbulkan rasa nyaman, aman, tentram, dan harmonis. Seperti pada hasil wawancara yang dilakukan pada subjek AS (26 Tahun) yang merupakan alumni KLIK, ia mengatakan bahwa:

“Yang paling berkesan sama saya di pertemuan pertama itu. Ketika mengikuti kelas itu dipertemuan pertama saya sudah tercengang gitu,

ternyata niat dan mindset menikah saya selama ini salah gitu seperti ditampar gituloh. Sebelum ikut kelas saya ingin menikah, tapi kok rasanya ada aja gangguannya, ada aja alasan kenapa gak jadi menikah gitu. Ternyata ketika dipertemuan pertama itu sudah dikoreksi, dikelas disampaikan materi niat nikah itu sebenarnya apa, pernikahan itu sebenarnya bagaimana. Nah disitu saya sudah bisa melihat bahwasanya selama ini diniat saja saya sudah salah. Sebelumnya niat saya menikah biar ada teman hidup, memang benar sebenarnya tapi pada dasarnya niat untuk menikah itu semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Itu dulu yang diperbaiki. Contoh misal kita menikah untuk mempunyai keturunan, ternyata setelah menikah gak dapat, batal gak niat kita? Tapi kalau diniatkan untuk beribadah kepada Allah, bagaimana nanti dalam pernikahan itu inshaallah akan kita jalani.” (AS, 12/07/2023)

Hasil wawancara berikutnya yang dilakukan dengan subjek H (36 Tahun)

yang juga merupakan alumni sekolah pranikah, mengatakan bahwa:

“Komunikasi itu kami yang paling penting. Jadi kami komunikasi yang terbuka tu kami selalu ada yang namanya Morning Talk atau Pillow Talk. Kita pagi-pagi ngobrol atau sebelum tidur ngobrol atau minimal lah pulang kerja ngobrol pas lagi dijalan. Makanya suami selalu pengen sama kakak pulang karna waktu kami ngobrol itu kalok misalnya bener-bener lagi sibuk ya pas jalan pulang itu. Jadi kalok gak pulang sama-sama tu kayak ada yang kurang. Karna sampek rumah itu ya tunggu anak-anak tidur baru kami bisa ngobrol. Kalok anak tidurnya cepat, kalok anak tidurnya lama, jadi kami harus bangun lebih pagi biar bisa ngobrol di pagi hari.nah setiap hari harus ada waktu untuk ngobrol gitu. Terus yang lain, itu tadi kakak syukurnya suami bisa masuk ke keluarga kakak, temen-temen kakak, temen kantor, semuanya masuk. Terus sama kakak juga masuk ke keluarga suami, mama papanya, adek-adeknya, ipar-iparnya, bahkan bisnis bareng, ikutin jualan bareng, sama-sama belajar. Kakak tau hal kekgini karna dipelajarin di Sekolah Pranikah Bandung. Jadi yang dipelajarin kemaren kakak buat sekarang.” (H, 28/05/2023)

Kemudian pada hasil observasi tanggal 30 April 2023 yang dilakukan pada subjek H dan suami. Adanya kesamaan peran yang merupakan salah satu aspek kepuasan pernikahan (Fowers & Olson, 1989). Terlihat ketika subjek H sedang mengadakan acara keluarga, subjek H bertugas memotong bahan makanan seperti cabai, bawang, tomat, dll. sedangkan suami bertugas memasak makanan tersebut. Hal ini sering dilakukan mereka karena suami subjek H merasa senang jika ikut

serta dalam memasak makanan. Suami subjek H merasa senang terlihat ketika ia memasak makanan tersebut sambil bercanda-canda dengan keluarga H, ketawa bersama, dan menghadirkan makanan tersebut ke keluarga H dengan penuh senyuman.

Penelitian yang berhubungan dengan kepuasan pernikahan umumnya menggunakan metode kuantitatif, karena ingin melihat hubungan, pengaruh, dan dampak dari kepuasan pernikahan terhadap berbagai fenomena sosial. Seperti penelitian oleh *Zuhdi dan Yusuf (2022)* yang meneliti hubungan kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan. Kemudian, penelitian oleh *Istiqomah (2015)*, yang meneliti hubungan religiusitas dengan kepuasan pernikahan. Kemudian, penelitian oleh *Wulan dan Chotimah (2017)*, yang meneliti pengaruh regulasi emosi dalam kepuasan pernikahan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kepuasan pernikahan dengan menggunakan metode kualitatif yang berjudul **“Gambaran Kepuasan Pernikahan pada Alumni Sekolah Pranikah (Klinik Nikah Medan)”**. Karena belum ada penelitian terdahulu yang meneliti tentang kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh alumni atau orang yang pernah mendapat edukasi tentang pranikah.

1.2. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Siregar (2022)* yang berjudul *Peran Pendidikan Pra Nikah dalam Membangun Kesiapan Menikah dan Membentuk Keluarga Sakinah di Klinik Nikah “KLIK” Cabang Kota Medan*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran pendidikan pranikah dalam membangun kesiapan menikah dan membentuk keluarga sakinah. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Subjek yang digunakan yaitu pengurus KLIK. Hasil penelitian ini ialah dengan adanya lembaga KLIK dalam membantu meminimalisir kasus perceraian yaitu dengan memberikan dan membekali ilmu kepada masyarakat agar mereka mampu membentuk sebuah keluarga yang sakinah dengan pemberian materi ajar yang mumpuni dan berkualitas serta pemateri yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Perbedaan penelitian ini ialah Siregar (2022) memakai jenis pendekatan Deskriptif, sedangkan penelitian ini memakai jenis pendekatan Fenomenologis. Kemudian, penelitian ini menggunakan subjek yang merupakan alumni Klinik Nikah Medan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuhdi dan Yusuf (2022) yang berjudul Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tingkat kematangan emosi dan kepuasan pasangan suami istri, serta menguji korelasi kematangan emosi dan kepuasan pernikahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasi. Penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 30 pasang suami istri dengan memakai teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan emosi tingkat kematangan emosi dan kepuasan pernikahan pasangan suami istri berada pada kategori sangat tinggi, serta terdapat hubungan yang positif signifikan antara kematangan emosi dan kepuasan pernikahan pasangan suami istri. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian. Penelitian Zuhdi dan Yusuf (2022) menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2021) yang berjudul *Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri Usia Middle Adulthood*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran proses pencapaian, aspek, dan faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri usia *middle adulthood* di Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis dengan subjek berjumlah empat pasangan suami istri usia *middle adulthood*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan pada keempat pasang suami istri berada pada tingkatan yang tinggi. Perbedaan penelitian penelitian ini terletak pada subjek yang digunakan. Ningsih (2021) menggunakan subjek yaitu pasangan suami istri usia *middle adulthood*, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek yaitu alumni sekolah pranikah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2022) yang berjudul *Bimbingan Pranikah Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kematangan Emosi pada Calon Pengantin di KUA Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dan model bimbingan pranikah sebagai upaya dalam meningkatkan kematangan emosi pada calon pengantin di KUA Kec. Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa setelah mengikuti bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, pasangan pengantin merasa mampu untuk meredakan emosi secara islami sehingga tidak gegabah ketika memutuskan sesuatu atau bertindak. Semakin mampu dalam mengontrol dan mengelola emosi menjadi lebih stabil. Menjadi lebih bertanggung jawab setelah mendapatkan materi bimbingan dalam membina rumah tangga dan

merasa lebih sadar akan tanggung jawab rumah tangga yang telah mereka emban, sehingga ketika menghadapi masalah cenderung menghadapinya dengan penuh pengertian, yang ditandai dengan kemampuan untuk menjadi lebih sabar. Pada penelitian ini terlihat bahwa pada salah satu faktor kepuasan pernikahan terdapat faktor pra pernikahan yaitu usia saat menikah, yang dimana faktor ini berhubungan dengan kematangan emosi individu ketika hendak melanjutkan kehidupan ke jenjang pernikahan. Sehingga ketika individu sudah matang secara emosi yang ditandai dengan kemampuan untuk mengelola dan mengontrol emosinya, maka individu tersebut akan mendorong terjadinya kepuasan saat masa pernikahan kelak. Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan Fitria (2022) yaitu pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Kemudian lokasi penelitian Fitria (2022) terletak di Banyuwangi, sedangkan penelitian ini berlokasi di Kota Medan. Perbedaan lainnya terletak pada analisis data, penelitian ini menggunakan teknik *Interpretative Phenomenological Analysis*, sedangkan Fitria (2022) menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2012) yang berjudul *Self Disclosure dan Kepuasan Perkawinan pada Istri di Usia Awal Pernikahan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara *self disclosure* dan kepuasan perkawinan pada istri di usia awal perkawinan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif uji korelasi dengan subjek berjumlah 67 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa istri lebih merasakan kepuasan perkawinan ketika ia merasa suami memiliki keterbukaan terhadap dirinya. Dengan demikian,

dapat dikatakan bahwa *self disclosure* memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan perkawinan pada istri di usia awal perkawinan. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian. Wardhani (2022) menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek yang digunakan juga berbeda, penelitian Wardhani (2022) menggunakan subjek berupa istri di usia awal perkawinan, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek yang merupakan alumni sekolah pranikah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2020) yang berjudul Layanan Bimbingan Pranikah dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga di KUA Cileunyi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan fungsi layanan bimbingan pranikah yang dilakukan oleh pembimbing dan calon pengantin guna meningkatkan keharmonisan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini ialah program bimbingan pranikah sangat membantu calon pengantin dalam melatih mental dalam menjalani kehidupan pernikahan. Calon pengantin dibekali ilmu pengetahuan pranikah supaya calon pengantin dapat membina rumah tangga dengan sikap saling membantu, saling menghargai, dan saling menghormati satu sama lain sehingga akan terciptanya keluarga yang harmonis. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis pendekatan yang digunakan. Amelia (2020) menggunakan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Lokasi penelitian Amelia (2020) juga berbeda dengan lokasi peneliti.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul beberapa permasalahan utama yang ingin diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Bagaimana kepuasan pernikahan pada alumni sekolah pranikah Medan jika dilihat dari aspek-aspeknya?
- b) Bagaimana dampak mengikuti sekolah pranikah bagi kehidupan pernikahan alumninya?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin diteliti ialah sebagai berikut:

- a) Untuk melihat dan mengetahui kepuasan pernikahan pada alumni sekolah pranikah Medan jika dilihat dari aspek-aspeknya.
- b) Untuk mengetahui dampak sekolah pranikah bagi kehidupan pernikahan alumninya.

1.5. Manfaat Penelitian

A. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah dan sumbangsih untuk mata kuliah Psikologi Positif, Psikologi Konseling, dan Psikologi Keluarga dalam pengembangan teori kepuasan pernikahan.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kepuasan pernikahan serta hal yang berhubungan dengan sekolah pranikah.

B. Manfaat Praktis

- a) Bagi individu yang sedang berada di fase remaja akhir atau dewasa awal yang belum mengetahui atau belum pernah mengikuti sekolah pranikah, semoga dengan adanya penelitian ini dapat mengikuti program sekolah pranikah untuk menjadi bekal dalam kehidupan rumah tangga.
- b) Bagi pasangan yang sudah menikah namun belum pernah mengikuti KLIK, agar dapat mengikuti KLIK guna membantu untuk mewujudkan kepuasan dalam pernikahan.
- c) Bagi KUA, dengan ada penelitian ini diharapkan KUA mampu merencanakan, menyediakan, dan mengembangkan layanan bimbingan pranikah menjadi lebih baik dengan membantu memahami kebutuhan, harapan, serta kemampuan calon pasangan. Kemudian penelitian ini dapat menjadi evaluasi program dan menjadikan KLIK sebagai kebijakan bagi calon pengantin untuk mendaftarkan pernikahannya di KUA.
- d) Bagi Klinik Nikah Medan, penelitian ini dapat menjadi panduan pengembangan program serta menjadi bahan evaluasi efektivitas program layanan pendidikan pranikah. Penelitian ini juga akan meningkatkan reputasi KLIK dan kepercayaan masyarakat untuk mengikuti program ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kepuasan Pernikahan

2.1.1. Definisi Kepuasan Pernikahan

Menurut Olson dkk. (2011) kepuasan pernikahan adalah suatu perasaan yang bersifat subjektif dari antar pasangan suami istri mengenai kesenangan, kebahagiaan, kenyamanan, keamanan, dan kualitas dalam pernikahannya secara menyeluruh sehingga menjadikan pasangan merasa puas dalam kehidupan pernikahannya. Menurut Fowers dan Olson (1993) kepuasan pernikahan adalah penilaian yang bersifat subjektif suami atau istri atas kehidupan pernikahannya yang berdasar pada perasaan puas, bahagia, dan pengalaman menyenangkan yang dilakukan bersama pasangan selama kehidupan pernikahan, serta pada aspek-aspek yang berhubungan dengan pasangan tersebut.

Fenny (2013) menjelaskan kepuasan pernikahan adalah penilaian secara keseluruhan yang mencakup perasaan, sikap, dan mampu menyesuaikan diri dengan pasangan selama menjalani kehidupan pernikahan yang menumbuhkan rasa nyaman, tenang, dan harmonis, serta kemampuan mengendalikan dan menyesuaikan diri saat menghadapi perubahan sikap dan tingkah laku pasangan dengan melihat dari sisi positif sehingga akan berpengaruh pada keberhasilan dan keberlangsungan pernikahan.

Terdapat beberapa asumsi dasar dari teori kepuasan pernikahan menurut Olson (2000), yang pertama adalah kebutuhan dasar, individu memerlukan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dalam pernikahan mereka, seperti rasa kasih

sayang, dukungan emosional, komunikasi yang efektif, keintiman fisik, keadilan dalam pembagian tugas, serta pengakuan satu sama lain. Yang kedua; perbedaan individu, setiap pasangan memiliki perbedaan dalam preferensi, harapan, dan nilai-nilai mereka, sehingga penting untuk saling memahami dan menghormati perbedaan yang ada. Yang ketiga; interaksi dan ketergantungan, kepuasan pernikahan dipengaruhi oleh interaksi antar pasangan, karena keduanya harus bekerja sama untuk saling memenuhi kebutuhan. Yang keempat; komunikasi dan resolusi konflik, komunikasi yang efektif dan kemampuan mengatasi konflik dengan cara yang sehat akan mempengaruhi kepuasan pernikahan. Yang terakhir; perkembangan dan perubahan, pernikahan adalah perjalanan dinamis yang dapat mengalami perkembangan dan perubahan. Pasangan dapat berkembang bersama, menghadapi tantangan hidup, dan penyesuaian dalam pernikahan dapat mempengaruhi tingkat kepuasan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan adalah perasaan, sikap, dan tingkah laku yang bersifat subjektif yang dinilai oleh antar pasangan yang merangkul perasaan senang, bahagia, nyaman, tenang, dan harmonis dalam menjalani kehidupan pernikahan yang didukung oleh beberapa aspek yang menimbulkan kepuasan pernikahan.

2.1.2. Faktor-faktor Kepuasan Pernikahan

Faktor-faktor kepuasan pernikahan pada penelitian ini mengacu pada teori Duvall dan Miller (1985) yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu faktor-faktor yang muncul sebelum pernikahan (pranikah) dan faktor-faktor yang muncul setelah pernikahan (pasca

nikah). Faktor pranikah antara lain ialah pernikahan orangtua, masa kanak-kanak, pendidikan, berpacaran, dan usia saat melakukan pernikahan. Sedangkan faktor pasca nikah antara lain ialah komunikasi, anak, kehidupan seksual, kesamaan minat, lingkungan sosial-budaya, ekonomi rumah tangga, dan keterampilan manajemen konflik.

2.1.3. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan

Menurut Fowers dan Olson (1989), terdapat beberapa aspek yang dapat menentukan kepuasan pernikahan pada pasangan, yaitu:

- a. Masalah kepribadian, persepsi secara individual terhadap menerima bagaimana karakteristik dan kepribadian pasangan. Perbedaan karakter dan tingkah laku antar suami istri juga bisa menjadi sumber permasalahan. Ketika kepribadian pasangan sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka akan menimbulkan perasaan senang dan bahagia.
- b. Komunikasi, perasaan dan sikap individu dalam menjalin komunikasi yang baik sebagai sepasang suami istri. Menciptakan komunikasi yang positif dalam rumah tangga akan memberi kepuasan dalam pernikahan, seperti memberi nasihat atau motivasi, mengucapkan kalimat afirmasi atau apresiasi, mengajak bercanda, dan mendengarkan curhatan keluarga. Humor adalah aspek penting dari komunikasi keluarga yang sehat. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wuerfel dkk (dalam buku Olson, 2000) meneliti 304 ibu, ayah, dan remaja mendapat hasil penelitian bahwa humor itu adalah sumber kekuatan keluarga yang berharga. Humor dapat mengurangi ketegangan atau stress sehari-hari,

menambah topik percakapan dengan keluarga, mengungkapkan rasa kasih dan sayang, menghibur, membuat rasa nyaman, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan rasa kedekatan dan kelekatan antar keluarga.

- c. Pemecahan masalah, berfokus pada persepsi pasangan mengenai cara mengatasi dan menemukan solusi bagi konflik rumah tangga dalam hubungan mereka. Saling terbuka terhadap masalah yang dihadapi dan menentukan strategi-strategi penyelesaian masalah, serta saling mendukung dan berusaha menyelesaikan masalah bersama-sama.
- d. Kesamaan peran, berfokus pada pembagian tugas pekerjaan, pekerjaan rumah, seks, dan peran sebagai orangtua. Seperti pria yang mencari nafkah di luar rumah dan istri yang mengasuh anak di rumah.
- e. Manajemen keuangan, berfokus pada bagaimana cara pasangan mengelola keuangan dengan memperhatikan kearah mana uang tersebut dipakai atau dibelanjakan. Konflik dapat terjadi jika salah satu pihak tidak pandai dalam mengelola keuangan, sehingga dapat mengganggu arus keuangan rumah tangga menjadi tidak stabil.
- f. Kegiatan di waktu luang, berfokus pada menciptakan waktu bersama dengan keluarga menjadi kenangan yang sangat berharga dan berkualitas. Menghabiskan waktu bersama dengan saling mengekspresikan rasa cinta, perhatian, dan kasih sayang menjadi kunci dari kepuasan dalam pernikahan.

- g. Orientasi seksual, berfokus pada perasaan dan sikap pasangan dalam menyesuaikan kebutuhan hasrat seksual pasangannya. Seiring berjalannya waktu semakin lama hubungan pernikahan, kepuasan seksual akan terus meningkat karena kedua pasangan telah memahami dan mengetahui kebutuhan seksual mereka satu sama lain, sudah mampu mengungkapkan keinginan hasrat bercinta, dan sudah paham mengenai tanda-tanda yang dirangsang oleh pasangan sehingga dapat tercipta kepuasan bagi kedua pasangan. Aspek ini juga mengukur bagaimana bentuk hasrat seksual, perilaku seksual, dan kesetiaan pasangan.
- h. Pola asuh anak, berfokus pada kesepakatan pasangan suami istri dalam mengasuh dan mendidik anak. Pola asuh yang baik akan menciptakan keturunan yang baik pula. Sehingga ketika cita-cita atau harapan orangtua terhadap anaknya terwujud, akan menimbulkan kepuasan terhadap orangtuanya.
- i. Keluarga dan teman-teman, berfokus pada hubungan pasangan dengan keluarga pihak pasangan, mertua, teman, saudara, dan bagaimana pasangan dapat menunjukkan rasa nyaman ketika berada dengan keluarga atau teman pasangannya.
- j. Orientasi agama, pasangan yang telah dipupuk ilmu agama yang baik, akan memperkuat pondasi keluarga menjadi kokoh. Karena mereka telah dibekali oleh ilmu agama mengenai pernikahan. Penelitian yang dilakukan oleh Larson dan Olson (2004) mengenai kepercayaan agama

pada pasangan suami istri sebanyak 24,671 pasangan dengan menggunakan skala pengukuran EMS (*Enrich Marital Satisfaction*) mendapatkan hasil bahwasanya pasangan yang tinggi nilai spiritualitasnya merasa bahagia dalam pernikahannya. Serta memiliki kekokohan dalam pondasi pernikahan, termasuk komunikasi antar pasangan yang lebih baik, kemampuan menyelesaikan permasalahan yang lebih baik, serta merasa lebih dekat kepada pasangan.

2.2. Sekolah Pranikah

Sekolah pranikah adalah kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang di dalamnya meliputi aspek pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pola asuh anak, manajemen konflik, manajemen keuangan, persiapan kematangan menuju pernikahan, pendidikan psikis, pendidikan seksual, hukum talak, hukum fiqih jima' dan lain sebagainya yang ditujukan kepada para pria dan wanita yang belum menikah yang dilaksanakan secara rutin dan kontinu dalam jangka waktu tertentu (Syam, 2014). Sekolah pranikah bertujuan untuk memberi bekal persiapan berupa pengetahuan seputar dunia pernikahan bagi calon suami istri untuk dapat mengarungi bahtera rumah tangga kelak.

Pendidikan pranikah sebenarnya sudah diterapkan di KUA, namun kursus ini tidak diwajibkan bagi calon pengantin. Pemerintah Indonesia sudah melakukan upaya untuk mengurangi angka perceraian dengan membentuk layanan penasehatan atau bimbingan bagi calon pengantin yang diterbitkan dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 477 Tahun 2004 tentang pemberian

wawasan tentang perkawinan dan rumah tangga kepada calon pengantin, yang kemudian dipertegas lagi dengan Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ. II/491 Tahun 2009, tentang Kursus Calon Pengantin, dan disempurnakan melalui Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Islam No. II/372 tahun 2011 tentang pedoman penyelenggaraan kursus pranikah.

Di Indonesia, pendidikan pranikah diselenggarakan oleh Badan Penasehatan, Pembinaan, dan Pelestarian Pernikahan (BP4) yang telah mendapat akreditasi dari Kementerian Agama. Pendidikan Pranikah atau Kursus calon pengantin diberikan sekurang-kurangnya 24 jam pelajaran, dan dilakukan dengan metode ceramah, dialog, simulasi, dan studi kasus. Kemudian, peserta kursus calon pengantin akan mendapat silabus, modul, dan sertifikat tanda lulus yang merupakan persyaratan pendaftaran pernikahan. Sehingga ketika calon pengantin ingin mendaftarkan pernikahannya, harus menyertakan sertifikat tanda lulus kursus pendidikan pranikah tersebut. Kursus pranikah di KUA mencakup empat materi utama yaitu, yang pertama, pemahaman tentang hubungan perwakilan dengan keluarga serta bagaimana cara mengelolanya, kedua tentang psikologi keluarga, ketiga tentang bagaimana memenuhi kebutuhan keluarga, dan yang terakhir tentang kesehatan keluarga dan mempersiapkan diri menjadi orang tua. Materi ini kurang kompleks untuk merangkup seluruh aspek kehidupan di dunia pernikahan. Dalam hal ini, KUA merasa sangat terbantu dengan hadirnya KLIK. Karena KUA sangat mendukung adanya program layanan pranikah yang tersebar di masyarakat. Sehingga semakin banyak individu yang terbantu dalam mendapatkan manfaat edukasi pranikah.

Pada tanggal 14 Februari 2014, berdiri lembaga bernama Klinik Nikah (KLIK) yang didirikan oleh Ustadz Yosi Al-muzanni dan angkatan muda “Al-Fatih” Masjid Ramadhan Perum Griya Shanta Kota Malang yang dibantu dengan para pengurus ta’amir yang berdiri pertama kali di Kota Malang. Lembaga ini didirikan atas dasar fenomena perceraian di pulau Jawa yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, membuat para angkatan muda tersebut *aware* terhadap hal ini. Karena itulah dibentuknya KLIK sebagai wadah untuk menebar manfaat dan pengetahuan mengenai hukum dan syari’at Islam yang mengatur hubungan pria dan wanita tentang pernikahan agar sesuai dengan Sunnah Rasul serta ilmu keislaman lainnya. Alasan lain mengapa Ustadz Yosi mendirikan sekolah ini yaitu karena beliau juga merupakan penulis buku yang berisi tentang pernikahan. Sehingga beliau memiliki *insight* yang cukup banyak untuk pada akhirnya memutuskan mendirikan sekolah pranikah di Kota Malang.

Di pulau Jawa, KLIK telah membuka cabang di beberapa kota seperti Surabaya, Ponorogo, Solo, Semarang, Madiun, Kediri, Kota Kartanegara, Cilegon, Jakarta, dan Yogyakarta. Namun, di pulau Sumatera lembaga ini baru ada cabang satu-satunya yang berdiri di Kota Medan sejak tahun 2015. Alasan mengapa Ustadz Yosi membuka cabang KLIK di kota lain karena ekspansi agar semakin banyak sekolah pranikah yang dibuka. Karena kebutuhan pernikahan selalu ada disetiap kota, namun minimnya layanan yang bisa menampung kebutuhan tersebut membuat Ustadz Yosi ingin membuka cabang di kota-kota lain agar semakin banyak penerima manfaat dari sekolah pranikah ini.

Sebagai bahan evaluasi program KLIK, setiap peserta akan diberi lembar angket *pre-test* berupa pengetahuan awal pada saat pertemuan pertama, kemudian memberi lembar *post-test* pada saat pertemuan akhir. Hal ini dilakukan guna melihat apakah terdapat perubahan pandangan secara signifikan mengenai edukasi pranikah pada saat sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Tidak hanya untuk peserta, evaluasi juga diberikan kepada pengurus KLIK disetiap pertemuan. Evaluasi tersebut berupa catatan harian mengenai siapa saja pengurus yang hadir atau tidak di pertemuan itu, bagaimana penyampaian materi, apakah pemateri terlambat hadir, berapa banyak peserta yang hadir di pertemuan itu, dan lain sebagainya.

Lembaga ini berfokus pada edukasi pranikah dengan berusaha memberi materi pembelajaran pranikah secara mendalam dan lebih kompleks dengan lama waktu pembelajaran sebanyak 12 pertemuan yang dilakukan setiap hari minggu. Materi yang diajarkan berupa niat dan *mindset* pernikahan, kesehatan pranikah, tahapan pemilihan jodoh dan *ta'aruf*, *khitbah* dan mahar, administrasi KUA, *fiqh walimah* dan *jima'*, manajemen keuangan dan manajemen konflik keluarga, *fiqh talak dan rujuk*, *parenting*, pementapan dan wisuda.

2.3. Alumni Sekolah Pranikah

Menurut Almanfaluthi (2009), alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Dalam konteks sekolah pranikah pada KLIK, mereka yang disebut alumni ialah orang-orang yang telah mengikuti pembelajaran pranikah selama 12 pertemuan dan dinyatakan lulus dari KLIK. Kelas pranikah dilaksanakan setiap hari Ahad dengan lama waktu

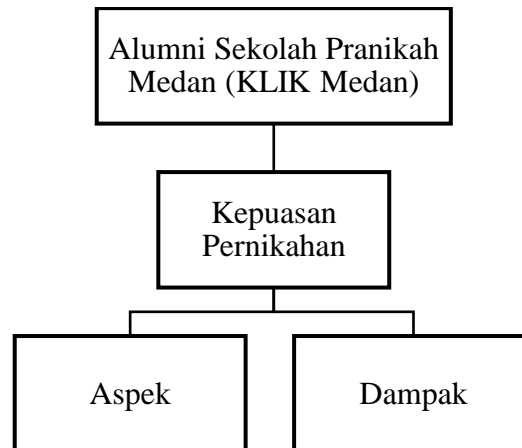
belajar sekitar tiga bulan. Tidak ada batas usia untuk menjadi peserta KLIK. Peserta KLIK ada yang masih berada di bangku SMA, ada yang masih kuliah, ada yang sudah menjadi janda, juga ada yang sudah menikah dan belajar didalam kelas bersama pasangannya.

Terdapat beragam alasan mengapa orang ingin mengikuti KLIK, yaitu karena murni ingin mendapatkan ilmu pranikah, memantaskan diri untuk persiapan pernikahan, memantaskan diri karena harapannya perempuan yang terpelajar bisa mendapat suami yang terpelajar juga, serta mencari jodoh di sekolah tersebut. Adapun manfaat dari KLIK yang bisa dirasakan oleh para alumninya ialah seperti nasehat atau wejangan pranikah, bantuan dalam mengurus administrasi di KUA, koneksi yang baik antar sesama alumni karena para alumni masih terikat di *Whatsapp Group*, serta KLIK juga membuat usaha preventif bagi alumni berupa mengadakan kajian rutin untuk menjaga silaturahmi antar alumni.

2.4. Kerangka Berpikir

Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berfokus pada bagaimana para alumni sekolah pranikah (KLIK Medan) dapat menerapkan apa yang telah dipelajari di KLIK pada kehidupan pernikahannya guna mencapai kepuasan dalam pernikahan yang didorong oleh beberapa aspek seperti komunikasi, manajemen keuangan, manajemen konflik, orientasi seksual, dan lain sebagainya. Serta bagaimana dampak mengikuti sekolah pranikah pada kepuasan pernikahan bagi alumninya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui secara mendalam mengenai suatu fenomena sosial yang datanya biasanya diperoleh melalui proses observasi dan wawancara. Alasan penggunaan pendekatan fenomenologi ialah karena pendekatan ini berusaha untuk menggali atau menceritakan *Life Experience* atau pengalaman hidup seseorang terhadap fenomena atau kejadian tertentu.

3.2. Definisi Operasional

Kepuasan pernikahan bagi alumni sekolah pranikah adalah perasaan, sikap, dan keadaan secara menyeluruh yang dirasakan kedua pasangan selama pernikahannya yang meliputi perasaan puas, bahagia, harapan yang terpenuhi, kemampuan mengatasi konflik yang baik, mengenal dan saling memahami kebutuhan dan keinginan pernikahan terhadap pasangan yang didorong oleh aspek komunikasi, manajemen konflik, manajemen keuangan, orientasi seksual, dan lain sebagainya, dimana hal tersebut diperoleh dengan mengikuti sekolah pranikah.

3.3. Subjek Penelitian

Sampel penelitian menggunakan teknik *non-probability* jenis *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang subjeknya dipilih

karena memenuhi kriteria atau karakteristik yang diperlukan dalam tujuan penelitian. Karakteristik subjek pada penelitian ini ialah:

- Merupakan alumni sekolah pranikah Medan (KLIK Medan)
- Sudah menikah
- Minimal usia pernikahan tiga tahun

3.4. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian yang strategis merupakan unsur yang terpenting dalam penelitian kualitatif, karena lokasi penelitian akan mempermudah peneliti dan subjek untuk bisa melaksanakan penelitian. Penelitian ini berlokasi di Kota Medan. Peneliti memilih Kota Medan sebagai lokasi penelitian karena ketiga subjek yang dibutuhkan tinggal di Kota Medan. Alasan lainnya ialah karena peneliti juga mempertimbangkan waktu, tenaga, dan biaya agar lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti (Winarno, 2013).

3.5. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *voice recorder*, kertas catatan kecil, pulpen dan kamera.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga dapat menemukan hasil dalam suatu topik pembahasan yang dibicarakan (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan wawancara untuk menggali dan

mendapatkan informasi secara mendalam tentang pengalaman hidup dari informan dalam menginterpretasikan situasi atau kondisi pada fenomena yang sudah pernah dilewati yang dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Pertanyaan pada penelitian ini menggunakan pertanyaan yang bersifat deskriptif. Karena subjek diharapkan mampu untuk mendeskripsikan pengalamannya terkait kepuasan pernikahan. Oleh karena itu, jenis wawancara yang peneliti lakukan ialah jenis wawancara semi terstruktur.

b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan, kondisi, situasi, proses dan perilaku (Sugiyono, 2018). Jenis observasi yang dilakukan yaitu jenis observasi partisipan, karena peneliti berpartisipasi langsung atau berada ditempat yang sama dengan informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai instrumen tambahan yang bertujuan untuk menambah atau memperkuat informasi yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi (Herdiansyah, 2010). Dalam penelitian ini, bentuk dokumentasi yang digunakan berupa Modul Klinik Nikah Medan.

3.6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Teknik analisis data IPA dianggap sesuai karena teknik ini berusaha untuk meneliti bagaimana seorang individu memaknai pengalaman penting dalam hidupnya dalam latar alami (Smith dkk. 2009). Menurut Smith (2009) teknik analisis ini telah dikembangkan melalui penelitian fenomenologi. Analisis data menggunakan teknik IPA dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. *Reading and re-Reading*

Dalam tahapan ini berisi tentang menuliskan segala bentuk transkrip data yang didapatkan ke dalam bentuk tulisan dengan membaca segala bentuk data dari transkrip yang dibuat, sehingga akan membantu peneliti menganalisis lebih menyeluruh. Pada tahapan ini peneliti akan mengubah data hasil wawancara kedalam bentuk verbatim dan data hasil observasi ke dalam bentuk tabel hasil observasi.

2. *Initial Noting*

Dalam tahapan ini peneliti menguji konten dari kata, kalimat, serta bahasa yang disampaikan subjek pada saat wawancara. Pada tahapan ini peneliti dapat mencatat sesuatu yang menarik berdasarkan transkrip yang telah dibuat. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan catatan dan komentar yang mendetail mengenai data yang telah didapatkan. Hal pertama yang dilakukan yakni membaca dan memahami transkrip kemudian mencari kalimat yang bermakna penting dan menarik.

3. *Developing Emergent Themes*

Dalam tahapan ini hal yang dilakukan adalah mencari tema-tema berdasarkan transkrip yang telah dibuat. Dimana transkrip dibaca berulang kali dan membuat keterangan terhadap apa yang menarik dan bermakna dari data yang telah didapatkan.

4. *Searching for Connection a Cross Emergent Themes*

Dalam tahapan ini hal yang dilakukan adalah mencari hubungan antar tema-tema yang muncul. Setelah peneliti menetapkan sub kategori tema pada transkrip, maka hubungan antar tema-tema ini dikembangkan dalam bentuk tabel dimana peneliti harus kembali membaca tema-tema yang telah dibuat untuk menentukan tema-tema yang sesuai atau yang sama terhadap satu dengan lainnya.

5. *Moving the Next Cases*

Dalam tahapan ini peneliti kembali melakukan tahapan satu sampai tahapan empat pada setiap data yang dihasilkan dari subjek lainnya. Jika satu permasalahan telah selesai dianalisis, maka tahap selanjutnya ialah menganalisis data yang dihasilkan dari subjek lainnya. Dengan kata lain, mengulang tahapan satu sampai tahapan empat pada subjek lainnya.

6. *Looking for Patterns a Cross Cases*

Dalam tahapan terakhir, hal yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari pola-pola yang muncul antar permasalahan. Apakah hubungan yang terjadi antar permasalahan subjek, serta bagaimana tema yang telah ditemukan dalam permasalahan lainnya memicu peneliti melakukan

penggambaran dan pelabelan kembali pada tema-tema. Data yang dihasilkan dari subjek pertama dibandingkan dengan data dari subjek lainnya hal-hal yang sama akan dikelompokkan dan akan dibandingkan perbedaannya.

3.7. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan strategi triangulasi (*triangulate*). Menurut Creswell dan Creswell (2018) triangulasi adalah cara yang digunakan untuk pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif. Strategi triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data dengan memeriksa bukti-bukti sumber data yang sudah didapat dengan menggali kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik (observasi dan wawancara), triangulasi waktu, serta melakukan *member checking* kepada setiap subjek.

- a. Triangulasi teknik adalah triangulasi yang dilakukan untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan kepada data yang diperoleh dengan mengecek pada sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek melalui observasi atau dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan pihak yang bersangkutan atau yang lainnya.
- b. Triangulasi waktu adalah triangulasi yang juga akan mempengaruhi kredibilitas atau kepercayaan data. Misalnya ketika data yang diperoleh dengan wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar, maka akan

memberikan data yang lebih valid dan terperinci sehingga data lebih kredibel atau terpercaya. Oleh karena itu, dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi kembali di waktu dan situasi yang berbeda. Agar terlihat ketika data diperoleh pada saat waktu yang berbeda akan menghasilkan jawaban yang sama atau tidak.

- c. *Member checking* adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber. Proses ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber.

Peneliti melakukan triangulasi sekaligus *member checking* kepada semua informan yang merupakan alumni sekolah pranikah untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai kehidupan pernikahan informan, kemudian mentriangulasi kehidupan selama menikah, dan kebiasaan sehari-hari subjek bersama pasangannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Orientasi Kancan Penelitian

4.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan, karena lokasi dari Klinik Nikah berada di Kota Medan. Sehingga subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini juga bertempat tinggal di Kota Medan. KLIK didirikan pada November 2015 dan menjadi satu-satunya sekolah pranikah yang ada di Pulau Sumatera. Program kelas KLIK dilakukan di Aula Masjid Lantai 2 Sekolah Namira yang berada di Jalan Pasar 1 Setiabudi Medan, Sumatera Utara.

4.1.2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini merupakan alumni dari sekolah pranikah Klinik Nikah Medan. Subjek berjumlah lima orang yang terdiri dari tiga pria dan dua wanita. Rentang usia subjek mulai dari 24 s/d 46 tahun. Usia pernikahan kelima subjek sudah berjalan empat s/d enam tahun. Tingkat pendidikan kelima subjek juga beragam, ada yang lulusan SMA dan ada juga yang lulusan S1. Bidang profesi kelima subjek juga beragam, ada yang bekerja sebagai pedagang, *freelancer*, *content creator*, Pegawai Negeri Sipil, dan ibu rumah tangga. Semua subjek dalam penelitian ini sudah memiliki anak, ada yang dikaruniai dua anak dan ada juga yang dikaruniai tiga anak.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Profil Subjek

Subjek dari penelitian ini berjumlah lima orang, berikut profil dari kelima subjek:

1. Subjek AS (Laki-laki)

Subjek AS berusia 26 tahun dan merupakan alumni KLIK Chapter VI pada tahun 2017. AS menikah pada tanggal 19 Agustus 2019 dan telah dikarunia dua orang anak. pernikahannya sudah berjalan selama empat tahun dan istri AS juga merupakan alumni KLIK Chapter IX. Pendidikan terakhir AS adalah S1 jurusan Fisika di Universitas Sumatera Utara, dan berprofesi sebagai wirausaha dengan rentang pendapatan perbulan mencapai sepuluh juta.

2. Subjek AP (Laki-laki)

Subjek AP berusia 38 tahun dan merupakan alumni KLIK Chapter I pada tahun 2015. AP menikah di tahun 2017 dan telah dikarunia dua orang anak. pernikahannya sudah berjalan selama enam tahun dan istri AP juga merupakan alumni KLIK Chapter III. Pendidikan terakhir AP adalah S1 jurusan Ilmu Politik di Universitas Sumatera Utara dan berprofesi sebagai *freelancer* dengan rentang pendapatan perbulan mencapai 10 s/d 15 juta.

3. Subjek S (Laki-laki)

Subjek S berusia 46 tahun dan merupakan alumni KLIK Chapter III pada tahun 2016. S mengikuti KLIK dengan status duda. Ia menikah

dengan mantan istrinya yang pertama pada tahun 2008 dan dikaruniai satu anak. Kemudian bercerai lima tahun berikutnya pada tahun 2013. Empat tahun setelah perceraianya, ia menikah dengan istrinya yang sekarang di bulan Oktober 2017. Istri S juga seorang janda yang bercerai pada tahun 2013, tetapi belum dikaruniai anak. pernikahannya sudah berjalan selama enam tahun dan telah dikaruniai satu anak. Ia bertemu dengan istrinya karena sama-sama merupakan alumni KLIK Chapter III. Pendidikan terakhir S adalah Diplomatika (D3) jurusan Manajemen Informatika, dan berprofesi sebagai PNS dengan rentang pendapatan perbulan mencapai tujuh s/d delapan juta.

4. Subjek T (Perempuan)

Subjek T berusia 29 tahun dan merupakan alumni KLIK Chapter III pada tahun 2016. T menikah di bulan November 2019 dan telah dikarunia dua orang anak. pernikahannya sudah berjalan selama empat tahun. T juga seorang lulusan SMA, dan membuka usaha jualan burger dengan rentang pendapatan perbulan sekitar tiga juta. Suami T bukan alumni dari KLIK, dan bekerja di Kualanamu.

5. Subjek W (Perempuan)

Subjek W berusia 33 tahun dan merupakan alumni KLIK Chapter III pada tahun 2016. W menikah pada tanggal 28 Juni 2018 dan telah dikarunia tiga orang anak. pernikahannya sudah berjalan selama lima tahun dan suami W juga merupakan alumni KLIK Chapter II. W berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan terakhir W adalah S1

jurusan Pendidikan di Universitas Al-Washliyah. Suami W bekerja sebagai pedagang.

Tabel 4.2.1

Deskripsi Subjek

Nama (inisial)	Jenis Kelamin	Umur	Alumni KLIK Chapter	Profesi	Jumlah anak	Usia Pernikahan
AS	Pria	26	6 (2017)	Wirausaha	2	4 Tahun
AP	Pria	37	1 (2015)	Freelancer	2	6 Tahun
S	Pria	44	3 (2016)	PNS	2	6 Tahun
T	Wanita	29	3 (2016)	Wirausaha	2	4 Tahun
W	Wanita	33	3 (2016)	IRT	3	5 Tahun

Tabel 4.2.1

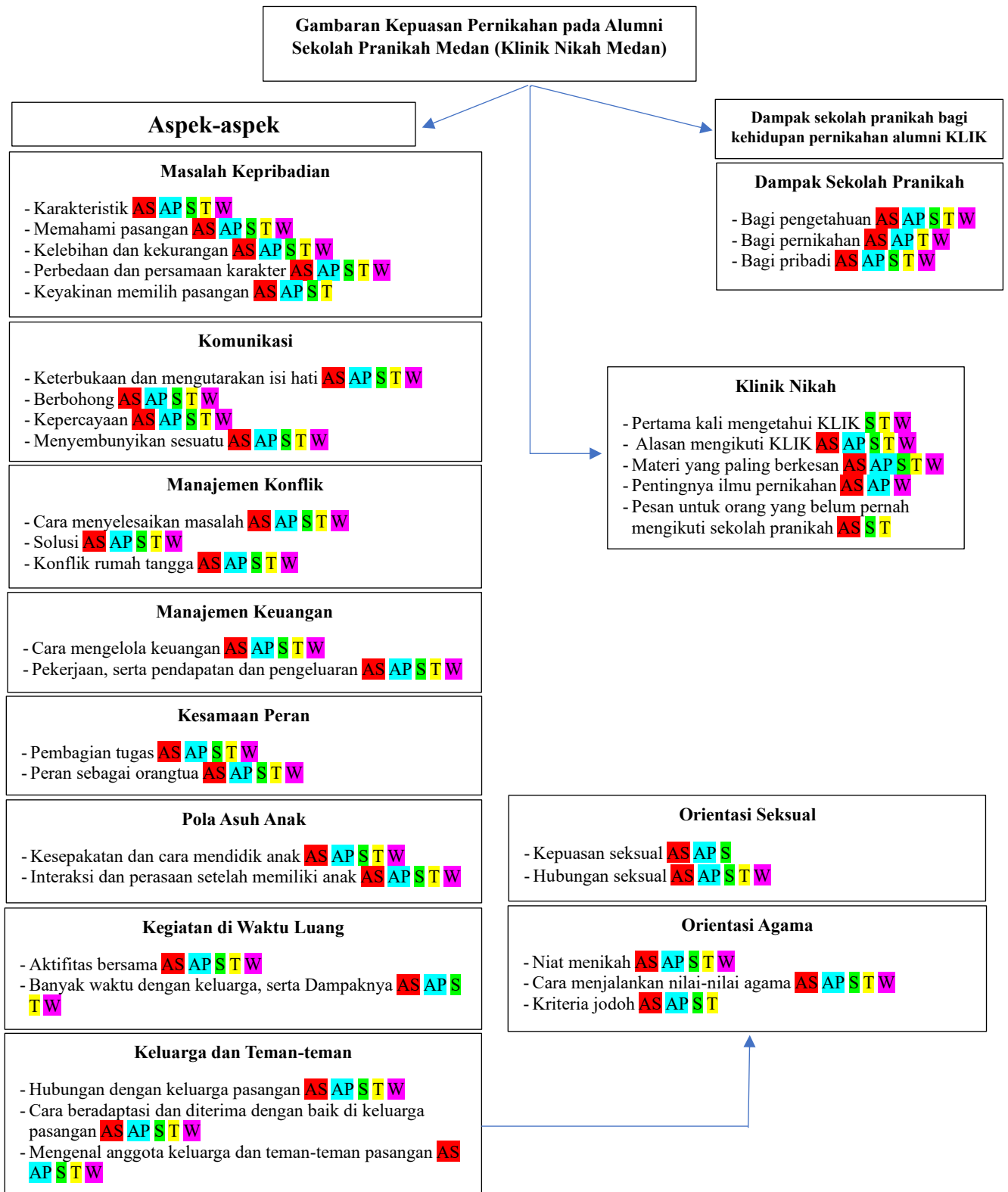
Keterangan Waktu dan Wawancara

Nama (inisial)	Tanggal Wawancara 1	Durasi W1	Tanggal Wawancara 2	Durasi W2
AS	Rabu, 09 Agustus 2023	1:09:05	Sabtu, 12 Agustus 2023	33:59
AP	Rabu, 16 Agustus 2023	50:33	Senin, 28 Agustus 2023	22:52
S	Jum'at, 25 Agustus 2023	57:00	Jum'at, 08 September 2023	20:50
T	Sabtu, 19 Agustus 2023	53:16	Selasa, 12 September 2023	19:09
W	Kamis, 24 Agustus 2023	57:37	Selasa, 05 September 2023	14:36

4.2.2. Display Data

Gambar 4.2.2.

Display data



4.2.3. Hasil Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kehidupan pernikahan dari orang sudah pernah mengikuti sekolah pranikah jika dilihat dari aspek-aspek kepuasan pernikahan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh alumni sekolah pranikah Klinik Nikah Medan, serta bagaimana dampak mengikuti sekolah pranikah tersebut bagi pengetahuan, pernikahan, maupun diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada kelima alumni sekolah pranikah, menunjukkan bahwa kelima subjek merasakan kepuasan dalam pernikahannya yang terlihat pada beberapa aspek pendukung kepuasan pernikahan, yaitu masalah kepribadian, komunikasi, manajemen konflik, manajemen keuangan, kesamaan peran, pola asuh anak, kegiatan di waktu luang, orientasi agama, dan orientasi seksual. Mereka terbantu untuk merasakan kepuasan pernikahan karena telah mengikuti sekolah pranikah sebelumnya. Tak hanya itu, kelima subjek juga merasakan beberapa dampak dari mengikuti sekolah pranikah, seperti dampak bagi pengetahuan, dampak bagi pernikahan, maupun dampak bagi diri sendiri. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa setiap rumah tangga pasti pernah mengalami masalah, walau demikian masing-masing dari kelima subjek memiliki caranya sendiri untuk menyelesaikan masalah yang menimpa rumah tangga, serta cara tersendiri untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tidak berlarut-larut. Berikut hasil penelitian dari kelima subjek:

A. Kepuasan Pernikahan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kepuasan pernikahan pada alumni KLIK yang dilihat dari berbagai aspek, yaitu:

1. Masalah Kepribadian

Masalah kepribadian yang dimaksud disini ialah persepsi secara individual terhadap memahami bagaimana karakteristik dan kepribadian pasangan serta menerima perbedaan karakter yang ada. Di awal pernikahan, pasangan pasti akan berusaha untuk lebih dapat memahami dan mengerti bagaimana karakteristik pasangannya, agar kedepannya mereka bisa sama-sama saling mengerti dan memahami satu sama lain, seperti yang diungkapkan oleh subjek berikut:

“Masa-masa berat itu paling diawal pertama saja. Memang kita sudah cari tau terkait dengan dirinya seutuhnya, tapi kan tidak bisa dipungkiri kita belum mengenal dia dari dalamnya. Di awal-awal saja mungkin masih, karna masih pertama mengenal, tapi itu seiring berjalannya waktu bisa kita pahami, dan bisa kita maklumi. (AS (Lk), W2: 68)”

Setelah adanya upaya untuk berusaha lebih mengenal pasangan di awal masa pernikahan, akan menjadikan kedua belah pihak belajar untuk saling mengerti dan memahami satu sama lain, seperti pada ungkapan subjek berikut ini:

“Alhamdulillah dengan berjalannya waktu ya saling sama-sama saling belajar memahami, belajar menerima. (S (Lk), W1: 102)”

Seiring berjalannya waktu, kita akan lebih mengenal dan memahami karakteristik dari pasangan kita. Tak hanya saling memahami, pasangan

juga harus saling memaklumi apa saja yang menjadi kekurangan pasangannya. Berikut ungkapan subjek mengenai saling memahami pasangan:

“Memakluminya karna mungkin pengalaman hidup yang dia punya sama pengalaman hidup yang aku punya kan beda. (W (Pr), W1: 74)”

Dengan memaklumi segala kekurangan pasangan, kita jadi tahu apa saja perbedaan karakter yang ada dalam diri subjek dan pasangan, sebab manusia diciptakan berbeda-beda. Mulai dari segi fisik, perilaku, sifat, dan kepribadian. Apalagi sebagai pasangan suami-istri yang sudah pasti terdapat perbedaan karakter antara laki-laki dan perempuan. Berikut ungkapan subjek mengenai perbedaan karakter dirinya dengan pasangan:

“Perbedaan karakter eee... Kalau yang nampak terutama itu istri saya lebih lembut, kadang karna saya dari darah batak ya kan, ngomongnya agak keras. Kalo persamaan ya sama-sama sabar dalam menghadapi anak. (AS (Lk), W2: 22)”

“Kalok saya kadang leler, kalok istri lebih cekatan. Beliau agak tempramen, kalok saya lebih bersabar. (S (Lk), W2: 18)”

Dari penjelasan subjek diatas, terdapat perbedaan karakter yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan lebih lembut tutur katanya, gerak-geriknya, dan tingkah lakunya, sementara laki-laki ngomongnya terlalu keras, lantang, dan kuat. Perempuan juga lebih cekatan dalam mengurus rumah tangga, sementara laki-laki cenderung lambat dan tidak sigap. Namun dalam dunia pernikahan, perbedaan tersebut yang akan menyempurnakan kekurangan satu sama lain.

Sebagai sepasang suami-istri pasti memiliki persamaan yang membuat kedua belah pihak merasa nyaman, nyambung, dan cocok untuk menjalani kehidupan bersama, seperti ungkapan subjek dibawah ini:

“Kita sama-sama sukak di dunia teknologi terus sama-sama sukak baca jugak. Kalok diajak diskusi gitu nyambung, obrolannya itu kek banyak becanda senangnya. (AP (Lk), W1: 50)”

Setiap manusia pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Ketika sudah memasuki dunia pernikahan, penting bagi kita untuk menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri pasangan. Sehingga ketika sudah mengetahui kekurangan tersebut, kita jadi mengerti apa saja yang perlu diperbaiki dan diubah. Begitu juga dengan kelebihan, kita menjadi tahu apa saja yang perlu di asah dan di syukuri. Seperti ungkapan subjek dibawah ini yang mengetahui kelebihan dan kekurangan pasangannya:

“Kalok kelebihanannya beliau tuh totalitas dan tanggung jawab sama keluarga. Kekurangan beliau itu susah merangkai kata-kata. (W (Pr), W1: 72)”

“Dia kalok belajar cepat, dah gitu kalok kemauan belajarnya tinggi. Kekurangan pasangan abang, dia orangnya pendiam, dah gitu awal-awal nikah tuh gampang tersinggung. (AP (Lk), W1: 70-72)”

“Kelebihan dalam arti ini, dia mandiri, berpendidikan. Kalok kekurangan ada, eee kurang sabaran, cepat marah, dia kadang mungkin perempuan cepat berburuk sangka. (S (Lk), W1: 88- 90)”

Kelebihan yang ada pada diri kita akan menutupi kekurangan yang terdapat pada pasangan. Karena sejatinya dua individu yang bersatu itu tugasnya untuk saling melengkapi kelebihan dan kekurangan satu sama lain. Dengan saling mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing, akan

memudahkan pasangan untuk berusaha memperbaiki diri agar pernikahan berlangsung hingga akhir hayat dan terwujudnya kepuasan pernikahan.

2. Komunikasi

Dalam aspek ini yang menjadi fokus utamanya ialah bagaimana perasaan dan sikap individu dalam menjalin komunikasi secara terbuka dan baik sebagai sepasang suami istri tanpa ada yang disembunyikan. Sebab kunci dari hubungan pernikahan ialah komunikasi yang terbuka. Karena bagaimana bisa kita mengetahui perasaan, isi hati, dan permasalahan yang dirasakan oleh pasangan jika tidak dikomunikasikan. Ketika sudah terjalin ikatan pernikahan, semua permasalahan yang berhubungan dengan rumah tangga harus dikomunikasikan bersama. Tidak hanya satu pihak yang terlibat atau memendam sendiri. Keduanya harus mengetahui permasalahan satu sama lain, sehingga tidak ada yang disembunyikan. Seperti ungkapan subjek dibawah ini mengenai keterbukaannya dengan pasangan:

“Semua diceritain emang. Kalok ada masalah semua diceritain. tentang pekerjaan. Masalah keluarga kadang pun jugak terbukak. (T (Pr), W1: 62-64)”

“Untuk keuangan sih terbuka lah. Karna kan uang ya 100% abang serahkan ke dia semua. Jadi dia yang ngelola. (AP (Lk), W1:158)”

Menceritakan segala hal dengan pasangan secara terbuka tanpa ada yang ditutup-tutupi mulai dari masalah pribadi, masalah keluarga, masalah pekerjaan, maupun masalah keuangan merupakan kunci dari awetnya sebuah pernikahan. Apalagi terkait masalah keuangan yang lumayan sensitif ketika tidak adanya keterbukaan dalam hal itu. Karena masalah ekonomi

menjadi salah satu pemicu terjadinya perceraian. Namun, untuk menciptakan komunikasi yang terbuka dengan pasangan pasti membutuhkan waktu. Apalagi bagi pasangan yang menikah dengan metode ta'aruf, perlu pendekatan khusus agar pasangan mau untuk terbuka dan percaya untuk menceritakan segala permasalahannya ke pasangan. Sebab keterbukaan sulit untuk dicapai bila kita tidak memiliki kepercayaan terhadap pasangan. Sehingga perlu bagi kita untuk menumbuhkan rasa percaya itu dengan cara tidak menyebarluaskan rahasia, bersifat amanah, bertanggung jawab, dan sebisa mungkin menjaga rahasia pasangan, seperti yang disampaikan subjek dibawah ini mengenai sejauh mana ia mempercayai pasangannya:

“Misalkan kakak cerita masalah keluarga gitukan, dia gak mau menceritakan ke orangtuanya dia. Dia gak mau menceritakannya, gak nyebar-nyebar. (T (Pr), W1: 78)”

“Karna sejauh ini, beliau tuh amanah. Bahkan aib-aib orang banyak sekali yang dia tau, tapi gak mau dia kasi tau. Cukup dia aja yang tau orangnya seperti apa gitu. (W (Pr), W1: 104)”

“Kan istri orang rumahan ya, gak banyak gaul. Ya mungkin lebih bisa menjaga rahasia. (S (Lk), W1: 132)”

Subjek mempercayai pasangannya karena mereka mengetahui bahwa tidak mungkin pasangannya berkhianat atau menyebarluaskan rahasia yang dipercaya untuk ditutup rapat-rapat. Mengetahui pasangannya adalah orang yang amanah, mampu menjaga rahasia, tidak menyebarluaskan rahasia, menjadi pondasi kepercayaan subjek terhadap pasangannya. Namun, dalam rumah tangga pasti ada hal-hal yang ditutupi dari pasangan guna menjaga keutuhan rumah tangga. Bukan bermaksud

untuk mengkhianati, namun menjaga pondasi rumah tangga agar tetap kokoh adalah hal wajib yang harus dilakukan setiap pasangan. Berikut ungkapan subjek mengenai hal-hal yang disembunyikan dari pasangan:

“Terlebih lagi aib-aib keluarga yakan, udahlah suami gak perlu tau hal-hal kekgitu. (W (Pr), W2: 38)”

“Misalnya biasa sih masalah kerjaan sama job. (AP (Lk), W1: 124)”

“Palingan terkait dengan masa lalu kita. dengan yang lain-lain gitukan. (AS (Lk), W2: 62)”

Berkaitan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada AP tanggal 16 Agustus 2023 di rumah AP, dimana pada saat itu peneliti sedang bertanya mengenai permasalahan rumah tangga yang pernah terjadi antara AP dan istrinya, tetapi ketika AP sedang menjawab pertanyaan tersebut ibu AP datang ke ruang tamu untuk menghidangkan minuman. AP yang sedang menjawab pertanyaan tersebut sontak mengecilkan suaranya dan menunggu ibunya selesai meletakkan minuman diatas meja, kemudian melanjutkan jawaban dari pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan AP karena ia tidak ingin ibunya mendengar dan mengetahui permasalahan rumah tangga yang terjadi pada dirinya dan istrinya.

Dari pemaparan subjek diatas, ada beberapa hal yang menurut mereka lebih baik untuk dipendam sendiri dan kurang pantas jika dibicarakan kepada pasangan, yaitu terkait permasalahan internal keluarga, masalah keuangan, dan terkait masa lalu. Pasti ada alasan khusus mengapa subjek menutupi hal tersebut dari pasangannya, mulai dari tidak ingin

menimbulkan masalah, tidak ingin memberi beban pikiran, tidak ingin membuat sakit hati, dan lain sebagainya.

3. Manajemen Konflik

Dalam aspek ini yang menjadi fokus utama ialah bagaimana persepsi pasangan mengenai cara mengatasi dan menemukan solusi bagi konflik rumah tangga dalam hubungan mereka. Karena Setiap rumah tangga pasti pernah mengalami konflik, dan cara setiap rumah tangga dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik tersebut pasti berbeda-beda juga. Berikut ungkapan subjek mengenai bagaimana cara menyelesaikan konflik yang terjadi dalam rumah tangga:

“Dengan tidak membiarkannya berlarut-larut. Langsung kita selesaikan, kalau ada masalah kita sampaikan aja langsung. (AS (Lk), W1: 112)”

“Kalok kita menikah itu biasanya perempuan yang banyak mengalah, atogak perempuan yang sabar supaya gak terjadi konflik yang lebih lanjut. (T (Pr), W2: 14-16)”

“Kalau saya bawa tenang, terus jugak doakan yang lebih baik, terus jugak ya bersabar. (S (Lk), W2: 82 dan 86)”

“Konflik ya diselesain dengan kepala dingin. (S (Lk), W1: 148)”

Seperti pemaparan subjek diatas, setiap pasangan memiliki caranya masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga. Seperti dengan menyelesaikannya dengan kepala dingin, bersabar, banyak mengalah, menunggu situasi mereda, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar permasalahan yang terjadi tidak membesar dan berkepanjangan. Begitu pula dengan cara pasangan memberi solusi bagi setiap permasalahan yang terjadi. Karena kunci dari penyelesaian masalah

adalah mencari solusi. Berikut ungkapan subjek mengenai cara antar pasangan memberi solusi bagi permasalahan yang terjadi:

“Kalau solusi itu biasanya sama-sama. Dirundingkan bareng-bareng, gimana baiknya, gimana ininya. (AS (Lk), W2: 32)”

“Pastinya introspeksi diri dan ya Alhamdulillah gak pernah terjadi lagi lah. (AS (Lk), W1: 124)”

“Walaupun kakak salah, abang salah, abang tetap yaudah abang minta maaf kekgitu. (W (Pr), W2: 10)”

Ketika konflik rumah tangga sedang terjadi, diperlukan keterlibatan kedua belah untuk saling menemukan solusi terbaik bagi permasalahan tersebut. Mulai dari hal kecil seperti meminta maaf, terlihat sepele tapi sulit dilakukan jika memiliki ego yang besar. Oleh karena itu, subjek diatas mengatakan bahwa menyelesaikan masalah harus dengan kepala dingin, tunggu situasi mereda dan tenang, kemudian setelah itu coba untuk menyelesaikan secara baik-baik.

4. Manajemen Keuangan

Dalam aspek ini, yang dilihat ialah bagaimana cara pasangan mengelola arus keuangan rumah tangga dengan memperhatikan kearah mana uang tersebut dipakai atau dibelanjakan. Karena penting mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan rumah tangga dengan baik, agar perekonomian keluarga stabil dan tidak mengalami kesulitan ekonomi. Adanya kesepakatan bersama dalam hal bagaimana cara mengelola uang dalam keluarga juga penting untuk dilakukan. Seperti ungkapan subjek dibawah ini mengenai bagaimana cara pengelolaan keuangan dalam rumah tangganya:

“Kalok abang semuanya serahkan sama istri. Jadi apa yang abang dapat, istri yang bagi. (AP (Lk), W1: 154)”

“Kalok ngelola keuangan, kebanyakan gaji suami itu kakak simpan. Kalok untuk makan dari hasil kakak jualan inilah gitu. (T (Pr), W1: 120)”

“Kebutuhan semuanya tuh, kelola keuangannya itu bukan kakak, tapi beliau yang ngelola hahaha. Jadi masalah uang listrik, uang air itu urusan beliau. Belanja jugak suami, jadi apa yang dibelanjakan suami, itu yang kakak kelola. (W (Pr), W1: 92)”

“Karna kami sama-sama bekerja, dan itu perlu pegang uang masing-masing, ada pendapatan masing-masing jadi ya kebutuhan dasar, kebutuhan utama itu dipegang ke istri. Saya juga ada pegang, saya jugak punya penghasilan. (S (Lk), W1: 164)”

Sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada subjek W tanggal 24 Agustus 2023 di rumah W, dimana pada saat itu W baru saja melahirkan anaknya yang ketiga yang baru berusia tiga minggu. Namun, suami W sedang pergi keluar kota, karena keuangan rumah tangga dikelola oleh suami dan W ditinggal sendiri bersama ketiga anaknya, suami W sudah membeli dan mempersiapkan segala kebutuhan rumah tangga yang diperlukan W selama seminggu kedepan agar W tidak perlu keluar rumah untuk membeli persediaan yang habis. Terlihat banyak sekali bahan makanan di dekat dapur W mulai dari beras, kecap, sayur-sayuran, dan lain sebagainya. Tak hanya itu, suami W juga sudah membelikan popok, susu bayi, cemilan untuk anak-anaknya, dan lain sebagainya. Sehingga W merasa segala kebutuhannya untuk seminggu di rumah sendirian bersama ketiga anaknya, sudah dipenuhi oleh suami.

Setiap rumah tangga memiliki caranya masing-masing dalam cara mengelola keuangan, ada keuangan rumah tangga dikelola oleh suami, ada

juga yang dikelola sepenuhnya oleh istri. Semua itu yang terpenting adalah kedua belah pihak sudah sepakat dan menyetujui hal tersebut. Menyadari kapasitas diri dan menyerahkan urusan keuangan kepada orang yang dianggap lebih berkompeten dalam mengatur arus keuangan merupakan bentuk rasa saling memahami dan sudah mengerti satu sama lain.

5. Kesamaan Peran

Dalam aspek ini yang menjadi fokus utama adalah pada pembagian tugas pekerjaan, pekerjaan rumah, seks, dan peran sebagai orangtua. Menjalankan kehidupan pernikahan tak luput dari tugas-tugas dan tanggung jawab dalam rumah tangga. Mulai dari tugas mencari nafkah, tugas mengurus dan mendidik anak, serta tugas dalam pekerjaan rumah. Semua itu harus dilakukan oleh kedua belah pihak agar segala pekerjaan terasa ringan jika dikerjakan berdua. Adanya pembagian tugas dalam urusan pekerjaan rumah tangga, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian. Berikut ungkapan subjek mengenai pembagian pekerjaan rumah tangganya:

“Kalok misalnya kakak lagi repot atau lagi sakit, biasanya yang masak abang, yang nyuci baju abang. Suami saling bantu jugak Kalok kerjaan rumah tangga, kayak bersih-bersih, nyuci, biasanya banyak dominan kakak ya. (W (Pr), W1: 154, 158, dan 160-162)”

“Bagian nyuci piring, kadang nyapu. Tapi yang rutin tuh nyuci piring, masak nasik, masak air. (S (Lk), W1: 194)”

Pembagian pekerjaan rumah tangga merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan antar pasangan untuk membina keluarga. Tidak ada patokan pekerjaan rumah itu tugasnya perempuan atau laki-laki. Pekerjaan dapur

sering dikaitkan dengan tanggung jawab perempuan, padahal dalam tugas mencuci piring, memasak, menyapu, dan lain-lain juga bisa dikerjakan oleh laki-laki. Tinggal bagaimana kesepakatan dari suami istri untuk mengkomunikasikan pembagian tugas dalam pekerjaan rumah tangga. Sehingga kedua belah pihak merasa saling terbantu dan pekerjaan terasa ringan untuk diselesaikan. Sama halnya dengan bagaimana pembagian peran sebagai seorang ayah dan ibu dalam keluarga. Suami dan istri harus mengetahui apa perannya dalam rumah tangga, peran sebagai suami atau ayah, maupun peran sebagai istri atau ibu. Karena semua subjek dalam penelitian ini sudah memiliki anak, berikut ungkapan subjek mengenai peran ia sebagai orangtua:

“Kalok peran kakak paling ngurus anak-anak ya. Terutama karna mereka semuanya ini masih masa golden age, jadi bener-bener totalitas bersemainya dan bermain sama anak-anak penuh lah gitu. (W (Pr), W1: 150)”

“Ya sebisa mungkin bisa jadi suami yang betul-betul, bisa jadi ayah. Walaupun berproses masih ya dan itu memang butuh waktu. (S (Lk), W1: 198)”

“Saya kan sekarang kerjanya dirumah gitukan. Ya supaya saya bisa mengasuh anak-anak juga, saya bisa melihat tumbuh mereka. Istri saya pun kalau memang butuh bantuan dalam hal itu saya bisa bantu langsung gitu, jadi ikut dua-dua lah. (AS (Lk), W1: 148)”

Berhasil atau tidaknya tugas dalam keluarga, semua tergantung bagaimana usaha dari kedua belah pihak untuk mampu bekerja sama dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Semua akan terasa ringan dan mudah jika dikerjakan bersama. Tentunya memasuki dunia baru yaitu dunia pernikahan, yang dulunya kita hanya mengurus diri sendiri, sekarang

bertambah tanggung jawab kita untuk mengurus pasangan dan anak. Apalagi ketika sudah menjadi orangtua, adalah proses kehidupan terpanjang yang harus dijalani seumur hidup. Berperan sebagai ayah atau ibu membesarkan anak dengan pola asuh yang baik, diharapkan akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik pula. Memiliki anak yang baik perilakunya, akan mewujudkan kepuasan pernikahan dalam diri orangtua.

6. Pola Asuh Anak

Dalam aspek ini, yang dilihat ialah kesepakatan pasangan suami istri dalam mengasuh dan mendidik anak. Kesepakatan tersebut dapat berupa tentang bagaimana pola asuh anak, pendidikan anak, dan lain sebagainya. Kesepakatan itu juga bisa dibuat pra atau pasca menikah, baik secara tertulis maupun tidak. Dengan adanya kesepakatan dalam hal mendidik anak, pasangan akan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi dan menjalankan kesepakatan yang telah diperbuat. Seperti ungkapan subjek dibawah ini mengenai kesepakatan yang dibuat dalam mendidik anak:

“Jadi waktu pas udah nikah, udah hamil, baru kakak dulu yang ngerancang kurikulumnya, baru di ajukan ke suami. Ada silabusnya kakak buat, karna itu ya karna beruntungnya kakak jurusan pendidikan itu. Ngajar TK 7 tahun, jadi udah biasa lah ngebuat pembelajaran untuk anak-anak kan, jadi diajuin sama suami ini, dibaca in satu-satu, tugas baba ngapain aja jugak ada disitu. Misalnya kek sholat subuh berjamaah sama baba gitu. (W (Pr), W1: 172-174)”

Hal yang dilakukan salah satu subjek yaitu dengan membuat kurikulum pendidikan anak berupa silabus pendidikan anak. Pada silabus tersebut sudah tercantum tugas dan tanggung jawab apa saja yang harus

dilakukan oleh suami dan istri. Terdapat pula jenis kegiatan dan aktifitas apa saja yang bisa dijalankan ke anak-anak. Subjek mendapat inspirasi membuat silabus tersebut dari Ustadz Harry Santosa dalam *Fitrah Based Education*, yang membahas seputar pendidikan dan pola asuh anak yang berlandaskan pada ajaran Al-quran. Sehingga anak sejak kecil mendapat didikan yang didasarkan pada Al-quran. Contohnya seperti menghafal surah Ad-Dhuha, kemudian mencari tadabur dari surah tersebut serta permainan apa saja yang berhubungan dengan surah Ad-Dhuha.

Keuntungan memiliki pengalaman di dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak, menjadikan subjek lebih memahami bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak yang baik berbasis ilmu agama. Sehingga ketika memasuki dunia pernikahan, subjek bisa untuk membuat kesepakatan mengenai pendidikan agama kepada anak. Seperti pemaparan subjek dibawah ini mengenai kesepakatan pasangan dalam pendidikan agama untuk anak:

“Kalok dari awal udah sepakat bahwa Alquran itu jadi panduan, dimasukkan dalam pendidikan anak gitu. Misalnya kek kemaren baru selesai surah Ad-Dhuha, jadi dimasukin disitu cari tadabbur quran surah Ad-Dhuha, terus permainan apa yang berhubungan sama Ad-dhuha gitu. (W (Pr), W1: 164)”

“Kalok bisa semua anaknya sama mamaknya belajar, kayak ngaji, gausah di lesin sama orang, (T Pr), W1: 174)”

“Kalok mau tau cara ngedidik anak yang baik itu tengok aja aja disurat Luqman, jadi panduannya tetap ke Al-quran dan tetap sama Allah gitu. (T (Pr), W1: 250)”

Dari pemaparan subjek di atas, dapat dilihat bahwa kesepakatan pasangan dari segi pendidikan agama bagi anak, lebih difokuskan kepada

ibu untuk mengajari dan mendidik anak dengan berpedoman pada Al-quran. Karena sejatinya sebagai muslim yang baik, harus menyertakan Al-quran sebagai landasan pokok dalam menjalankan rumah tangga, terlebih dalam hal mengasuh dan mendidik anak. Sebagaimana yang kita ketahui bersama yakni ibu merupakan pendidikan pertama bagi anaknya. Sehingga moralitas anak sejak dini dipengaruhi oleh bagaimana cara ibu mendidiknya dan menggunakan metode yang bersumber pada apa. Seperti pemaparan subjek dibawah ini mengenai kesepakatannya dengan pasangan bagaimana cara mendidik anak yang baik:

“Anak itu tidak terlalu di overprotektif, tidak terlalu di kekang, mau ngapai jugak oke. Kemudian, anak-anak kami ingin rawat sendiri tanpa ada campur tangan orang tua ataupun yang lain-lain, atau pembantu atau suster gak ada. (AS (Lk), W2:40)”

“Misalnya anak tuh gak boleh dibentak, terus dimarahain sampe berlebihan tuh gaboleh. (AP (Lk), W1: 186)”

Sebagai orangtua pasti memiliki caranya tersendiri dalam mendidik anak. Tak dapat dipungkiri bahwasanya pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terdahulu, pasti akan diterapkan juga ke anak. Namun sebagai orang dewasa kita diberi pilihan untuk memilih menerapkan pola asuh yang baik atau pola asuh yang buruk kepada anak kita. Karena sebagai anak, mereka tidak bisa memilih untuk dibesarkan oleh orangtua yang seperti apa. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk selalu belajar memperbaiki kesalahan yang pernah orangtua kita perbuat di masa lalu. Agar terputusnya lingkaran pola asuh buruk yang dapat merusak generasi kita selanjutnya.

Tak hanya dalam hal mendidik anak dirumah, anak juga harus mendapatkan pendidikan yang baik diluar rumah. Kewajiban sebagai orangtua ialah memberi pendidikan yang layak bagi anaknya. Dan anak memiliki hak untuk bersekolah ditempat yang baik pula. dalam hal pendidikan anak untuk bersekolah juga harus ada kesepakatan yang dibuat dengan pasangan, agar anak mendapatkan pendidikan yang baik dan nyaman. Dengan melakukan survey ke beberapa tempat untuk melihat sekolah mana yang baik dan bagus bagi anak. Seperti ungkapan subjek dibawah ini mengenai kesepakatannya dengan pasangan dalam hal pendidikan sekolah bagi anak:

“Kesepakatan kami, yang apa tu sekolah. Kami usahakan tuh dia dapat pendidikan yang paling bagus. Kalok kami sepakat nanti SD kami gak mau di negri. Makanya kami kalok misalnya sekolah anak itu, sebelum dia sekolah kami udah beberapa bulan sebelum tuh udah survey, mana yang bagus, ini kurangnya apa, ini apa gitu. (AP (Lk), W1: 184)”

“Kalau misalnya dia sudah usia SMP ya, usia baligh. Untuk laki-laki ya masukkan pesantren, untuk perempuan mungkin dirumah, kecuali dia punya minat yang besar. (S (Lk), W1: 294)”

Dengan melakukan survey ke beberapa sekolah, dapat memberi gambaran bagi orangtua untuk menempatkan anaknya di sekolah yang baik atau tidak. Setiap pasangan memiliki caranya masing-masing dalam mendidik anak. Kesepakatan bagi pasangan yang keduanya memiliki pekerjaan diluar rumah yang mengharuskan mereka mencari bantuan untuk mengasuh dan mendidik anak merupakan bentuk tanggung jawab pasangan sebagai orangtua. Seperti ungkapan subjek dibawah ini yang membutuhkan jasa orang lain untuk menitipkan anaknya ketika mereka pergi bekerja:

“Usia sekitar 3-4 tahun kemaren, kalok misalnya istri bekerja sekarang ini dititipkan ke DayCare. Diantar, pulanginya dijemput sore. Tapi tidak tiap hari, sepekan tuh mungkin 2-3 kali. Jadi kalok DayCare itu kan lebih tertata, lebih punya aturan kan, jadi mereka punya aturan, karna sudah ada aturan bakunya begini. Tugasnya kan membantu orangtua yang bekerja, mereka juga punya jadwal jadwal, dari pagi sampai sore tuh ada jadwalnya, bermain, istirahat, makan, mandi sore, ada SOP nya. (S (Lk), W1: 210-222)”

Bagi pasangan yang keduanya sama-sama bekerja diluar rumah, memiliki kesulitan dalam membagi waktu untuk menjaga anak. Tetapi hal ini tidak menjadi masalah yang besar ketika kedua pasangan memiliki solusi yang baik bagi permasalahan tersebut, yakni ketika kedua pasangan sedang bekerja dan tidak ada orang yang menjaga anak, maka meminta bantuan kepada *DayCare* untuk menjaga anak merupakan solusi yang terbaik. Pastinya hal ini sudah dipikirkan secara matang oleh kedua pasangan, mengapa menggunakan bantuan *DayCare* untuk menjaga anaknya. Bagaimanapun setiap rumah tangga memiliki caranya masing-masing dalam mengasuh dan mendidik anak.

Kesepakatan dalam cara pola asuh anak dibuat untuk menjadi patokan dalam mengasuh dan mendidik anak dengan cara dan metode yang sudah disepakati bersama. Sehingga masing-masing pasangan mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak. Berikut ungkapan subjek mengenai bagaimana perasaan dirinya dan pasangan setelah memiliki anak:

“Wuhhhh... bahagianya bukan main lah. Senangnya bukan main ya Allah, jadi sampek menangis gitu, bahkan sampek sekarang udah dua anak kita ya gitu. Masih gak nyangka. (AS (Lk), W1: 156)”

“Ya jadi lengkap sih perannya itu, karna peran kita kan mulai dari anak, abis tu kita naik tingkat jadi istri, abis jadi istri jadi ibu gitukan. (W (Pr), W1: 194)”

“Ya terutama istri ya, memang istri kan sebelumnya belum punya anak. Ya Alhamdulillah setelah menikah, setahun pernikahan Allah beri anak. Senenglah. (S (Pr), W1: 224)”

Anak merupakan karunia terindah dari tuhan yang dititipkan oleh Allah kepada orangtua. Sehingga keluarga akan menjadi lebih lengkap dan bahagia ketika diberi karunia tersebut. Kehadiran anak dalam rumah tangga juga akan membuat interaksi antar ayah dan ibu menjadi berkurang. Karena yang dulunya hidup dirumah cuma berdua, sekarang sudah bertambah satu. Hal ini membuat fokus antar pasangan menjadi terbagi, terutama bagi istri yang harus fokus melayani suami dan fokus mengurus anak. Berikut ungkapan subjek mengenai interaksi dirinya dengan pasangan setelah memiliki anak:

“Jelas berkurang perhatiannya, tapi bukan hal yang disesali. (AS (Lk), W1: 166)”

“Kurang fokus sama suaminya enggak. Malah suami yang kurang fokus sama istri karna keseringan main sama anak dan mementingkan game nya. (T (Pr), W1: 188)”

Kehadiran anak pasti membuat interaksi antar pasangan menjadi berkurang, namun seperti yang dipaparkan subjek diatas, hal tersebut bukan menjadi hal yang disesali atau hal yang dikecewakan. Karena pasangan bersikap demikian karena ada alasan yang jelas, yaitu menjaga dan mengasuh anak. Interaksi yang kurang tersebut terjadi dikarenakan fokus menjadi teralihkan sepenuhnya kepada anak, dan sebagai pasangan harus memahami dan memaklumi kondisi tersebut. Ketika bisa memahami bahwa

kondisi pasangan yang lebih sibuk mengurus anak dibanding diri kita, maka akan terhindar dari rasa kesal, cemburu, dan marah yang bisa menimbulkan keributan.

7. Kegiatan di Waktu Luang

Aspek ini berfokus pada bagaimana pasangan menghabiskan waktu senggang bersama dan menciptakan *quality time* agar hubungan antar anggota keluarga semakin erat dan harmonis. Menghabiskan waktu luang bisa dilakukan dengan banyak cara, seperti melakukan aktifitas yang disukai bersama, pergi jalan-jalan, liburan, berolahraga, dan lain sebagainya. Seperti ungkapan subjek dibawah ini mengenai aktivitas apa saja yang dilakukan bersama keluarga ketika ada waktu luang:

“Biasa sih kami nonton bareng. Kami seringnya jalan-jalan carik jajan gitu, jalan-jalan sore “yok bang cari jajan yok, carik gorengan yok” yaudah sama-sama pigi sama anak. Biasa dekat rumah, kadang ke taman, taman Binje tu, lapangan. (AP (Lk), W1: 208-216)”

“Kami punya prinsip gini, waktu itu kan totalitasnya untuk dakwah, jadi gak ada istilah kami healing-healing. Healing-healing tuh sama suami gak ada. Jadi healingnya kemana? Ke mesjid. Jadi kalok udah ke mesjid udah bahagia kali. Dibawak kajian udah bahagia kali. (W (Pr), W1: 200)”

“Ya kadang dijadwalkan olahraga di hari Ahad pagi. (S (Lk), W1: 230-234)”

Banyak aktifitas yang bisa dilakukan bersama keluarga ketika ada waktu luang, seperti bercerita, menonton film, jalan-jalan, beli jajan, berolahraga, bermain, bahkan ikut kajian ke masjid. Hal tersebut dilakukan guna menghindari rasa bosan dan jenuh ketika ada waktu kosong dirumah. Berdasarkan hasil observasi yang penelitian lakukan pada subjek AS

tanggal 09 Agustus 2023 jam 17:00 sore, dimana AS dan anak-anaknya sedang bermain sepeda roda tiga di lapangan dekat rumah AS. Istri AS juga berada di lapangan tersebut sambil menyuapkan nasi kepada anaknya. Terlihat anak AS yang sangat gembira bermain sepeda bersama ayahnya, istri AS juga terlihat senang melihat anaknya yang lahap makan nasi karena sambil naik sepeda.

Setiap keluarga memiliki caranya masing-masing dalam menghabiskan waktu luang bersama. Tak semua keluarga memiliki waktu luang yang banyak dengan keluarganya. Tuntutan pekerjaan dan perbedaan profesi juga menjadi tolak ukur berapa banyak waktu luang yang bisa dihabiskan dengan keluarga. Berikut banyaknya waktu yang dihabiskan subjek bersama keluarga:

“Banyaklah, ibarat kata seharian lah 24 jam. Karna saya gak kemana-mana bahkan mungkin ya ketika ada kerjaan diluar aja baru saya berpisah dengan istri dan anak-anak. (AS, W1: 172)”

“Biasa kalok waktu anak masih satu sering kosong itu pas dia lagi sekolah. Biasanya sih waktu kosongnya sekitar dua jam gitu, selebihnya ya pas lagi anak tidor baru kosong. (AP, W1: 212)”

”Hari biasa waktu luangnya sikit, malah kadang gadak. Karna kalok pagi sampek siang kakak kerja, nanti kalok udah pulang kerumah kan kakak capek, kakak tidur, nanti dia yang jaga anak. Kalok pas kenak sabtu minggunya banyak leha-leha dirumah. (T, W1: 210-212)”

Bagi subjek yang bekerja dari rumah, pasti lebih memiliki banyak waktu bersama dengan keluarga. berbeda dengan subjek yang bekerja diluar rumah, waktu luang dengan keluarga hanya ada ketika sudah pulang bekerja dan di hari Sabtu Minggu. Banyaknya waktu luang dan bermain dengan

keluarga, akan memberi dampak positif bagi tumbuh kembang anak. Semakin banyak menghabiskan waktu dengan keluarga juga akan mempererat hubungan dan menciptakan *bonding* antar orangtua dan anak yang kuat. Seperti ungkapan subjek dibawah ini mengenai dampak menghabiskan waktu luang dengan keluarga:

“Sangat. Sangat berdampak. Karna saya melihat bagaimana tumbuh kembang anak saya sendiri. (AS (Lk), W2: 56)”

“Ya berdampak lah, dari kedekatannya, kelekatan. (W (Pr), W1: 206)”

“Seneng, walaupun capek tapi seneng. Berdampak, dampak kali. Dari situ kadang dia ya bisa dikasi tau. (T (Pr), W1: 216-218)”

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada subjek W pada tanggal 24 Agustus 2023 di rumah W, dimana terlihat ketiga anak W sangat dekat dengannya. Pada proses wawancara berlangsung, W berdiri sambil menggendong anaknya yang tertidur dipelukannya. Terdengar beberapa menit sekali anak W yang berada di dalam kamar teriak memanggil “Ummi... Ummii...” kepada W. Kedekatan ini tumbuh karena W yang setiap hari berada di rumah menjadi ibu rumah tangga fokus menjaga, mengasuh, dan mendidik anaknya. Apalagi ketiga anak W laki-laki semua yang membuat mereka lebih dekat kepada sosok ibunya.

Berdasarkan ungkapan subjek di atas, terlihat bahwa banyak sekali dampak dari menghabiskan waktu luang dengan keluarga mulai dari anak menjadi lebih bahagia, kelekatan, dan kedekatan keluarga terjaga. Dengan menjaga keharmonisan keluarga itulah yang akan mewujudkan kepuasan pernikahan pasangan.

8. Keluarga dan Teman-teman

Dalam hal ini, yang dilihat adalah bagaimana hubungan pasangan dengan keluarga pihak pasangan, mertua, teman, saudara, dan bagaimana pasangan dapat menunjukkan rasa nyaman serta beradaptasi ketika berada dengan keluarga atau teman pasangannya. Berikut ungkapan subjek mengenai hubungannya dengan keluarga dan teman-teman pasangan:

“Kita merasa dia juga ayah kita. Udah kayak ayah sendiri, kita merasa udah kek keluarga betul-betul keluarga gitu. (AS, W1: 182 dan 192)”

Senang rasanya ketika pasangan kita bisa menganggap keluarga kita seperti keluarganya sendiri. Karena kita pasti berharap pasangan kita bisa menerima keluarga kita dengan baik dan tulus, begitu pula sebaliknya. Namun, membangun hubungan baik dengan keluarga pasangan memerlukan proses dan waktu yang cukup panjang. Tak semua hubungan dengan keluarga pasangan bisa berlangsung baik. Dalam rumah tangga sudah pasti terdapat konflik kecil yang dapat memperkeruh suasana dan hubungan baik antar keluarga. Seperti konflik kecil yang dialami subjek dengan mertuanya yang mengakibatkan hubungannya dengan mertua menjadi tidak baik:

“Usia 1 pernikahan itu sangat baik, sangat baik. Jadi adalah kemaren itu kakak ngebiayain adiknya yang kuliah. Terus itu masuk ke-2 tahun pernikahan, karna kakak udah punya momongan, kakak gak lagi ngebiayain adiknya kuliah. Pas umur 3 tahun pernikahan sangat baik, masih sangat baik. Masuk ke-4 tahun pernikahan, hanya karna masalah kecil tapi mertua ngebesar-besarin jadinya ya sampek saat ini masih dibilang ribut enggak, cuma masih trauma mau main-main kesana. (T (Pr), W1: 222)”

“Jadi miskomunikasi sih sebenarnya sama mertua ya. Jadi mertua datang dari kampung, jadi kondisi kakak lagi hamil dan lagi drop, jadi di kamar aja. Mertua gak sukak kekgitu, masa mertua datang, menantunya dikamar aja gitu. Posisi yang masak itu abang, yang bersihin rumah itu abang gitukan. Loh ini istrinya ngapain aja dikamar gitukan, nah jadi kayaknya mertua dari situ jadi hilang respect sama menantunya gitukan. Jadi sampe akhirnya beliau tuh pengen balik aja ke kampung. Rencananya tuh mau tinggal disini, dah balik ajalah ke kampung gitu kayaknya gak cocok sama menantunya gitu. Nah itu juga udah disampaikan suami ke mamaknya, biasanya beliau yang ngerjain, tapi kondisinya lagi gak fit mak, namanya baru trimester pertama ya. Kehamilan lagi yang disitu pusing, mual, pengen tidur aja hehehe, eh mertua datang di kondisi seperti itu. Itulah yang disampaikan, jadinya yang mentabayyun kan itu tuh suami, terus akhirnya yoklah kita bicara sama mamak. Yaudah akhirnya kakak yang bicara sama mamak, maaf ya mak kedatangan mamak disambut kurang baik sama W gitukan, kondisi W kekgini mak. Udah berpelukan lagi jadinya. (W (Pr), W1: 116)”

Dalam rumah tangga pasti pernah terjadi konflik yang disebabkan oleh masalah sepele. Seperti yang dialami oleh kedua subjek diatas, hanya karena miskomunikasi antar menantu dan mertua, dapat menimbulkan konflik yang menyebabkan kedua belah pihak merasa tidak nyaman sampai sekarang. Kesalahpahaman tersebut terkesan sepele bagi beberapa orang, tetapi hal kecil tersebut yang justru mampu membuat pertengkaran hebat antara orangtua dan anak. Dalam hal ini, pentingnya kehadiran pasangan sebagai penengah atas permasalahan yang menimpa orangtuanya dan pasangannya untuk segera membantu memperbaiki atau menyelesaikan konflik yang terjadi. Karena dengan adanya orang ketiga pada konflik ini, akan meringankan beban masalah yang ada, dan semakin banyak pula pandangan serta masukan berupa saran bagi pihak yang sedang mengalami konflik. Akan tetapi pihak ketiga tersebut harus bersifat netral dan tidak berat pada satu pihak saja, agar tidak ada pihak yang merasa dikucilkan.

Menciptakan hubungan dengan keluarga baru tidaklah mudah, apalagi ketika tidak adanya usaha dari kedua belah pihak untuk saling menjaga hubungan antar keluarga menjadi baik. Namun, perlu adanya usaha untuk membangun hubungan keluarga itu menjadi baik dengan melakukan penyesuaian dan adaptasi ke keluarga pasangan. Penyesuaian tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti hal yang dilakukan subjek dibawah ini mengenai bagaimana cara subjek menyesuaikan diri atau beradaptasi di keluarga pasangan:

“Karna keluarganya pun saling mendekati, abang pun mendekati, jadi yaudah klop gitu. Obrolannya pun nyambung gitu. Misalnya orangtua ada kegiatan atau acara-acara keluarga gitu ya abang datang. (AP (Lk), W1: 236-238)”

“Hal yang pertama itulah, seminggu sekali sering kerumahnya. Sering berkomunikasi, eh apa kalok dibilang, bukan komunikasi, ha silaturahmi. Sering silaturahmi, seminggu sekali silaturahmi. (T (Pr), W1: 226)”

“Saya sempatkan pulang kampung itu karna dekat ke Tanjung Bale sekitar satu kali dua bulan. (AS (Lk), W1: 178)”

Berbagai macam cara dilakukan subjek untuk menyesuaikan diri dengan keluarga pasangan, mulai dari mengikuti acara keluarga, sering pulang kampung ke rumah orangtua, dan lain sebagainya. Usaha tersebut dilakukan untuk beradaptasi dengan keluarga pasangan agar bisa diterima dengan baik di keluarga tersebut. Seperti pemaparan subjek dibawah ini mengenai hal-hal yang dilakukan subjek agar dirinya diterima dengan baik di keluarga pasangan:

“Misalnya orangtua ada kegiatan atau acara-acara keluarga gitu ya abang datang. (AP (Lk), W1: 238)”

“Kakak tu sering bawak buah tangan kali ya. Dah gitupun karna sempat ngebiayain adeknya kuliah. (T (Pr), W1: 228)”

“Kakak lebih banyak bantu sih, misalnya dirumah lagi ngumpul keluarga, kan lagi repot-repot semuanya, yaudah kakak ambil tugas cuci piring gitu. Kakak bersihin ini gitu, dah. Itu lebih sukak ngasi sih dia. Ngambil hatinya keluarga itu misalnya bawain buah tangan, atau jajan adek-adek. (W (Pr), W1: 220-222)”

Beberapa hal dilakukan subjek agar diterima dengan baik di keluarga pasangannya, yakni dengan datang ketika ada acara keluarga, sering membawa buah tangan, sering membantu kalau ada acara keluarga, membuka obrolan dengan keluarga pasangan, dan lain sebagainya. Usaha tersebut akan berjalan baik ketika terdapat sambutan atau *feedback* yang baik pula dari keluarga pasangan. Karena bagaimanapun keluarga pasangan adalah keluarga kita juga, jadi sebagaimana kita memperlakukan keluarga kita, seperti itu pula kita memperlakukan keluarga pasangan kita tanpa ada yang dibeda-bedakan. Ketulusan dalam berperilaku akan tercermin dari kehidupan kita sehari-hari, seberapa pun usaha kita untuk diterima dengan baik di keluarga pasangan, kalau tidak adanya rasa tulus dalam hati, maka akan sulit untuk mendapatkan hati keluarga pasangan. Setelah berusaha beradaptasi dan diterima dengan baik, harapannya subjek perlahan mampu mengenal anggota keluarga pasangan. Berikut ungkapan subjek yang mengenal anggota keluarga dan teman-teman pasangan:

“Kenal semua, Alhamdulillah kenal semua. (T (Pr), W1: 242)”

“Belum semuanya, tapi sudah dikenalkan. Kalau keluarga inti sudah kenal, tapi keluarga besar udah dibilang cuma belum hafal-hafal kali. Ya sempat sebelum saya nikah dengan dia, dia punya geng lah gitukan. Udah kenal juga, banyak udah nikah dan jadi perantara kita jugak. (AS (Lk), W1: 194-196)”

Dengan memiliki hubungan yang baik dengan keluarga pasangan, akrab, dan mengenal semua anggota keluarga, membuat pasangan merasa nyaman dan aman ketika berada didekat keluarga. Ketika sudah merasa nyaman, maka pasangan akan merasa keluarga pihak pasangan terasa seperti keluarga sendiri tanpa merasa dirinya adalah orang lain di keluarga tersebut. Hal ini yang pada akhirnya bisa menumbuhkan rasa kepuasan dalam pernikahan, karena bisa diterima dengan baik di keluarga pasangan.

9. Orientasi agama

Dalam aspek ini yang menjadi fokus utama terletak pada persepsi dan sikap pasangan dalam menjalankan nilai-nilai agama di kehidupan rumah tangga. Menjalankan nilai-nilai agama islam di rumah tangga dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang disampaikan oleh subjek dibawah ini mengenai cara ia menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan rumah tangganya:

“Bahkan kita sering tahajud bareng, tilawah quran bareng. Dari lahir kemaren sebenarnya udah didengarkan murotal. Kita perlihatkan sholatnya, kita laksanakan sholat-sholat, kemudian berdoa kalau lagi mau makan gitu. (AS (Lk), W1: 206-210)”

“Kalau kakak kan kita lagi dirumah mamak biasa ya sama bapak kita pakek celana. Karna udah menikah, abang tuh membimbing walaupun didepan bapak tetap pakek baju gamis, jangan pakek celana. Ohh iya baiklah gitu. Tetap dijaga auratnya walau itu bapak kita sendiri katanya. (W (Pr), W1: 248)”

Menjalankan nilai-nilai agama dalam keluarga akan memberi dampak baik bagi religiusitas anak. Anak akan mencontoh apa yang sering dilakukan oleh kedua orangtuanya. Ketika orangtua sering memperlihatkan tata cara beribadah, maka hal itu juga yang akan dicontoh oleh anak.

Sehingga ketika diperlihatkan setiap hari, akan menjadi sebuah kebiasaan baik yang akan terus dilakukan anak sampai ia beranjak dewasa. Menjalankan nilai-nilai agama kepada pasangan juga hal yang penting, seperti yang diungkapkan subjek diatas bahwasanya pasangannya selalu membimbing dirinya untuk tetap berpakaian yang menutup aurat meskipun di depan orang tua sendiri. Karena ketika sudah menikah, dosa itu ditanggung suami. Tanggung jawab suami yang harus membimbing dan mengingatkan istri untuk senantiasa menjaga auratnya walau di depan orang tua sendiri.

Hasil observasi peneliti lakukan pada subjek T tanggal 19 Agustus 2023 di rumah T, dimana pada saat itu waktu sudah menunjukkan pukul 18:00 sore, sudah mau adzan maghrib. Suami T bergegas pergi menuju masjid naik motor yang disertai berpamitan dengan T mau pergi sholat berjamaah di masjid. Menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan rumah tangga merupakan hal wajib untuk dijalankan bagi seorang muslim, terutama seorang ayah yang merupakan imam dalam keluarga. Hal tersebut dilakukan guna memupuk dan membekali ilmu agama kepada anak dan istri. Terdapat pula niat dalam menjalankan pernikahan yang berlandaskan pada ajaran agama islam. Berikut ungkapan subjek mengenai niat mereka dalam menikah:

“Mindsetnya udah tertanam karna nikah tuh ibadah. Jadi memang full pengen ibadah yang dicarik gitu. Makanya setelah menikah udah enggak kerja lagi, jadi memang mau totalitas untuk ibadah. Iya jadi memang dari KLIK tertanam mindsetnya. Tertanam mindsetnya bahwa ibadah terpanjang itu dari menikah

gitukan. Kalau puasa kan cuma 30 hari, haji 40 hari, kalau menikah seumur hidup. (W (Pr), W1: 44-46)”

“Dulu sebelum ngikutin KLIK di pertemuan pertama di 2018 itu hanya merasa ingin memiliki seorang pendamping gitu. Setelah ikut KLIK lah saya berubah pandangan saya tentang pernikahan itu bukan hanya sekedar itu gitu. Bahkan prinsip saya, dasar saya menjalani keluarga itu adalah semata-mata untuk beribadah gitu. (AS, W1: 218)”

“Dapat teman hidup yakan. Pengen punya anak jugak, satu lagi ya ingat umur jugak dulu abang kan termasuk gak muda jugak abang nikah. (AP, W2: 70)”

Berdasarkan pemaparan subjek diatas terdapat beragam niat subjek dalam menikah. Sebelum mengikuti KLIK, subjek memiliki niat menikah hanya untuk mendapatkan keturunan, memiliki pendamping hidup, menyalurkan syahwat, dan lain sebagainya. Bagi orang yang belum mengerti makna dari pernikahan sesuai syariat Allah mungkin akan berkata demikian. Tetapi ketika subjek sudah mendapatkan edukasi pernikahan bahwasanya esensi dari menikah bukan hanya untuk mendapatkan keturunan, memiliki pendamping hidup, dll. tetapi esensi dari menikah itu sendiri ialah untuk beribadah. Seperti yang dikatakan oleh Rasulullah SAW dalam HR. Baihaqi, yaitu apabila seorang hamba menikah, maka telah sempurna separuh agamanya. Hadist tersebut menunjukkan bahwa menikah adalah ibadah yang akan menyempurnakan agama kita. Karena semua hal yang dilakukan ketika sudah menikah merupakan ibadah, bahkan hal kecil seperti memandangi istri akan mendapatkan pahala. Sebagitunya esensi pernikahan dapat membawa pahala yang banyak bagi orang-orang yang menjalankannya sebagai bentuk ibadah.

Setiap individu pasti memiliki kriteria khusus dalam memilih jodoh seperti yang diharapkan. Namun, sebagai seorang muslim, kita harus memilih jodoh yang sesuai dengan kriteria islam. Seperti yang diungkapkan subjek dibawah ini mengenai kriteria jodoh yang mereka inginkan:

“Kriteria yang saya gak mau perempuan yang lebih tua daripada saya. Walaupun Cuma satu hari. Itu prinsip saya dulu. Dan mau lebih muda walau cuma satu hari gitu. Nah itu saya tanamkan dulu melekat dalam diri saya. (AS (Lk), W1: 44)”

“Kalau sekarang memilih pasangan itu yang saya lihat pertama itu agamanya. (AS (Lk), W1: 224)”

” Kalok abang sih dari cara berpakaian yang pertama kali sih. Cara berpakaian yang menutup aurat kek bukan yang tipe yang kalau berjilbab tapi bajunya ketat gitu. (AP (Lk), W1: 296)”

Setiap orang memiliki preferensi dan standarnya masing-masing dalam memilih pasangan. Seperti yang subjek paparkan diatas, bahwasanya dulu ia tidak ingin memiliki pasangan yang lebih tua dari dirinya, walau lebih tua satu hari. Pasti ada alasan dan pertimbangan khusus mengapa subjek tidak ingin memiliki pasangan yang lebih tua dari dirinya. Namun sebaik-baiknya pasangan, pilihlah yang baik dari segi agamanya, karena ketika agamanya sudah baik, yang lain akan beriringan mengikuti. Memiliki pasangan dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan membimbing keluarga kepada kebaikan. Menjalani pernikahan dengan melaksanakan nilai-nilai agama juga akan membawa keberkahan pada pernikahan tersebut. Hal inilah yang akan mewujudkan kepuasan pada pernikahan nantinya.

10. Orientasi seksual

Dalam aspek ini, yang dilihat adalah bagaimana perasaan dan sikap pasangan dalam menyesuaikan kebutuhan hasrat seksual pasangannya dengan baik sehingga tidak ada pihak yang merasa tersakiti. Dimulai dari bagaimana cara mengajak pasangan untuk berhubungan seksual, seperti yang diungkapkan subjek berikut ini:

“Kalok dulu kan masih malu-malu. Kalok sekarang kita ngomong yaudah karna kita ngomong sesama suami istri ya kita ngomong vulgar-vulgar aja gitu selama gak ada orang lain. (AP, W1: 322-324)”

“Sebelum nikah tuh kek ada beberapa yang waktu nikah tuh gak tau cara berhubungan yang betul. Baru terjawab setelah nikah, ternyata kekgini gitu. Abang baca-baca dari psikologi seks tu misalnya ada sebelum seks itu kita pemanasan dulu. (AP, W1: 312-314)”

“Abang sih pertama-tama tu gak tau mau ngajak, misalnya mau ngajak berjima’ tu kekmana. Jadi ibaratnya kita sama-sama orang lugu gitukan. Jadi gak tau kekmana, terus lama-lama ngalir aja gitu. Biasanya terus abang rayu. Abang rayu, walaupun gak jadi yaudah yang penting abang rayu. (AP, W1: 318 dan 332)”

Wajar bagi pasangan merasa malu atau canggung untuk mengajak berhubungan seksual dengan pasangannya di awal masa pernikahan. Karena belum pernah melakukan dan mengalami hal tersebut sebelumnya, sehingga tidak ada persiapan ketika dihadapkan pada situasi seperti itu. Seperti yang dikatakan oleh subjek diatas bahwasanya di awal pernikahan itu ia merasa malu dan tidak tau bagaimana cara mengajak pasangannya untuk berhubungan seksual. Namun seiring berjalannya waktu, pasangan sudah saling mengenal satu sama lain dan sudah tidak ada rasa malu-malu seperti diawal masa pernikahan.

Dalam ajaran agama islam, kewajiban seorang istri ialah patuh kepada apa yang dikatakan suami selagi itu tidak melanggar perintah Allah. Demikian juga dalam berhubungan seksual, diwajibkan bagi istri untuk melayani suami ketika hendak mengajak berhubungan seksual, seperti yang diungkapkan oleh subjek berikut ini:

“Bahwasanya ya kewajiban sebagai istri mau gimanapun keadaannya tetap harus melayani suami gitu. Itu yang lebih dominan yang diingat sih. Jadi entah suami dari mana-mana gitu kan apa yang dilihatnya diluar, terus dia datengin istrinya, dan kita mau sesibuk apapun, tetap harus dilayanin gitu. (W (Pr), W1: 264)”

“Gak pernah menolak. Karna udah ikut KLIK itulah jadi tau bahwasanya kalau seorang istri menolak itu kan akan dihujat gitu sama Allah. Jarang, biasanya sebulan itu dia cuma dua kali. Padahal kalo seminggu itu harus dua kali lah, tapi keseringan kakak jugak yang ngajak. (T (Pr), W1: 316 dan 320)”

Ada situasi tertentu yang mengharuskan istri untuk menolak ajakan suaminya untuk berhubungan seksual. Ketika ada alasan jelas istri untuk menolak ajakan tersebut, suami harus menerima dan memahami kondisi tersebut. Jangan memaksa nafsu pribadi yang bisa menyakiti salah satu pihak. Keintiman dalam hubungan suami istri akan menjaga keutuhan rumah tangga. Memenuhi kebutuhan hasrat seksual pasangan merupakan bentuk dari cara untuk mewujudkan kepuasan seksual. Dengan terwujudnya kepuasan seksual, maka akan terwujud pula kepuasan pernikahan dalam rumah tangga.

B. Klinik Nikah Medan

Klinik Nikah Medan merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada edukasi pranikah. Lembaga ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat umum,

khususnya kaum muslimin dengan ilmu pernikahan guna membekali peserta sekolah pranikah dalam menjalani bahtera rumah tangga agar lebih siap dan bijak dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan rumah tangga. Salah satu visi misi lembaga ini ialah mengurangi angka perceraian yang tahun ke tahun semakin marak terjadi di Indonesia dengan cara mengedukasi dan membekali masyarakat dengan ilmu-ilmu pernikahan yang belum pernah diajarkan disekolah sebelumnya. Sehingga ketika masyarakat sudah dibekali dengan ilmu pernikahan, maka akan mengurangi kesempatan untuk memutuskan bercerai dengan pasangannya.

Berikut pemaparan subjek mengenai dari mana dirinya mengetahui adanya sekolah pranikah di Kota Medan yang bernama Klinik Nikah Medan, berikut ungkapannya:

1. **Pertama kali mengetahui adanya Klinik Nikah Medan**

“Dari Handphone, dari WA. Terus ada keluar itu di Facebook kakak tentang KLIK. Nah disitu kakak gini “apasih KLIK itu?”. Nah kakak tanyak masih ada masih bisa daftar gak? rupanya masih bisa, terakhir kakak datangin ke Al-Jihad. (T (Pr), W1: 284-286)”

“Dari liflet di mesjid Al-jihad. (S (Lk), W1: 48)”

Subjek mengetahui pertama kali adanya KLIK dari beranda *Facebook*, karena kondisi subjek yang saat itu sedang dilanda masalah percintaan, adanya informasi sekolah pranikah membuat subjek tertarik untuk mengikutinya. Informasi mengenai KLIK bukan hanya di media online saja, terdapat juga informasi KLIK di media cetak berupa leaflet yang disebar di masjid-masjid besar di Kota Medan. Leaflet yang terpanjang di masjid itulah yang membuat salah satu subjek mengetahui keberadaan

KLIK di Kota Medan yang akhirnya membuat dirinya tertarik untuk mengikuti sekolah pranikah tersebut.

Setelah mengetahui adanya KLIK di Kota Medan yang merupakan sekolah pranikah, menjadi pendorong subjek untuk mengikuti kelas KLIK, berikut alasan subjek mengikuti sekolah pranikah.

2. Alasan mengikuti Klinik Nikah Medan:

“Yang pertama itu karna ilmu pernikahan ya. (W (Pr), W1: 32)”

“Salah satu niatnya ya cari pasangan, menambah itu jugak, terus jugak untuk bisa mengenal seperti apa eee istilahnya ta’aruf dari pendidikan di KLIK itu. (S (Lk), W2: 10)”

Berdasarkan pemaparan alasan subjek dalam mengikuti KLIK yakni untuk mendapatkan ilmu pernikahan yang tidak bisa didapatkan di sekolah dulu. Alasan lain dari subjek diatas yakni untuk mencari pasangan, karena orang yang mengikuti kelas pranikah adalah orang-orang yang sudah siap untuk menikah. Sehingga KLIK menjadi sarana bagi subjek untuk mencari jodoh. Setelah mengikuti KLIK selama 12 pertemuan, berikut beberapa materi yang berkesan menurut subjek.

3. Materi yang paling berkesan:

“Niat dan Mindset Pernikahan. Karna dulu berpikir, nikah itu ya punya pasangan, punya istri, bisa ngapa-ngapain, bisa ada yang bantuin segala macam gitukan. (AS (Lk), W2: 72-74)”

“Satu yang kesehatan pranikah, terus itu apaya warisan itu, hukum waris. Terus itu cara kita memperlakukan suami itu apa ya namanya lupa kakak dek, cuman itula. Ta’aruf itu jugak berkesan menurut kakak. (T (Pr), W2: 42)”

“Pemantapan hehehe. Pemantapan itu kemaren sama Ummi mulia, sama Abbi Ibrahim. (W (Pr), W2: 52)”

Dari 12 materi yang diajarkan di KLIK terdapat beberapa yang berkesan bagi subjek, seperti materi niat dan *mindset* pernikahan pada pertemuan pertama, yang membahas bahwasanya menikah itu untuk beribadah. Jadi pandangan masyarakat mengenai niat menikah hanya untuk memiliki keturunan, memiliki pendamping hidup, semua akan diubah *mindset* tersebut pada pertemuan pertama. Karena sebagai seorang muslim sejatinya hal yang kita lakukan itu semata-mata hanya untuk beribadah. Kemudian materi kesehatan pranikah pada pertemuan kedua yang membahas mengenai apa-apa saja yang perlu diperiksa dari segi kesehatan bagi pasangan yang ingin menikah, apakah terdapat penyakit menular, atau terdapat penyakit genetik, atau terdapat penyakit yang akan menyebabkan pasangan kesulitan dalam memiliki anak, serta penyakit-penyakit genetik apa saja yang ada di dunia kesehatan. Hal tersebut sudah dipersiapkan di KLIK secara matang guna memberi pemahaman kepada pesertanya atas apa-apa saja yang harus dipersiapkan sebelum menikah dari segi kesehatan. Materi tersebut juga dipaparkan oleh dokter yang ahli dibidangnya. Kemudian materi yang berkesan bagi subjek yakni di materi pemantapan pada pertemuan terakhir yang membahas tentang bagaimana subjek harus sudah benar-benar mantap untuk menjalankan pernikahan, dengan diberi nasehat-nasehat yang menjadi bahan bakar untuk melangsungkan pernikahan.

Kemudian, Subjek juga menjelaskan mengapa penting mempelajari ilmu pernikahan bagi orang yang belum pernah mendapatkan edukasi mengenai ilmu pernikahan sebelumnya. Seperti yang dipaparkan oleh subjek dibawah ini:

4. Pentingnya mempelajari ilmu pernikahan

“Iya jadi ilmu sebelum pernikahan itu sangat penting, karna dua hal yang jadi pondasi pernikahan itu ialah Komitmen sama Ilmu. Jadi kalok gadak ilmu mau jalanin bahtera rumah tangga tuh kayak ngeraba-ngeraba, gadak beresnya gitu. (W (Pr), W2: 58)”

“Ya semoga orang-orang yang memang berniat untuk menikah, pelajaryliah ilmunya, ikutlah mengagungkan ilmu seperti Klinik Nikah. Terus jugak pahami, kalok perlu tanyakan apa-apa yang tidak tau, sehingga lebih jelas. Apalagi kita berharap kita menikah tuh untuk ibadah, lahir generasi muslim-muslimah, sholeh-sholehah. (S (Lk), W2: 98)”

Berdasarkan pemaparan subjek diatas mengenai betapa pentingnya mempelajari ilmu pernikahan guna menjadi bekal untuk menjalani kehidupan pernikahan yang penuh akan cobaan. Karena ketika kita sudah memiliki bekal berupa ilmu tersebut, maka akan lebih mudah untuk menangani dan menyelesaikan permasalahan yang akan terjadi. Dengan memiliki bekal berupa ilmu pernikahan akan membantu menguatkan pondasi rumah tangga agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Subjek juga berpesan kepada orang yang belum pernah maupun belum tau mengenai sekolah pranikah, untuk dapat mengikuti program tersebut. Karena ilmu pernikahan itu penting untuk diketahui guna membekali dan mempersiapkan diri untuk menjalani bahtera rumah tangga.

5. Pesan bagi orang yang belum pernah atau belum tau mengenai sekolah pranikah

“Misalnya kek kita mau ke KUA tu apa-apa aja yang mesti diurus. Itu abang kemaren dari Klinik Nikah taunya tu. Apa-apa aja yang diurus, syaratnya apa-apa aja gitukan, itu penting. Terus masalah Jima’, itu tu masih banyak yang gak tau orang. Terus kayak berhubungan seks kek yang abang bilang tadi kan, dan itu tu terjadi di banyak kasus, itu bukan terjadi sama abang aja. Banyak yang ibaratnya kalok baru-baru nikah tuh gagal, gagal waktu berhubungan itu gara-gara gak tau gitu. (AP (Lk), W1: 340)”

Pemaparan diatas merupakan pesan subjek kepada orang-orang diluar sana yang belum pernah atau belum mengetahui mengenai sekolah pranikah maupun edukasi pernikahan sebelumnya. Dengan mengikuti sekolah pranikah, kita tidak hanya mendapat ilmu berupa ilmu pernikahan, kita juga akan mendapat pemahaman mengenai tata cara mendaftarkan diri di KUA, kita mendapat pemahaman mengenai tata cara berhubungan seksual yang sesuai syariat islam, kita mendapat edukasi mengenai kesehatan yang harus diperiksa dengan pasangan sebelum melangsungkan pernikahan, dan lain sebagainya. Semoga pesan tersebut dapat memberi kesadaran pada masyarakat mengenai pentingnya mendapat edukasi pranikah sebelum melangsungkan pernikahan guna mendapat bekal berupa ilmu dan pengetahuan seputar dunia pernikahan.

C. Dampak Mengikuti Klinik Nikah Medan

Salah satu tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana dampak mengikuti sekolah pranikah Klinik Nikah Medan bagi kehidupan pernikahan subjek. Disini penulis membagi dampak mengikuti

KLIK menjadi tiga bagian; dampak bagi pengetahuan, bagi pernikahan, dan bagi diri sendiri. Berikut ungkapan subjek mengenai dampak apa saja yang terjadi di kehidupannya:

1. Dampak bagi pengetahuan:

Dampak bagi pengetahuan yang dirasakan oleh subjek yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai tata cara dan adab-adab dalam berhubungan suami istri, serta bertambahnya pengalaman. Seperti yang diungkapkan subjek dibawah ini mengenai dampak mengikuti KLIK yang berupa bertambahnya wawasan dan ilmu:

“Wawasan barunya, kalok misalnya kita mau Jima’, ya kita berdo’a dulu. Ada sih beberapa kek berwudhu’ gitu-gitu (AP (Lk), W1: 308-310)”

“Yaa nambah wawasan, nambah pengalaman, nambah ilmu. (S (Lk), W1: 100)”

Tak hanya bertambah wawasan dari segi ilmu, subjek juga mendapat wawasan baru dalam berhubungan seksual yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Terdapat adab-adab dan sunnah yang harus dilakukan sebelum berhubungan seksual dengan pasangan, seperti yang diungkapkan subjek dibawah ini:

“Dulu kan gak tau misalnya kek adab-adabnya, salah satunya jugak inilah doa sebelum berhubungan intim. Ya itulah misalnya sebelum ngikutin KLIK itu gak tau kalok misalnya sebelum berhubungan intim tuh kita harus berwudhu dulu, mandi, harus wangi-wangi gitu. Itu taunya setelah udah ngikutin KLIK. (T (Pr), W1: 292-294)”

Setelah mengikuti KLIK, subjek menjadi paham mengenai apa-apa saja yang harus dilakukan sebelum berhubungan seksual. Adab-adab

tersebut yang membedakan cara berhubungan seksual seorang muslim dengan agama lain. Karena di agama Islam, hal sekecil itu memiliki aturannya tersendiri. Salah satu subjek juga mengatakan bahwa mengikuti KLIK memberi dampak besar bagi pengetahuannya dalam dunia pernikahan, berikut ungkapannya:

“Besar. Kalok kakak pikir 100% besarnya. Karna kan kakak isitilahnya dari orang biasa aja, bukan dari anak-anak pengajian gitu. (T, W1: 296)”

Salah satu subjek merasakan dampak yang besar dari mengikuti KLIK. Dampak tersebut memberi perubahan besar di dirinya, mulai dari mendekatkan dirinya kepada Allah, mengubah cara berpakaianya menjadi lebih tertutup, dan lain sebagainya.

2. Dampak bagi pernikahan:

Dampak bagi pernikahan yang dirasakan oleh subjek yaitu menjadi lebih baik dan bijak dalam menanggapi dan menghadapi konflik yang terjadi di dalam rumah tangga, lebih baik dalam memperlakukan istri, anak, dan mertua, mengetahui hak dan kewajiban sebagai seorang suami, serta mengetahui cara berhubungan seksual yang baik sesuai ajaran Islam.

Berikut dampak bagi pernikahan yang dirasakan subjek dari segi manajemen konflik keluarga, seperti yang diungkapkan subjek dibawah ini:

“Ya itulah di materi manajemen konflik keluarga la ya. Cara kita menyampaikan sesuatu ke istri itu harus dengan cara yang bagus gitu. KLIK itu mengajarkan itu. Kalau kita

misalkan nyuruh atau mintak sesuatu tapi dengan nada yang keras, kan membuat dia tersinggung, nanti yang ada berantam jadinya kan. (AS, W1: 108)”

“Perannya baik, sangat baik, terutama itu asal berantem gitukan, kadang-kadang selalu gini Oh kata ustad itu gini, perempuan itu harus gini, jadi kadang ada jugak kepikiran, males lah asik aku aja yang mintak maaf lama-lama capek jugak ha gitu. Dari situ terus kepikiran oh yodalah aku aja yang mintak maaf. (T, W2: 18)”

“Terus kalok misalnya ada masalah keluarga itu jangan cerita langsung ke keluarga. Kan misalnya ada masalah tu jangan cerita ke keluarga, nanti malah makin gitulah. Kami sama-sama berkomitmen kekgitu. (AP, W1: 78)”

Dari pemaparan subjek diatas, bisa dilihat bahwa KLIK berkontribusi besar dalam kehidupan pernikahan mereka. Dampak tersebut berupa, subjek belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi sebagai seorang suami dan istri, subjek mengetahui hal-hal apa saja yang harus dijaga rahasia dari keluarga, subjek belajar untuk lebih mengalah ketika terjadi konflik, subjek belajar bagaimana memperlakukan istri dan anak secara baik dan lembut, dan lain sebagainya. Terlihat juga bahwa kelima subjek merasakan KLIK berperan baik dalam membantu manajemen permasalahan yang terjadi di rumah tangga. Selain itu, terdapat pula dampak mengikuti KLIK yang dirasakan subjek bagi karakteristik dan tanggung jawab dirinya dalam rumah tangga, berikut ungkapannya:

“Dampaknya mungkin kalau dalam rumah tangga sendiri itu baik, kalau dalam kepribadian jugak berpengaruh dari segi kita memperlakukan istri, memperlakukan mertua, memperlakukan anak. (AS, W2: 60)”

“Kita udah tau apa namanya tupoksi masing-masing dalam hal hak dan kewajiban dalam rumah tangga itu sendiri, karna itu memang disampaikan. (AS, W2: 82)”

KLIK juga memiliki dampak bagi tanggung jawab maupun karakteristik yang dirasakan oleh subjeknya berupa bagaimana cara mereka memperlakukan istri dan anaknya dengan baik, tanpa adanya unsur kekerasan. Subjek juga mengetahui tupoksi dari perannya sebagai seorang suami ataupun istri. KLIK mengajarkan apa-apa saja tanggung jawab, kewajiban, dan hak yang harus dipenuhi dan dijalankan oleh suami dan istri agar terciptanya pernikahan yang *sakinah mawaddah warahmah*.

3. Dampak bagi diri sendiri

Dampak yang dirasakan bagi diri subjek yaitu menjadi lebih dekat dengan Allah, jadi lebih rajin sholat, berusaha untuk tetap berbuat baik kepada siapa saja, berhijrah menjadi lebih baik dari segi pakaian (memakai pakaian tertutup), tertanam mindset bahwa menikah itu ibadah, mendapatkan jodoh, menambah relasi, pertemanan, serta lingkungan yang berisi orang-orang baik.

Berikut dampak bagi diri subjek berupa meningkatkan keimanan, serta ketaqwaan, dan mendekatkan diri subjek kepada Allah, berikut ungkapannya:

“Jadi semakin dekat sama Allah gitu. Jadi kalok ada apa-apa ngadunya kebanyakan sama Allah gitu. (T (Pr), W1: 58)”

Terdapat perubahan yang terjadi dalam diri subjek yang membuatnya semakin dekat kepada Allah SWT. Dulunya subjek

merupakan anak yang bandal, sering pulang malam, jarang sholat, tidak memakai pakaian yang menutup aurat, namun setelah mengikuti KLIK, terdapat perubahan besar dalam diri subjek dari segi berpakaian, mulai dari berhijrah yang dulunya belum memakai jilbab sekarang sudah memakai jilbab, dulu belum bercadar, sekarang sudah bercadar, berikut ungkapannya:

“Kalok sebelum ngikutin KLIK kan pasti sempat dulu pakek bajunya kan bukan yang lebar-lebar gitu, tapi berhijabnya yang kek cewek-cewek biasa lah, masih pakek celana jeans jugak, pakek kemejanya yang belum lebar-lebar gitu. Pakek jilbab pun masih diginiin ke atas gitu. Ha pas udah ikut KLIK, pas pertama kali ikut KLIK masih pakek baju kekgitu. Cuman dia ngerasa malu, kawan-kawannya yang ngajain bajunya kan lebar-lebar, nah semenjak itulah dia mulai pakek baju lebar sampek sekarang. (AP (Lk), W2: 76-78)”

“Banyak perubahan kakak. Contohnya ya, contoh kecil tuh kayak berhijab. Dulu kakak gak berhijab, udah gitu dulu gak pernah sholat, selama ikut KLIK itu ya makin rajin sholat, semakin mendekat. (T (Pr), W1: 282)”

“Tingkatan itunya meningkat sih gitu. Dulukan belum bercadar gitukan, jadi sudah paham makna dari bercadar, jadi akhirnya naik level jadi pengen ditutuplah semuanya. (W (Pr), W1: 256)”

Orang yang mengikuti KLIK kebanyakan wanita yang menggunakan baju lebar, jilbab panjang, dan banyak juga yang bercadar. Sehingga hal itu memberi pengaruh bagi wanita lain yang belum memakai pakaian tertutup untuk menggunakan pakaian yang lebih tertutup. Berdasarkan pemaparan subjek diatas, banyak dampak mengikuti KLIK yang dirasakan subjek bagi dirinya seperti jadi lebih sering sholat, mulai berhijrah menjadi lebih baik, seperti yang dulunya belum memakai jilbab, sekarang sudah memakai jilbab. Dulu masih

memakai celana ketat yang membentuk tubuh, sekarang mulai memakai pakaian yang lebar dan longgar yang tidak membentuk tubuh. Setelah mengikuti KLIK, ada juga yang sekarang sudah memakai cadar.

Perubahan besar itu didapat ketika mengikuti KLIK. Terdapat pula dampak mengikuti KLIK bagi diri subjek berupa perubahan mindset mengenai pernikahan, berikut ungkapannya:

“Jadi memang dari KLIK tertanam mindsetnya. Tertanam mindsetnya bahwa ibadah terpanjang itu dari menikah gitukan. Kalau puasa kan cuma 30 hari, haji 40 hari, kalau menikah seumur hidup. (W (Pr), W1: 46)”

Berubahnya mindset mengenai pernikahan juga merupakan keberkahan dari Allah SWT. Karena di zaman sekarang ini masyarakat awam berpikir bahwa menikah itu hanya untuk mendapatkan keturunan, tanpa tahu makna menikah yang sebenarnya dalam agama islam ialah untuk beribadah. *Mindset* bahwa menikah semata-mata hanya untuk beribadah, sudah diajarkan di KLIK dari pertemuan pertama agar pesertanya dapat merubah pandangannya bahwa menikah bukan cuma untuk mendapat keturunan, memiliki pasangan, dan lain-lain, tapi *pure* untuk beribadah dan sebagai penyempurna separuh agama. Oleh karena itu islam melarang umat muslim untuk berpacaran, karena tidak ada hal baik yang didapat dari berpacaran selain dosa. KLIK juga menyerukan kepada seluruh pesertanya untuk tidak melakukan pacaran sebelum menikah, karena hanya akan menambah-nambah dosa, seperti yang diungkapkan subjek berikut ini:

“Ada lah beberapa orang yang kakak kenal mungkin ngerasa dampak dari KLIK ya. Yang KLIK gayungkan ya, maksudnya menghindari yang pacaran-pacaran itu. (W (Pr), W2: 50)”

KLIK sangat melarang keras sebagai seorang muslim untuk berpacar-pacaran. Dalam agama Islam pacaran merupakan perbuatan maksiat yang dapat menjerumuskan orang yang melakukan perbuatan tersebut kedalam api neraka. Semua hal yang dilakukan saat pacaran adalah dosa, mulai dari menatap mata lawan jenis yang bukan muhrim, berpegangan tangan, dan lain sebagainya. Dengan mengikuti KLIK juga memberi dampak baik bagi pesertanya, seperti mendatangkan jodoh dan menambah lingkungan pergaulan yang berisi orang-orang baik, seperti yang diungkapkan subjek dibawah ini:

“Salah satu wasilah jugak untuk saya memilih jodoh, wasilah saya untuk belajar, menambah silaturahmi, menambah pertemanan, menambah lingkungan orang-orang baik. (S (Lk), W2: 56)”

Beberapa subjek menemukan jodohnya setelah mengikuti KLIK. Karena orang yang sudah tereduksi ingin mendapatkan pasangan yang sudah tereduksi pula. Agar keduanya sudah saling memahami esensi dari pernikahan yang baik secara Islam. Sehingga KLIK berkontribusi besar bagi kehidupan subjek dalam mendapatkan jodoh. KLIK juga membantu pesertanya untuk memperkenalkan diri ke lawan jenis dengan cara yang halal, yakni dengan saling memberi proposal ta'aruf kepada lawan jenis. Kemudian bila dirasa sesuai dengan kriteria jodoh, maka akan dibantu untuk melanjutkan ke proses ta'aruf. Berdasarkan pemaparan subjek mengenai dampak dari KLIK menunjukkan bahwa

dengan mengikuti sekolah pranikah dapat memberi dampak luar biasa bagi kehidupan subjek, baik itu dampak bagi pengetahuan, bagi kehidupan pernikahan, maupun bagi diri sendiri.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang bagaimana kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh orang yang telah mengikuti sekolah pranikah Klinik Nikah Medan (KLIK). Menurut Olson dkk. (2011) kepuasan pernikahan adalah suatu perasaan yang bersifat subjektif dari antar pasangan suami istri mengenai kesenangan, kebahagiaan, kenyamanan, dan keamanan dalam pernikahannya secara menyeluruh sehingga menjadikan pasangan merasa puas dengan kehidupan pernikahannya.

Salah satu tujuan utama dalam penelitian ini ialah melihat kepuasan pernikahan alumni KLIK dan bagaimana dampak mengikuti KLIK yang dirasakan oleh alumninya. Menurut Fowers dan Olson (1989) terdapat beberapa aspek yang mendukung kepuasan pernikahan, yaitu masalah kepribadian, komunikasi, manajemen konflik, kesamaan peran, manajemen keuangan, kegiatan di waktu luang, pola asuh anak, orientasi agama, orientasi seksual, keluarga, dan teman-teman.

Penelitian ini dilakukan di daerah timur dengan menggunakan konsep teori yang diusung oleh tokoh barat. Dengan demikian, terdapat beberapa hal yang berhubungan antar kedua perspektif tersebut, salah satunya yaitu perspektif barat dan timur keduanya saling menjunjung tinggi makna dari kepuasan pernikahan yaitu pasangan dapat merasa bahagia dengan pernikahannya. Menurut Trimufti

(2018) kepuasan pernikahan dapat disebut juga dengan kebahagiaan pernikahan. Salah satu hal yang bisa mewujudkan kebahagiaan dalam pernikahan ialah keseimbangan hak antar pasangan. Dalam islam, kunci kebahagiaan pernikahan yaitu adanya keseimbangan hak dan kewajiban antara suami atau istri. Hal ini karena jika hak dan kewajiban itu seimbang atau sejalan, maka terwujudlah keserasian dan keharmonisan dalam pernikahan, kebahagiaan semakin terasa dan kasih sayang akan terjalin dengan baik. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 228 yang menjelaskan bahwa hak antara laki-laki dan perempuan itu adalah seimbang, namun laki-laki diberi satu tingkatan kelebihan dalam kedudukan, pemberian nafkah, menjaga dan membela keluarga, dan lain sebagainya.

Pernikahan dari perspektif islam merupakan ikatan sakral antara laki-laki dan perempuan guna bertujuan untuk menyempurnakan separuh agama yang diiringi dengan beribadah dan bertaqwa kepada Allah SWT agar mendapatkan berkah dan ridha dari-Nya, sehingga terjalin pernikahan yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Berbeda dengan perspektif barat, pernikahan merupakan bersatunya antara laki-laki dan perempuan untuk saling setia satu sama lainnya dalam hidup bersama secara sukarela, serta tidak berorientasi pada ibadah (Nygh, 1984). Pernikahan dari perspektif barat memfokuskan pada hubungan antara suami dan istri, sedangkan pernikahan dari perspektif Islam berfokus pada hubungan keluarga. Salah satu tujuan pernikahan dalam pandangan Al-Qur'an adalah untuk menciptakan *sakinah, mawaddah, dan warahmah* antara suami, istri dan anak-anaknya (Basri, dkk, 2022). Hal tersebut ditegaskan dalam QS. Ar-Rum/30: 21, yang artinya “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan

untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.” Keluarga yang sakinah diartikan sebagai keluarga yang harmonis, di mana nilai-nilai ajaran Islam senantiasa ditegakkan. Dalam keluarga yang sakinah, anggota keluarga mampu menjalankan kewajibannya dan senantiasa membantu satu sama lain. Keluarga yang sakinah juga mengerti satu sama lain sehingga jika terjadi konflik dalam keluarga maka konflik tersebut bisa diselesaikan dengan baik (Sulistiyawati & Hariyanto, 2021).

Dalam perspektif islam, hakikat dari menikah semata-mata hanya untuk beribadah. Sehingga segala sesuatu yang dilakukan dalam pernikahan akan bernilai ibadah dan mendapat pahala jika dilakukan dengan baik bersama pasangan. Bahkan dari hal sekecil memandangi istri juga akan bernilai pahala, Rasulullah bersabda bahwa “Sesungguhnya ketika suami memperhatikan istrinya dan istrinya memperhatikan suaminya, maka Allah memperhatikan mereka berdua dengan perhatian penuh rahmat,” (diriwayatkan Maisarah bin Ali dari Ar-Rafi’ dari Abu Sa’id Al-Khudzri r.a.). Dalam memilih pasangan, islam juga mengajarkan untuk memilih pasangan yang baik secara agamanya. Dengan harapan, individu yang baik secara agamanya, akan menghasilkan keturunan yang baik pula. Individu yang baik secara agama juga akan memiliki karakteristik yang baik.

Brehm (2002) mengungkapkan bahwa kepribadian dapat mempengaruhi hubungan seseorang dengan pasangannya, karena setiap jenis kepribadian akan menunjukkan dan mempengaruhi *mood* serta emosi yang ditunjukkan pada

pasangannya. Individu dengan *mood* yang baik tentu bisa berinteraksi dengan baik pada pasangannya dan akan berpengaruh pada kepuasan perkawinan mereka. Sebaliknya, individu dengan *mood* yang negatif akan menimbulkan interaksi yang negatif pula dengan pasangannya yang juga akan berpengaruh pada kepuasan perkawinan (Brehm, 2002). Hal ini berkaitan dengan pengalaman yang dirasakan oleh salah satu subjek dimana di masa awal pernikahan sering mengalami konflik dengan pasangannya akibat belum memahami kondisi *mood* dari pasangannya. Memiliki pasangan yang kondisi *mood*-nya sering berubah, dapat memicu perselisihan rumah tangga jika tidak diselesaikan secara baik, yakni dengan melakukan komunikasi secara terbuka dengan pasangan agar saling mengetahui hal-hal apa saja yang membuat pasangan *good mood* atau *bad mood*.

Handayani dkk (2008) mengungkapkan bahwa salah satu ciri dari pasangan perkawinan yang bahagia adalah dalam hubungan perkawinan perlu keterbukaan dan kejujuran terhadap pasangan hidup, mampu mengevaluasi kelemahan, kekuatan, kelebihan atau kekurangan diri sendiri secara objektif dan tidak menyalahkan orang lain atas permasalahan yang muncul dalam rumah tangga. Serupa dengan yang dialami oleh salah satu subjek dimana di masa awal pernikahan sering mengalami konflik dengan pasangannya akibat terlalu kasar dalam menyampaikan pesan, sehingga membuat salah satu pihak merasa sakit hati. Berkomunikasi dengan tutur bahasa yang baik dengan pasangan, akan membuat rumah tangga terasa nyaman dan tentram. Duvall & Miller (1985) juga menyampaikan bahwa kemampuan untuk berkomunikasi secara baik dengan pasangan merupakan faktor pendukung terciptanya kepuasan pernikahan. Marwah

(2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat cara berkomunikasi yang baik sesuai ajaran islam, yakni 1) *Qaulan Sadidan*, berkata benar, jujur, dan tidak berbohong, 2) *Qaulan Baligha*, berbicara tepat sasaran, efektif, dan sampai tujuan, 3) *Qaulan Ma'rufan*, berbicara perkataan yang baik, 4) *Qaulan Karima*, perkataan yang mulia, lemah lembut, enak didengar, dan bertata krama, 5) *Qaulan Layyina*, berbicara dengan ramah, tidak membentak, dan tidak meninggikan suara, 6) *Qaulan Maysura*, perkataan yang mudah. Dengan terjalinnya komunikasi secara terbuka dengan pasangan, akan memudahkan pasangan untuk menyelesaikan konflik keluarga yang terjadi karena tidak ada hal-hal yang disembunyikan. Sehingga semua permasalahan bisa diungkapkan secara terbuka kepada pasangan.

Menurut Fowers dan Olson (2010) pemecahan masalah memiliki peran dalam kepuasan pernikahan, karena setiap konflik yang timbul memerlukan manajemen konflik yang baik agar konflik yang terjadi tidak semakin membesar dan kepuasan pernikahan bisa tercapai. Shoba dkk (2023) menambahkan bahwa manajemen konflik berguna bagi pasangan untuk dapat mengelola emosi, tindakan, serta ucapan ketika menghadapi konflik rumah tangga agar permasalahan bisa cepat terselesaikan. Dalam pandangan islam, ketika terjadi permasalahan dalam rumah tangga yang sulit untuk diselesaikan oleh kedua pasangan, jalan tengahnya ialah dengan memanggil orang ketiga atau penengah yang bersifat netral dan tidak berat pada satu pihak. Sehingga akan ada juru bicara yang menetralkan konflik kedua pasangan. Hal ini berkaitan dengan apa yang dialami oleh salah satu subjek yang bercerai dengan mantan istrinya akibat ketidakcocokan karakteristik antar kedua belah pihak. Perbedaan karakter ini yang sering menimbulkan masalah dalam

rumah tangga, karena sulit untuk mencari jalan tengah dari konflik yang terjadi. Subjek dan pasangannya memanggil salah satu anggota keluarga dari kedua belah pihak untuk bermusyawarah solusi apa yang terbaik bagi permasalahan mereka. Namun setelah diupayakan untuk tetap bersama, konflik yang sama terjadi berulang-ulang. Sehingga berpisah menjadi jalan terakhir yang terbaik bagi kedua pasangan. Hal ini didukung dengan apa yang disampaikan oleh Susan McDaniel (dalam Shoba, 2023) yang mengemukakan bahwa seberapa baik pasangan mampu menyelesaikan konflik, hal itu dapat membangun lamanya masa hubungan pernikahan yang kemudian mempengaruhi kepuasan pernikahan.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pernikahan diakibatkan oleh masalah ekonomi. Banyak kasus perceraian yang terjadi karena permasalahan ekonomi, seperti kemiskinan, tidak terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, maupun tidak mengerti cara mengelola keuangan rumah tangga. Melihat hal tersebut, diperlukan kepandaian suami atau istri dalam mengatur arus masuk dan keluar keuangan keluarga. Agar perekonomian keluarga tetap stabil dan terhindar dari permasalahan ekonomi yang dapat memicu pertengkaran. Maskupah (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana strategi mengelola keuangan keluarga yang baik dalam islam, yaitu 1) membuat prioritas keuangan keluarga, 2) mengelola keuangan dengan hemat dan sederhana, 3) istri boleh membantu keuangan suami, 4) seimbang antara pendapatan dan pengeluaran, 5) bersikap pertengahan dalam pembelanjaan, 6) membuat tujuan keuangan keluarga, 7) mencatat dan mengatur *cash flow* keuangan keluarga. Duvall dan Miller (dalam Setyorini, 2012) menambahkan terpenuhinya kebutuhan ekonomi, tempat tinggal yang menetap,

peran pengasuhan anak, dan hubungan seksual merupakan faktor yang dapat mewujudkan kepuasan pernikahan. Duvall & Miller (1985) mengemukakan bahwa perekonomian keluarga yang memadai mendukung tercapainya kepuasan pernikahan. Menurut Larasati (2012) suami yang mampu memenuhi kebutuhan ekonomi dan aktif mengambil peran dalam rumah tangga akan meningkatkan kepuasan perkawinan pada istri. Hal ini juga diterapkan dalam keluarga salah satu subjek dimana seluruh keuangan rumah tangga dikelola oleh suami. Segala kebutuhan rumah tangga, kebutuhan dapur, dan kebutuhan anak diatur dan dikelola oleh suami. Setiap keluarga memiliki caranya masing-masing dalam mengelola keuangan. Jika keuangan keluarga dikelola oleh suami, maka istri akan bisa lebih fokus dalam mengasuh dan mendidik anak, karena tidak perlu memikirkan urusan kebutuhan rumah tangga. Hal tersebut merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan kedua pasangan dalam menjalankan tugas rumah tangga, dimana istri akan bisa lebih fokus mengasuh dan mendidik anak jika seluruh kebutuhan yang diperlukan dalam keluarga sudah dipenuhi oleh suami.

Ketika sudah memasuki dunia pernikahan, semua urusan dalam keluarga harus dilakukan berdua dengan pasangan agar urusan yang berat bisa menjadi ringan jika dikerjakan berdua. Mengerjakan pekerjaan rumah tangga bukan menjadi tanggung jawab salah satu pihak saja, tetapi suami dan istri memiliki tanggung jawab yang sama untuk saling membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Dalam perspektif islam, menurut Imam Nawawi (dalam Sabili, 2021) semua pekerjaan rumah tangga (domestik) bukan tugas kewajiban istri, tetapi menjadi tugas kewajiban suami. Jika istri menolak atau enggan mengerjakan semua

pekerjaan itu, maka tidak berdosa bagi dirinya. Maka suami harus mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga untuk istrinya dan tidak boleh mewajibkan semua pekerjaan tersebut kepada istrinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Forste (2008) menyatakan bahwa keterlibatan suami dalam pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak dapat memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan pernikahan. Hal ini didukung oleh Khawaja dan Habib (dalam Forste, 2008) yang menyatakan bahwa istri yang merasakan kepuasan adalah apabila istri dapat memenuhi perannya dalam mengerjakan tugas rumah tangga, dimana suami juga berpartisipasi dalam mengerjakan tugas rumah tangga. Sama seperti yang dialami oleh salah satu subjek ketika sedang mengandung anak di usia kandungan delapan bulan, pada saat itu suami subjek mengerjakan seluruh pekerjaan rumah tangga mulai dari mencuci piring, memasak, mencuci baju, menyapu, dan lain sebagainya. Partisipasi suami dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga dengan meringankan beban istri, akan membuat istri merasa lebih bahagia. Adanya dukungan dan kerjasama dari suami dalam mengerjakan tugas rumah tangga merupakan hal penting untuk meningkatkan kepuasan pernikahan (Hess, 2008). Melakukan pekerjaan rumah tangga bersama keluarga juga akan membangun kedekatan dan kelekatan karena pekerjaan akan terasa menyenangkan bila dilakukan bersama.

Membangun kedekatan dan kelekatan antar anggota keluarga penting dilakukan guna mempererat hubungan dengan cara menggunakan waktu luang yang ada semaksimal mungkin. Olson, Olson-Sigg, & Larson (2008) mendefinisikan waktu luang bersama sebagai kuantitas dan kualitas waktu luang yang dinikmati bersama pasangan. Menghabiskan waktu luang bisa dengan cara melakukan

aktifitas yang disukai bersama, *quality time*, mengobrol, dll. Hal serupa juga dilakukan oleh kelima subjek yang memiliki caranya masing-masing dalam menghabiskan waktu luang bersama keluarga dengan melakukan aktifitas seperti berolahraga, jalan-jalan, menonton, bermain, berenang, ikut kegiatan dakwah, dan lain sebagainya. Dari pandangan islam, menghabiskan waktu luang dengan melakukan ibadah, mendekatkan diri kepada Allah, dan melakukan hal positif lainnya akan memberi banyak manfaat dan akan mendatangkan pahala daripada hanya melakukan hal-hal menyenangkan tapi tidak bermanfaat. Seperti salah satu subjek yang berdedikasi memanfaatkan waktunya untuk berdakwah di jalan Allah. Ketika ada waktu libur, subjek lebih memilih untuk pergi ke masjid dengan keluarganya untuk berdakwah dibanding pergi jalan-jalan ke suatu tempat. Pemanfaatan waktu yang baik menurut islam ialah 1) memanfaatkan hidup sebelum mati, 2) memanfaatkan sehat sebelum sakit, 3) memanfaatkan waktu luang sebelum sempit, 4) memanfaatkan masa muda sebelum tua, dan 5) memanfaatkan masa kaya sebelum miskin (Yurida, 2019). Menurut Olson, Olson-Sigg, & Larson (2008) pernikahan yang bahagia adalah ketika pasangan dapat menyeimbangkan waktu luang bersama dan waktu luang yang dinikmati sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Christy dan Setiawan (2018) mendapatkan hasil bahwa menghabiskan waktu luang bersama keluarga berkontribusi besar untuk meningkatkan kepuasan pernikahan. Dampak lain dari menghabiskan waktu luang dengan keluarga ialah meningkatkan *bonding* atau kelekatan antar anggota keluarga. Semakin sering keluarga mengisi waktu luang dengan kegiatan yang disukai, semakin terjalin pula kedekatan dan kelekatan baik antara anak dan orangtua, maupun antara suami dan

istri. Waktu luang dengan keluarga juga bisa diisi dengan melakukan ibadah bersama, seperti sholat berjamaah, mengajak anak pergi ke masjid, mengaji bersama, dan lain sebagainya. Sehingga waktu luang dapat terisi dengan kegiatan positif yang membawa keberkahan dan kebaikan untuk keluarga.

Memiliki pasangan yang baik secara agama adalah impian semua orang. Semakin dekat seseorang kepada pencipta-Nya, maka akan semakin baik cara ia memperlakukan keluarganya. Kepuasan pernikahan dapat diperoleh jika pasangan suami istri adalah orang yang religius. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan Hurlock (dalam Istiqamah, 2015) bahwa secara umum kepuasan perkawinan akan lebih tinggi diantara orang-orang yang menjalankan nilai-nilai religiusitas daripada orang-orang yang kurang menjalankan nilai-nilai religiusitas. Sama seperti yang dilakukan oleh salah satu subjek dalam penelitian ini yang memiliki satu visi misi yang sama dengan pasangannya yakni mendedikasikan seluruh waktu dengan berdakwah di jalan Allah SWT. Pada hasil wawancara subjek juga mengungkapkan bahwa niat dirinya menikah semata-mata hanya untuk beribadah. Seperti yang dikatakan oleh Rasulullah SAW dalam HR. Baihaqi, yaitu apabila seorang hamba menikah, maka telah sempurna separuh agamanya. Hal ini berkaitan dengan yang diungkapkan oleh Hawari (1997) bahwa perkawinan yang didasarkan pada ibadah dapat menjaga keselamatan perkawinan. Pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama islam yang dimiliki oleh pasangan akan memberikan efek positif pada kepuasan pernikahan mereka. Sependapat dengan pernyataan Al-iraqy (2002) bahwa pasangan akan lebih berhasil dalam perkawinan jika memahami ajaran agama Islam dengan pemahaman yang sebenarnya. Albarraq (2010) juga memiliki

pendapat yang serupa yakni, pasangan yang kaya akan iman dan ilmu akan lebih tenang dalam menghadapi permasalahan dalam rumah tangga.

Memiliki keturunan yang sholeh dan sholehah merupakan dambaan bagi setiap orangtua. Karena dengan memiliki anak yang baik dari segi agama, diharapkan mampu memberi syafaat berupa pertolongan kepada kedua orangtuanya di hari akhir kelak. Memiliki anak yang sholeh juga mampu mewujudkan kepuasan pernikahan, karena anak yang sholeh membawa ketenangan dan kedamaian dalam keluarga. Dalam perspektif islam, konsep pola asuh lebih berorientasi pada praktik pengasuhan, bukan pada gaya pola pengasuhan (Nafiah, dkk, 2021). Semua hal yang dilakukan oleh orang tua pasti berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, terutama ketika anak sedang mengalami masa perkembangan *modeling* (mencontoh sikap perilaku disekitarnya). Adapun pengaruh orang tua bisa mencakup lima dimensi potensi anak, yaitu fisik, emosi, kognitif, sosial dan spiritual. Kelima hal tersebut yang seharusnya dikembangkan oleh orang tua untuk membentuk anak yang *shalih-shalihah* (Nafiah, dkk, 2021). Hal tersebut relevan dengan yang diungkapkan Goode (1991) bahwa pernikahan yang memuaskan adalah pernikahan yang menghasilkan anak-anak yang mempunyai watak yang baik, karena diasumsikan anak-anak tersebut mendapat curahan kasih sayang dan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dari kehidupan pernikahan kedua orang tuanya. Menurut Baruch, Barent & River (dalam Duvall & Miller, 1985) menambahkan bahwa kelompok pasangan yang menyatakan dirinya puas dan bahagia dengan kehidupan pernikahannya pada umumnya adalah pasangan yang memiliki anak, sebaliknya kelompok pasangan yang merasa tidak bahagia

kebanyakan tidak memiliki anak. Hal ini sama seperti yang dirasakan oleh salah satu subjek, dimana pada satu tahun awal pernikahan subjek belum dikaruniai anak. Istri subjek sangat khawatir dan *insecure* pada saat itu karena belum diberi momongan. Ia takut dikira mandul oleh orang lain. Namun setelah penantian satu tahun, mereka akhirnya dikaruniai anak laki-laki. Subjek mengatakan bahwa ia dan istrinya bahagia bukan main melihat kehadiran anak dalam rumah tangganya yang sudah dinanti sejak lama. Setelah memiliki anak, sudah tidak ada lagi rasa ketakutan dan kekhawatiran pada istri subjek. Peristiwa tersebut menandakan bahwa kehadiran anak dalam rumah tangga menjadi faktor pendukung terwujudnya kepuasan dalam pernikahan, karena keluarga akan menjadi semakin lengkap ketika kehadiran anak dalam rumah tangga. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Srisusanti dan Zulkaida (2013) bahwa kehadiran anak dalam rumah tangga, dapat membuat individu menjadi semakin dekat dengan pasangannya. Kedekatan dan keintiman pada pasangan dapat memberi kebahagiaan dalam rumah tangga yang membuat hubungan semakin erat dan harmonis. Keintiman antar pasangan harus dijaga sampai tua agar menghindari rasa jenuh dan bosan terhadap pasangan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara memenuhi kepuasan seksual pada pasangan.

Kepuasan hubungan seksual merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan kepuasan pernikahan dan pasangan yang memiliki kepuasan seksual yang baik akan merasakan kualitas hidup yang jauh lebih baik pula. Di sisi lain hubungan seksual merupakan bagian penting dari persepsi pasangan satu sama lain yang dapat mempertahankan usia pernikahan. Dorongan seksual adalah landasan pembentukan keluarga dan berperan dalam melestarikan kasih sayang, keserasian,

dan kerjasama antara suami dan istri (Najati, 2004). Islam menekankan bahwa dorongan seksual harus dikendalikan, dan pemenuhannya yang sah hanya melalui perkawinan. Salah satu fungsi perkawinan adalah untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat, benar dan halal (Mubarok, 2009). Dorongan seksual berperan dalam melahirkan keturunan dan melestarikan umat manusia. Meskipun perkembangbiakan manusia dapat dilakukan tanpa melalui perkawinan, tetapi perkawinan menunjukkan manusia memiliki martabat dan kehormatan. Menurut Putu (dalam Rosadi & Hartono, 2021) mengatakan bahwa kepuasan seksual meliputi kedekatan secara emosional, komunikasi terbuka dalam berhubungan seks, kepuasan seutuhnya dalam pernikahan, dan kualitas hubungan pernikahan. Hal tersebut juga dilakukan oleh salah satu subjek yang saling terbuka kepada pasangannya mengenai wilayah mana saja yang dapat merangsang dan memberi gairah pada pasangan saat berhubungan seksual. Dengan mengetahui hal tersebut, akan menumbuhkan kepuasan seksual yang akan mewujudkan kepuasan pernikahan. Tingkat kepuasan seksual yang tinggi mengarah pada kualitas pernikahan yang lebih tinggi pula, serta mengarah pada kestabilan kehidupan pernikahan (Ziaei, 2022). Tentunya sebagai seorang muslim harus melakukan segala sesuatu sesuai dengan syariat Islam, termasuk dalam berhubungan seksual yang terdapat adab-adab maupun sunnah yang harus dipatuhi dan dilakukan oleh sepasang suami istri agar hal yang dilakukan bernilai ibadah dan terhindar dari gangguan setan. Seperti pada kelima subjek dalam penelitian ini yang mendapat wawasan dan pengetahuan baru tentang tata cara dan adab-adab berhubungan seksual sesuai syariat Islam.

Salah satu dampak yang didapat kelima subjek dari mengikuti KLIK berupa bertambahnya wawasan pengetahuan dan ilmu mengenai dunia pernikahan. Wawasan tersebut berupa pengetahuan mengenai adab-adab dalam berhubungan seksual yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Sebelum mengikuti KLIK, kelima subjek menganggap bahwa hubungan seksual merupakan aktivitas campur baur antara laki-laki dan perempuan, namun agama Islam memiliki aturan dalam melakukan hubungan seksual yang harus dijalani oleh suami istri sesuai dengan adab-adab yang telah diajarkan. Hal tersebut diketahui oleh kelima subjek setelah mengikuti kelas KLIK pada pertemuan ketujuh materi *Fiqih Jima'*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2022) yang menyampaikan bahwa dampak dari mengikuti pelaksanaan bimbingan pranikah yaitu para calon pengantin mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui, sehingga dengan mengikuti bimbingan pranikah ini mereka bisa menjalani kehidupan rumah tangga yang lebih baik lagi karena mereka sudah mendapatkan bekal serta pengalaman untuk menjalani bahtera rumah tangga.

Dalam menjalani bahtera rumah tangga, pasangan suami istri harus mengetahui apa saja peran, hak dan kewajiban yang harus dijalankan dan dipenuhi kedua belah pihak di dalam rumah tangga. Untuk mengetahui apa saja hak dan kewajiban tersebut, bisa didapat dengan mengikuti program edukasi pranikah. Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2020) bahwa dengan mengikuti layanan bimbingan pranikah, diharapkan calon suami istri memahami secara benar peran serta hak dan kewajiban masing-masing sebagai seorang suami dan seorang istri dalam menjalankan kehidupan pernikahan agar terciptanya

kebahagiaan yang harmonis. Salah satu subjek juga mengatakan hal serupa bahwasanya setelah mengikuti kelas KLIK, subjek mengetahui apa saja hak dan kewajiban yang harus dipenuhinya dalam rumah tangga sebagai seorang suami sekaligus ayah. Kemudian pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2023) mengatakan bahwa dengan mengikuti bimbingan pranikah dapat membantu pasangan memahami strategi manajemen konflik yang terjadi dalam pernikahan dengan cara teknik komunikasi yang baik dan cara mengelola emosi agar pertengkaran tidak berkepanjangan. Seperti yang dilakukan oleh salah satu subjek ketika bertengkar dengan pasangannya, ia mencoba untuk selalu mengalah dan meminta maaf terlebih dahulu, walau konflik tersebut bukan salahnya. Hal tersebut yang diajarkan di KLIK untuk selalu menurunkan ego, mengalah, dan meminta maaf ketika konflik terjadi agar permasalahan tidak berlarut-larut. Setelah mengikuti KLIK terdapat perubahan perilaku dalam diri subjek yang membuat dirinya menuju kearah yang lebih baik.

Terdapat perubahan dalam diri yang dapat dirasakan kelima subjek setelah mengikuti KLIK, mereka menjadi pribadi yang lebih baik dari segi perilaku, cara berpakaian, serta cara memperlakukan anggota keluarga maupun orang sekitar. Seperti yang disampaikan oleh salah satu subjek yang mengalami perubahan besar dalam dirinya setelah mengikuti KLIK yakni memakai pakaian yang menutup aurat. Berdasarkan pemaparan subjek, beliau dulunya adalah wanita yang kurang baik dari segi berpenampilan masih memakai pakaian yang terbuka, jarang sholat, sering keluar malam, dan sebagainya. Namun ketika mengikuti KLIK, subjek terketuk pintu hatinya melihat teman-teman di KLIK memakai pakaian yang tertutup, baju

yang lebar, dan jilbab yang panjang, sementara hal itu bertolak belakang dengan dirinya. Sejak saat itu subjek memulai secara perlahan membiasakan diri untuk memakai pakaian yang tertutup, baju yang lebar, dan jilbab yang panjang karena merasa malu ketika dirinya dilihat oleh teman-teman di KLIK memakai pakaian yang beda sendiri, serba terbuka, dan menampilkan lekukan tubuh. Peristiwa ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan yang berisi orang-orang baik akan membentuk subjek menyesuaikan dirinya untuk menjadi orang yang baik pula dengan mengikuti atau mencontoh perilaku dari orang sekitar seperti memakai pakaian yang menutup aurat, bertutur kata yang baik, dan lain sebagainya. Hal ini juga disampaikan dalam Sapara (2020) bahwa lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan serta perubahan perilaku pada individu. Salah satu subjek juga mengatakan bahwa setelah mengikuti KLIK, dapat menambah lingkungan pertemanan baru yang berisi orang-orang baik dan sholeh. Sependapat dengan yang diungkapkan Sapara (2020) bahwa lingkungan sosial merupakan sarana untuk berinteraksi dengan orang lain yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, sehingga lingkungan sosial yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi baik pula.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini mengenai kepuasan pernikahan pada alumni KLIK, menunjukkan bahwa semua subjek merasakan kepuasan dalam pernikahan walau tidak mencakup keseluruhan aspek-aspek kepuasan pernikahan. Mereka merasakan kepuasan tersebut karena telah mendapat bekal ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari di KLIK sebelumnya. Terdapat pula beberapa

dampak yang dirasakan oleh kelima subjek setelah mengikuti KLIK, seperti dampak bagi pengetahuan, dampak bagi pernikahan, serta dampak bagi diri sendiri.

4.4. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi batasan peneliti dalam menjalankan penelitian terletak pada kesulitan mencari subjek dengan minimal usia pernikahan yang lebih dari lima tahun. Dikarenakan KLIK baru didirikan pada tahun 2015, dan rata-rata subjek baru menikah dua atau tiga tahun setelahnya, hal ini yang membuat peneliti kesulitan dalam mencari subjek dengan usia pernikahan yang lebih dari lima tahun. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan triangulasi sumber kepada pasangan subjek dikarenakan keterbatasan waktu yang peneliti punya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwasanya terdapat kepuasan pernikahan pada subjek yang merupakan alumni sekolah pranikah KLIK yang mencakup aspek masalah kepribadian, komunikasi, manajemen konflik, manajemen keuangan, kesamaan peran, pola asuh anak, kegiatan di waktu luang, keluarga dan teman-teman, orientasi agama, dan orientasi seksual. Subjek merasa terbantu untuk menjalani kehidupan pernikahan dan merasakan kepuasan pernikahan karena telah mendapat bekal ilmu pengetahuan berupa edukasi pranikah yang didapat ketika mengikuti KLIK. Klinik Nikah Medan juga memberikan kontribusi besar bagi kehidupan subjek berupa dampak bagi pengetahuan, bagi kehidupan pernikahan, maupun bagi diri sendiri. Dengan adanya sekolah pranikah ini menjadikan jembatan bagi subjek untuk menemukan jodohnya.

5.2. Saran

1. Bagi Klinik Nikah Medan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan KLIK dapat membuka lembaga sekolah pranikah ini di kota-kota lain, khususnya kota yang memiliki angka tingkat perceraian yang tinggi agar lebih banyak masyarakat yang mendapat manfaat dari belajar ilmu pernikahan.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih *aware* terhadap betapa pentingnya mempelajari ilmu pernikahan. Kemudian bagi individu

maupun pasangan yang belum pernah mengikuti sekolah pranikah, agar sekiranya dapat mengikuti sekolah pranikah guna guna memberi bekal berupa ilmu untuk menjalani dunia pernikahan

3. Bagi KUA

Dengan adanya penelitian ini, semoga Kantor Urusan Agama di seluruh Indonesia dapat mengembangkan dan mengevaluasi program kursus bimbingan pranikah bagi calon pengantin yang ingin mendaftarkan pernikahannya di KUA dan dengan mengikuti bimbingan pranikah menjadi kebijakan dan syarat wajib untuk mendaftarkan pernikahan di KUA. Sehingga sebelum memasuki dunia pernikahan, para calon pengantin sudah dibekali oleh ilmu pernikahan. Adanya penelitian ini diharapkan KUA mampu merencanakan, menyediakan, dan mengembangkan layanan bimbingan pranikah menjadi lebih baik dengan membantu memahami kebutuhan, harapan, serta kemampuan calon pasangan. Kemudian penelitian ini dapat menjadi evaluasi program dan menjadikan KLIK sebagai kebijakan bagi calon pengantin untuk mendaftarkan pernikahannya di KUA.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kepuasan pernikahan dari perspektif islam, serta hal yang berhubungan dengan sekolah pranikah. Kemudian, bagi peneliti selanjutnya agar bisa melakukan penelitian dengan variabel dan metode penelitian lain, seperti variabel orientasi masa depan, kesejahteraan psikologis, dukungan sosial, dll. Kemudian, semoga peneliti selanjutnya dapat menghubungkan atau menemukan perbedaan antara

konsep teori kepuasan pernikahan dari perspektif barat dan perspektif timur atau Islam.

5. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pemerintah khususnya Kementerian Agama, membuka layanan program edukasi pranikah di seluruh KUA di Indonesia sebagai syarat wajib calon pengantin mendaftarkan pernikahannya. Agar generasi penerus bangsa merupakan orang-orang yang telah teredukasi ilmu pernikahan. Dengan harapan, mampu mengurangi angka tingkat perceraian di Indonesia.

6. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan kepada subjek untuk lebih memperdalam lagi wawasan tentang ilmu pernikahan, dengan mengikuti lembaga atau layanan edukasi pranikah dimanapun. Sehingga semakin bertambah pengetahuan mengenai dunia pernikahan agar terhindar dari konflik rumah tangga yang sulit untuk diselesaikan hingga berujung pada perceraian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. (2017). Implementasi Kursus Pra Nikah dalam Mengurangi Angka Perceraian di Kua Pringsewu. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(1), 97-120. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/index>
- Albarraq, Abduh. (2010). *Panduan Lengkap Pernikahan Islami*. Jakarta: PT Cendera Indah.
- Al-iraqy, Butsainan As-Sayyid. (2002). *Rahasia Pernikahan yang Bahagia*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Almanfaluthi, R. (2009). *Alumni atau Alumnus*. <https://www.bahasakita.com/id/bahas-bahasa/alumni-atau-alumnus/>. Diakses 15 Mei 2023.
- Amelia, N. (2020). Layanan Bimbingan Pranikah dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga di KUA Cileunyi. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 8 (1), 41-58. <https://doi.10.15575/irsyad.v8i1.1480>
- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2005). Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Psikologi*, 32 (2), 101-111. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7074>
- Bachtiar, A. (2004). *Menikahlah, Maka Engkau Akan Bahagia!*. Yogyakarta: Saujana
- Bakry, Nazar, Sidi. (1993). *Kunci Keutuhan Rumah Tangga*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Basri, R., Saidah, S., & Suhartina, S. (2022). The Analysis of an Islamic Family Law to Saqinah Family of Expatriate Husband. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 1-11. https://doi.org/10.35905/marital_hki.v1i1.3184
- Brehm, Sharon S., Miller, Rowland S., Perlman, Daniel., & Campbell, Susan M. (2002). *Intimate Relationship Third Edition*. Boston: Mc. Graw Hill.
- Christy, L. M., & Setiawan, J. L. (2018). Hubungan Antara Waktu Luang Bersama dan Resolusi Konflik dengan Kepuasan Pernikahan pada Dual Earner. *Psychopreneur Journal*, 2 (2), 80-91. <https://doi.org/10.37715/psy.v2i2.873>
- Creswell, J. W. & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Fifth Edition*. Los Angeles: SAGE

- Data Laporan Statistik Indonesia Tentang Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia Tahun 2022. Diakses tanggal 20 April 2023. <https://dataindonesia.id/varia/detail/ada-516344-kasus-perceraian-di-indonesia-pada-2022>
- Data Perceraian Pengadilan Tinggi Agama Kota Medan, tertanggal 01 Februari 2023. Diakses tanggal 20 April 2023. <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/index/kategori/perceraian/tahunjenis/regis/tahun/2023.html>
- Duvall, E.M., & Miller, B. C. (1985). *Marriage and Family Development*. 6th Edition. New York: Harper & Row Publishers.
- Fenny, T. S. (2013). Kepuasan Perkawinan pada Istri Ditinjau dari Tempat Tinggal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Fakultas Psikologi, 2 (1), 1-13. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/392/258>
- Fitria, L. (2022). *Bimbingan Pranikah Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kematangan Emosi Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/8763>
- Forste, R., & Fox, K. (2008). *Gender Roles, Household Labor, and Family Satisfaction: A Cross-National Comparison*. Brigham Young University: Department of Sociology.
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1989). ENRICH Marital Inventory: A Discriminant Validity and Cross Validation Assessment. *Journal of Marital and Family Therapy*. 15(1), 65–79. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1989.tb00777.x>
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). ENRICH Marital Satisfaction Scale: A Brief Research and Clinical Tool. *Journal of Family Psychology*. 7 (2), 176-185. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0893-3200.7.2.176>
- Goode, W. (1991). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarsa, S. D. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Hadist Riwayat Baihaqi, dari Anas bin Malik no. 1916.
- Hamzah. (2022). *Dampak Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri ParePare. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4457>
- Handayani, Muryantinah M., Suminar, Dewi Retno., Hendriani, Wiwin., Alfian, Ilham Nur., & Hartini, Nurul. (2008). *Psikologi Keluarga*. Surabaya: Unit Penelitian dan Publikasi Psikologi

- Hawari. (1997). *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hess, J. (2008). *Marital Satisfaction and Parental Stress*. Logan, Utah: Utah State University.
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Istiqomah, I. (2015). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepuasan Perkawinan. *Jurnal Psikologi*. 11 (2), 71-78. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1396/1210>
- Kumala, A., & Trihandayani, D. (2015). Peran memaafkan dan sabar dalam menciptakan kepuasan perkawinan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 1(1), 39-44. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jipp/article/view/9196/3001>
- Larasati, Alpenia. (2012). Kepuasan Perkawinan pada Istri Ditinjau dari Keterlibatan Suami dalam Menghadapi Tuntutan Ekonomi dan Pembagian Peran dalam Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 1 (3), 1-6. https://journal.unair.ac.id/filerPDF/alpenia_ringkasancorel.pdf
- Lubis, W. G, & Muktarruddin, M. (2023). Peran Konseling Pranikah dalam Menurunkan Angka Perceraian di Kota Tanjung Balai. *Jurnal EDUCATION: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 9 (2), 995-1005. <http://dx.doi.org/10.29210/1202323413>
- Marwah, N. (2021). Etika Komunikasi Islam. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.35673/ajdsk.v7i1.1704>
- Maskupah, M. (2021). Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera dari Sudut Pandang Islam. *SAMAWA (Sakinah, Mawaddah Warahmah): Jurnal Kajian Keluarga, Gender dan Anak*, 4 (2), 82-91. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/samawa/article/download/1003/820/>
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mubarok, A. (2009). *Psikologi Islam: Kearifan dan Kecerdasan Hidup*. Jakarta: The IIIT dan Wahana Aksara Prima.
- Nafiah, U., Wijono, H. A., & Lailiyah, N. (2021). Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 155-174. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.296>

- Najati, M. U. (2004). *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Ningsih, A. (2021). *Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri Usia Middle Adulthood*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.
- Nygh, P. E. (1984). *Conflict of Laws in Australia*. Australia: Butterworths.
- Olson, D. H., DeFrain, J., Skogrand, L. (2000). *Marriages and Families: Intimacy, Diversity, and Strength, Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Olson, D. H., DeFrain, J., & Skogrand, L. (2011). *Marriages and Families; Intimacy, Diversity and Strengths: Seven editions*. New York: McGraw-Hill Companies. Inc.
- Olson, D., Olson-Sigg, A., & Larson, P., (2008). *The Couple Check Up*. Nashville: Thomas Nelson, Inc
- Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Islam No. II/372 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah.
- Robinson, L. C., & Blanton, P. W. (2003). Material Strengths in Enduring Marriages. *Journal of Family Relations*. 4 (2), 4-8. <https://doi.org/10.2307/584919>
- Rosadi, F. H., & Hartono, R. (2021). Pengaruh Sexual Satisfaction Terhadap Tingkat Kesehatan Mental Ibu Rumah Tangga di Sumbawa. *Jurnal TAMBORA*, 5 (1), 1-6. <https://doi.org/10.36761/jt.v5i1.987>
- Sabili, M. Y. (2021). *Pekerjaan Rumah Tangga Sebagai Tugas Suami Menurut Imam Nawawi (W. 676 H)*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/56032>
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*. 13 (3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29607/28680>
- Setyorini, Stevani Astri. (2012). *Hubungan Antara Individual Coping, Dyadic Coping, dan Kepuasan Perkawinan pada Penderita Penyakit Kronis*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20315534>
- Shoba, A. L., Meiyuntariningsih, T., & Aristawati, A. R. (2023). Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri: Adakah Peranan Manajemen Konflik?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 712-219. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/789/560>
- Sholeh, W. K. (2022). *Implementasi Bimbingan Pra Nikah Dalam Upaya Mencegah Perceraian (Studi di KUA Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang)*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri


Syarif Hidayatullah Jakarta.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62180>

- Siregar, N. I. (2022). *Peran Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Kesiapan Menikah dan Membentuk Keluarga Sakinah di Lembaga Klinik Nikah "KLIK" Cabang Kota Medan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60681>
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative Phenomenological Analysis-Theory, Method, and Research*. London: Sage Publications.
- Srisusanti, S., & Zulkaida, A. (2013). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan pada Istri. *UG Journal*, 7 (6).
<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ugjournal/article/view/1198>
- Sulistiyawati, S., & Hariyanto, E. (2021). Peran Itikad Baik Mediasi Dalam Proses Penyelesaian Konflik Keluarga. *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 6(1), 79-87. <http://dx.doi.org/10.24235/mahkamah.v6i1.7577>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Syam, N. (2014). *La Tais for Ummahat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Trimufti, A. (2018). *Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Married by Accident (MBA) di Palembang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/15001>
- Wardhani, N. A. K. (2012). Self Disclosure dan Kepuasan Perkawinan pada Usia Awal Perkawinan. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1).
<https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/68/48>
- Winarno. (2013). *Metode Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. UM Press.
- Wulan, D. K., & Chotimah, K. (2017). Peran regulasi emosi dalam kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri usia dewasa awal. *Jurnal Ecopsy*, 4(1), 58-63. <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v4i1.3417>
- Yurida, M. S. (2019). *Pemanfaatan Waktu Luang Menurut Beberapa Hadis Rasulullah Saw dan Pengembangannya dalam Bimbingan Islam*. Tesis. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/7261>
- Ziaei, T., Keramat, A., Kharaghani, R., Haseli, A., & Ahmadnia, E. (2022). Comparing the Effect of Extended PLISSIT Model and Group Counseling on Sexual Function and Satisfaction of Pregnant Women: A Randomized Clinical Trial. *Journal of Caring Sciences*, 11 (1), 7-14.
<https://doi.org/10.34172/jcs.2022.06>

Zuhdi, A., & Yusuf, A. M. (2022). Hubungan Kematangan Emosi terhadap Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1696-1704. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

LAMPIRAN

Lampiran 1 *Informed Consent*



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Alamat: Kampus Utama Reuleut, Gedung Psikologi, email: psikologi@unimal.ac.id, website: <http://psikologi.unimal.ac.id>

INFORMED CONSENT
(Pernyataan Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama Lengkap : AS
 Jenis Kelamin : (Laki / Perempuan) *coret salah satu
 Usia : 26 tahun

Menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi dalam proses penelitian dengan judul "**Gambaran Kepuasan Pernikahan pada Alumni Sekolah Pranikah (Klinik Nikah Medan)**" yang dilakukan oleh Sdr. Dhia Adlan Nasution yang merupakan mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.


Dalam kegiatan ini saya menyadari, memahami, dan menerima bahwa:


1. Saya bersedia memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
2. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
3. Saya menyetujui adanya perekaman, observasi dan adanya bentuk modifikasi perilaku atau treatment yang dilakukan atas dasar keperluan tugas selama penelitian berlangsung.
4. Guna menunjang kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.
5. Subjek bersedia untuk melakukan serangkaian kegiatan pada point tersebut hingga tuntas tanpa adanya paksaan dari siapapun.
6. Jika dikemudian hari ada kondisi yang kurang menyenangkan subjek dapat mengkomunikasikan kepada peneliti untuk kemudian dilakukannya musyawarah secara kekeluargaan.

Dalam menandatangani lembar ini saya menyatakan **TIDAK ADANYA PAKSAAN** dari pihak manapun, sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses penelitian ini dari awal hingga selesai, serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini.

Demikian pernyataan ini saya buat, saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan pemenuhan tugas akhir kuliah.

Mengetahui, Medan, 09 Agustus 2023


 (Dhia Adlan Nasution)


 (AS)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Alamat: Kampus Utama Reuleut, Gedung Psikologi, email: psikologi@unimal.ac.id; website: <http://psikologi.unimal.ac.id>

INFORMED CONSENT
(Pernyataan Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama Lengkap : AP
Jenis Kelamin : (Laki / Perempuan) *coret salah satu
Usia : 37 tahun

Menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi dalam proses penelitian dengan judul "**Gambaran Kepuasan Pernikahan pada Alumni Sekolah Pranikah (Klinik Nikah Medan)**" yang dilakukan oleh Sdr. Dhia Adlan Nasution yang merupakan mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

Dalam kegiatan ini saya menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
2. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
3. Saya menyetujui adanya perekaman, observasi dan adanya bentuk modifikasi perilaku atau treatment yang dilakukan atas dasar keperluan tugas selama penelitian berlangsung.
4. Guna menunjang kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.
5. Subjek bersedia untuk melakukan serangkaian kegiatan pada point tersebut hingga tuntas tanpa adanya paksaan dari siapapun.
6. Jika dikemudian hari ada kondisi yang kurang menyenangkan subjek dapat mengkomunikasikan kepada peneliti untuk kemudian dilakukannya musyawarah secara kekeluargaan.

Dalam menandatangani lembar ini saya menyatakan **TIDAK ADANYA PAKSAAN** dari pihak manapun, sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses penelitian ini dari awal hingga selesai, serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini.

Demikian pernyataan ini saya buat, saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan pemenuhan tugas akhir kuliah.

Mengetahui,

Medan, 16 Agustus 2023

(Dhia Adlan Nasution)

(AP)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Alamat: Kampus Utama Reuleut, Gedung Psikologi, email: psikologi@unima.ac.id; website: <http://psikologi.unima.ac.id>

INFORMED CONSENT
(Pernyataan Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama Lengkap : S
Jenis Kelamin : (Laki / ~~Perempuan~~) *coret salah satu
Usia : 44 tahun

Menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi dalam proses penelitian dengan judul "**Gambaran Kepuasan Pernikahan pada Alumni Sekolah Pranikah (Klinik Nikah Medan)**" yang dilakukan oleh Sdr. Dhia Adlan Nasution yang merupakan mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

Dalam kegiatan ini saya menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
2. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
3. Saya menyetujui adanya perekaman, observasi dan adanya bentuk modifikasi perilaku atau treatment yang dilakukan atas dasar keperluan tugas selama penelitian berlangsung.
4. Guna menunjang kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.
5. Subjek bersedia untuk melakukan serangkaian kegiatan pada point tersebut hingga tuntas tanpa adanya paksaan dari siapapun.
6. Jika dikemudian hari ada kondisi yang kurang menyenangkan subjek dapat mengkomunikasikan kepada peneliti untuk kemudian dilakukannya musyawarah secara kekeluargaan.

Dalam menandatangani lembar ini saya menyatakan **TIDAK ADANYA PAKSAAN** dari pihak manapun, sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses penelitian ini dari awal hingga selesai, serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini.

Demikian pernyataan ini saya buat, saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan pemenuhan tugas akhir kuliah.

Mengetahui,

Medan, 25 Agustus 2023

(Dhia Adlan Nasution)

(S)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Alamat: Kampus Utama Reuleut, Gedung Psikologi, email: psikologi@unima.ac.id; website: <http://psikologi.unima.ac.id>

INFORMED CONSENT
(Pernyataan Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama Lengkap : T
Jenis Kelamin : (~~Laki~~ / Perempuan) *coret salah satu
Usia : 29 tahun

Menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi dalam proses penelitian dengan judul "**Gambaran Kepuasan Pernikahan pada Alumni Sekolah Pranikah (Klinik Nikah Medan)**" yang dilakukan oleh Sdr. Dhia Adlan Nasution yang merupakan mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

Dalam kegiatan ini saya menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
2. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
3. Saya menyetujui adanya perekaman, observasi dan adanya bentuk modifikasi perilaku atau treatment yang dilakukan atas dasar keperluan tugas selama penelitian berlangsung.
4. Guna menunjang kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.
5. Subjek bersedia untuk melakukan serangkaian kegiatan pada point tersebut hingga tuntas tanpa adanya paksaan dari siapapun.
6. Jika dikemudian hari ada kondisi yang kurang menyenangkan subjek dapat mengkomunikasikan kepada peneliti untuk kemudian dilakukannya musyawarah secara kekeluargaan.

Dalam menandatangani lembar ini saya menyatakan **TIDAK ADANYA PAKSAAN** dari pihak manapun, sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses penelitian ini dari awal hingga selesai, serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini.

Demikian pernyataan ini saya buat, saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan pemenuhan tugas akhir kuliah.

Mengetahui,

(Dhia Adlan Nasution)

Medan, 19 Agustus 2023

(T)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Alamat: Kampus Utama Reuleut, Gedung Psikologi, email: psikologi@unimal.ac.id; website: <http://psikologi.unimal.ac.id>

INFORMED CONSENT
(Pernyataan Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama Lengkap : W
Jenis Kelamin : ~~Laki~~ / Perempuan *coret salah satu
Usia : 33 tahun

Menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi dalam proses penelitian dengan judul "**Gambaran Kepuasan Pernikahan pada Alumni Sekolah Pranikah (Klinik Nikah Medan)**" yang dilakukan oleh Sdr. Dhia Adlan Nasution yang merupakan mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

Dalam kegiatan ini saya menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
2. Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
3. Saya menyetujui adanya perekaman, observasi dan adanya bentuk modifikasi perilaku atau treatment yang dilakukan atas dasar keperluan tugas selama penelitian berlangsung.
4. Guna menunjang kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.
5. Subjek bersedia untuk melakukan serangkaian kegiatan pada point tersebut hingga tuntas tanpa adanya paksaan dari siapapun.
6. Jika dikemudian hari ada kondisi yang kurang menyenangkan subjek dapat mengkomunikasikan kepada peneliti untuk kemudian dilakukannya musyawarah secara kekeluargaan.

Dalam menandatangani lembar ini saya menyatakan **TIDAK ADANYA PAKSAAN** dari pihak manapun, sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses penelitian ini dari awal hingga selesai, serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini.

Demikian pernyataan ini saya buat, saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan pemenuhan tugas akhir kuliah.

Mengetahui,

Medan, 24 Agustus 2023

(Dhia Adlan Nasution)

(W)

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Definisi	Pertanyaan	Feedback
1	Masalah Kepribadian	Persepsi secara individual terhadap menerima bagaimana karakteristik dan kepribadian pasangan serta menerima perbedaan karakter yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana penilaian anda terhadap pasangan anda? Apakah sesuai dengan yang diharapkan? Bagaimana penilaian anda terhadap pasangan selama ini? 2. Coba jelaskan, apa kelebihan dan kekurangan pasangan anda? Apa anda menerima kelebihan dan kekurangan itu? Bagaimana cara anda menyikapi kekurangan pasangan anda? 3. Sejauh mana pasangan anda dapat memahami anda? 4. Apa saja perubahan pada diri anda setelah mengikuti KLIK (dari segala aspek)? Perubahan yang seperti apa? Mengapa? 5. Bagaimana cara anda menerima perbedaan karakter antara diri anda dan pasangan? Seberapa sulit menerima perbedaan itu? 6. Bagaimana KLIK membantu anda untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam membina rumah tangga? 7. Bagaimana dampak mengikuti KLIK bagi diri anda (dari segala aspek)? 	

			8. Bagaimana cara anda memilih pasangan yang sesuai dengan karakteristik yang anda inginkan?	
2	Komunikasi	Perasaan dan sikap individu dalam menjalin komunikasi secara terbuka dan baik sebagai sepasang suami istri tanpa ada yang disembunyikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda bisa menceritakan semuanya dengan pasangan secara terbuka? Pada saat ngapain bisa bercerita dengan pasangan? Dimana ceritanya? Kapan biasanya? 2. Menurut anda, apakah pasangan anda terbuka dalam hal permasalahan rumah tangga? Seperti apa contohnya? Hal apa yang membuat pasangan mau untuk terbuka dengan anda? 3. Komunikasi seperti apa yang anda harapkan dari pasangan anda? 4. Hal apa saja yang sering dibicarakan dengan pasangan? Hal apa saja yang tidak dibicarakan dengan pasangan? Mengapa demikian? 5. Siapa yang lebih sering membuka pembicaraan? 6. Coba ungkapkan, bagaimana cara anda menyampaikan isi hati kepada pasangan? 	

			<p>Bagaimana cara menyampaikan hal-hal yang tidak nyaman dengan pasangan?</p> <p>7. Coba ceritakan, apa ada hal-hal yang disembunyikan? Mengapa disembunyikan?</p> <p>8. Coba ceritakan, apa anda pernah bohong dengan pasangan? Bohong tentang apa?</p> <p>9. Bagaimana peran KLIK dalam membantu anda menjalin komunikasi yang baik dengan pasangan? Seperti apa contohnya?</p>	
3	Pemecahan Masalah (Manajemen Konflik)	Persepsi pasangan mengenai cara mengatasi dan menemukan solusi bagi konflik rumah tangga dalam hubungan mereka.	<p>1. Bagaimana peran KLIK dalam membantu anda menyelesaikan permasalahan dalam keluarga?</p> <p>2. Coba jelaskan, bagaimana anda merasa terbantu dengan materi manajemen konflik keluarga yang diajarkan di KLIK? Seperti apa contohnya?</p> <p>3. Menurut anda, apakah setelah mengikuti KLIK, anda jadi semakin bijak dalam mengatasi permasalahan rumah tangga? Mengapa?</p> <p>4. Bagaimana cara anda dan pasangan menyelesaikan konflik yang terjadi?</p> <p>5. Siapa yang biasanya memberi solusi bagi permasalahan anda? Mengapa?</p>	

			<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana anda menerapkan cara mengatasi konflik seperti yang diajarkan di KLIK? 7. Bagaimana cara anda dan pasangan dalam mencari solusi untuk setiap permasalahan? 8. Coba ceritakan, sampai saat ini apa masih ada permasalahan yang belum diselesaikan? Masalah apa kalau boleh tau? Mengapa belum menemukan solusi? 	
4	Kesamaan Peran	Berfokus pada pembagian tugas pekerjaan, pekerjaan rumah, seks, dan peran sebagai orangtua.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritakan bagaimana cara anda dan pasangan membagi peran dalam keluarga (mengurus anak, keuangan, pekerjaan rumah tangga)? Seperti apa contohnya? 2. Ceritakan, apakah anda dan pasangan saling membantu dalam mengurus anak? 3. Bagaimana kerjasama anda dengan pasangan dalam menjalankan rumah tangga? 4. Ceritakan, tanggung jawab seperti apa yang sudah anda lakukan dalam menjalankan peran sebagai suami/istri? 	
5	Manajemen Keuangan	Cara pasangan mengelola arus keuangan rumah tangga dengan memperhatikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja perbedaan pada diri anda dalam cara mengelola uang sebelum dan sesudah 	

		kearah mana uang tersebut dipakai atau dibelanjakan.	<p>mengikuti KLIK? Bagaimana cara anda mengelolanya?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana anda menaruh kepercayaan kepada pasangan untuk mengelola uang? Apa pasangan anda memberi uang untuk dikelola? 3. Coba jelaskan, bagaimana peran KLIK dalam membantu anda mengelola keuangan keluarga? 4. Ceritakan, situasi yang pernah anda alami terkait kesulitan ekonomi karena tidak mengerti cara mengelola keuangan? Apa pernah? 5. Menurut anda, apa setelah mengikuti KLIK, anda jadi semakin bijak dalam mengelola keuangan? 6. Apa anda terbuka dengan pasangan dalam pengelolaan uang? Apa anda dan pasangan saling tau berapa pemasukan gaji tiap bulan? 	
6	Orientasi Seksual	Perasaan dan sikap pasangan dalam menyesuaikan kebutuhan hasrat seksual pasangannya dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Coba ceritakan, pada saat materi Fiqih Jima' di KLIK, wawasan baru apa yang anda dapatkan dalam berhubungan suami istri? 	

		<p>sehingga tidak ada pihak yang merasa tersakiti.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana dampak mempelajari Fiqih Jima' di KLIK bagi kehidupan seksual anda? 3. Bagaimana kepuasan seksual yang anda rasakan di awal pernikahan hingga saat ini? 4. Bagaimana anda dan pasangan saling mengetahui hal-hal apa saja yang membuat kepuasan dalam berhubungan suami istri? Coba ceritakan! 5. Bagaimana pandangan anda mengenai hubungan seks sebelum dan sesudah mengikuti KLIK? 6. Bagaimana peran KLIK dalam membantu anda mewujudkan kepuasan seksual dalam pernikahan? 7. Apa anda sudah pernah mempelajari Fiqih Jima' sebelumnya? Dimana anda pelajari? 8. Coba ceritakan, apa harapan seksual anda terpenuhi? Apa harapan terkait hubungan seksual dengan pasangan? 9. Siapa yang lebih sering mengajak terlebih dahulu untuk melakukan hubungan seksual? Mengapa? 	
--	--	--	--	--

			<p>10. Bagaimana cara anda memuaskan pasangan dalam hal hubungan seksual? Seperti apa misalnya? Apa yang dilakukan?</p> <p>11. Seberapa sering anda berhubungan seks dengan pasangan? Seminggu berapa kali? Kapan biasanya? Pagi hari atau malam hari?</p> <p>12. Coba ceritakan, apa ada hal yang membuat anda tidak nyaman berhubungan seks dengan pasangan? Kenapa demikian?</p> <p>13. Bagaimana cara anda menyampaikan ke pasangan jika merasa tidak puas ketika berhubungan seksual dengan pasangan? Apakah diungkapkan atau dipendam?</p> <p>14. Siapa yang lebih aktif atau dominan ketika berhubungan seksual? Anda atau pasangan? Kenapa demikian?</p> <p>15. Apa anda memiliki fetish atau imajinasi dalam berhubungan seks kepada pasangan?</p> <p>16. Bagaimana cara anda menolak untuk berhubungan seks dengan pasangan jika sedang tidak ingin? Apa pasangan anda marah atau bagaimana reaksinya?</p>	
--	--	--	--	--

7	Kegiatan di Waktu Luang	Berfokus pada bagaimana pasangan menghabiskan waktu senggang bersama dan menciptakan <i>quality time</i> agar hubungan antar anggota keluarga semakin erat dan harmonis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda dan pasangan menghabiskan waktu luang bersama? 2. Berapa banyak waktu yang dihabiskan dengan pasangan setiap harinya? Coba ceritakan! 3. Aktivitas apa yang biasanya dilakukan dengan keluarga jika ada waktu luang? 4. Siapa yang sering menentukan kegiatan apa yang ingin dilakukan? 5. Bagaimana dampak dari menghabiskan waktu luang bersama keluarga? Sejauh mana hal ini berdampak pada kebahagiaan keluarga? 6. Coba ceritakan, apa anda dan keluarga sering pergi liburan bersama? 	
8	Pola Asuh Anak	Kesepakatan pasangan suami istri dalam mengasuh dan mendidik anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesepakatan anda dan pasangan dalam mendidik dan mengasuh anak? Apa ada aturan yang disepakati dalam mendidik anak? 2. Bagaimana interaksi anda dengan anak? 3. Coba jelaskan, apa terdapat perubahan dalam cara pengasuhan anak sesudah mengikuti KLIK? 	

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana peran pasangan dalam mengasuh anak? Coba uraikan apa saja tanggung jawab anda dan pasangan dalam mengasuh anak? 5. Bagaimana perasaan anda terkait kehadiran anak dalam hubungan pernikahan anda? 6. Coba jelaskan, apa interaksi anda dengan pasangan berbeda sebelum dan sesudah memiliki anak? 	
9	Orientasi Agama	Persepsi dan sikap pasangan dalam menjalankan nilai-nilai agama di kehidupan rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, mengapa penting memiliki pasangan yang paham ilmu agama? 2. Apa anda sudah menjalankan nilai-nilai agama dalam pernikahan? Seperti apa contohnya? 3. Coba jelaskan bagaimana anda menerapkan pendidikan agama kepada anak anda? 4. Jelaskan bagaimana anda dan pasangan saling membimbing dalam urusan agama? 5. Apa setelah mengikuti KLIK, terdapat perubahan pandangan dalam memilih calon suami/istri yang sesuai dengan kriteria islam? Coba jelaskan! 	

			<p>6. Berikan penjelasan, apa niat anda menikah semata-mata hanya untuk beribadah seperti yang diajarkan di KLIK?</p> <p>7. Coba ceritakan, apa anda dan pasangan tergabung dalam kelompok pengajian? Apa saja?</p>	
10	Keluarga dan Teman-teman	<p>Hubungan pasangan dengan keluarga pihak pasangan, mertua, teman, saudara, dan bagaimana pasangan dapat menunjukkan rasa nyaman serta beradaptasi ketika berada dengan keluarga atau teman pasangannya.</p>	<p>1. Bagaimana cara pasangan anda bisa beradaptasi dengan keluarga anda?</p> <p>2. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga pasangan?</p> <p>3. Bagaimana cara anda mendekati pasangan dengan keluarga anda?</p> <p>4. Bagaimana perasaan anda ketika pasangan anda diterima dengan baik di keluarga anda?</p> <p>5. Apa saja yang anda lakukan agar bisa diterima dengan baik di keluarga pasangan?</p> <p>6. Apa anda nyaman berada di sekitar keluarga dan teman-teman pasangan anda? Coba ceritakan!</p> <p>7. Menurut anda, apakah pasangan anda merasa nyaman ketika tinggal bersama keluarga anda?</p>	

			<p>8. Coba ceritakan, apa keluarga anda merasa nyaman dengan kehadiran pasangan anda?</p> <p>9. Bagaimana cara anda mengenalkan pasangan kepada keluarga anda?</p>	
--	--	--	--	--

Lampiran 3 Verbatim

Wawancara : I

Nama : AS

Umur : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023

Waktu : 16.40 WIB

Tempat : Rumah AS

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1	Penulis	Pertama, Assalamualaikum wr. Wb...			
2	Subjek	Walaikumsalam wr. wb.			
3	Penulis	Perkenalkan nama saya Dhia Adlan, aku dari Universitas Malikussaleh jurusan Psikologi. Jadi disini pertama-tama saya ingin bertanya ke abang, apakah abang bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini bang?			
4	Subjek	Iya... InshaAllah			
5	Penulis	Kalau boleh tau nama abang siapa ya bang?			
6	Subjek	AS			
7	Penulis	Tempat, tanggal lahirnya dimana bang?			
8	Subjek	Kalau sesuai KTP Simangambat, tanggal 6 Oktober 1997. Tapi yang aslinya tanggal 08 Maret 1997.			

9	Penulis	Usia sekarang berapa bang berarti?			
10	Subjek	Ini tahun 2023 ya, berarti 26 tahun			
11	Penulis	Pekerjaan sekarang apa bang?			
12	Subjek	Apa dibilang ya?... abang sekarang inilah jualan aja, abang <i>content creator</i> juga...	Pekerjaan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen Keuangan
13	Penulis	Kalau boleh tau istri kerja gak bang?			
14	Subjek	Enggak...	Pekerjaan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen Keuangan
15	Penulis	Ooh istri ibu rumah tangga. Kalau istri itu alumni KLIK gak dia bang?			
16	Subjek	Dia sebenarnya pas nikah samaku belum, tapi kan aku kebetulan pengurus. Jadi saya bawaklah dia ikut KLIK gitu.			
17	Penulis	Di chapter berapa?			
18	Subjek	Mulai chapter 9			
19	Penulis	Kalok boleh tau rentang pendapatan abang dalam satu bulan itu berapa bang? Rentang atau range nya			
20	Subjek	<u>Kalau dari gaji sih gak nentu ya sebenarnya, karna bukan pekerja tetap yang kerja kantoran atau gimana.</u> Jadi ya saya jualan, content creator. Nah <u>kadang ya dari range 4 juta sampai ya kalau lagi bagus-bagusnya kadang mau dia sampek 10 juta gitu.</u> Cuman kan bukan untuk foya-foya kan	Rentang pendapatan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen Keuangan
21	Penulis	Sekarang udah punya anak berapa bang?			
22	Subjek	Dua, laki-laki dan perempuan			
23	Penulis	Yang pertama usia berapa?			

24	Subjek	Ni sekarang udah hampir 3 tahun lah			
25	Penulis	Menikahnya kapan bang?			
26	Subjek	Menikahnya tahun 2019, tanggal 15 Agustus. Jalan ke 4 tahun lah ini			
27	Penulis	Abang ikut KLIK chapter berapa kemarin bang?			
28	Subjek	Chapter 6 tahun 2017. Dua tahun setelah ikut KLIK baru nikah			
29	Penulis	Abang kenal sama pasangan itu pas sebelum ngikutin KLIK, atau sebelum menikah kah?			
30	Subjek	<u>Sebelum nikah lah, tapi kenalnya sesudah ngikutin KLIK. Kan ta'aruf. Yaa memang bukan ta'aruf yang dari Murobbi, cuman kebetulan dari kawan dikenalkan ke Ana gitu... nah kemudian saya liat cocoklah dengan tipe saya, yaudah saya ajak ta'aruf gitu aja.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Berkenalan • Ta'aruf 		
31	Penulis	Pertama kali bertemu di mana bang?			
32	Subjek	Pas nadhor ya. Kalau disini di Lapangan Merdeka lah sebelum dibongkar itu, ditemenin sama kawan	Pertama kali bertemu		
33	Penulis	Terus yang bikin abang yakin untuk lanjut nikah sama istri itu apa bang?			
34	Subjek	Kalau yang bikin yakin sebenarnya kan di usia saya kemarin 22 tahun, saya pun harusnya kan udah wisuda itu, tapi harus ditunda kan. <u>Saya sebenarnya ingin nikah itu dari semester 3.</u>	Rencana ingin nikah		
35	Penulis	Memang ada rencana nikah muda ya bang?			
36	Subjek	<u>Ya awalnya kalau dulu gak berencana nikah muda, tapi kan dulu istilahnya orang yang gimana ya masih terkait VMJ Virus Merah Jambu, jadi kita kan orang kampung ni kan, datang ke Medan. Dikampung ya masih biasa</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Nikah muda • Batasan pria dan wanita 		

		<u>aja pergaulan kita dengan perempuan kan masih mudah la ya kan. Belum tau kali batasan-batasan, khalwat, dan segala macam. Jadi berkawan-berkawan aja.</u>			
37	Penulis	Abang asalnya dari mana bang?			
38	Subjek	<u>Dari Mandailing natal, Penyabungan. Ke medan kuliah terus disitu banyaklah belajar terkait itu karena dulu ikut Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) di kampus USU. Jadi dikampus disitulah mulai mengelola yang namanya “ternyata kita sama perempuan ada batasan lho” walaupun kita kawan atau apa ternyata kita gakboleh. Terutama yang pacaran-pacaran itukan. Dalam islam pun gak boleh, nah disitulah belajarnya. Tapi kan solusi daripada itu adalah menikah. Nah disitulah saya ingin segera menikah dan mulai tertarik dengan ilmu pernikahan. Yaudah saya disitu berusaha untuk menikah. Tapi ya begitu banyak aja rintangannya, dari orangtua, dari status dulu masih beasiswa, jadinya agak curhat dikit. Jadi karna agak menggebu-gebu itu yaudalah ini diajak ta’aruf udah gak ada, ini ada jumpa tapi gak jebol-jebol lah istilahnya gitukan. Ada aja alasannya. Jadi terakhir, ini dalam hal aqidah lah ini, saya pasrahkan semua atas jodoh saya itu sama Allah. “Ya Allah aku ingin menikah. Kalau lah memang ini aku sudah berusaha tapi kau belum izinkan, siapapun yang kau inginkan...” aku takut gitukan pada saat itu berpikir, apakah karna aku ngajak ta’aruf seseorang itu gara-</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah • Batasan pria dan wanita • Niat menikah • Tertarik dengan ilmu pernikahan • Pasrah sama Allah • Ta’aruf • Proses kenalan dengan pasangan • Jodoh 	Niat Menikah	Orientasi Agama

	<p>gara nafsuku? Gitukan. Yaudah saya pasrahkan, udah merasa berikhtiar kan. Sama murobbi udah, sama kawan juga. tapi kok belum jumpa-jumpa ya sama jodoh itu?... emang harus dilepaskan itu bukan urusan kita gitukan. <u>Yang penting kita mau nikah, urusan itu kasi sama Allah.</u> Gak lama dari situ dan kita udah bener-bener merasa gak ada lagi nih kita keinginan menikah itu atas diri kita sendiri. <u>Jadi yaudah benar-benar serahkan sama Allah,</u> dan dari situlah <u>gak jauh dari situ, tiga hari kalau saya ingat, saya dikenalkan sama kawan lama saya yang kebetulan istri saya sekarang adalah kawan dia bekerja ditempat itu.</u> Saya <u>gak pernah jumpa sama istri saya, gak pernah kenal sama dia, gak pernah tau dia bagaimana, bahkan kepikiran untuk berjumpa seorang perempuan yang seperti itupun saya gak pernah.</u> Ini karna emang <u>di comblangin lah gitu istilah bahasa kita, yaudah saya coba aja gitu, tapi tanpa merasa ini gagal atau gimana nanti ya?</u> Udah benar-benar pure menjalani aja proses-proses ta'aruf itukan. Dan MashaAllah ketika seperti itu ya benar-benar mulus aja jalannya. Nah kebetulan dari situ saya benar-benar mengambil positiflah, <u>dulu pernah dikatakan salah satu senior saya di KLIK, Bang R kalau tidak salah itu, dan itu sering saya sampaikan ke orang, dia bilang gini “tanda seseorang itu adalah jodoh kita adalah ketika perjalanan kita itu proses kita itu dipermudah, itulah jodoh kita”.</u> Walaupun gadak itu masalah biaya, masalah lain. Pasti kita merasa kok</p>			
--	--	--	--	--

		lancar aja. Inilah yang saya rasakan sama istri saya ini makanya saya yakin. Yaudah tinggal jalani aja, gausah mikir yang lain-lain, masalah biaya, ini segala macam, nanti dulu. Pasti ada jalannya dan itu saya yakini dan itu saya jalani dan memang Alhamdulillah betul. Dan itu saya rasakan sendiri.			
39	Penulis	Kesan pertama abang ketemu istri itu kekmana bang? Setelah jumpa istri pertama kali			
40	Subjek	Setelah nikah atau gimana?			
41	Penulis	Ya yang di nazor itu			
42	Subjek	Ya yang <u>namanya kita ibaratnya jumpa pertama ya deg-degan yakan.</u> Kita merasakan goncangan sendiri, <u>gak terjelaskan dengan kata-kata gitukan</u>	Deg-degan		
43	Penulis	Terus gimana cara abang milih pasangan yang sesuai sama karakteristik yang abang inginkan? Apakah ada karakteristik yang emang abang pengen dalam nyarik istri gitu?			
44	Subjek	Haduh... ini berat ini. Karna dulu ada. Dulu itu jugakla, banyak sekali karakteristik yang saya anggap itu harus ada dalam sebuah prinsip pernikahan. Dan itu jatuhnya ke hal yang tadi bahwasanya itu keinginan kita gitu. Yang paling saya tentang pada saat itu adalah <u>kriteria yang saya gak mau perempuan yang lebih tua daripada saya.</u> Walaupun Cuma satu hari. Itu prinsip saya dulu. Dan mau lebih muda walau cuma satu hari gitu. Nah itu saya tanamkan dulu melekat dalam diri saya.	Gak mau perempuan yang lebih tua	Kriteria Jodoh	Orientasi Agama
45	Penulis	Kenapa tu kekgitu bang?			

46	Subjek	<p>Yaa... gaktau kekgitu aja rasanya. Tapi kan pada saat itu dulu aku salah satu yang termuda disitu kan, usia 22 tahun ingin menikah gitukan, muda kali lah itu istilahnya. <u>Kebanyakan yang jumpa itu adalah orang-orang yang memang yaa agak diatas sedikit, dan itu saya tolak.</u> Bahkan walaupun cuma beda beberapa bulan gitukan, saya tolak ketika disodorin proposal ta'arufnya. Tapi itu jugaklah yang saya buang gitukan, yang <u>saya tadi bertawakkal kepada Allah itu, itu termasuk yang saya buang.</u> Jadi <u>gak peduli lagi dengan hal-hal seperti itu, yang penting jodoh itu siapa yang tau kan.</u> Kita berkaca lagi pada yang jauh pada nabi Muhammad dulu bedanya 15 tahun, lah kok awak beda satu hari kok gak mau gitukan. Jadi itu benar-benar saya bersihkan. Jadi siapaun yang kau berikan ya Allah yaudah. Tapi kan kalau dibilang karakteristik ya dari pakaian, agamanya, kemudian nasafnya udah baik gitukan. <u>Bagi saya kalau sudah bisa menjaga itu, setidaknya di dirinya dulu, saya merasa udah cocoklah.</u> Gak mesti harus liat ininya dulu segala macam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menolak yang lebih tua • Bertawakkal kepada Allah • Bisa menjaga diri 	Kriteria Jodoh	Orientasi Agama
47	Penulis	<p>Terus selanjutnya sejauh mana abang bisa memahami istri abang gitu? Kalok misalnya istri abang marah apa yang abang lakuin. Atau kalau sebaliknya itu kekmana</p>			
48	Subjek	<p>Ini proses pernikahan ya, kalok kita bilang tidak se instan yang kita bayangkan. Bahkan walaupun kita sudah belajar. Jadi memang <u>di awal-awal pernikahan</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belum mengenal di 	Cara Menyelesaikan Masalah	Manajemen Konflik

	<p><u>itu, apalagi yang kita ta'aruf gak kenal satu sama lain, kita belum mengenal lebih dalam terkait dengan sifat-sifat dia kan, pas nazor siapa yang tau. Di awal memang di tahun pertama kedua saya masih dengan ego saya menghadapinya. Ketika marah misalkan, istri saya tuh kalau marah tuh kebetulan cuma satu, dia diam. Nah saya disitu egoisnya saya, saya melakukan hal yang sama. Tapi Alhamdulillah pada saat itu udah belajar juga, kalau aku diam ibaratnya aku api dia api, gak akan jumpa ini. Paling lama itu cuma satu hari satu malam lah gitukan. Besoknya mau gak mau saya yang harus datang, namanya perempuan, saya yang akhirnya meredam diri sendiri. Kalau duluan masih berdua lah ibaratnya kita langsung mendatangi dia kan. Apakah langsung dipeluk, atau gimana gitukan. Nah itu yang saya lakukan. Dan Alhamdulillah kalau udah itu saya lakukan, dia akan luluh sendiri cair sendiri. Tapi kalau sekarang di usia pernikahan ketiga keempat tahun ini udah makin mengerti udah makin matang jugak pemikirannya apalagi udah punya anak gitukan udah gak ada lagi egois disitu alhamdulillah udah gak pake egois lagi, kalau lagi berantam tenangkan diri sejenak, udah habistu ajak ngobrol lagi atau gak usah dianggap ada itu permasalahan itu, atau kalau memang masalahnya kita harus memang disitu minta maaf atau kita harus kita sampaikan ya kalau kita bersalah ya disampaikan gitukan.</u></p>	<p>awal pernikahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Marah • Meminta maaf • Egois • Meredam 		
49	Penulis	Kalau yang minta maaf luan siapa biasanya bang?		

50	Subjek	Saya <u>memang, istri gak pernah duluan walaupun dia yang salah, itu udah hukum alam itu. Itu laki-laki yang memang harus minta maaf</u> , karena perempuan tu mau kekmana pun ininya dia gak pernah salah kan. Kalau dia salah berarti kita belum betul mendidik dia, istilahnya gitulah.	Meminta maaf	Cara Menyelesaikan Masalah	Manajemen Konflik
51	Penulis	Terus selanjutnya seberapa ingat abang sama hari penting pernikahan abang? Misalnya ingat gak ulangtahun istri, ingat gak eee tanggal pernikahan			
52	Subjek	<u>Kalau ingatnya itu, ya ingat. Cuma kan apa namanya, dalam hal merayakan kita tidak terlalu heboh-heboh kali merayakan. Palingan nanti diajak jalan-jalan aja atau kadang dibelikan sesuatu yang dia suka. Gak sampek buat acara apa gitu</u>	Ingat hari penting pernikahan		
53	Penulis	Kalau boleh tau abang sama istri ada panggilan sayangnya gak bang?			
54	Subjek	Ya iya ada. Palingan itu aja “yang yang”	Panggilan sayang		
55	Penulis	Sama anak manggilnya apa?			
56	Subjek	Ha inilah ni. <u>Anak kami suruh itu kami ajarkan manggilnya Ayah Umi. Kalau anak yang pertama dia manggil Ayah sama Mama. Tah darimana dia belajarnya gak tau tapi ya dia manggil Mama.</u>	Panggilan anak ke orangtua		
57	Penulis	Diajarkan dia tetap manggilnya Mama jugak?			
58	Subjek	Enggak tetap kita bilang Umi, tapi dia tetap manggilnya Mama. Tapi kalau anak yang kedua udah bisa ngomong jugak ya panggil Ayah sama Umi.	Panggilan anak ke orangtua		
59	Penulis	Terus abang taugak dan kekurangan pasangan abang itu apa-apa aja?			

60	Subjek	Tau bangetlah kalau itu. <u>Istri saya itu orangnya dalam hal kelebihan ha ini kita anggap yang mencakup rumah tangga ajala yakan. Misalkan dalam hal apayaaa... ini ada dua fase sih sebenarnya. Istri saya tuh lebih kepada memikirkan hal-hal yang kecil, dia bisa peka terhadap hal-hal kecil. Misalkan kita pigi-pigi pasti yang hal-hal kecilnya udah dia pikirkan. Kita kan yang kita pikirkan jauh gitu. Kalau dalam hal kekurangan kalau saya bilang ini ajasih, dalam hal mungkin tah itu mungkin perempuan memang gitu. Dia tau hal-hal kecil tapi dia pelupa. Saya rasa itu semua perempuan emang gitu</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Peka • Pelupa 	Kelebihan dan Kekurangan	Masalah Kepribadian
61	Penulis	Cara abang nyikapin pelupa itu abang sering abang ingatin kah?			
62	Subjek	Gak lupanya itu ginilo, <u>istilahnya udah pernah awak bilang, tapi dia gak ingat, atau karna mungkin capek.</u> Dan saya rasa ini bukan istri saya sendiri tapi kebanyakan istri gitu jugak. Karna dia kan memikirkan hal-hal lain gitukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelupa • Memaklumi 	Memahami Pasangan	Masalah Kepribadian
63	Penulis	Ada gak perbedaan karakter abang sama istri abang gitu?			
64	Subjek	Sebenarnya kalau dikulik lagi agak banyak jugaknya itu, tapi yang paling dominan itu.			
65	Penulis	Misal istri lebih pendiam, abang lebih mudah bersosial			
66	Subjek	Iyaa kalau itu termasuk salah satu. <u>Istri saya memang sosialnya agak kurang, lebih senang sendiri.</u> Kalau saya memang senang sendiri jugak tapi tidak terlalu. Saya tidak terlalu ekstrovert cuman ya bisa ngomong gitu.	Lebih senang sendiri	Kekurangan	Masalah Kepribadian

67	Penulis	Terus gimana peran KLIK dalam ngebanu abang menjadi pribadi yang lebih baik dalam berumah tangga? apa peran KLIK yang menurut abang itu bisa ngebuat abang lebih baik dalam ngebina rumah tangga			
68	Subjek	Ya, terutama kan dalam hal manajemen konflik itu ya. Ini <u>gakbisa kita pungkiri menikah itu bukan menyelesaikan masalah, tapi malah masalah bakal datang terus dalam pernikahan.</u> Dan ini namanya kita interaksi dengan seseorang apalagi 24 jam gitukan pastinya akan banyak sekali. Tapi ketika kita pahami, di KLIK inikan bukan hanya Oh materinya ini kemudian ini. Kalau kita runut secara garis besar orang yang belajar KLIK itu harusnya nih, harusnya lebih mengetahui posisi dia sebagai seorang suami dan istri. Artinya dimana, kita ni seorang suami apa hak-hak dan kewajiban yang harus ada dalam dirinya dan dia bisa berikan kepada rumah tangganya, istri juga begitu. <u>Itulah sebenarnya tugas utama daripada KLIK ini walaupun dia belajar disitu materinya terkait dengan Fiqih Jima', Parenting, segala macam.</u> Tapi kan kita berharapnya itu adalah dalam hal menjalani kehidupan rumah tangga. Nah pentingnya daripada KLIK itu ya itu. Ketika saya Alhamdulillah belajar itu kemudian saya juga jadi pengurus disitu, ibaratnya kan setiap chapter berbeda-beda la ya kan penyampaian Ustadnya dan pematerinya. Jadinya <u>kita jadi lebih mengerti aku nih sebagai suami apa sih tanggung jawabnya, apa sih yang harus aku lakukan dalam hal rumah tangga gitu.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Datang masalah • Tugas utama KLIK • Tanggung jawab • Pahami tugas sebagai suami 	Dampak bagi diri sendiri	Dampak KLIK

		<u>Istri harusnya demikian gitu, ketika kita menempatkan itu ketika kita mengetahui itu makanya semua bisa kita kondisikan sebaik-baiknya dalam rumah tangga kita. Karna kalau kita hanya mengambil satu poin penting dalam setiap materi itu ya gak cukup jugak. Tapi kalau kita udah paham, oh aku sebagai suami tugasnya ini, ini yang harus aku lakukan, mendidik anak bagaimana, kemudian menjalani hal rumah tangga bagaimana. Jadinya rumah tangga itu bisa dijalani dengan sangat baik ketika udah paham itu.</u>			
69	Penulis	Terus ada gak bang setelah ngikutin KLIK itu abang ngerasa perubahan yang berubah dalam diri abang gitu? Atau sifat abang jadi berubah dalam diri abang. Kayak karakter apa yang berubah setelah abang ngikutin KLIK ini.			
70	Subjek	<u>Iya... yang jelas saya kan jadinya lebih mendalami masalah virus merah jambu tadi kan. Kalok dulu sebelum, diawal-awal masih sekolah. Ya udah biasa aja sama perempuan gitukan. Masih ini aja kayak say Hello pun ya gak ada rasa batasan gitu kan, tapi kalau sekarang apalagi udah menikah gitukan. Kita harus bener-bener bisa menjaga gitukan batasan dengan perempuan.</u>	Batasan pria dan wanita		
71	Penulis	Terus penilaian abang sama pasangan selama ini gimana bang? Secara umum, sudahkan sesuai dengan yang abang harapkan?			
72	Subjek	<u>Iyaa... Alhamdulillah saya merasa saya bersyukur bisa mendapatkan dia ya. Karna kita kan melihat nanti</u>	Bersyukur		

		orang-orang yang gimana-gimana kalau mendapatkan laki-laki yang seperti ini kalau ada_ibaratnya perempuan ini yang kudapatkan mungkin, aku merasa aku gak seberuntung ini dan gak sebisa ini dalam hal menjalani rumah tangga. Itulah yang saya rasakan			
73	Penulis	Terus selanjutnya, gimana komunikasi abang dengan pasangan? Apakah udah terbuka? Apakah abang dan pasangan saling terbuka?			
74	Subjek	Iyaa... semua hal tentang diri saya Inshaallah istri saya juga tau.	Tau semua hal		
75	Penulis	Biasanya abang cerita dengan pasangan itu pas lagi ngapain bang?			
76	Subjek	Eemmm... ya <u>karna kan saya lebih banyak waktu dengan istri juga. Walaupun saya kerja disini, saya tetap sama istri. Macam ini tadi, tadi mereka disini. Ya banyak aja, ketika lagi tidur-tiduran, lagi dikamar, yaaa gitu ajasi.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak waktu dengan istri • Tempat bercerita 	Banyak waktu dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di Waktu Luang
77	Penulis	Hal apa yang bisa ngebikin istri abang terbuka sama abang? Mau cerita semua sama abang			
78	Subjek	Maksudnya?			
79	Penulis	Maksudnya si istri ini percaya sama bang gitu			
80	Subjek	<u>Hal apa yang membuat dia bisa percaya gitu? Saya ini suaminyaaaa... ketika kita benar-benar memperlakukan dia seperti istri kita, ketika saya benar-benar memperlakukan dia sebagai seorang wanita. Istri inikan kalau dalam agama kan, pakaian bagi diri kita. Istimahnya kita sudah memperlakukan diri dia itu sendiri adalah bagian daripada diri kita. Ya kalau</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya • Memperlakukan istri 	Kepercayaan	Komunikasi

		<u>bagaimana kita memperlakukan diri kita sendiri, ya begitulah kita memperlakukan istri. Ketika kita sudah memperlakukan dia seperti itu, Inshaallah dia akan merasa aman. Ketika aman nya itulah, ketenangan nya itulah, kepercayaannya sama kita makanya dia mau terbuka, mau dia berbicara.</u>			
81	Penulis	Yang biasanya sering membuka pembicaraan itu siapa biasanya bang?			
82	Subjek	Balance sih... kadang dia kadang saya	Bercerita		
83	Penulis	Yang sering dibicarain itu tentang apa-apa aja?			
84	Subjek	<u>Banyak... yang paling utama sekarang ni dalam hal anak sama tempat tinggal lah.</u>	Topik pembicaraan		
85	Penulis	Kalau boleh tau abang sekarang tinggal sendiri atau sama mertua?			
86	Subjek	Ngontrak lah			
87	Penulis	Dari awal nikah sendiri ya?			
88	Subjek	Iya dari awal nikah sendiri			
89	Penulis	Terus ada gak hal yang gak abang omongin sama pasangan atau ada gak hal yang abang sembunyiin dari pasangan?			
90	Subjek	Gak ada... sejauh ini kayaknya gak. Mungkin <u>di awal-awal lah yang kita belum terbuka kali. Kalau sekarang dah gak ada lagi, istilahnya bahkan dari pendapatan, apa yang mau ditanyakan, itu sudah terbuka</u>	Diawal belum terbuka		
91	Penulis	Kalau misal istri nanya apa aja abang bersedia jawab? Gadak yang disembunyikan			
92	Subjek	Iyaa <u>gak jugak yang mau disembunyikan.</u>	Tidak ada yang disembunyikan	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi

93	Penulis	Kalok bohong pernah gak bang?			
94	Subjek	Kalok, dalam hal apa dulu nih.			
95	Penulis	Dalam hal apapun, bohong dalam kebaikan, bohong ketika istri nanya sesuatu			
96	Subjek	Seingat saya, saya <u>gak pernah membohongi</u> istri saya gak pernah	Gak pernah bohong	Berbohong	Komunikasi
97	Penulis	Eee... kalok dari diri abang sendiri, hal apa yang membuat abang bisa percaya kepada istri untuk menceritakan segala hal yang abang pengen ceritain ke dia gitu. Terlepas dia itu istri abang gituya. Kan kalok misalnya kita bisa juga cerita ke kawan gitukan karna kita percaya ke kawan. Kalau istri ini apakah karna dia gak pernah nyebar cerita.			
98	Subjek	<u>Iya... istri saya akan menjaga. Bahkan dalam hal rumah tangga ada permasalahan istri saya tuh Alhamdulillah akan menutup itu rapat-rapat walau kepada orang tua. Makanya salah satu yang membuat pernikahan kami tuh baik-baik aja, gadak masalah, gadak ini itu, itu karna memang kami menjalani rumah tangga kami tuh sendiri, tanpa campur tangan, tanpa intimidasi rumah tangga pihak manapun gaadak.</u> Karna emang dari dulu saya sudah memilih jauh dari keluarga tinggalnya. Jadi akan meminimalisir hal-hal itu	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga rahasia • Tidak ada campur tangan 	Kepercayaan	Komunikasi
99	Penulis	Abang merantau ke Medan dari kapan bang			
100	Subjek	Dari tahun 2015 pas masih kuliah lah tu			
101	Penulis	Ohh pas baru masuk kuliah merantau. Terus gimana cara abang mengutarakan isi hati abang ke pasangan?			

102	Subjek	Dengan candaan. Kadang kan kita tidak terlalu santai sok-sok romantis gitu. Tapi dengan bercandalah gitukan	Bercanda	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
103	Penulis	Kalau ada hal yang bikin abang gak nyaman apakah disamaikan ke istri atau dipendam?			
104	Subjek	Dalam hal gak nyamannya ini sama istri atau diluar?			
105	Penulis	Gak nyamannya sama istri. misalnya gak sukak ngeliat istri kekgini, gak nyaman ngeliat dia kekgini. Itu tu diutarakan atau dipendam gitu, takut dia sakit hari			
106	Subjek	Bukan... tapi <u>disampaikan dengan tidak langsung gitu. Dengan cara kita sendiri lah, misal dengan candaan, dengan ejek-ejek dia atau gimana lah gitu.</u> Tapi tetap akan disampaikan, karna gak boleh dilama-lamakan hal yang seperti itu	Bercanda	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
107	Penulis	Terus peran KLIK dalam ngebantu abang ngejalin komunikasi yang baik dengan pasnagan itu gimana? Apakah pas di KLIK itu ada dikasi tau bagaimana cara ngejalin komunikasi yang baik.			
108	Subjek	Ya itulah di materi manajemen konflik keluarga la ya. Bukan hanya sekedar kalau ada masalah gimana cara menanggapinya, tapi gimana supaya gak ada masalah, termasuk dengan komunikasi. Cara kita menyampaikan sesuatu ke istri itu harus dengan cara yang bagus gitukan. KLIK itu mengajarkan itu. Kalau kita misalkan nyuruh atau mintak sesuatu tapi dengan nada yang keras, kan membuat dia tersinggung, nanti yang ada berantam jadinya kan.	Menyampaikan dengan baik (Peran KLIK)		

109	Penulis	Komunikasi apa yang abang harapkan dengan istri abang itu? Komunikasi yang terbuka kah			
110	Subjek	Yaa... secara keseluruhan sih kita <u>berharap komunikasinya</u> gak ada masalah, lancar-lancar aja gitu.	Lancar komunikasi		
111	Penulis	Terus kan pasti setiap rumah tangga ngalamin konflik ya kan bang, gimana cara abang sama pasangan itu ngatasin konflik rumah tangga yang terjadi?			
112	Subjek	<u>Dengan tidak membiarkannya berlarut-larut. Langsung kita selesaikan, kalau ada masalah kita sampaikan aja langsung.</u>	Tidak berlarut-larut	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen Konflik
113	Penulis	Yang nyari solusi tu biasanya siapa bang?			
114	Subjek	Suami.	Solusi		
115	Penulis	Cara abang dan pasangan nyari solusi itu gimana bang? Ada gak peran KLIK disitu			
116	Subjek	<u>Sebenarnya udah ada solusinya, semuanya tinggal mau di dijalani.</u> Yang penting udah kita sampaikan, udah banyak disitu. <u>Kebanyakan ya itu kita akan ingat-ingat lagi materi yang udah di sampaikan, kemudian kita nyampein lagi dengan candaan.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Solusi • Mengingat-ingat materi • Bercanda 	Solusi	Manajemen Konflik
117	Penulis	Abang sering lari dari masalah gak? Atau istri			
118	Subjek	Gak sih, kita <u>lebih mengutamakan untuk menyelesaikan</u>	Menyelesaikan masalah	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen Konflik
119	Penulis	Terus kalok boleh diceritain ada gak salah satu contoh permasalahan yang pernah terjadi antara abang sama istri ada gak permasalahan apa? misal masalah anak			

120	Subjek	Yaa... dulu pernah saya bermasalah dengan istri tuh di awal-awal la ya. Ketika kami belum punya anak gitu. Istri saya pernah keluar lah dari rumah ketika saya gak ada. Tapi kan istilahnya <u>diawali dari mungkin saya membiarkan istri saya kesepian di rumah. Tapi awak ada kawan-kawan, masih pengen nongkrong gitukan, pas di awal-awal dulu. Yaa begitu, jadinya dia merasa dibiarin, dia pigi saya gak tau kemana. Itu saya cari-cari ya Alhamdulillahnya belum jauh, ya saya langsung jemputlah. Gak biarkan dia pigi dengan emosi juga. Tapi itu tadi, diawal itu emang sempat ada konflik gitu, memang ada masalah sebelumnya.</u>	Membiarkan istri kesepian dirumah	Konflik rumah tangga	Manajemen Konflik
121	Penulis	Istri ceritain hal itu gak?			
122	Subjek	Ceritanya setelah baikan			
123	Penulis	Terus abang setelah itu jadi intropeksi diri gak?			
124	Subjek	Yaa betul... pastinya intropeksi diri dan ya <u>Alhamdulillah gak pernah terjadi lagi lah</u>	Intropeksi diri	Solusi	Manajemen Konflik
125	Penulis	Solusi dari permasalahan itu apa?			
126	Subjek	Karna kan permasalahannya saya sering keluar. <u>Yaudah sejak dari itu saya jadi gak sering lagi. Saya pun jadi merasa oiya ya saya padahal udah punya istri dan dia sendirian dirumah gadak kawannya. Jadinya saya lebih banyak memberikan waktu kepada dia.</u>	Tidak mengulang kesalahan	Solusi	Manajemen Konflik
127	Penulis	Terus menurut abang, setelah ngikutin KLIK ini abang jadi makin bijak dalam ngatasin permasalahan rumah tangga?			
128	Subjek	Tentunya ya.	Peran KLIK		
129	Penulis	Makin paham ya mengenai manajemen konflik itu?			

130	Subjek	<p>Semuanya lah bukan hanya masalah manajemen jugak. Terkadang hal-hal kecil seperti... apaya <u>misalkan istri kita pengen belanja, terkadang kita merasa itu bukan kerjaan kita gitu. Saya dirumah sendiri tuh, kalau bukan barang istri, itu kadang saya sendiri. Jadi istri saya tuh terhitung jari lah berapa kali dia belanja sendiri. Bisa dibayangkan ya, masih dihitung jari.</u> Semenjak saya menikah, dia tu pigi belanja sendiri jarang, okelah kalau jalan kaki atau dekat gitu. Saya gak akan membiarkan itu gitu. Tapi ya saya paham bahwasanya bukan dia yang harus belanja gitu. <u>Cukuplah dia udah mau menolong kita dalam hal menyediakan makanan, karna kan gini kita harus pahami, itu jugaklah belajar di KLIK itu. Mencuci pakaian, kemudian memasak, memberikan nafkah itu bukan tugas istri. Itu tugas suami, yang membersihkan rumah dia gak ada tugasnya dalam hal itu, kewajibanlah istilahnya, itu kewajiban diri kita sendiri. Tapi... kita gak bisa melaksanakan itu semua gitukan. Ketika dia bersedia mengerjakannya, maka jadi sedekah sama dia, jadi pahala. Jadi dia melakukan itu bukan kewajiban, kita yang wajib tu, istilahnya gitulah</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peran KLIK • Belanja • Tanggung jawab • Menolong 	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen Keuangan
131	Penulis	Terus eee... hal apa aja yang abang dapatin di manajemen konflik itu? Wawasan baru seperti apa?			
132	Subjek	<p>Ya itu tadi salah satunya. Itu gak tau kita dulu tuh. Apalagi <u>orang kampung tu merasa kalau udah punya istri, tugas dia tu. Menyapu, memasak, nanti kalau dia ibaratnya datang kerumah baru dari luar, gadak</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Paham tugas istri • Patuh pada suami 	Dampak bagi diri sendiri	Dampak KLIK

	<p><u>makanan, gadak yang masak, segala macam, pasti berantam tuh. Gak bisa masak gini-gini. Karna dia merasa itu tugas istri. Kalok istri gak lakukan dia marah, tapi ketika Alhamdulillahnya saya, istri saya gak masak, gadak masalah sama saya. Karna saya tau itu bukan tugas dia, tapi ketika memang dia lakukan ya Alhamdulillah gitu aja itu. Saya paham betul itu bukan tugas dia. Jadi Alhamdulillahnya sampai sekarang ini kalau istri saya gak masak, kecuali udah saya bilang ya. Karna kan dia cuma punya satu kewajiban, tugas dia itu adalah ketika patuh sama suami, itu aja. Patuh dalam artian yang biasa-biasa jangan yang melawan Allah. Ketika saya udah bilang minta tolong masak, gak dibuat, disitulah saya Ohh agak-agak naik sikit, tapi bukan marah-marah dengan apa gitukan. Tapi seenggaknya bilanglah gitukan. Tapi Alhamdulillah kalau ketika saya sampaikan pasti dia kerjakan, belum pernah enggak dia kerjakan. Kecuali memang lagi repot anak-anak gitukan. Dan itu harus kita mengerti. Di KLIK itu diajarkan ketika kita dah paham, gak masak dia, misalkan mohon maaf, berantakan rumah, gak disapu, gak dibersihin nih, kita gak bisa marah kekgitu. Karna kita tau itu bukan tugas dia itu. Maka kita yang kerjakan, kalau kita merasa itu perlu dibersihkan, atau kita mintak dia. Dia gak akan bertanggung jawab atas itu kalau kita tau itu. Itulah salah satu wawasan yang pertama dalam diri saya. Kalau dulu itu dikampung saya merasa itu bukan tugas</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peran KLIK 		
--	---	--	--	--

		saya, tapi istri ketika saya nikahi. Karna dikampung kan masih seperti itu, masih terbawa adat.			
133	Penulis	Terus, gimana cara abang ngelola keuangan dalam rumah tangga?			
134	Subjek	<u>Uang sepenuhnya yang megang itu saya. Tapi gak pernah ketika istri saya mintak saya gak ngasih. Yang belanja jugak saya kan. Suami yang belanja semua.</u>	Belanja	Cara mengelola keuangan keluarga	Manajemen Keuangan
135	Penulis	Terus apa abang sama pasangan terbuka dalam hal pengelolaan uang?			
136	Subjek	Pasti... dan harus itu	Terbuka		
137	Penulis	Istri tau gak pemasukan abang?			
138	Subjek	Tau sekali.	Tau pemasukan		
139	Penulis	Berarti untuk masalah keuangan abang terbuka?			
140	Subjek	Sangat terbuka.	Terbuka		
141	Penulis	Terus pernah gak abang nih ngalamin kesulitan ekonomi karan belum ngerti cara ngelola uang tuh gimana?			
142	Subjek	Bukan gak ngerti cara ngelolanya ya. Tapi memang kita lagi srek aja dulu <u>lebih tepatnya pada saat covid lah ya. Jaman covid dulu memang berhenti kerja, kerjaan gak ada, ya habis aja gitu.</u> Bukan karna pengelolaannya	Kesulitan di masa covid	Cara mengelola keuangan keluarga	Manajemen Keuangan
143	Penulis	Terus gimana peran KLIK ngebantu abang dalam ngelola uang itu?			
144	Subjek	Ya kan ada materi manajemen keuangan keluarga. Dalam hal eeee... jadi saya memutuskan dalam hal untuk menafkahi keluarga saya, dalam hal mendapatkan penghidupan saya di keluarga dengan	• Memutuskan tidak kerja kantor	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen Keuangan

		saya tidak bekerja yang kantoran gitu, jadi bisnis lah disitu. Kita dianjurkan di KLIK itu untuk wirausaha gitu.	• Anjuran KLIK untuk wirausaha (peran KLIK)		
145	Penulis	Di manajemen keuangan itu yang dipelajari kekmana bang?			
146	Subjek	Ya kek bagaimana membagi keuangan, misalkan proporsinya mau kemana-mana disampaikan, kalau yang dapat gaji, kalau yang apa kalau bisa kita punya usaha sendiri jadi wirausaha.	Membagi keuangan (peran KLIK)		
147	Penulis	Terus eee... peran abang dalam keluarga itu gimana? Khususnya dalam cara ngasuh anak, dua-duanya saling ngebantu gak			
148	Subjek	Iyaa... bahkan saya merasa istri saya ni, <u>apalagi anak dua ya masih kecil-kecil jadi tujuan saya salah satunya untuk tidak bekerja diluar itu, saya kan sekarang kerjanya dirumah 1 gitukan. Ya supaya saya bisa mengasuh anak-anak juga, saya bisa melihat tumbuh mereka. Istri saya pun kalau memang butuh bantuan dalam hal itu saya bisa bantu langsung gitu, jadi ikut dua-dua lah.</u>	Mengasuh anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola Asuh Anak
149	Penulis	Tanggung jawabnya ada gak itu? Misalnya abang yang mandiin, istri yang pakein baju, atau abang yang cebokin			
150	Subjek	Dia bukan tertulis, kita udah tau sendiri gitu gak harus kita misalkan kamu tugasnya ini. <u>Jadi lebih pada kita kan tau kondisinya, situasi kondisi dalam rumah tangga kan tau istri kita lagi ngapain. Ohh dia lagi</u>	Inisiatif	Pembagian tugas	Kesamaan Peran

		<u>masak, tapi anak-anak butuh dimandikan, gak mungkin kita nunggu istri kita sampek siap masak dulu. Yaudah kita inisiatif kita yang mandikan. Atau dia yang minta tolong mandikan anak mandikan adek ya, biar saya siapin baju. Oke saya mandikan sekaligus saya mandi jugak gitu.</u>			
151	Penulis	Kalok kesepakatan abang dan istri dalam ngedidik anak ada gak? Kek aturan gitu			
152	Subjek	<u>Ada... jadi yang paling penting dalam hal pengasuhan anak itu kami tidak terlalu inilah istilahnya kaku. Anak kita mau ngapain gak dibolehin. Ada kan yang overprotektif bahasa keren nya. Kami lebih pada membiarkan anak itu tumbuh kembangnya itu bisa sendiri. Jadi gak terlalu kita kekang kali, namun kita udah jalankan itu dari udah tiga tahun anak lahir gitukan, jadi yaudah dia mau main kotor-kotoran selama kita bisa menjaganya. Artinya kita gak lepaskan jugak gitu.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Membiarkan anak tumbuh kembang sendiri • Tidak mengekang anak 	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola Asuh Anak
153	Penulis	Ada gak orang lain yang ikut serta dalam ngasuh anak abang gitu? Misalnya mertua atau orang tua			
154	Subjek	Enggak...anak full kami yang asuh	Pengasuh anak		
155	Penulis	Terus bagaimana perasaan abang sama pasangan terkait kehadiran anak dalam rumah tangga?			
156	Subjek	<u>Wuhhhh... bahagiannya bukan main lah. Karna terutama dan utama ya, saya masih bisa bayangkan dulu waktu masih anak saya belum lahir, menjelang lahir lah gitu kan. Alhamdulillah baju-baju udah ada disediakan gitukan. Ini ketika mencium bau bayi aja</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Senang bukan main • Tidak menyangka 	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola Asuh Anak

		itu udah luar biasa tuh, sampe terharu saya, masih ingat saya itu. <u>Senangnya bukan main ya Allah, jadi sampek menangis</u> gitu, <u>bahkan sampek sekarang udah dua anak kita ya gitu. Masih gak nyangka. Apalagi saya masih tergolong muda. Udah dua anak kita, masih sering bercanda lah gitu sama istri.</u> apalagi udah melihat tumbuh kembangnya kita lihat sendiri gitukan.			
157	Penulis	Menurut abang, kehadiran anak ini bisa berpengaruh gak sama kepuasan dalam pernikahan?			
158	Subjek	Itu sangat berpengaruh lah. Ya apalagi <u>kita merasakan ya dalam rumah tangga ini salah satu hal yang membuat kita semakin kuat ya dalam menjalaninya ya itu dengan anak.</u>	Semakin kuat		
159	penulis	Abang sempat sedih gak kalok melihat pasangan lain udah menikah 10 tahun tapi belum punya anak?			
160	Subjek	Sangat sedih sekali... bahkan disekitaran saya ada jugak gitukan. Saya merasakan juga. karna saya sempat juga istri saya tuh 4 bulan kosong lah istri istilahnya. Rupanya itu bukan hal yang gimana-gimana, ya syukurlah itu cuma 4 bulan gitukan. Tapi dalam 4 bulan itu udah merasa was-was dulu, bagaimana kalau sempat terjadi sampek sekarang belum gitukan			
161	Penulis	Jarak anak kesatu sama yang kedua berapa bang?			
162	Subjek	Lahirnya anak pertama itu satu tahun dua bulan, jadi seingatku itu 7 bulan anak pertama itu istriku hamil lagi gitu.			

163	Penulis	Terus sebelum ngikutin abang ngikutin KLIK sama sesudah ada gak pemikiran abang yang berubah dalam cara ngedidik anak, dalam cara pola asuh anak gitu?			
164	Subjek	Iya... terutama itu tadi, kalau dulu kan kita gak berpikir sejauh itu. Anak gimana-gimana kan. <u>Kalau sekarang ya aku ingin merawat anak ku sendiri, aku akan melihatnya tumbuh, makanya pola pengasuhannya ya dari awal saya ingin mendidik anak saya sendiri, saya akan mengasuhnya sendiri, bukan dengan cara mertua atau yg lain.</u>	Ingin merawat anak sendiri	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola Asuh Anak
165	Penulis	Menurut abang menurut abang sama istri itu berubah gak setelah punya anak? Misalnya istri sekarang jadi lebih sibuk sama anak, jadi bekurang gak rasa perhatiannya setelah punya anak.			
166	Subjek	<u>Itu jelas... jelas berkurang perhatiannya, tapi bukan hal yang disesali</u> gitukan. Bukan berarti wah kamu sekarang mentingin anak. Tapi kan kita tau kondisinya gitu. Ya bahkan karna kita ikut disitu juga kita gak gimana-gimana kali.	Kurang perhatian	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola Asuh Anak
167	Penulis	Terus gimana cara abang sama istri itu ngabisin waktu luang itu? Aktifitas apa yang biasa dilakuin			
168	Subjek	Kalau waktu luang... sebenarnya waktu eee... <u>karna saya dengan istri tuh kerja dari rumah, tidak ada hal yang memang membuat kita pengen jalan-jalan atau apa. tapi sesekali kita akan jalan-jalan aja, atau kadang macam ini berladang gitu. Sama-sama melakukan banyak hal lah gitukan.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Aktifitas di waktu luang • Jalan-jalan 	Aktifitas bersama	Kegiatan di Waktu Luang

169	Penulis	Kalok misalnya ada waktu luang gitu biasanya ngapain sama istri? biasanya jalan-jalan kemana			
170	Subjek	<u>Kalau jalan-jalan itu paling yang gak jauh-jauh aja. Paling ke taman-taman terdekat aja. Gak sering juga, kalau keluangan waktu aja sebenarnya dalam hal yang lain banyak, tapi kan ada masa-masa nya kita juga gak bisa kemana-mana gitu aja gitu</u>	Jalan-jalan	Aktifitas bersama	Kegiatan di Waktu Luang
171	Penulis	Dalam sehari banyak gak waktu yang dihabisin sama keluarga?			
172	Subjek	Banyaklah, ibarat kata seharian lah 24 jam. Karna saya gak kemana-mana bahkan mungkin ya ketika ada kerjaan diluar aja baru saya berpisah dengan istri dan anak-anak	Waktu luang	Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di Waktu Luang
173	Penulis	Menurut abang dampak abang sering sama anak dan keluarga makin ngikatin bonding?			
174	Subjek	<u>Yaa... betul sekali...saya dah gak bisa nih bayangkan diri saya, misalkan saya memutuskan untuk bekerja diluar. Makanya akan hilang tuh waktu saya sama anak-anak tuh, maka saya gak akan mau lagi dengan hal itu. Salah satunya yang saya lakukan saya harus berpenghasilan dimana pun saya gitu.</u>	Dampak menghabiskan waktu luang dengan keluarga	Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di Waktu Luang
175	Penulis	Terus gimana hubungan abang dengan keluarga pasangan gitu?			
176	Subjek	Baik... bahkan kita sangat dekat	Hubungan	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan Teman-teman
177	Penulis	Cara abang beradaptasi pertama kali sama keluarga istri gimana bang? Cara ngedekatin diri nya			

178	Subjek	<u>Di KLIK itu kita diajarkan juga bahwasanya kita menikahi seseorang bukan hanya menikahi satu orang saja. Tapi kita menikah kan keluarga gitu istilahnya. Walaupun jauh-jauh. Yaa Alhamdulillahnya dulu di awal-awal masih ada kereta api lah ke Tanjung Balai gitukan, belum covid lah, gak harus vaksin kan. Saya sempatkan pulang kampung itu karna dekat ke Tanjung Bale sekitar satu kali dua bulan. Dalam dua bulan sekali saya kadang sempatkan untuk pulang kampung aja ke rumah istri. lalu saya kan jauh tu pas ke Mandailing Natal pas setahun sekali lah seenggaknya gitu.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Menikahkan keluarga • Sempatkan pulang kampung 	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan Teman-teman
179	Penulis	Kalok istri ke keluarga abang hubungannya gimana?			
180	Subjek	<u>Baik juga.... bahkan sangat baik. Saya merasakan kek gitu, gak ada tuh istilahnya mertua sama menantu berantam, gak ada. Bahkan ibu saya sangat sangat sayang, apalagi anak pertama, mantu pertama, cucu pertama pula. Bisa dibilang dalam tiga hari sekali pasti nelpon, video call sama cucunya, walaupun cuma sama cucunya gitu kan.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan keluarga • Ibu sangat sayang 	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan Teman-teman
181	Penulis	Hal yang bikin abang bisa diterima dengan baik dikeluarga pasangan tu apa bang?			
182	Subjek	<u>Kita tidak menilai mereka dari latar belakang mereka bagaimana, kita tetap santai aja. Kita merasa dia juga ayah kita. Udah kayak ayah sendiri, karna bayangkan saja dia adalah ayah kita karna si istri itu diri kita, itu orangtuanya, ayahnya, mamaknya, ya dia juga orangtua kita gitukan.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menilai latar belakang • Menganggap seperti orangtua sendiri 	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan Teman-teman

183	Penulis	Cara bang pertama kali ngenalin istri ke keluarga abang gimana bang?			
184	Subjek	Saya bawak pulang. Pertama kali jumpa setelah nikah gitukan. Tapi karna <u>untuk lebih dekat setelah nikah, saya bawa pulang ke kampung</u>	Bawa pulang kampung	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan Teman-teman
185	Penulis	Pas sebelum nikah itu, keluarga abang ngedatengin keluarga istri gak?			
186	Subjek	Enggak, karna kan jauh-jauhan gitu			
187	Penulis	Berarti ketemunya setelah nikah ya?			
188	Subjek	Iya, pas nikah lah baru datang	Pertama kali bertemu		
189	Penulis	Kesan pertama keluarga bang terhadap istri tu gimana bang?			
190	Subjek	Ya gadak masalah lah, biasa aja gitu.	Kesan pertama		
191	Penulis	Terus apa abang nyaman pas berada di sekitar keluarga istri, atau sebaliknya?			
192	Subjek	Alhamdulillah nyaman. Gak ada masalah, kan <u>kita merasa udah kek keluarga betul-betul keluarga gitu.</u>	Merasa seperti keluarga		
193	Penulis	Sama semua keluarga istri abang kenal gak?			
194	Subjek	Belum semuanya, tapi sudah dikenalkan. Kalau keluarga inti sudah kenal, tapi keluarga besar udah dibilang cuma belum hafal-hafal kali	Kenal keluarga	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan Teman-teman
195	Penulis	Kalau sama teman-teman istri?			

196	Subjek	Ya sempat sebelum saya nikah dengan dia, dia punya geng lah gitukan. Udah kenal juga, banyak udah nikah dan jadi perantara kita jugak	Kenal teman pasangan	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan Teman-teman
197	Penulis	Pernah gak abang tinggal di rumah keluarga istri			
198	Subjek	Bukan tinggal yah tapi sekedar nginaplah 3 hari			
199	Penulis	Nyaman gak?			
200	Subjek	Nyaman-nyaman aja... bahkan <u>kita kan karna memang anak pertama ya disambut baik sama keluarga istri</u>	Disambut baik		
201	Penulis	Terus menurut abang penting gak punya pasangan yang paham ilmu agama?			
202	Subjek	Penting sekali	Paham ilmu agama		
203	Penulis	Apa abang udah ngejalanin nilai-nilai agama dalam pernikahan abang?			
204	Subjek	<u>Itulah yang dijalankan, kalok gak dijalankan ya susah lah bang</u>	Menjalankan nilai-nilai agama	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi Agama
205	Penulis	Kek apa contohnya? Sering sholat berjamaah bareng kah			
206	Subjek	Iyaa... bahkan kita sering tahajud bareng, tilawah quran bareng	Beribadah bersama	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi Agama
207	Penulis	Terus gimana cara abang nerapin pendidikan agama ke anak abang gitu? Apakah bakal dimasukin pesantren atau pas kecil didengarkan murotal			

208	Subjek	<u>Dari lahir kemaren sebenarnya udah didengarkan murotal, kemudian ini udah mulai bisa meniru mulai mengajarkan hal-hal yang berbau agama lah. Kita perhatikan sholatnya, kita laksanakan sholat-sholat, kemudian berdoa kalau lagi mau makan gitu. Tapi kalau pendidikan selanjutnya saya sih sebagai orangtua apalagi kepala keluarga berkomitmen akan mendidiknya sendiri.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan hal-hal berbau agama • Nyontohin sholat • Komitmen mendidik sendiri 	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi Agama
209	Penulis	Kek abang bilang tadi berdoa sebelum makan, kek doa itu sering diajarkan gak?			
210	Subjek	<u>Iya doa tidur, karna kan sebenarnya belum terlalu besar. Setidaknya dia melakukan gerakannya aja udah bisa jadi kebiasaan sama dia kan. Kadang dari segi sholat aja dia udah sering ngikutin gitu. Apalagi kalau udah saya bawa ke mesjid dia mungkin rakaat pertama dia udah ngikut gitukan, nanti setelah itu dia agak penasaran sama sholat. Istilahnya dia udah ngikut gitu, dia udah tau dasar-dasarnya gitu.</u>	Mengajarkan cara beribadah	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi Agama
211	Penulis	Terus kan kemaren abang udah perna bilang tuh kalau niat abang menikah untuk beribadah kepada Allah. Apakah yang diajarkan KLIK seperti itu jugak?			
212	Subjek	Itulah yang paling utama.	Niat menikah	Niat menikah	Orientasi Agama
213	Penulis	Sebelumnya gimana? Sebelum ngikutin KLIK niat abang nikah itu gimana?			
214	Subjek	Ya saya ingin memiliki pasangan, gak ingin sendiri	Niat menikah sebelum ikut KLIK	Niat menikah	Orientasi Agama

215	Penulis	Apa bedanya sama pacaran?			
216	Subjek	Itulah sebelum ngikutin KLIK. Dulu kan tau aja kalau gak boleh pacaran, tapi pengen punya pasangan	Peran KLIK		
217	Penulis	Memang dari dulu berprinsip gak pengen pacaran?			
218	Subjek	Setelah kuliah, jadi setelah ke medan lah gitukan makin banyak wawasan, makin luas ilmu-ilmu dari segi agama. Dulu sebelum ngikutin KLIK di pertemuan pertama di 2018 itu hanya merasa ingin memiliki seorang pendamping gitu. Udah merasa lah ada kawan untuk ini gitukan. Apalagi dulu saya masih kuliah dah kerja dah ngajar lah gitu istilahnya kan. Ngajar-ngajar les, rasanya kok pulang kerja itu, udah paginya kuliah, sorenya ngajar nanti sampek malam, pulang ngajar tuh kok dah capek kali gitu ya, gak ada yang menemani gitu istilahnya. Tapi kan itu sebelum ikut KLIK, setelah ikut KLIK lah saya berubah pandangan saya tentang pernikahan itu bukan hanya sekedar itu gitu. Saya mengetahui niat menikah itu untuk apa, dan Alhamdulillah ketika sekarang saya sudah menikah, saya sudah menjalankan itu. Bahkan prinsip saya, dasar saya menjalani keluarga itu adalah semata-mata untuk beribadah gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Peran KLIK • Niat menikah • Beribadah 	<ul style="list-style-type: none"> - Niat menikah - Dampak KLIK bagi pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi Agama - Dampak KLIK
219	Penulis	Terus menurut abang gimana kondisi spiritualitas abang sebelum mengikuti KLIK. Maksudnya bahasa kasarnya itu apakah abang dulu itu setelah ngikutin KLIK jadi lebih alim, jadi lebih sholeh?			
220	Subjek	Saya lebih mengetahui perihal-perihal apa maksudnya ya. Memang dulu masih biasa lah, standar anak muda	<ul style="list-style-type: none"> • Sholeh yang standar 	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK

		<u>gitukan. Sholehnya masih sholeh sendiri gitukan. Ya dari dulu saya memang sebelum nikah pun saya pada saat itu seorang imam gitukan, ke mesjid. Tinggalnya pun dulu tinggalnya di mesjid. Pada saat kuliah tinggal di asrama. Di asrama pun memang dilarang pacaran gitukan. Setelah menikahkan disitu mungkin sudah salah satu laki-laki yang baik lah pada saat itu kan. Setelah menikah jadi dua kali, ibaratnya double dia berlipat-lipat. Naik dia tingkatannya.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Naik tingkat keimanan 		
221	Penulis	Abang dulu pernah pesantren bang?			
222	Subjek	Yaa... bukan pesantren, mondok aja pas SMA.			
223	Penulis	Terus apakah setelah ngikutin KLIK abang ada perubahan pandangan dalam memilih kriteria jodoh yang sesuai dengan karakteristik islam gitu?			
224	Subjek	<u>Iyaa... kalau dulu iya. Sebelumnya yang penting awak liat cantik, sor awak, bahasa kita Medan ini la ya kan. Awak lihat cantik, saya tertarik dengan dia, pengen saya ajak nikah gitu. Dulu kan masih di dekat-dekati aja. Tapi kalau sekarang memilih pasangan itu yang saya lihat pertama itu agamanya. Karna kenapa salah satu yang menguatkan saya kepada istri dulu saya ini salah satunya tamatan pesantren. Waktu SMA dia itu sekolah di pesantren gitu, mondok jugak. Makanya istri saya gak kuliah gitukan cuma tamatan setara SMA lah gitukan. Tapi ya saya yakin dengan dia gitu, karna itu tadi, agamanya tadi.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Yang penting cantik • Pilih pasangan dari agamanya 	Kriteria jodoh	Orientasi Agama
225	Penulis	Abang dulu kuliah jurusan apa bang?			
226	Subjek	Fisika			

227	Penulis	Ohh... terus apa abang sudah pernah mempelajari Fiqih Jima' sebelumnya?			
228	Subjek	<u>Dulu waktu SMA, pelajaran kelas 3 lah.</u> Tapi setelah kuliah, kuliah kan gadak lagi.	Belajar fiqih jima'		Orientasi Seksual
229	Penulis	Apa yang dibahas pas SMA itu? Baru dasar-dasarnya aja ya			
230	Subjek	Eee... kalo kita menikah itu gimana, doanya apa gitu ajasih.			
231	Penulis	Terus saat materi Fiqih Jima' di KLIK itu diajarin, wawasan baru apa yang abang dapatkan dalam berhubungan suami istri?			
232	Subjek	Eee... lebih kepada adab berhubungan suami istri gimana gitukan. Tidak terlalu ini lah, tidak terlalu mengikuti nafsu kali gitukan, sukak sukak awak aja gitu.	Adab berhubungan seks	Hubungan seksual	Orientasi Seksual
233	Penulis	Terus bagaimana pandangan abang mengenai hubungan seksual sebelum ngikutin KLIK?			
234	Subjek	Yaa... itu tadi sebelum ngikutin KLIK gak tau adab-adab nya itu. Tapi setelah ngikutin KLIK kita lebih mengetauhi bahwasanya banyak hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal hubungan seksual, walaupun itu kepada istri kita sendiri.	Jadi lebih tau adab hubungan seks (dampak KLIK)	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
235	Penulis	Terus selanjutnya gimana peran KLIK dalam ngebantu abang ngewujudin kepuasan seksual dalam pernikahan itu? Berapa besar dampak materi Fiqih Jima' dalam ngebantu abang ngewujudin kepuasan seksual			
236	Subjek	Itukan lebih kepada, walaupun kita melakukan itu, dalam tanda kutip yang gak kita bisa kita bayangkan.	Peran KLIK	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK

		Itu hubungan kan, yang penting sudah mengetahui dalam hal itupun kita melakukan hubungan itu dalam hal apa. Lebih ininya dasar nya apalagi di awal-awal kita kan ingin memiliki keturunan, jadi ya niat yang baik lah gitukan. Kalau kepuasan itu tidak terlalu perlu dijawablah, karna kan bisa dirasakan sendiri.			
237	Penulis	Terus apakah harapan seksual abang itu terhadap istri terpenuhi?			
238	Subjek	Biasa aja...	Harapan seksual	Kepuasan seksual	Orientasi Seksual
239	Penulis	Gimana kepuasan seksual abang di awal masa pernikahan gitu? Apakah berbeda dengan saat ini atau berubah gitu?			
240	Subjek	Tetap sama aja...	Kepuasan seksual	Kepuasan seksual	Orientasi Seksual
241	Penulis	Terus gimana cara abang dan istri saling mengetahui apa-apa aja yang menimbulkan kepuasan dalam berhubungan gitu? Apakah ada dikomunikasikan sebelumnya? Misalnya abang nyamannya seperti ini atau istri maunya seperti ini, ada dikomunikasikan gak?			
242	Subjek	<u>Ada tapi sekilas aja gak terlalu mendalam kali, pernah disampaikan sekilas</u> lah	Menyampaikan hal yang menimbulkan kepuasan	Hubungan seksual	Orientasi Seksual
243	Penulis	Terus kalau boleh tau ada gak hal yang bikin abang gak nyaman dengan istri dalam berhubungan seksual itu?			
244	Subjek	Belum ada sih...			

245	Penulis	Terus eee... kalau boleh tau yang lebih sering mengajak untuk berhubungan seksual itu biasanya siapa bang?			
246	Subjek	<u>Suami, aneh malah kalau perempuan yang mengajak.</u>	Yang lebih sering mengajak berhubungan seks	Hubungan seksual	Orientasi Seksual
247	Penulis	Kalau misalnya si istri lagi menolak gitu, abang nerima gak?			
248	Subjek	<u>Lihat kondisi situasinya gitu. Kan kita lebih mengetahui istri kita ini siap atau enggak. Jadi kalau kita udah mengetahui kita gak akan nemukan hal itu. Tapi Alhamdulillahnya istri kita lebih memahami lah gitukan, kita dah tau ya kalok dah pas posisinya ya istri kita pun gak menolak.</u>	Paham posisi kapan ingin mengajak	Hubungan seksual	Orientasi Seksual
249	Penulis	Eee... kalok misalnya pada saat berhubungan seksual ada yang dirasa gak nyaman, itu disampaikan gak ke istri? atau si istri juga nyampaikan gak ke abang? Misalnya dia merasa tersakiti, itu ada disampaikan gak?			
250	Subjek	Enggak... karna belum pernah ditemukan hal kekgitu.			
251	Penulis	Terus hal apa yang buat abang terkejut atau kayak Ohh gini ya rasanya pertama kali gitu pada saat berhubungan pertama kali?			
252	Subjek	Biasa aja...			
253	Penulis	Sebelum eee... menikah ini abang merasa aneh gak pas belajar Fiqih Jima' itu? Atau abang anggap penting gak mempelajari Fiqih Jima' itu			

254	Subjek	<u>Penting hal dalam hal adab-adab tadi, kemudian terutama setelah itu. Karna kan banyak jugak ternyata orang-orang yang belum mengetahui hal itu. Bahkan setelah itukan wajib mandi junub kan, itu banyak jugak yang gak tau, nah disitu disampaikan. Dan itu saya rasa penting</u>	Pentingnya belajar fiqih jima' (peran KLIK)	Pentingnya ilmu pernikahan	Klinik Nikah
255	Penulis	Menurut abang penting gak Fiqih Jima' ini diajarkan disekolah setara SMA?			
256	Subjek	Ya... terutama kelas 3. Karna kan setidaknya dasarnya mereka udah dapat. Karna dari orangtua mungkin udah beratlah untuk di jaman sekarang ini. Kalau dulu kan orang tua udah tau, diajarkan memang sama ibu, sama anak perempuannya, ayahnya juga mengedukasi secara adab lah gitukan. Tapi kalau sekarang merasa tabu, jadi disekolah mungkin karna salah satu materi pelajaran, ya penting untuk disampaikan. Terlebih gak banyak yang nanti setelah itu lanjut kemana gak tau. Karna dari jenjangnya dah banyak yang di jenjang SMA atau setara aja.	Edukasi pranikah	Pentingnya ilmu pernikahan	Klinik Nikah
257	Penulis	Eee... apakah pernah pas istri mengajak abang untuk berhubungan terus abang menolak gitu?			
258	Subjek	Gak pernah sih...			
259	Penulis	Mungkin itu ajasih bang yang mau ditanyain, makasih banyak ya bang udah bersedia nyempetin waktunya, mohon maaf kalau ada salah-salah kata ya bang, kalau ada salah penyampaian, salah perilaku... makasih ya bang, Assalamualaikum wr. wb...			
260	Subjek	Iyaa aman... waalaikumsalam			

Wawancara : II

Nama : AS

Umur : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023

Waktu : 16.50 WIB

Tempat : Rumah AS

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1	Penulis	Baiklah, Assalamualaikum wr. Wb. Jadi disini saya ingin melanjutkan wawancara yang kedua sama abang. Jadi yang pertama saya mau nanya, gimana peran abang dalam keluarga? gimana cara bang dan pasangan ngebagi peran dalam keluarga? misalnya dalam peran ngurus anak, peran dalam mengelola keuangan, peran dalam pekerjaan rumah tangga, itu gimana?			
2	Subjek	Peran saya sendiri sih sebagai seorang suami, saya menjadikan semua daripada tanggung jawab rumah tangga itu kepada saya sebagai seorang suami. Cuman kan disitu yang menjadi problem adalah tidak semuanya bisa saya lakukan, nah disitulah kita membagi seperti pekerjaan, tapi tidak terpatok gitu, dah paku mati gitukan. Misalkan dalam hal pekerjaan rumah tangga yang bisa saya lakukan, saya lakukan. Yang memang gak bisa saya lakukan, saya mintak tolong istri saya. Tapi	<ul style="list-style-type: none">• Minta tolong• Tanggung jawab• Ngelola keuangan	Peran sebagai orangtua	Kesamaan peran

		tetap itu saya tidak menjadikan itu menjadi kewajiban dia, melainkan sebagai sesuatu yang saya mintak tolong kepadanya sebagai seorang istri gitu. <u>Untuk keuangan ya saya yang kelola saya yang handle, tapi tidak pernah sedetik pun ketika istri saya membutuhkan sesuatu untuk keuangan yang dia butuhkan, tidak pernah saya ohh gak ada gak kasih gitu.</u>			
3	Penulis	Eee... abang emang ngizinin istri untuk kerja atau gimana bang?			
4	Subjek	Dia <u>gak kerja tapi tetap berpenghasilan.</u>	Berpenghasilan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
5	Penulis	Kalau misalnya istri mau kerja, abang beri izin gak bang?			
6	Subjek	Sssaya... sendiri gak kerja keluar			
7	Penulis	Ya kalau nyobak usaha gitu-gitu?			
8	Subjek	Yaa... <u>kalau usaha yang sifatnya dia tidak meninggalkan rumah, saya izin-izinkan saja.</u>	Izin bekerja		Manajemen keuangan
9	Penulis	Terus eee... ada gak kesepakatan abang dan istri, baik itu tertulis maupun tidak tertulis mengenai apa yang bakal jadi aturan di rumah tangga ini lima tahun sampai sepuluh tahun kedepan gitu?			
10	Subjek	Enggak ada...tertulis dan gak tertulis. <u>Tapi kami punya planning-planning itu aja yang menjadi tujuan kami dalam membina rumah tangga lah gitu.</u>	Punya planning		
11	Penulis	Kalau aturan sebelum nikah gitu ada gak bang?			
12	Subjek	Gak ada jugak...			
13	Penulis	Kemudian...kan kemaren abang bilang kalau misalnya niat abang itu menikah semata-mata hanya karna ibadah			

		gitukan. Sebelumnya eee... kalau menurut abang istri itu gimana pandangannya tentang menikah?			
14	Subjek	<u>Dia mengetahui pernikahan itu sebagaimana umumnya pernikahan tapi menjadikan pernikahan itu sebagai, dia tau bahwasanya ketika aku sudah menikah aku seratus persen sudah harus mengabdikan kepada suami. Terlebih niat dia menikah apa, tetapi saya tidak menanyakan sedetail itu tapi sejauh saya menjalani rumah tangga tidak ada masalah itu dengan hal itu.</u>	Niat menikah	Niat menikah	Orientasi agama
15	Penulis	Menurut abang kalau misalnya menikah dengan cara ta'aruf gitu apakah kita memastikan atau bisa yakin kalau misalnya ini itu orang yang tepat. Karna kan kita belum tau latar belakang dia sebelumnya gimana?			
16	Subjek	<u>Sebenarnya ketika metode ta'aruf itu dilakukan dengan benar, maka hal-hal itu akan diketahui. Itulah tujuan ta'aruf sebenarnya. Bukan malah menjadi ketika dia ta'aruf kita gak tau latar belakangnya seperti apa, salah kalau ta'aruf kita cuman mengandalkan CV atau proposal ta'aruf gitukan. Kita udah merasa mengenal dia. Karna dalam proses ta'aruf itu sendiri, itu perlu benar-benar dibenahi dalam segala aspek ya. Karna kan sekarang banyak versi ta'aruf yang beredar. Ada versi ta'aruf dalam hal kepada gurunya, jadi memberikan 100% kepercayaan itu atau proses itu kepada gurunya sendiri gitukan, tanpa ibarat kata menyelidiki mencari tahu dari versi diri dia sendiri gitu. Kemudian yang di Klinik Nikah sendiri tidak seperti itu, prosesnya benerbener harus sesuai dengan tata-tata cara yang memang</u>	Ta'aruf		

		<p><u>sudah kita susun supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari seperti contohnya tidak kenal latar belakanglah, tidak kenal watak, karna di ta'aruf itu sendiri nantinya kita berharap seblum itu nanti benar-bener sampai kepada kesepakatan ketemu dengan orangtua, si perempuan maupun laki-laki itu sudah benar-benar mengenal calonnya ini, dengan cara apakah dia selidiki dari jauh gitukan, bertanya kepada teman-temannya, bertanya kepada lingkungan sekitar tempat dia tinggal tanpa sepengetahuan masing-masing itu udah boleh, dibolehkan jugak gitu. Agar mendapatkan data yang rela gitu, bukan hal yang dibuat-buat gitu. Kalau diproposal kan bisa aja buat baik-baik semua, ketika terjadi apa-apa kita gatau. Kebanyakan di Klinik Nikah Medan kami buat seperti itu. Kalau memang pada akhirnya mereka merasa dari penyelidikan dan pengenalan masing-masing diri tidak cocok. Ya boleh aja</u></p>			
17	Penulis	Apa pandangan keluarga juga berpengaruh?			
18	Subjek	Berpengaruh, bahkan nanti sebelum khitbah itu ada sesi dimana si laki-laki itu mendatangi rumah perempuan berjumpa dengan ayahnya. Tujuannya adalah untuk bersilaturahmi untuk mengenalkan diri lah gitukan. Tapi mungkin sama kawannya atau sama fasilitator ta'aruf itu sendiri yang belum mengkhitbah disitu. Itu kan nanti bisa kita tau bagaimana pendapat orangtua, bagaimana pendapat si ikhwan jugak yang bakal bertemu calon orantuanya gitukan. Sebelum khitbah, kalok udah	Silaturahmi		

		khitbah kan udah lepas dari peran orangtunya, bukan lagi dari fasilitator KLIK.			
19	Penulis	Terus pandangan abang mengenai pasangan yang sebelumnya udah pacaran bertahun-tahun, itukan mungkin lebih mengenal pasangannya gitukan, apakah ada jaminan bahwa mereka akan merasakan kepuasan pada pernikahan nanti?			
20	Subjek	<u>Bisa saja... cuman kan seperti yang kita ketahui dalam hal praktek pacaran atau praktek hubungan sebelum nikah sekarang ini sudah terlalu jauh gitukan. Kita melihat lebih banyak buruknya, tapi kan kalau mencintai atau ada klik dengan seseorang sebelum menikah itu kan hal yang biasa-biasa aja asalkan dengan cara yang tepat gitukan.</u>	Pacaran sebelum nikah		
21	Penulis	Kemudian menurut abang ada gak perbedaan atau persamaan karakter abang sama istri? ada gak?			
22	Subjek	<u>Perbedaan karakter eee... tidak bisa menjelaskan detail ya karna tidak terlalu dipikirkan. Kalau yang nampak terutama itu istri saya lebih lembut, kadang karna saya dari darah batak ya kan, ngomongnya agak keras tapi sebenarnya bukan maksudnya keras gitukan. Sebenarnya kita gak maksud demikian, tapi bagi istri ini culture lah ya. Istri yang orang jawa merasa dibentak tapi enggak sebenarnya. Kalo persamaan ya sama-sama sabar dalam menghadapi anak, sama-sama ee... tidak terlalu memikirkan masalah apa namanya ya materi lah ibaratnya tidak terlalu, karna kami sama-sama paham.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih lembut • Ngomong keras • Sabar 	Perbedaan karakter	Masalah kepribadian

23	Penulis	Terus apakah kalau misalnya ada hal-hal yang membuat abang gak nyaman itu disampein ke istri atau sebaliknya?			
24	Subjek	Ya <u>disampaikan dengan candaan tadi, atau dengan cara candaan tadi lah. Misalkan bukan pada saat itu jugak dibilang, mungkin pada saat lain sudah agak tenang.</u> Dia melakukan hal itu gak langsung pada saat itu disampaikan.	Bercanda	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
25	Penulis	Kalau misal dari istrinya sendiri, kalau abang lagi marah apa yang dilakukan istri?			
26	Subjek	Dia lebih kepada mendiamkan jugak	Mendiamkan	Solusi	Manajemen konflik
27	Penulis	Terus yang berusaha untuk baikan itu siapa?			
28	Subjek	Saya lah suami...	Meminta maaf	solusi	Manajemen konflik
29	Penulis	Abang jugak? Walaupun abang yang marah?			
30	Subjek	Iyaa... karna <u>kalau saya diamkan yaudah dia pun diam, jadi sama-sama diam, gak jumpa.</u>	Sama-sama diam	Solusi	Manajemen konflik
31	Penulis	Kalok untuk setiap permasalahan gitu siapa yang biasaya ngasi solusi?			
32	Subjek	<u>Kalau solusi itu biasanya sama-sama. Dirundingkan bareng-bareng, gimana baiknya, gimana ininya.</u>	Berunding	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen konflik
33	Penulis	Terus kalau misalnya mau ambil keputusan beli sesuatu atau mau kemana itu sering bareng-bareng atau satu aja yang memutuskan?			
34	Subjek	Sering bareng-bareng, tapi keseringan saya. Mutlaknya itu kepada saya gitu.	Keputusan		

35	Penulis	Sejauh ini menurut abang apa istri terbantu pas dia ngikutin KLIK kemaren gak? Lebih bijak gak dalam membina rumah tangga			
36	Subjek	Karna kan ini ta'aruf kan, saya secara nyatanya sebelum dia menikah dengan saya, saya tidak tau bersikapnya gimana dia, bersosialisasi dengan orang lain saya tidak tau. Tapi yang saya rasakan karna ketika menikah saya langsung bawak dia kan, yaa saya lihat penambahan dalam karakter dia, pengetahuan dia tentang pernikahan.	Bertambah pengetahuan (Peran KLIK)	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
37	Penulis	Menurut abang dari cara pola asuh istri kepada anak itu udah sesuai yang disepakati gak?			
38	Subjek	Iyaa... sesuai yang disepakati			
39	Penulis	Contohnya gimana bang?			
40	Subjek	Contohnya <u>anak itu tidak terlalu di overprotektif, tidak terlalu di kekang, mau ngapai jugak oke. Itu kami jalankan jugak. Kemudian, anak-anak kami ingin rawat sendiri tanpa ada campur tangan orang tua ataupun yang lain-lain, atau pembantu atau suster gak ada.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak overprotektif • Ingin merawat anak sendiri 	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
41	Penulis	Kalok anak itu lebih dekat ke siapa bang?			
42	Subjek	Dua-dua, <u>karna kami emang menjaganya, merawatnya dua-dua.</u>	Merawat anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
43	Penulis	Maksudnya yang laki-laki dekat ke ibunya, yang perempuan dekat ke ayahnya, gitu gak?			
44	Subjek	Kalau itu sih gak bisa terukur sih, <u>paling terukurnya pas malam aja pas mau tidur, mereka pasti datangin ibunya dua-dua.</u>	Datangin ibu		

45	Penulis	Ohh gitu... terus bagaimana perasaan keluarga abang dan keluarga pasangan pas cucunya lahir gitu?			
46	Subjek	<u>Pertama orangtua saya sangat luar biasa mengembirakan karna merupakan cucu pertama. Kalau mertua, cucu kedua tapi ya sama.</u>	Perasaan setelah memiliki anak	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola asuh anak
47	Penulis	Apa mereka datang kesini?			
48	Subjek	<u>Langsung. Bahkan dua-duanya datang, yang nemenin di ruang bersalin itu dua-duanya disitu ibu saya dan mertua saya itu.</u>	Menemani saat persalinan		
49	Penulis	Kan kita juga mikir bahwa pola asuh yang orangtua kita lakukan ke kita dulu pasti bakal kita lakukan ke anak kita nanti kan, apa abang ada pola asuh orangtua abang dulu yang abang lakukan jugak ke anak abang ini?			
50	Subjek	<u>Secara menyeluruh kan beda, karna kan memang beda pengetahuan gitukan. Ibaratnya saya sendiri mengikuti pola asuh itu dengan apa yang telah saya pelajari gitu. Ya paling ada jugak sedikit-sedikit, tapi tidak terlalu lah, tidak dominan dalam hal pengasuhan.</u>	Beda pengetahuan		
51	Penulis	Kalau misalnya yang gak abang lakuin ada gak? Contohnya kek main tangan, kan orangtua dulu kan sukak main tangan, kasar gitu.			
52	Subjek	<u>Ya... kalok main tangan kan beda dia konteksnya. Kadang bukan main tangan dalam hal marah betul kek orangtua kita. Kadang ada berbagai macam keadaan jugak.</u>	Main tangan	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
53	Penulis	Terus menurut abang seberapa besar kontribusi KLIK ini dalam kehidupan abang secara umum?			

54	Subjek	Secara umum, kalau dia dalam hal pembinaan lah ya dalam rumah tangga, karna kalau diibaratkan semuanya proses daripada materi daripada KLIK itu sendiri itu bahkan bukan pasca nikahnya gitu, tapi sebelumnya udah mulai dari kita situ niatnya dulu, berarti kan kepada masing-masing dulu, kemudian kesehatan, kemudian di proses ta'arufnya, nah kalau dia diproses setelah rumah tangga, sebenarnya di KLIK itu tidak terlalu banyak materinya. Bahkan hanya 3 atau 4 pertemuan yang emang materi menyangkut setelah pernikahan. Karna setelah kelas KLIK yang 3 bulan itu harusnya adalagi kelas alumni gitu yang memang kita agendakan secara online atau kajian umum gitu secara menyeluruh secara nasioanal mengenai rumah tangga gitukan dalam hal kebijakannya gitu. <u>Kalau ditanyak seberapa besar apanya, ya cukup besar namun, tetap juga dalam proses saya terus belajar gitukan tidak berhenti gitukan.</u>	Terus belajar (Peran KLIK)		
55	Penulis	Ohh berarti abang tetap belajar-belajar jugak ya... terus menurut abang gimana dampak dari abang menghabiskan banyak waktu dengan keluarga? apakah berdampak pada kebahagiaan keluarga?			
56	Subjek	Sangat. Sangat berdampak. Karna saya melihat bagaimana tumbuh kembang anak saya sendiri. Bahkan saya sudah bisa sampai di titik memastikan bahwasanya kalau saya meninggalkan keluarga misalkan entah kerja diluar, saya akan jauh dengan mereka gitukan. Nah saya sudah gak sanggup itu gitu, sampek merasa sudah dekat sekali dengan anak dan istri gitu	Melihat tumbuh kembang anak (Dampak menghabiskan waktu luang dengan keluarga)	Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di waktu luang

57	Penulis	Terus dari yang abang tau apakah alumni-alumni KLIK yang lain itu merasa dampak mengikuti KLIK itu besar juga bagi kehidupan pernikahan mereka?			
58	Subjek	Iya... insyaAllah secara menyeluruh mungkin <u>ilmu pernikahan</u> seperti ini kan gak hanya satu sekarang, banyak. Saya sendiri memperhatikan di alumni KLIK itu sendiri tidak banyak yang eee... yang tidak kita inginkan lah gitu. Ada, tapi tidak banyak. Itupun karna mungkin salah satu diantaranya bukan alumni KLIK gitu, tidak belajar di KLIK atau mungkin lain.	Ilmu pernikahan	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
59	Penulis	Terus eee... gimana dampak KLIK bagi karakter abang? Bagi kepribadian abang?			
60	Subjek	Secara umum yaa kita kan memang bukan hanya di KLIK kalau dalam hal karakter gitu. Mungkin lebih kepada proses kita dalam hal menanggapi atau menjalani rumah tangga. Yaa... dampaknya mungkin kalau dalam rumah tangga sendiri itu baik, kalau dalam kepribadian jugak berpengaruh dari segi kita memperlakukan istri, memperlakukan mertua, memperlakukan anak.	Memperlakukan istri dan anak (Dampak KLIK)	Dampak bagi pernikahan	Dampak KLIK
61	Penulis	Menurut abang ada gak hal yang rasanya kurang pantas untuk dibicarakan dengan istri?			
62	Subjek	Eee... gak pantas ya? Yaa <u>mungkin bahkan bukan gak pantas ya, palingan terkait dengan masa lalu kita. Masa lalu kita dengan yang lain-lain gitu, nah itulah mungkin memang yang menjadi sudah tanpa disampaikan pun, itu memang gak usah dikasi. Karna bagaimana pun perempuan itu kan dia hatinya sangat</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Masa lalu • Mudah tersinggung 	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi

		<u>mudah tersinggung, walaupun itu kejadian sebelum kenal dia. Itulah salah satunya.</u>			
63	Penulis	Kalau abang sendiri mengenai masa lalu istri sering mempertanyakan gak gitu?			
64	Subjek	Tidak... yaa <u>karna bagi saya biarlah masa lalunya dia dengan masa lalunya, tapi masa depan baru kita berdua.</u>	Masa lalu	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
65	Penulis	Terus harapan abang sama istri di masa depan gimana bang? Mungkin harapan dalam jangka pendek kayak 5 tahun kedepan gitu ada gak?			
66	Subjek	<u>Tidak ada harapan yang lebih diharapkan daripada pernikahan kita baik-baik saja, pernikahan kita jadi semakin baik gitukan.</u> Apalagi dengan bertambahnya anak, seperti itulah jadi lebih baik gitulah. Bukan malah jadi seperti yang disampaikan orang-orang gitukan, lima tahun udah kekgini, sepuluh tahun panggilannya pun udah lain gitukan. <u>Ya saya berharap tetap bagaimana diawal pernikahan, begitu jugalah sampai akhir pernikahan.</u>	Pernikahan baik-baik saja		
67	Penulis	Kan katanya kalok dipernikahan itukan 5 tahun diawal pernikahan itu adalah tahun-tahun berat gitukan bang, ada gak masa-masa berat abang sama istri?			
68	Subjek	<u>Masa-masa berat itu paling diawal pertama saja. Memang kita sudah cari tau terkait dengan dirinya seutuhnya, tapi kan tidak bisa dipungkiri kita belum mengenal dia dari dalamnya. Di awal-awal saja mungkin masih, karna masih pertama mengenal, tapi itu seiring berjalannya waktu bisa kita pahami, dan bisa kita maklumi.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami • Masa-masa berat • Memaklumi 	Memahami pasangan	Masalah kepribadian

69	Penulis	Ada gak sampek di titik mau menyerah gitu bang?			
70	Subjek	Gak ada...			
71	Penulis	Terus dari seluruh materi KLIK, yang paling berkesan menurut abang itu materi mana?			
72	Subjek	Niat dan Mindset Pernikahan.	Materi yang berkesan	Materi yang paling berkesan	Klinik Nikah
73	Penulis	Kenapa tu bang?			
74	Subjek	Karna disitu saya terpukul berat gitu. Karna saya merasa menikah itu bukan hanya sekedar hal-hal sebesar yang saya ketahui sekarang. Karna dulu berpikir, nikah itu ya punya pasangan, punya istri, bisa ngapa-ngapain, bisa ada yang bantuin segala macam gitukan.	Punya pasangan	Niat menikah	Orientasi Agama
75	Penulis	Kalok di materi lain ada gak bang?			
76	Subjek	Materi lain mungkin di Parenting lah. Karna disitu saya jadi tau pola pengasuhan anak itu dari usia-usia nya.	Materi yang berkesan	Materi yang paling berkesan	Klinik Nikah
77	Penulis	Kalau misalnya materi yang menurut abang kurang menarik atau membosankan itu materi apa bang?			
78	Subjek	Gak ada sih...			
79	Penulis	Dari segi pembawaan pematerinya mungkin kurang ada ya?			
80	Subjek	Ha... kalok pembawaan baru. Karna pada saat saya dulu ya <u>kami kan kita berharap yang menyampaikan terkait dengan itu yang sesuai pakarnya gitukan. Ada yang dia kepada, kadang menceritakan dirinya, gak ke materi itu. Makanya kami KLIK itu selalu berusaha mengevaluasi setiap pemateri-pemateri yang kita tunjuk setiap minggunya.</u>	Evaluasi pemateri (saran untuk KLIK)		

81	Penulis	Terus gimana peran KLIK dalam ngebanu abang dalam nyelesain permasalahan dalam rumah tangga?			
82	Subjek	Kalau ini kita udah tau apa namanya tupoksi masing-masing dalam hal hak dan kewajiban dalam rumah tangga itu sendiri, karna itu memang disampaikan. Jadi kita lebih mengetahui, permasalahannya gitu. Manajemen masalahnya itu bagaimana dan sangat terbantu sekali lah.	Tupoksi (Peran KLIK)	Dampak bagi pernikahan	Dampak KLIK
83	Penulis	Ada gak yang diterapin dari apa yang diajarin di KLIK, dari semua materi?			
84	Subjek	Banyak lah, terkait dengan manajemen keuangan, manajemen konflik rumah tangga, dan parenting itu bener-bener dijalankan gitu.	Peran KLIK	Dampak bagi pernikahan	Dampak KLIK
85	Penulis	Kalau dari istrinya gimana?			
86	Subjek	Sama jugak...	Peran KLIK		
87	Penulis	Terus kan kemaren abang bilang kalau misalnya tanggung jawab dalam rumah itu gak diserahkan sepenuhnya pada istri. Terus tanggung jawab yang memang disepakatin untuk istri itu seperti apa bang?			
88	Subjek	Dia bukan sifatnya <u>tanggung jawab</u> , tapi saya percayakan anak-anak saya, apalagi masih dalam usia balita ya, itu bener-bener sepenuhnya saya percayakan kepada dia. Dalam hal kasih sayang, ibaratnya walaupun saya masih tinggal bersama, kerja pun disitu, saya lebih kepada prepare bagaimana kasih sayang itu biar dia rasakan, dapatkan itu sepenuhnya kepada istri. Karna memang secara alamiah kasih sayang yang besar itu bisa dilihat atau bisa dirasakan oleh anak kepada ibu. Kalau ayah itu	Tanggung jawab	Peran sebagai orangtua	Kesamaan peran

		tidak terlalu, makanya saya percayakan hal ini kepada dia.			
89	Penulis	Terus apa hubungan atau interaksi abang sama istri itu jadi berbeda setelah punya anak?			
90	Subjek	<u>Kalau secara interaksi atau hubungan ya gak terlalu jauh ya, cuman saya lebih memahami saja gitu, misalkan dia lagi lebih sibuk atau fokus kepada anak, ketika saya ada membutuhkan sesuatu, saya akan menunggunya selesai dulu mengurus anak gitu.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami • Fokus ke anak 	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola asuh anak
91	Penulis	Terus gimana cara abang ngenalin istri abang ke keluarga abang pertama kali?			
92	Subjek	<u>Pertama kali saya ngenalin istri tu, di hari pernikahan. Karna nikahnya kan tidak di tempat keduanya gitu. Nikahnya di Medan, orangtua dari kampung dua-dua, ya disitulah jumpanya.</u>	Mengenalkan pasangan	Mengenal anggota keluarga dan teman-teman pasangan	Keluarga dan teman-teman
93	Penulis	Istri asalnya darimana bang?			
94	Subjek	Dari Tanjung Balai			
95	Penulis	Menurut abang gimana kondisi spiritual istri abang? Maksudnya apakah berbeda dari yang dulu, ada perubahan gitu?			
96	Subjek	<u>Eee... sebenarnya dalam hal pengamalan mungkin berbeda, karna dulu watu masih belum punya anak ya mungkin bisa lebih rajin baca quran, rajin sholat sunnah, banyaklah hal-hal yang mungkin itu dilakukan bersama gitukan. Namun ketika sudah di posisi punya anak, perhatiannya, fokusnya, mungkin lebih banyak kepada itu. Namun dalam kewajiban yang bersifat wajib itu tetap dilaksanakan, gak pernah ditinggalkan.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih rajin ibadah • Fokus teralihkan ke anak 	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama

97	Penulis	Terlepas dari yang abang kemaren sebagai pengurus kemaren kan, istri itu baru ikut jadi peserta KLIK kan setelah menikah kan. Itu kalau misalnya dari dirinya sendiri itu alasan dia untuk ngikutin KLIK itu apa? terlepas dari abang kemaren memang jadi pengurus, apakah niat dari hati atau gimana?			
98	Subjek	Kalau untuk KLIK nya dia kan awalnya memang tidak mengenal, ya saya sampaikan aja, ayok ikut KLIK, dan secara inti kepengurusan dia gak ikut, gak ikut dia dalam tim kepengurusan, tapi dalam kelas dan karna saya disitu pengurus ya dia ikut aja sama saya gitu. Dan memang berinteraksi dengan pengurus, dakwahnya lah gitu. Dan banyak terlibat jugak didalam hal-hal, tapi tidak tertulis secara struktur gitu.	Mengajak ikut KLIK		
99	Penulis	Kemudian, gimana kepuasan seksual abang kepada istri dari awal hingga sekarang ini? Apakah ada perubahan?			
100	Subjek	Gak ada perubahan, tetap tau tugasnya apa, tujuannya itu apa, bukan hanya sekedar melepaskan syahwat gitu aja.	Melepaskan syahwat	Kepuasan seksual	Orientasi seksual
101	Penulis	Apakah sebelum sama istri ni ada yang mungkin tertarik dengan yang lain gitu sebelum kenal istri ini?			
102	Subjek	Bukan tertarik sifatnya, tapi lebih kepada karna kan pada saat itu saya mencari gitukan, saya menikah tapi belum ada jodoh, belum ada calon. <u>Mungkin saya ada melihat seseorang yang memang saya lihat dari karakteristik, agamanya, perilakunya saya lihat baik, saya coba ajak untuk ta'aruf gitukan. Ya memang gak jodoh dan tidak berlanjut ya selesai sampai disitu.</u>	Jodoh	Karakteristik	Masalah kepribadian

103	Penulis	Mungkin pertanyaan terakhir, apa pesan abang bagi orang diluar sana yang belum pernah atau belum tau tentang sekolah pranikah? Terus penting kah mengikuti sekolah itu untuk membantu mereka ngewujudin kepuasan pernikahan nantinya?			
104	Subjek	Kalau saya lebih kepada mungkin menyampaikan pesan terkait pentingnya ilmu pernikahan. Sebenarnya ilmu pernikahan itu bisa saja didapat dari mana saja, apakah itu dengan orang lain, apakah itu dengan sodara-sodara, apakah itu bahkan dengan orang tua. Sebenarnya yang paling bagus itu daripada orangtua. Namun untuk saat ini hal itu sudah menjadi hal yang tabu, bahwa kan tidak terlalu dipikirkan gitu, itu bisa saja nanti setelah menikah. Nah alhasil kan kalau seperti itu, banyak yang nantinya terkejut gitu, kok tidak seperti ini? Loh ternyata memang merasa belajar berenang itu setelah diceburkan gitukan baru belajar berenang. Kalau seperti itu insyaAllah banyak yang memang berhasil gitukan, tapi banyak jugak yang gagal atau tenggelam gitu. Tidak tau bagaimana, syukur kalau bisa belajar disitu, pasti sudah banyak hal-hal yang dibayar, pasti banyak hal-hal yang dikorbankan untuk bisa benar-benar mencapai itu. Saya pernah mendengar kisah seseorang terkait dengan ini sedikit saya sampaikan, ini bisa jadi pesan untuk teman-teman diluar sana, bahwasanya dalam usia 6 tahun pernikahan itu, yaudah nikah aja, tapi disitu tidak terlalu banyak yang diketahui keduanya. Alhamdulillah bertahan, tapi sudah banyak yang dikorbankan terutama	Pesan untuk orang yang belum pernah mengikuti sekolah pranikah	Pesan untuk orang yang belum pernah mengikuti sekolah pranikah	Klinik Nikah

		perasaan, istrinya sering dipukuli, sering diginikan sama suaminya gitukan. Ya mungkin ntah apa yang dijadikan titik balik dia berubah, ya tapikan sudah banyak sekali waktu yang terbuang dalam hal sebuah pernikahan itu yang mungkin tidak semestinya kita rasakan atau bisa kita antisipasi dengan kita belajar terlebih dahulu. Itulah sebenarnya tujuan besar daripada Klinik Nikah Medan. Maka temen-temen yang mungkin ingin daftar, ingin membenahi diri lah gitukan, silahkan diikuti lah gitu, kelas-kelas seperti itu untuk saat ini memang kita rekomendasikan di Klinik nikah Medan gitukan. Mungkin seperti itu.			
105	Penulis	Makasih jawabannya bang, mungkin itu aja dari yang bisa saya tanyain hari ini, terima kasih banyak, Assalamualaikum wr. wb.			
106	Subjek	Waalikumsalam			

Wawancara : I

Nama : AP

Umur : 37 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023

Waktu : 16.30 WIB

Tempat : Rumah AP

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1	Penulis	Assalamualakum wr.wb. Perkenalkan bang nama aku Adlan dari Universitas Malikussaleh jurusan Psikologi. Sebelumnya apakah abang bersedia jadi partisipan dala penelitian ini bang?			
2	Subjek	Bersedia...			
3	Penulis	Yang pertama, nama lengkap abang siapa bang?			
4	Subjek	AP			
5	Penulis	Dipanggil?			
6	Subjek	A			
7	Penulis	Tempat tanggal lahir?			
8	Subjek	Di Medan, 22 Desember 1985			
9	Penulis	Berarti sekarang usianya berapa bang?			
10	Subjek	37 mungkin			
11	Penulis	Tahun ini 38 berarti ya?			
12	Subjek	Iyaa			
13	Penulis	Pendidikan terakhir abang apa bang?			
14	Subjek	S1 jurusan ilmu politik			
15	Penulis	Terus abang udah menikah sejak tahun berapa bang?			
16	Subjek	2017			
17	Penulis	Anak sekarang udah berapa bang?			
18	Subjek	Udah dua. Yang satu umur 4 tahun, yang satu lagi masih 2 bulan.			
19	Penulis	Abang sebelumnya ngikutin KLIK di Chapter berapa?			
20	Subjek	Chapter satu lah, tapi sekaligus panitia waktu itu. Awalnya panitia sih cuman dimasukin ke Chapter 1			

21	Penulis	Pas tahun berapa tu bang?			
22	Subjek	Pas tahun berapa ya... 2015 kali.			
23	Penulis	Abang tahun nikah 2 tahun setelahnya, itu pas ngikutin KLIK udah ada rencana mau nikah gak bang?			
24	Subjek	Ya memang udah ada rencana, <u>sebelum masuk KLIK pun udah ada rencana mau nikah.</u>	Rencana nikah	Niat menikah	Orientasi agama
25	Penulis	Terus usia pernikahan abang berapa bang?			
26	Subjek	Usia pernikahan abang udah berapa ya... 6 tahun berarti.			
27	Penulis	Istri abang ikut KLIK jugak bang?			
28	Subjek	Ikutt... Chapter 3 dia			
29	Penulis	Tahun berapa itu bang?			
30	Subjek	Tahun berapa ya... mungkin tahun 2017 keknya			
31	Penulis	Sekarang abang tinggal sendiri atau sama orangtua bang?			
32	Subjek	Sama mertua...			
33	Penulis	Sebelumnya abang kenal pasangan dari mana?			
34	Subjek	<u>Pertama kali kenal itu di undangan</u>	Pertama kali kenal		
35	Penulis	Dikenalin atau gimana?			
36	Subjek	Dikenalin, awalnya tuh kenal gitu dulu. Dikenalkanlah sama anak KLIK, dah kemaren tu masih ngasih tau sama kak Hilmi, ada suka sama ini. Ya tapikan itu anak KLIK jugak, yaudah terus diomongin sama mbak Nisa, yaudah langsung ditanyain mau gak gitu. Rupanya yang sana mau jugak gitu.	Kenalan		
37	Penulis	Proses nikahnya pakek ta'aruf atau gimana bang?			

38	Subjek	Dia pakek ta'aruf si	Ta'aruf		
39	Penulis	Yang temenin siapa?			
40	Subjek	Mbak Nisa kemarin, sama kak Hilmi			
41	Penulis	Terus yang ngebuat abang tertarik sama istri pertama kali tuh gimana bang?			
42	Subjek	Kalau <u>tertarik yang pertama kali sih karna nyambung, sama-sama sukak teknologi</u> kan.	Nyambung	Karakteristik	Masalah kepribadian
43	Penulis	Yang ngebuat abang yakin untuk nikahin pasangan itu apa bang?			
44	Subjek	Sebenarnya kalok yakinnya itu karna dia mau abang mau, udah gitu. Karna awalnya kan pas eee... waktu ta'aruf itu sebenarnya kalok memang apa ikhlaskan aja gitu. Makanya kalok itu memang jodoh, pokoknya doa bang tu kalok memang jodoh, dilancarkan, kalok buka yaudah, lepas juga gakpapa.	<ul style="list-style-type: none"> • Yang bikin yakin • Berdoa berjodoh 	Keyakinan memilih pasangan	Masalah kepribadian
45	Penulis	Terus kesan pertama abang atau first impression abang pas nengok istri tu kekgimana?			
46	Subjek	<u>Seneng aja gitu, kek orang biasa kalok jumpa sama yang pas cocok ngobrol</u>	Kesan pertama		
47	Penulis	Terus bagaimana cara abang milih karakteristik pasangan itu? Apakah sesuai yang abang inginkan atau ada ciri-cirinya?			
48	Subjek	Kalau sejauh ini sih, karna abang biasanya sebelumnya abang agak banyak karakteristik abang tu kan. Cuma <u>kemaren itu kalok dari istri ada beberapa kriteria yang masuk, ada yang gak masuk. Cuma kalok dari kriteria yang masuk itu lumayan banyak di istri.</u>	Kriteria yang masuk	Karakteristik	Masalah kepribadian

49	Penulis	Contohnya kek apa-apa aja itu bang?			
50	Subjek	Misalnya kek <u>kita sama-sama sukak di dunia teknologi terus sama-sama sukak baca jugak</u> . Itu kek gitu <u>kalok diajak diskusi gitu nyambung, obrolannya itu kek banyak bercanda senangnya</u> .	<ul style="list-style-type: none"> • Kesamaan • Nyambung • Banyak bercanda 	Perbedaan atau persamaan karakter	Masalah kepribadian
51	Penulis	Kalok boleh tau, istri kerja gak bang?			
52	Subjek	<u>Istri sekarang gak kerja</u>			
53	Penulis	Terus kalok boleh tau sekarang abang kerja apa bang?			
54	Subjek	Kalok <u>abang sekarang freelance</u>	Pekerjaan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
55	Penulis	Itu kira-kira rentang pendapatannya dalam sebulan berapa?			
56	Subjek	Gak pasti sih, soalnya kek abang kan freelance, kadang kalok misalnya lagi gak dapet ya gak dapet. Ya tapi kalok misalnya sekali dapet rentang di 10-15 gitu.	Rentang pendapatan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
57	Penulis	Terus sejauh mana abang bisa memahami pasangan abang? Misalnya ketika pasangan abang marah, apa yang dilakuin			
58	Subjek	Kalok pertama-tama sih karna baru nikah kemaren tu, pas marah abang kan masih belum tau kali kek mana. <u>Dulu kalok misal istri marah, ya kadang-kadang ikut marah, kok marah gini-gini. Sekarang kalok istri marah, abang diem. Yaudah nanti ntah besok atau malamnya dah reda lagi kek biasa</u> .	<ul style="list-style-type: none"> • Respon ketika pasangan marah • Mereda 	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen Konflik
59	Penulis	Yang kalok mintak maaf itu biasanya siapa bang?			

60	Subjek	Abang...	Meminta maaf	Solusi	Manajemen Konflik
61	Penulis	Walaupun istri yang salah?			
62	Subjek	Tetap abang...	Meminta maaf	Solusi	Manajemen Konflik
63	Penulis	Terus seberapa ingat abang sama hari penting pernikahan abang atau hari ulang tahun pasangan, ingat gak semua itu?			
64	Subjek	Kalok <u>ulangtahun sih inget...</u> tapi <u>yang sering lupa tuh tanggal pernikahan</u>	Ingat hari penting pernikahan		
65	Penulis	Terus apa abang dan pasangan itu ada panggilan sayangnya bang?			
66	Subjek	Eee... <u>kalok abang sih manggilnya "yang" gitu. Kalok dia manggilnya "bang"</u>	Panggilan sayang		
67	Penulis	Kalok anak ke orang abang manggilnya apa?			
68	Subjek	Abah sama Ami...	Panggilan anak ke orangtua		
69	Penulis	Terus abang tau gak kelebihan sama kekurangan pasangan abang tuh apa-apa aja?			
70	Subjek	Tau lah. Kalok <u>kekurangan pasangan abang, dia orangnya pendiam, dah gitu awal-awal nikah tuh gampang tersinggung. Misal kita ntah marah sikit, padahal kita sebenarnya gak marah pun kadang tersinggung, kadang kalok misalnya pun becanda, kadang-kadang mau dia tesinggung. Itu paling kekurangan disitu sih, gampang tesinggung. Dah gitu dia orangnya agak kurang misal tampil didepan orang tuh agak kurang. Kalok misalnya kita nyuruh</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Kekurangan • Gampang tersinggung • Pemalu 	Kekurangan	Masalah kepribadian

		<u>dia ikut acara atau event gitu kadang-kadang gak mau, malu dia.</u>			
71	Penulis	Kalok kelebihannya?			
72	Subjek	<u>Dia kalok belajar cepat, dah gitu kalok kemauan belajarnya tinggi, terus kalok diskusi dia lebih cepat up to date gitu, kalok misalnya diskusi khususnya tentang anak gitu.</u>	Kelebihan	Kelebihan	Masalah kepribadian
73	Penulis	Yang kekurangannya tadi kan dia mudah tersinggung, kalok sekarang ini kekmana?			
74	Subjek	<u>Kalok dulu kan waktu baru nikah tu kalok udah tesinggung gitu meredamnya lama, mau dua hari tiga hari baru bisa diajak ngobrol lagi. Kalok sekarang, misalnya ini lagi marah, yaudah nanti misalnya sore marah-marah nanti malam gak lagi. Ya paling lamanya besok paginya gitu.</u>	Meredam	Kekurangan	Masalah kepribadian
75	Penulis	Apa abang sama pasangan itu ada perbedaan karakter bang?			
76	Subjek	<u>Kami kalau ditengok sih karakter kami mirip-mirip. Cuma bedanya abang lebih pede sikit gitu. Karakternya miripnya itu kek kami di teknologi tu sama-sama sukak, kok ada update terbaru sama-sama sukak, misalnya yang berbau-bau pendidikan. Misalnya kalok untuk urusan anak, misalnya masalah makanan anak tuh harus dipilih gitu yang bener-bener sehat untuk anak.</u>	Karakter mirip	Perbedaan atau persamaan karakter	Masalah kepribadian
77	Penulis	Terus gimana peran KLIK dalam ngebantu abang untuk jadi pribadi yang lebih baik dalam ngebina rumah tangga?			

78	Subjek	Kalok peran KLIK itukan kemaren materinya ada 12 ya, jadi dari situ belajar tentang yang basic-basic kek hubungan suami istri, terus kalok misalnya ada masalah keluarga itu jangan cerita langsung ke keluarga. Kan misalnya ada masalah tu jangan cerita ke keluarga, nanti malah makin gitulah. Kami sama-sama berkomitmen kekgitu.	Peran KLIK	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
79	Penulis	Terus ada gak setelah ngikutin KLIK ada perubahan karakter dalam diri abang gitu?			
80	Subjek	Kalok karakter sih kayak biasa sih, kek sebelumnya jugak. Cuma kalok ilmu ya pasti bertambah.	Ilmu bertambah	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
81	Penulis	Atau ada perubahan apa setelah abang ngikutin KLIK secara umum?			
82	Subjek	Kalok abang sih kalok di KLIK itu kayak Support. Jadi kek misalnya kita, kemaren tu kak Hilmi ada seminar parenting, yaudah kami ikut dua-dua. Jadi kayak Support System tu dapet tuh.	Support system	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
83	Penulis	Kalok dampak ngikutin KLIK bagi kepribadian atau karakter abang gitu ada gak bang?			
84	Subjek	Kalok ke karakter gatauya, kek abang sebelum ikut KLIK aja, gak jauh beda. <u>Paling dari segi pengetahuan.</u>	Pengetahuan bertambah	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
85	Penulis	Terus gimana penilaian abang sama pasangan abang selama ini? Secara umum, udah sesuai gak sama yang abang harapkan?			
86	Subjek	Kalok sekarang, siap. <u>Udah sesuai tapi ya gak 100%. Kalok awal-awal nikah dulu dia gampang marah, sekarang udah gak lagi. Kalok dulu gampang</u>	• Merasa sesuai	Memahami pasangan	Masalah kepribadian

		<u>tesinggung, sekarang dah gak lagi. Jadi udah tau lah kekurangan masing-masing tu apa, udah paham gitukan.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Udah tau kekurangan masing-masing • Gampang marah • Gampang tersinggung 		
87	Penulis	Terus gimana komunikasi abang sama pasangan? Apa saling terbuka atau gimana?			
88	Subjek	Kalok kami sih sejauh ini saling terbuka.	Saling terbuka	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
89	Penulis	Semua bisa diceritain ke pasangan?			
90	Subjek	Kadang ada beberapa yang agak tertutup, tapi tertutup wajar. Misalnya masalah keluarga istri gitu.	Tertutup mengenai masalah keluarga	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
91	Penulis	Hal-hal apa aja yang abang tutupin dari istri? atau yang gak diceritain ke istri?			
92	Subjek	Kalau ke istri ya misalnya, <u>kalok abang sih seringan yang gak cerita ke istri tuh hal-hal yang buat dia marah misalnya, ibaratnya kalok misalnya kita cerita dia malah makin runyam gitukan, karna kondisinya jugak kita gak ngerti.</u>	Menghindari pasangan marah (konflik)	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
93	Penulis	Kalok misalnya lagi cerita-cerita kek gitu pas kapan tu bang?			
94	Subjek	<u>Cerita-cerita kek gitu pas dia lagi senang gitu. Pokoknya jangan lagi dia merajuk, lagi baru datang bulan.</u>	Bercerita pas lagi senang	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
95	Penulis	Atau biasanya cerita saling terbuka itu pas lagi ngapain?			

96	Subjek	<u>Kalok itu gak tentu, pokoknya mau siang mau malam yang penting nengok mood dia. Kalok misal mood dia lagi bagus yaudah cerita.</u>	Cerita pas lagi mood	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
97	Penulis	Dimana biasanya ceritanya bang?			
98	Subjek	Ya <u>dikamar, dimana aja kita bisa cerita. Kalok pas undangan pun bisa kita cerita</u>	Tempat bercerita	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
99	Penulis	Terus hal apa yang bikin pasangan abang mau terbuka dengan abang?			
100	Subjek	Yaa karna sama-sama terbuka, kek aib-aib kita <u>pun kita ceritakan aja gitu.</u>	Saling terbuka	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
101	Penulis	Yang bikin abang percaya nyeritain suatu hal ke pasangan tu apa bang?			
102	Subjek	Ya <u>dia gak cerita-cerita ke luar.</u>	Menjaga rahasia	Kepercayaan	Komunikasi
103	Penulis	Yang biasanya sering ngebukak pembicaraan itu siapa bang?			
104	Subjek	Abang sih...	Yang membuka pembicaraan		
105	Penulis	Biasanya nyeritain tentang apa bang?			
106	Subjek	Yaa kalok abang biasanya sering <u>kek misalnya ada kegiatan yang baru, terus ada info-info terbaru.</u>	Topik pembicaraan		
107	Penulis	Terus apa abang pernah bohong sama pasangan abang?			
108	Subjek	Pernah, biasa tentang kerjaan sih. Itu tadi kek misalnya kita ada kerjaan gitukan, nah kerjaan ini kadang misalnya pekerjaannya itu gak dibayar, tapi bilangannya dibayar.	Berbohong	Berbohong	Komunikasi

109	Penulis	Istri pernah tau gak itu? Misalnya abang bohong gitu			
110	Subjek	Yaaa... kalok misalnya dia moodnya udah bagus, abang bilang lagi. <u>Dia tergantung mood, makanya kalok abang kalok misalnya moodnya gak bagus, abang diam aja.</u>	Mood pasangan	Berbohong	Komunikasi
111	Penulis	Berarti sejauh ini abang bisa ngerti kapan mood istri lagi bagus, kapan mood istri lagi gak bagus?			
112	Subjek	Ya jadi kalok <u>nandainya pas lagi ngobrol tuh dia mau lebih terbuka, gak diam.</u> Jawabnya gak “iya”, cuma “ya” gitu.	Nandain mood bagus	Memahami pasangan	Masalah kepribadian
113	Penulis	Kalok istri sebaliknya bisa ngerti gak kalok abang lagi mood kalok lagi gak mood?			
114	Subjek	Kalok sejauh ini sih udah mulai sih. Kalok dulu agak kurang. Sekarang udah mulai ngerti lah dia.	Ngerti mood pasangan	Memahami pasangan	Masalah kepribadian
115	Penulis	Terus gimana cara abang bisa ngutarain isi hati abang ke pasangan gitu? Dengan cara apa			
116	Subjek	Kalok abang biasa cerita misalnya ya sambil bercanda	Bercanda	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
117	Penulis	Apa abang sering ngutarain isi hati abang? Misalnya kek ada yang lagi abang keluhin apa ceritain			
118	Subjek	<u>Biasanya kami kalok gitu ya ke koordinasi masing-masing ya, kek “abang kok kekgini?” misalnya kekgitu kan. “Ami kok kekgini”. Biasanya kami ceritakan, tapi itu biasanya selalu pas di kondisi baik.</u>	Ngungkapin isi hati	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
119	Penulis	Terus kalok misalnya abang ada hal yang bikin gak nyaman gitu diceritain gak istri? dibilang gak ke dia?			

120	Subjek	Kalok <u>abang kalok</u> gak bisa abang tahan sendiri, <u>abang ceritakan</u> .	Ngungkapin isi hati	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
121	Penulis	Justru malah kalok gak tahan diceritakan.			
122	Subjek	Iya karna itu biar plong. Kalok <u>abang kekgitu sih biasanya biar plong</u> gak mendam dia. Karna itu bisa merambat kemana-mana nanti. Bisa jadi marah sama anak.	Gak mendam	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
123	Penulis	Iya iya, kalok yang dipendam itu biasanya yang kek gimana bang?			
124	Subjek	Misalnya biasa sih masalah kerjaan sama job.	Menyembunyikan	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
125	Penulis	Terus gimana peran KLIK dalam ngebantu abang ngejalin komunikasi yang baik dalam rumah tangga gitu?			
126	Subjek	Kalok abang sih biasanya kak Hilmi sama Mbak Nisa sih itu yang sering nanyain jugak. <u>Kadang sering ngumpul, kalok dulu tuh pertama-tama sering ngumpul, tapi sekarang dah jarang</u> .	Sering ngumpul (peran KLIK)	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
127	Penulis	Di KLIK ada gak diajarin gimana cara bangun komunikasi yang baik?			
128	Subjek	Kalok <u>komunikasi keluarga</u> tuh ada	Yang dipelajari di KLIK	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
129	Penulis	Itu menurut abang materinya ngebantu gak untuk abang sekarang ini?			
130	Subjek	Ya ngebantu sih	Membantu	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK

131	Penulis	Terus ada gak materi KLIK yang abang implementasikan atau yang abang terapkan di pernikahan abang ini?			
132	Subjek	Itu tadi tentang kalok misalnya soal aib tadi itu. Aib-aib dirumah tangga kalok bisa jangan nyebar kemana-mana. Cukup di dalam keluarga. Kecuali kalok kita memang gak tau solusinya apa, baru panggil pihak ketiga.	<ul style="list-style-type: none"> • Aib jangan menyebar • Pihak ketiga 	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
133	Penulis	Komunikasi apa yang abang harapkan sama istri abang?			
134	Subjek	Ya <u>komunikasi dua arah</u> sih	Komunikasi dua arah		
135	Penulis	Sejauh ini udah berjalan gak itu?			
136	Subjek	Udah...	Komunikasi		
137	Penulis	Pasti di rumah tangga ada aja konfliknya kan bang, biasanya cara abang dan pasangan nyelesain konfliknya itu gimana bang?			
138	Subjek	Kalo <u>abang biasanya itu tadi, kembali lagi ke mood sih sebenarnya. Kalok abang selalu kalok pas situasinya lagi rumit, yaudah abang biarkan lah dia diam. Misalnya dia diamin abang, yaudah yang penting abang gausah marah. Pernah waktu dulu awal-awal abang terikut marah gitukan, ditanyain diem, apa diem. Abang gak tau salah abang apa, karna pun ternyata salah abang cuma gara-gara bercanda, itu baru tiga hari kemudian baru baikan. Jadi kalok setiap kekgitu yaudah, abang kalok komunikasi sekarang jangan kek “kenapa? Kok</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Mood • Ngediamin • Terikut marah 	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen Konflik

		marah”, itu abang udah kurangin yang kekgitu-gitu. Kecuali kalo mood dia udah bagus, baru abang tanyak.			
139	Penulis	Yang biasaya nyari solusi dari setiap permasalahan tu siapa bang?			
140	Subjek	Ya kadang abang kadang dia.	Mencari solusi	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen Konflik
141	Penulis	Cara abang dan pasangan nyarik solusinya itu gimana? Apakah diobrolin sama-sama?			
142	Subjek	<u>Biasanya sih kalok ada misalnya tentang cara didik anak, ada selisih paham lah gitu. Dulu abang kan sempat jugak masalah-masalah kekgitu agak longgar gitukan. Kami sama-sama kasih yakin ke orangtua apa gitu.</u>	Selisih paham	Solusi	Manajemen Konflik
143	Penulis	Terus boleh diceritain gak bang salah satu contoh permasalahan dulu yang pernah terjadi antara abang sama istri gitu? Ada gak permasalahan apa?			
144	Subjek	Ya <u>paling masalah kerjaan, masalah kecil aja sih.</u>	Masalah kerjaan	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik
145	Penulis	Sampai saat ini masih ada masalah yang belum diselesain gak bang?			
146	Subjek	Gak ada sih, kalok sekarang sih paling masalah-masalah kecil. <u>Terutama paling masalah itu aja sih, masalah sekolah anak. Kadang masih sering beda pendapat.</u>	Sering beda pendapat	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik

147	Penulis	Terus gimana peran KLIK dalam ngebantu abang nyelesain permasalahan dalam rumah tangga, khususnya dalam manajemen konflik gitu?			
148	Subjek	Kalok ada masalah sih sejauh ini belum pernah kek ada kak Hilmi atau mbak Nisa. Kalok dari KLIK nya sih paling dari grup aja kek ngeshare-share apa gitu. Makanya kalok di KLIK abang sukaknya di Support System nya itu. Jadi ada beberapa orang tuh ngasi atau nampak artikel edukasi tentang hubungan suami istri, tu nanti di share gitu.	Support system	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
149	Penulis	Abang masih ingat gak apa-apa aja yang diajarin di materi manajemen konflik keluarga itu?			
150	Subjek	Yang paling abang ingat ya itu tadi, yang <u>masalah aib tadi jangan keluar kemana-mana</u> . Terus <u>kalok ada masalah tuh cerita dulu didalam, jangan cerita cerita ke keluarga</u> . Jadi kalok misalnya kita mau cerita, misalnya abang ada masalah nih sama istri, terus dia cerita sama emaknya, kita cerita sama emak kita. Itukan yang buat makin-makin gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Aib jangan menyebar • Jangan cerita masalah ke keluarga 	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
151	Penulis	Menurut abang setelah ngikutin KLIK ini abag jadi semakin bijak gak dalam nyelesan masalah dalam keluarga?			
152	Subjek	Sedikit banyak ya ada.	Peran KLIK		
153	Penulis	Terus gimana cara abang ngelola keuangan dalam rumah tangga ini?			
154	Subjek	<u>Kalok keuangan, kalok abang semuanya abang serahkan sama istri. Jadi apa yang abang dapat, istri yang bagi.</u>	Ngelola keuangan	Cara mengelola keuangan keluarga	Manajemen Keuangan

155	Penulis	Ada aturannya gak bang dalam ngelola uang itu?			
156	Subjek	Ya aturannya harus jelas untuk apa. Jadi kalok <u>misalnya kita ada pengeluaran, misalnya duit ini kok tiba-tiba gak ada. Kadang-kadang abang males nyatet kan apa-apa aja yang abang belik itu lupa. Nah itu udah mulai dihindari gitu. Kalok bisa setiap pengeluaran tu mau kecil mau besar, itu dicatetin. Makanya kalok di mobile banking abang tuh dicatetin, ini untuk belik apa, ini untuk belik apa, ini untuk belik apa gitukan. Terus istri juga catat mau beli apa. Jadi kita tau kan pengeluaran tuh berapa.</u>	Catat pengeluaran	Cara mengelola keuangan keluarga	Manajemen Keuangan
157	Penulis	Abang sama istri saling terbuka gak bang untuk masalah keuangan gitu?			
158	Subjek	<u>Untuk keuangan sih terbuka lah. Karna kan uang ya 100% abang serahkan ke dia semua. Jadi dia yang ngelola, misalnya pernah dulu ada sebagian yang abang pegang, itu kadang abis gak tau kemana. Padahal bukan untuk belik yang aneh-aneh, kadang gaktau tiba-tiba kok udah abiss ajaa gitu.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Terbuka • Ngelola keuangan 	Cara mengelola keuangan keluarga	Manajemen Keuangan
159	penulis	Ada perbedaan gak dalam cara ngelola uang antara abang dan istri abang?			
160	Subjek	Kalok perbedaan sih, paling itu sesuatu yang gak pentinglah kita belik. Terus <u>kekmana pun sulitnya, asal jangan ngutang.</u>	Jangan ngutang		
161	Penulis	Yang paling boros atau hemat tuh siapa bang? Antara abang dan istri?			

162	Subjek	<u>Kami dua hemat. Kadang paling hemat abang, kadang paling hemat dia. Dia tergantung, biasa kami selalu jim. Misalkan “bang ada ni bang promo murah” katanya murah, yaudah kalok misal abang ada duet abang kasi.</u>	Sama-sama hemat	Cara mengelola keuangan keluarga	Manajemen Keuangan
163	Penulis	Terus apa abang tau arus masuk keluar uang kemana-mana aja yang dibeliin istri?			
164	Subjek	Tau...	Tau arus keluar masuk uang		
165	Penulis	Berarti istri selalu bilang gituya?			
166	Subjek	Iya. Karna kan dicatat, ada nyatat.	Catat pengeluaran	Cara mengelola keuangan keluarga	Manajemen Keuangan
167	Penulis	Terus kalok boleh tau apa abang pernah ngalamin kesulitan ekonomi gara-gara gak ngerti cara ngelola uang gimana?			
168	Subjek	<u>Kalok itu pernah pertama-tama. Biasanya kan kalok abang itu nampak yang kira-kira bagus. Abang kan suka ngabisin duit itu di alat-alat untuk kerja gitu. Kek mouse mau yang mahal, gapapa mahal di uang yang penting itu di fungsionalnya dapet. Masalah dia bagus atau enggak itu nanti, walaupun mereknya gak terkenal itu nanti. Baju pun kek gitu jugak.</u>	Suka ngabisin duit	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen Keuangan
169	Penulis	Situasi apa yang bikin abang tu kesulitan ekonomi? Misalnya pas covid kemarin			
170	Subjek	<u>Iyaa pas covid tu kerasa kali. Karna waktu itu kan abang fotografer. Event gadak, wedding pun gadak jugak itu jadi kemaren tu tutup.</u>	Kesulitan di masa covid		

171	Penulis	Terus gimana peran KLIK dalam ngebantu abang manajemen keuangan ini? Pas di materi manajemen keuangan keluarga itu			
172	Subjek	<u>Apaya abang pun lupa materinya hehehe...</u>	Lupa materi KLIK		
173	Penulis	Menurut abang setelah ngikutin KLIK abang jadi makin bijak gak dalam ngelola uang?			
174	Subjek	Yaa kalok <u>materinya abang pun lupa, jadi abang gaktau itu dapat dari KLIK atau kekmana.</u>	Lupa materi KLIK		
175	Penulis	Terus gimana peran abang dalam keluarga? misalnya gimana abang ngebagi peran sama istri? misalnya istri ngurus anak, abang kerja			
176	Subjek	Oohhh... <u>kalok itu yang kerja kan pasti abang, yang nafkahn abang jugak.</u> Kalok untuk urusan anak ya paling kerjasama. <u>Misalnya kek anak mau sekolah nih, pergi pagi. Nanti istri masak yekan, nah kalok misalnya istri jugak yang mandikan anak kan jadi lama. Yaudah abang mandikan, abang nyuapin. Dia nyiapin baju sekolah, nyapin bukunya. Yang ngantar abang.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari nafkah • Saling bantu 	Peran sebagai orangtua	Kesamaan peran
177	Penulis	Terus eee... apa tanggung jawab abang didalam keluarga? sebagai seorang ayah			
178	Subjek	<u>Tanggung jawab itulah nafkahn</u>	Tanggung jawab	Peran sebagai orangtua	Kesamaan peran
179	Penulis	Tanggung jawab dalam ngasuh anak ada gak kesepakatan yang dibuat sama istri? misalnya abang nih yang mandiin yang cebokin			
180	Subjek	Ohh... <u>kalok yang kayak gitu sih ga ada kek kesepakatan khusus gitu. Ya ngalir aja, misalkan istri</u>	Kesepakatan		

		lagi gak sempat, liat kondisi gitu. Tapi biasanya istri semua gitu.			
181	Penulis	Sebelum menikah ada kesepakatan dalam mengurus anak gitu gak bang?			
182	Subjek	Gak ada sih, ngalir aja gitu.	Kesepakatan		
183	Penulis	Setelah nikah gadak jugak? Atau ada gak gak kesepakatan dalam pola asuh anak itu mau gimana nanti, pernah dibicarin gak hal kekgitu?			
184	Subjek	Kalok kami kan <u>kesepakatan kami, yang apa tu sekolah</u> . Pokoknya kan umur 7 tahun tuh yang paling menentukan kan ditahun pertama, jadi ya <u>kami usahakan tuh dia dapat pendidikan yang paling bagus</u> . Kalok kami sepakat nanti SD kami <u>gak mau di negri</u> . Cari yang bagus gitukan, tapi gak <u>sampek yang mahal kali jugak</u> . Makanya kami <u>kalok misalnya sekolah anak itu, sebelum dia sekolah kami udah beberapa bulan sebelum tuh udah survey, mana yang bagus, ini kurangnya apa, ini apa gitu</u> .	<ul style="list-style-type: none"> • Kesepakatan • Pendidikan anak • Survey sekolah anak 	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola Asuh Anak
185	Penulis	Kalok aturan yang disepakati dalam ngedidik anak itu ada gak bang?			
186	Subjek	Ada sih beberapa, jadi kalok <u>misalnya anak tuh gak boleh dibentak, terus dimarahain sampe berlebihan tuh gaboleh, terus cara komunikasinya tuh kalo anak marah, langsung dipeluk</u> . Kadang-kadang abang <u>mau jugak agak nyentil sikit, itu jugak gak boleh jugak</u> .	Jangan marahin anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola Asuh Anak
187	Penulis	Kan kita yang namanya anak pasti kita ngikutin pola asuh orangtua kita terdahulu gitukan, ada gak pola			

		asuh orangtua abang yang abang lakuin jugak ke anak abang gitu?			
188	Subjek	Ada sih yang terikut, misalnya <u>abang sukak sikit-sikit nasehatin gitu, “ini gabooleh lo, itu gabooleh lo”</u> . Tanpa kita ngajak dia seneng dulukan, terus itu tiba-tiba udah kita marahin. <u>Walaupun dia gak dipukul, tapi dimarahin gitu aja itu yang sampek sekarang terkadang kalok anak itu lagi mood nya gak baik, misalnya anak tah main diluar dijalan yang bahaya-bahaya itu biasanya abang tuh agak ini sontak langsung marah gitu. Misalnya main dijalan, terus aja kereta mau lewat, ha itu yang biasanya abang sering keceplosan sampek teriak “ALIII” gitu.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Nasehatin anak • Marahin anak • Sering keceplosan 	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola Asuh Anak
189	Penulis	Istri ada ngebantu abang gak untuk jangan kek gitu?			
190	Subjek	Ya ada... itu selalu sih. Kami harus saling ngingatin. Kadang-kadang mau terlepas jugak kadang misalnya kami dah kecapekan ngurusin, apalagi sekarang udah punya anak bayi gitukan. Kadang-kadang adeknya baru aja tidor, tiba-tiba dah lompat-lompat dia di tempat tidur.	<ul style="list-style-type: none"> • Saling mengingatkan • Marahin anak 	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola Asuh Anak
191	Penulis	Terus ada gak orang lain yang ikut serta dalam ngedidik anak abang? Misalnya mertua, orangtua, atau babysitter			
192	Subjek	Ada... kalok pas lagi disini ya neneknya yang bantuin. Misalnya abang lagi kerja, tapi kami ngurangin itu nenek sama mertua aja sih. Satu, takut ngerepotin, terus orangtua sama kita kan kadang beda pola asuhnya. Jadi abang misalnya kalo lagi	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dijaga nenek • Takut ngerepotin 	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola Asuh Anak

		butuh atau lagi mau pigi misalnya, terus mau kami tinggal, ya paling kami titip sebentar. Misal mau mandi, paling dijagakan sebentar gitu.			
193	Penulis	Dusahain tetap abang sama istri ya yang ngedidik... terus gimana perasaan abang pertama kali terkait kehadiran anak dalam rumah tangga abang?			
194	Subjek	<u>Rasanya senang pasti kan, capek, repot, ada marah-marahnya, lemes-lemesnya, gitu-gitulah pokoknya campur aduk lah.</u>	Perasaan saat kehadiran anak	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola Asuh Anak
195	Penulis	Kalok perasaan keluarga gimana bang?			
196	Subjek	Kalok perasaan keluarga ya pasti seneng.	Kehadiran anak	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola Asuh Anak
197	Penulis	Terus menurut abang dengan memiliki anak ini apakah dapat berpengaruh pada kepuasan pernikahan?			
198	Subjek	Iya, kalok itu iya.			
199	Penulis	Kenapa tu bang?			
200	Subjek	<u>Yaa... kek lengkap aja gitu. Makin lengkap keluarga. karna kami kan pas waktu belum punya anak, kami pas gitu nikah kan gak langsung punya anak. Setahun kemudian baru punya anak, itu pas itu tuh kek ada rasa khawatir, khususnya istri. Nanti dikira istrinya mandul atau apa. Jadi dia kek insecure gitu. Jadi pas udah punya anak ini, dia udah gak gitu lagi dah normal gitu. Kalok dulu insecure kali, takut kali, apalagi kalok misalnya kita singgung. Itulah abang pernah bercanda soal anak tu kan. Kan kawan banyak</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga makin lengkap • Merasa khawatir • Insecure 	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola Asuh Anak

		“kapan beranak lagi?” “kalok sekarang pun bisa” abang gituin. Terus dia marah gitu.			
201	Penulis	Terus apakah setelah punya anak ini hubungan atau interaksi abang sama istri tu jadi berubah bang? Misalnya dia jadi kurang perhatian karna ada anak gitu			
202	Subjek	Ya... sejauh ini sih kami sama-sama fokus ke anak gitu. Kadang-kadang antara kami dua tuh agak terlupa sih. Tapi ya kami sama-sama senang karna bisa ngurus anak.	Fokus ke anak	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola Asuh Anak
203	Penulis	Atau misalnya istri jadi kurang perhatian sama abang gara-gara ngurus anak			
204	Subjek	<u>Ya itu pasti sih. Karna memang abang pun kalok istri kekgitu karna memang capek kan.</u>	Kurang perhatian	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola Asuh Anak
205	Penulis	Terus kalo dari materi Parenting yang diajarin di KLIK, ada gak yang abang terapin sekarang ini?			
206	Subjek	Materi parenting di KLIK apa yaa... abang lupa. Tapi kalok misalnya materi parenting yang sama-sama orang KLIK kemaren ikut dari Abah Ihsan itu, tau. <u>Itu tentang anak, misalnya dia nakal jatuh-jatohin apa gitu gak boleh langsung dimarahin. Pokoknya untuk marah-marah gitu dikurangi.</u>	Ngurangi marah-marah	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
207	Penulis	Terus gimana cara abang sama istri ngehabisin waktu luang bersama? Misalnya kalok lagi ada waktu kosong, apa yang abang sama istri lakuin gitu?			
208	Subjek	<u>Biasa sih kami nonton bareng.</u>	Aktifitas di waktu luang	Aktifitas bersama	Kegiatan di Waktu Luang

209	Penulis	Yang biasanya nentuin mau ngelakuin apa gitu siapa bang?			
210	Subjek	Ya kadang abang, kadang istri. Tapi seringan istri, seringnya <u>kalok kami lagi berdua kadang “yok daripada bosan, kita nonton yok”</u> . Karna kan kami kadang gak sempat pigi-pigi kemana gitu. Nonton bioskop pun kami jarang, jarang kali pun. Makanya kami nonton pun selalu dirumah, pakek laptop gitu.	Aktifitas di waktu luang	Aktifitas bersama	Kegiatan di Waktu Luang
211	Penulis	Kapan biasanya ada waktu luang gitu bang? Sabtu minggu kah?			
212	Subjek	<u>Biasa kalok waktu anak masih satu sering kosong itu pas dia lagi sekolah. Biasanya sih waktu kosongnya sekitar dua jam gitu, selebihnya ya pas lagi anak tidor baru kosong.</u>	Waktu kosong	Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di Waktu Luang
213	Penulis	Terus apa abang sama istri sering jalan-jalan gitu bang? Misalnya lagi ada hari libur atau apa gitu			
214	Subjek	Gak terlalu sering sih, cuma kami seringnya jalan-jalan carik jajan gitu, jalan-jalan sore “yok bang cari jajan yok, carik gorengan yok” yaudah sama-sama pigi sama anak.	Jalan-jalan	Aktifitas bersama	Kegiatan di Waktu Luang
215	Penulis	Kemana biasa bang?			
216	Subjek	Biasa deket rumah, kadang ke taman, taman Binje tu, lapangan.	Jalan-jalan	Aktifitas bersama	Kegiatan di Waktu Luang
217	Penulis	Terus berapa banyak waktu yang abang abisin sama keluarga abang setiap harinya?			
218	Subjek	Kalok abang tergantung, <u>kalok misalnya lagi freelance gak banyak job yaa hampir lah. Atau kalok</u>	Keluar kota	Banyak waktu yang dihabiskan	Kegiatan di Waktu Luang

		<u>misal ada job keluar kota ya kadang mau sampek seminggu gak dirumah.</u>		dengan keluarga, serta Dampaknya	
219	Penulis	Istri asli orang mana Langkat ya bang?			
220	Subjek	Iya...			
221	Penulis	Sering gak dia ke Medan gini?			
222	Subjek	Kalok kami dulu dua minggu sekali sih. Tapi karna anak masih kecil, jadi belum berani sih. Karna masih satu bulan itukan. Semenjak lahir ini udah jarang, kalok dulu rutin tiap dua minggu sekali.			
223	Penulis	Kapan lahirnya bang?			
224	Subjek	Eee...tanggal 17 bulan 6			
225	Penulis	Baru berarti ya?...			
226	Subjek	Iya baru...			
227	Penulis	Terus menurut abang dampak dari ngehabisin waktu luang sama keluarga ini bagus gak bang? Sejauh mana dampak ngehabisin waktu luang sama keluarga ini?			
228	Subjek	Kalok dampaknya sih bagi abang pas lagi anaknya gak rewel seneng-seneng aja.	Dampak menghabiskan waktu luang dengan keluarga	Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di Waktu Luang
229	Penulis	Apakah makin bisa ngebonding keluarga gitu-gitu?			
230	Subjek	Kalok itu iya...	Dampak menghabiskan waktu luang dengan keluarga	Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di Waktu Luang
231	Penulis	Terus penting gak bagi abang ngehabisin waktu luang ini sama keluarga?			

232	Subjek	Ya penting...	Pentingnya menghabiskan waktu luang dengan keluarga	Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di Waktu Luang
233	Penulis	Terus gimana hubungan abang sama keluarga istri?			
234	Subjek	Kalok kami syukurnya, keluarga istri enak-enak, care gitu. Jadi misalnya kek abang sama keluarga mereka tuh care, ya bener-bener kek keluarga gitu. Gak ada yang gondok-gondokan atau kekmana.	Hubungan dengan keluarga pasangan	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan Teman-teman
235	Penulis	Cara abang ngedekatin diri atau beradaptasi di keluarga istri gimana bang?			
236	Subjek	Yaa... karna keluarganya pun saling mendekati, abang pun mendekati, jadi yaudah klop gitu. Obrolannya pun nyambung gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Saling mendekati • Obrolan nyambung 	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan Teman-teman
237	Penulis	Terus hal apa yang abang lakuin biar bisa diterima di keluarga istri?			
238	Subjek	Ya kalok misalnya orangtua ada kegiatan atau acara-acara keluarga gitu ya abang datang.	Datang acara keluarga	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan Teman-teman
239	Penulis	Terus kalok istri sebaliknya gimana hubungannya sama keluarga abang?			
240	Subjek	<u>Keluarga abang sih baik-baik ajasih</u> . Cuman ya dia biasanya untuk memulai percakapan gitu agak	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan ke keluarga subjek • Pemalu 	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan Teman-teman

		kurang. Dia agak malu, buka gak mau sih cuman dia agak malu.			
241	Penulis	Istri gak bisa mulai percakapan luan gitu ya bang?			
242	Subjek	Iya... kadang mau jugak sekali-sekali, cuman percakapannya kek percakapan basa-basi gitulah.	Basa basi	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan Teman-teman
243	Penulis	Terus gimana perasaan abang ketika diterima dengan baik dikeluarga istri?			
244	Subjek	Ya pasti senenglah...	Perasaan	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan Teman-teman
245	Penulis	Terus cara abang ngenalin istri abang pertama kali ke keluarga abang tu gimana?			
246	Subjek	Ngenalin istri abang sebelum nikah?			
247	Penulis	Iyaa...			
248	Subjek	<u>Kemaren tu kan ada jumpa sesi orangtua, yaudah kemaren tu dia datang kesini.</u> Itulah dia sama kak Nisa kesini barengan sama mama bapak jugak. Ini ngenalin si ini. Ta'aruf kesana jugak. <u>Tapi kalok abang sekali aja dianter kesana, terus selanjutnya abang kesana sendiri.</u>	Kenalin pasangan	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan Teman-teman
249	Penulis	Kesan pertama abang terhadap keluarga istri abang tu gimana?			

250	Subjek	Yaa... <u>kalok abang care-care aja. Ga ini ya gak neko-neko gitu.</u> Pas jumpa gadak nanyak maharnya harus sekian-sekian, yaudah kalok kita mampunya segini, itu yaudah gakpapa.	Kesan pertama	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan Teman-teman
251	Penulis	Terus apa abang nyaman berada disekitar keluarga istri?			
252	Subjek	Kalok <u>misalnya terus-terusan mungkin ada agak ini ya, misalnya tinggal satu rumah itu ada agak ini. Kadang-kadang ada beberapa hal yang kita sukak, ada yang enggak. Itu pasti ada.</u>	Tinggal satu rumah dengan keluarga	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan Teman-teman
253	Penulis	Apa abang kenal sama semua anggota keluarga istri?			
254	Subjek	Kenal muka sih, nama banyak yang lupa. Tapi kalok kita jumpa yaudah “Pak, Om, Wak” paling gitu. Cuman nama nggak.	Kenal anggota keluarga	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan Teman-teman
255	Penulis	Sama keluarga inti kenal semua?			
256	Subjek	Sama keluarga inti malah deket kali pun.	Dekat dengan anggota keluarga pasangan	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan Teman-teman
257	Penulis	Terus kalo sama kawan-kawa istri kenal gak bang?			
258	Subjek	Sama kawan-kawan istri kenal jugaksih. Cuman istri tuh jugak jarang ngumpul-ngumpul sama kawannya. Semenjak nikah jarang lah.	<ul style="list-style-type: none"> • Kenal sama kawan pasangan • Jarang ngumpul 	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan Teman-teman
259	Penulis	Kalok istri kenal gak sama semua keluarga abang?			
260	Subjek	Kenal...	Kenal anggota keluarga	Mengenal anggota keluarga	Keluarga dan Teman-teman

				dan teman pasangan	
261	Penulis	Sama kawan-kawan abang kenal jugak?			
262	Subjek	Sama kawan-kawan dekat abang kenal. Sama istri-istri kawannya pun dekat.	Kenal sama kawan	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan Teman-teman
263	Penulis	Menurut abang istri abang nyaman gak pas berada disekitar keluarga abang?			
264	Subjek	Pas pertama-tama nikah sih enggak. Gak nyaman dia.	Merasa gak nyaman	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan Teman-teman
265	Penulis	Yang bikin nyaman tu eee terakhir kali karna apa?			
266	Subjek	Ya nyaman karna emang udah terbiasa sih kondisinya gitu. Ya ibarat kek kita dah sama-sama orangtua tiba-tiba sendiri, terus tinggal sama orang lain baru. Perasaannya kekgitu aja sih, jadi lama-lama ya biasa aja sih gak kek mana kali.	Sudah terbiasa	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan Teman-teman
267	Penulis	Menurut abang, keluarga abang nyaman gak dengan istri abang?			
268	Subjek	Sejauh ini sih nyaman-nyaman aja.	Nyaman	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan Teman-teman
269	Penulis	Terus abang ada gak ngerasa gak nyaman sama anggota keluarga istri gitu?			
270	Subjek	Eee... gak ada sih. Paling pernah pertama kali tuh, mungkin ada keluarga dari mamak yang memang	Keluarga pasangan ngejauhin	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan Teman-teman

		ngejauhi gitu, ada masalah keluarga kan. Tapi sekarang dah ga lagi.			
271	Penulis	Terus menurut abang penting gak punya pasangan yang paham ilmu agama?			
272	Subjek	Penting...	Paham ilmu agama		
273	Penulis	Apa abang udah ngejalanin nilai-nilai agama dalam pernikahan abang?			
274	Subjek	Yang jelas pasti gak 100%, belum 100%.	Menjalankan nilai-nilai agama	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
275	Penulis	Kenapa penting punya pasangan yang paham ilmu agama bang?			
276	Subjek	Eee... kita kan apa ya, <u>kita kan karna muslim gitu, kalok bisa kita didikannya muslim jugak.</u>	Sebagai seorang muslim	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
277	Penulis	Terus gimana cara abang dan istri saling ngebimbing dalam urusan agama?			
278	Subjek	Itu biasa kami kalok ada masalah, kek masalah aqiqahan gitu kan, kami sama-sama nyarik mana hadist yang bagus, mana itu yang bagus.	Sama-sama mencari ilmu	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
279	Penulis	Yang lebih sering ngingatin dalam urusan agama siapa bang?			
280	Subjek	Sama-sama sih...	Saling mengingatkan	Cara menjalankan nilai-nilai agama	Orientasi agama

				dalam rumah tangga	
281	Penulis	Terus apa abang sekarang ini ada tergabung dalam kelompok pengajian gitu bang?			
282	Subjek	Eee... kalok dulu ada. Kalok <u>sekarang paling pengajian dari kantor lah kemaren itu sekali.</u>	Pengajian	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
283	Penulis	Dulu pengajian apa? atau organisasi apa?			
284	Subjek	Organisasi sih kalo dulu.	Pengajian	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
285	Penulis	Terus eee... gimana cara abang nerapin pendidikan agama ke anak?			
286	Subjek	Ya kita mulai dari kita lah nyontohkan. Misalnya kita sholat didepan dia.	Nyontohin sholat	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
287	Penulis	Terus niat abang menikah itu pertama kali karena apa bang?			
288	Subjek	Untuk melanjutkan keluarga	Niat menikah	Niat menikah	Orientasi agama
289	Penulis	Maksudnya kek niat abang pertama kali nikah tu apa? misalnya kek pengen punya pasangan, punya temen hidup.			

290	Subjek	Eee... kalok itu iyaa. Abang sebenarnya pengen punya pasangan itu di umur 24 sih sebenarnya. Cuman gak jadi-jadi.	Ingin punya pasangan	Niat menikah	Orientasi agama
291	Penulis	Abang nikah di umur?			
292	Subjek	31			
293	Penulis	Istri umur berapa?			
294	Subjek	28 ntah 27			
295	Penulis	Setelah ngikutin KLIK terdapat perubahan pandangan mengenai cara memilih pasangan yang sesuai dengan kriteria islam gak? Dari abang sendiri gimana memilih karakteristik pasangan yang sesuai dengan islam gitu? Misalnya dari agamanya, dari cantiknya.			
296	Subjek	Ada... <u>kalok abang sih dari cara berpakaian yang pertama kali sih. Cara berpakaian yang menutup aurat kek bukan yang tipe yang kalau berjilbab tapi bajunya ketat gitu.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Kriteria pasangan • Menutup aurat 	Kriteria jodoh	Orientasi agama
297	Penulis	Terus menurut abang gimana kondisi spiritualitas abang sebelum ngikutin KLIK? Misalnya apakah abang dulu mungkin kalok bisa kita bilang bahasa kasarnya tuh belum alim atau belum sholeh, tapi setelah ngikutin KLIK jadi makin kuat ibadahnya.			
298	Subjek	Sebenarnya sih kalok dibilang belum alim sih abang gak tau ini dibilang alim atau enggak. Cuma kalok sholat abang gak pernah tinggal, puasa gak pernah bolong, pokoknya kalok yang wajib-wajib tuh gak pernah tinggal. Mau kekmana pun kondisinya, misal	<ul style="list-style-type: none"> • Belum alim (sholeh) • Gak pernah ninggalkan kewajiban 	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama

		keluar kota, lagi kerja, atau apa itu abang gak pernah tinggalin.			
299	Penulis	Kalok pacaran pernah gak bang?			
300	Subjek	Kalok pacaran tuh pernah sih sekali, cuman itu kek penasaran aja, kekmana sih rasa pacaran itu.	Pacaran		
301	Penulis	Pas sekolah ya?			
302	Subjek	Enggak sih, waktu udah tamat kuliah.	Pacaran		
303	Penulis	Terus apa abang pernah mempelajari tentang Fiqih Jima' sebelumnya bang?			
304	Subjek	Ada sih, tapi gak sampek detail.	Belajar fiqih jima'		
305	Penulis	Belajar dimana tu bang?			
306	Subjek	Dari buku.	Belajar fiqih jima'		
307	Penulis	Pada saat materi Fiqih Jima' di KLIK itu, wawasan baru apa yang abang dapatin?			
308	Subjek	Eee... wawasan barunya, kalok misalnya kita mau Jima', ya kita berdoa dulu.	Dapat wawasan baru	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
309	Penulis	Kalok misalnya dari adabnya gitu ada gak bang?			
310	Subjek	Ada sih beberapa kek berwudhu' gitu-gitu.	Wawasan baru	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
311	Penulis	Terus kalok boleh tau pandangan abang tentang hubungan seksual sebelum dan sesudah ngikutin KLIK itu gimana bang? Kan di KLIK tuh pasti diajarin kan gimana adab hubungan seksual yang baik itu gimana. Sebelum abang pelajarin itu tuh gimana?			
312	Subjek	Ohh... abang kan termasuk orang yang dari pacaran pun pas beberapa bulan aja. Cuman kalok <u>sebelum nikah tuh kek ada beberapa yang waktu nikah tuh gak</u>	Gak tau cara berhubungan seksual	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK

		<u>tau cara berhubungan yang betul. Ha jadi abang dulu gak tau kekgitu. Baru terjawab setelah menikah, ternyata kekini gitu.</u>			
313	Penulis	Terus menurut abang peran KLIK bisa ngebantu abang gak dalam ngewujudin kepuasan seksual dalam pernikahan abang ini?			
314	Subjek	Gak tau jugaksih... soalnya kemaren tu materinya abang antara full atau enggak tu ngikutinnya. Cuman kalo abang baca-baca dari psikologi seks tu misalnya ada sebelum seks itu kita pemanasan dulu. Itu dulu abang gak tau. Baru menikah pun abang gak tau. Di KLIK ntah ada atau enggak dipelajarin itu. Lupa abang istilahnya pemanasan sebelum seks. Jadi gak boleh langsung dah.	Pemanasan sebelum seks	Hubungan seksual	Orientasi seksual
315	Penulis	Seberapa besar dampak materi Fiqih Jima' ini dalam ngebantu abang?			
316	Subjek	Kalok abang sih jadi tau adab-adab sebelum Jima'	Bertambah ilmu (dampak KLIK)	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
317	Penulis	Ada gak yang bikin abang kek terkejut pas pertama kali berjima' dengan istri. kek oh gini ternyata yang gak ku tau sebelumnya gitu			
318	Subjek	Kalok abang sih pertama-tama tu gak tau mau ngajak, misalnya mau ngajak berjima' tu kekmana. Jadi ibaratnya kita sama-sama orang lugu gitukan. Jadi gak tau kekmana, terus lama-lama ngalir aja gitu.	Gak tau cara mau ngajak berhubungan seksual	Hubungan seksual	Orientasi seksual
319	Penulis	Terus kalok boleh tau kepuasan seksual abang diawal pernikahan sampek saat ini ada perubahan gak?			

320	Subjek	Ada sih kalok sekarang.	Kepuasan seksual	Kepuasan seksual	Orientasi seksual
321	Penulis	Gimana tuh?			
322	Subjek	Dia lebih kalok dulu kan masih malu-malu. Kalok sekarang kita ngomong yaudah karna kita ngomong sesama suami istri ya kita ngomong vulgar-vulgar aja gitu selama gak ada orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Malu-malu • Vulgar 	Kepuasan seksual	Orientasi seksual
323	Penulis	Berarti berubah dari awal ya sampek sekarang ini?			
324	Subjek	Iyaa dari yang malu-malu, sekarang jadi lebih vulgar aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Malu-malu • Vulgar 	Hubungan seksual	Orientasi seksual
325	Penulis	Terus cara abang sama istri saling mengetahui apa-apa aja yang nimbulin kepuasan seksual itu ada dibilang gak?			
326	Subjek	Ada dibilang, ada dikomunikasikan.	Mengkomunikasikan		
327	Penulis	Terus misalnya ada yang bikin abang gak nyaman dalam hubungan seksual itu apa dibilang ke istri bang? Disampekin ke istri?			
328	Subjek	Ada disampekin jugak. Cuma kita ngomongnya pas lagi mood tadi.	Ngomong pas mood		
329	Penulis	Istri jugak sebaliknya?			
330	Subjek	Iya, cuma istri kalok abang mood gak mood dia tetap cerita aja gitu hahahaha. Dia kekgitu, cuman <u>kalok abang lebih cepat pulih sih kalok dia ngomong gak enak sama bang.</u> Tapi nanti udah becanda lagi paling.	Lebih cepat pulih atau mereda		
331	Penulis	Terus misalnya istri lagi nolak untuk berhubungan seksual, apa abang marah atau reaksi abang kekmana?			

332	Subjek	Biasanya terus abang rayu. Abang rayu, walaupun gak jadi yaudah yang penting abang rayu.	Merayu	Hubungan seksual	Orientasi seksual
333	Penulis	Kalok misalnya istri lagi ngajak terus abang tolak gitu?			
334	Subjek	Kalok istri lagi ngajak biasanya, misalnya abang lagi gak bisa ya abang bilang aja kondisi nya lagi gak mood.	Gak bisa berhubungan seks	Hubungan seksual	Orientasi seksual
335	Penulis	Reaksi istrinya gimana bang?			
336	Subjek	Ya biasa aja sih gak yang marah-marah gitu. Karna bang bilang kalo misalnya laki-laki lagi gak mood ya gak bisa gitu. Ya kekmana mau bisa kalok lagi gak mood gitu.	Gak bisa berhubungan seks	Hubungan seksual	Orientasi seksual
337	Penulis	Terus apa sejauh ini harapan seksual abang udah terpenuhi bang?			
338	Subjek	Ya sudah terpenuhi.	Harapan seksual	Kepuasan seksual	Orientasi seksual
339	Penulis	Itu aja sih yang mau Adlan tanyain sore ini. Terus untuk pertanyaan terakhir, apa pesan abang bagi orang-orang diluar sana yang belum pernah atau belum tau tentang sekolah pranikah sebelumnya? Penting gak bagi abang tuh untuk mereka ngikutin sekolah pranikah kekgini?			
340	Subjek	Kalok menurut abang sih penting gitukan. Karna memang banyak kali yang gak ngerti, misalnya kek kita mau ke KUA tu apa-apa aja yang mesti diurus. Itu abang kemaren dari Klinik Nikah taunya tu. Apa-apa aja yang diurus, syaratnya apa-apa aja gitukan, itu penting. Terus masalah Jima', itu tu masih banyak	<ul style="list-style-type: none"> • Penting mengikuti sekolah pranikah • Gagal berhubungan seks 	Pesan untuk orang yang belum pernah mengikuti sekolah pranikah	Klinik Nikah

		yang gak tau orang. Terus kayak berhubungan seks kek yang abang bilang tadi kan, dan itu tu terjadi di banyak kasus, itu bukan terjadi sama abang aja. Banyak yang ibaratnya kalok baru-baru nikah tuh gagal, gagal waktu berhubungan itu gara-gara gak tau gitu.			
341	Penulis	Oke itu aja sih bang yang mau aku tanyain, makasih sebelumnya udah mau bersedia dalam penelitian ini, makasih banyak ya bang. Assalamulaikum wr.wb.			
342	Subjek	Walaikumsalam			

Wawancara : II

Nama : AP

Umur : 37 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Senin, 28 Agustus 2023

Waktu : 16.27 WIB

Tempat : Rumah AP

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1	Penulis	Assalamualaikum wr.wb.			
2	Subjek	Walaikumsalam wr.wb.			
3	Penulis	Jadi untuk melanjutkan yang kemarin, Adlan ingin bertanya kepada abang beberapa hal lagi. Yang			

		pertama, kan kemaren abang pas ditanyain tanggal pernikahan kurang ingat kan itu bang?			
4	Subjek	Masih ingat, 22 Juli 2017	Ingat hari penting pernikahan		
5	Penulis	Terus pas sebelum nikah, diproposal ta'aruf abang ada gak bilang kalok istri tu dia memang mood-mood an gitu?			
6	Subjek	Sebenarnya kalok dari awal sih, untuk pertama kali kami kalok dibilang sukak ya gak sukak-sukak kali. Istri jugak sama gak sukak-sukak kali, cuman emang sama-sama pengen carik. Kalok istri sendiri memang pengen dia nyariknya tuh melalui ta'aruf. Yaudah karna ada yang melamar duluan, yaudah terakhirnya sama gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama pengen mencari • Ta'aruf 		
7	Penulis	Kalok dari abang sendiri pernah gak merasa jenuh atau muak sama sikap istri yang mood-mood an itu?			
8	Subjek	Ya kalok itu pasti lah, semua orang pasti gitu. Apalagi kalok pertama-tama masih enak la yakan, nanti udah beberapa bulan kemudian atau setahun lah gitu itu mulai apalah. <u>Istilahnya kita kan dari dua orang yang berbeda, pastinya kan pemikirannya belum sama, ada yang pengen kesini, ada yang mau kesini. Nah disitu lah paling kita belajar di awal tuh sering cek-cok gitulah, tapi cek-coknya gak sampek yang kekmana-mana, cuma laga argumen lah, beda argumentasi masing-masing. Cuman kan kami gak sampek yang marah-marah, banting-banting apa itu enggak. Cuman</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Dua orang yang berbeda • Laga argumen • Diem-dieman 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan atau persamaan karakter - Konflik rumah tangga 	<ul style="list-style-type: none"> -Masalah kepribadian -Manajemen konflik

		<u>paling kami diem-dieman gitulah, marahnya gitulah diem-dieman gitu, gak ngomong gitu.</u>			
9	Penulis	Baikannya lagi setelah?			
10	Subjek	<u>Yaa baikannya kalok awal-awal pernikahan tuh bisa sekitar 3 hari baru baikan. Tapi kalok sekarang udah gak lagi karna ibaratnya udah sama-sama ngerti. Nanti pas dia udah moodnya dah bagus baru dibilang, gak boleh sampek 3 hari.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Baikan • Sama-sama ngerti 	Solusi	Manajemen konflik
11	Penulis	Kalok sekarang masih pernah gak kekgitu?			
12	Subjek	<u>Ya kalok sampek sekarang pasti pernah. Semua orang kalok dalam nikah nanti kalok dah ngerasain pasti pernah, dan itu wajar emang.</u>	Merasakan konflik	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik
13	Penulis	Terus menurut abang kalok misalnya kita menikah dengan ta'aruf gitu kan kita pasti belum lama mengenal pasangan gitukan, jadi kalok misalnya menurut abang apakah dengan ta'aruf gitu kita bisa jadi lebih kenal sama pasangan? Sementara ada orang yang pacaran bertahun-tahun itu jugak masih ada yang belum kenal pasangan sebegitunya.			
14	Subjek	<u>Kalok dari pengalaman abang sih, sebenarnya ta'aruf itu sama yang gak ta'aruf kalok orangnya sama-sama karakternya dari awal memang gak bagus, ya tetap aja. Bisa aja nanti orang itu putus ditengah jalan, menurut abang kekgitu. Itu tergantung masing-masingnya, misalnya kalok ada masalah orang itu langsung lari, gak langsung ngadapin, ya sama aja. Mau ta'aruf mau enggak ya tetap aja pisah gitu.</u>	Ta'aruf		

15	Penulis	Kalok pandangan abang mengenai yang pacaran bertahun-tahun gitukan mungkin lebih kenal sama pasangan gitu kan. Apa itu bisa menjamin kepuasan pernikahan mereka?			
16	Subjek	Kalok abang sendiri karna udah nengok ada beberapa kawan yang kekgitu jugak, gak menjamin. Yang jelas tuh gak menjamin, tergantung lagi kepada pribadi masing-masing. Kalok memang dia pribadinya masing-masing bagus yang orang yang pacaran, <u>sebenarnya kalok dia pacaran yang memang orangnya bagus, bertahan dia di pernikahan dan mau sama-sama belajar ya bertahan jugak gitu.</u> Itu yang setau abang ya karna ada memang beberapa kasus yang dia mungkin, tau jugak kan ada yang beberapa yang udah nikah tapi akhirnya pisahkan.	Mau sama-sama belajar		
17	Penulis	Kalok menurut abang istri kemaren ikut KLIK karna apa?			
18	Subjek	Kalok istri kemaren pengennya karna belajar lagi tentang pernikahan	Belajar ilmu pernikahan	Pentingnya ilmu pernikahan	Klinik Nikah
19	Penulis	Itu memang abang suruh atau gimana?			
20	Subjek	Gadak abang suruh karna abang dulu waktu itu belum kenal kan. <u>Abang kenal sama kakak itu sebenarnya pas kak Nisa udah nikah, terus abistu abang diajak kawan undangan. Abang jugak gak tau dia tuh anak KLIK jugak. Waktu disana lah baru tau kalok dia anak KLIK chapter 3.</u>	Kenal dengan pasangan	Alasan mengikuti KLIK	Klinik Nikah
21	Penulis	Terus setelah menikah, sifat baru apa yang abang ketahuin dari istri?			

22	Subjek	Untungnya sih kalok di proposal sama yang apa gak beda jauh sih sebenarnya. Memang dibilang dia orangnya sukak mood-mood an gitu, orangnya gampang kesinggung, kalok becanda hati-hati. Memang ya masuklah gitu, ada palingan, abang pun lupa apa yang agak beda sama dia, tapi gak beda jauh la dari yang di proposal.	<ul style="list-style-type: none"> • Mood-moodan • Gampang tersinggung 	Kekurangan	Masalah kepribadian
23	Penulis	Terus setelah ngikutin KLIK abang jadi makin mantap gak untuk menikah?			
24	Subjek	<u>Sebenarnya sebelum ikut KLIK pun abang udah mantap mau menikah gitu.</u> Cuman kemarentu karna memang udahlah sembari lagi kosong kan, yaudah cobak aja. Awalnya cobak-cobak aja sih, itupun karna diajak kak nisa kemaren tu. Awalnya panitia, ternyata jadi peserta gitu.	Mantap mau menikah	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
25	Penulis	Kalok dari tingkatannya mungkin meningkat gak gitu?			
26	Subjek	Kalok tingkatannya ya pasti meningkat.			
27	Penulis	Terus kemaren kan abang bilang dari KLIK ini supportnya sangat-sangat banyak gitukan, bentuk support apa yang dari KLIK itu?			
28	Subjek	<u>Ya biasanya dalam bentuk grup kan. Nanti di grup itu ada link-link tutorial info-info terbaru, info-info trending.</u> Kan sering jugak dulu pas apa ikut sama kak hildi ada tentang parenting, ikut kami berdua sama kakak jugak.	Support	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
29	Penulis	Terus kalok misalnya kontribusi KLIK ke kehidupan abang secara umum apa?			

30	Subjek	<u>Kontribusinya paling kalok abang sih lebih ke kek ada event kita bisa ngumpul bareng, misal ada outbond kita ngumpul bareng.</u> Dulu masih aktif lah, baru pertama-pertama kali. Dah gitu masih sering ikut kegiatan kek outbond, disitulah.	Kontribusi KLIK (peran KLIK)	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
31	Penulis	Kalok dari segi materi yang diajarin di KLIK, yang paling berkesan menurut abang materi mana? Yang masih membekas sampai sekarang?			
32	Subjek	Materi yang paling membekas apaya...kalok menurut abang sih sama semua sih, paling ada beberapa yang agak sulit abang pahami waktu tu tentang tema waris. Karna abang malas ngitung-ngitungnya, karna memang udah ada aplikasi jadi keknya dahlah gak perlu kita lagi belajar dari dasar. Sementara sekarang kan udah ada aplikasi yang untuk memudahkan kita jadi lebih akurat, lebih simpel gitu.	Materi yang berkesan	Materi yang paling berkesan	Klinik Nikah
33	Penulis	Terus kalok misalnya dari materi yang mungkin abang rasa ngebosenin atau dari segi pematerinya yang kurang gitu?			
34	Subjek	Sebenarnya <u>kalok abang sih materinya itu termasuk bagus, cuman terkadang yang sering bikin gak enak, di forum bikin ngantuk itu, pemateri.</u> Ada pemateri yang memang agak vulgar tuh ngomongnya, itulah yang paling berkesan tuh. Gak tau itu kesannya baik atau enggak, tapi agak risih gitu. Tapi memang betul yang dibilang dia, karna dokter kan, jadi dia bener-bener ngomong nama kemaluan gitu di materi edukasi seks. Cuman bagi orang yang mungkin kek abang kan karna	Pemateri agak vulgar	Materi yang paling berkesan	Klinik Nikah

		gak terbiasa dengar kata-kata to the point langsung kek gitu, jadi agak-agak risih, agak kurang pantas lah gitu.			
35	Penulis	Terus kalau misalnya dari yang abang tau apakah alumni-alumni KLIK yang lain itu ngerasa dampak gak dari ngikutin KLIK ini?			
36	Subjek	<u>Kalok itusih abang kurang tau sih yang lain, karna abang pun sama anak-anak KLIK gak pala sering gabung, kecuali kalok ada event KLIK ya. Tapi kalok diluar event KLIK tuh jarang sih gabung, yang gabung kalok sama anak-anak KLIK ya dari kawan-kawan deket abang yang masih sama-sama masuk.</u>	Jarang gabung		
37	Penulis	Terus ada gak menurut abang hal yang kurang pantes dibicarakan sama istri? tentang apa tuh biasanya?			
38	Subjek	Kalok sekarang sih semua dibicarakan sih, bahkan keluarga sendiri pun kalok lagi gitu diceritain. Paling ada hal-hal yang memang abang gak perlu tau, kadang-kadang pun istri ada beberapa hal yang perlu abang gak tau. Misalnya tentang masalah keluarga dia, gak perlu nyampek ke abang, karna ada beberapa yang kek gitu. Masalah keluarga yang istilahnya sensitiflah.	Gak perlu pasangan tau	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
39	Penulis	Terus apakah istri pernah nanyain ke abang tentang masa lalu abang gimana gitu gak?			
40	Subjek	Kalok masa lalu pasti ditanyak lah, abang jugak nanyak jugak tentang masa lalu masing-masing kekmana, dulunya kekmana, dari masa kecilnya gimana. Cuman masa lalunya bukan masa lalu yang buruk gitu, paling pengalaman tentang kuliah, gitu-gitu lah	Masa lalu	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi

41	Penulis	Kalok misalnya dari abang sendiri nanyain apa tentang masa lalu istri?			
42	Subjek	Ya paling <u>kalok dulu sering abang tanyain tentang dikampus ngapain aja, ada ikut-ikutan ini gak.</u>	Masa lalu	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
43	Penulis	Istri jurusan apa bang?			
44	Subjek	Teknik industri di USU			
45	Penulis	Terus sekarang istri bekerja gak bang?			
46	Subjek	Dulu sebelum nikah kerja, sekarang dah gak lagi.	Pekerjaan		
47	Penulis	Gak lagi karena?			
48	Subjek	Karna memang mau fokus ngurus anak sih. Abang jugak bilang gausah kerja, biar abang aja yang kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus ke anak • Suami yang kerja 	Peran sebagai orangtua	Kesamaan peran
49	Penulis	Tapi kalok misalnya istri mau bekerja gitu abang izinin gak?			
50	Subjek	Izinin, <u>kalok misalnya dia kerjanya dari rumah. Yang ibaratnya gak sampek ngeganggu ngurus anak lah.</u>	Kerja dari rumah	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
51	Penulis	Terus tanggung jawab apa yang istri lakukan dalam rumah tangga abang ini sebagai seorang istri, sebagai seorang ibu?			
52	Subjek	Tanggung jawabnya ya melayani suami, ngedidik anak, kalok kami sekarang fokusnya ke ngedidik anak sih.	Melayani suami dan ngedidik anak	Peran sebagai orangtua	Kesamaan peran
53	Penulis	Terus ada gak kesepakatan atau aturan tertulis maupun tidak tertulis mengenai apa yang bakal terjadi dirumah tangga abang ini?			

54	Subjek	<u>Kemaren tuh sempet jugak mau buat tertulis gini. Misalnya kalok marah gak boleh gini, cuma terakhirnya kami malas nulisnya hehe. Jadi kalok misalnya ada beberapa yang bilang, misalnya kami bilang yaudah gini-gini, cuman melalui ucapan aja gitu, gadak dalam bentuk tulisan.</u>	Aturan tertulis	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
55	Penulis	Kalok misalnya harapan abang di pernikahan abang 5 sampai 10 tahun lagi tuh apa bang?			
56	Subjek	Ya kalok harapan abang sekarang fokus ke anak, kami berdua fokus ke anak. Kekmana supaya pendidikannya bagus, gak tercemar dengan lingkungan-lingkungan yang gak baik, kemudian dari segi kesehatan anak jugak kami batasin dari makan-makan jajan tuh, kalok misalnya dia mau jajan tuh, kami selalu nengok bagian belakangnya itu bisa gak untuk anak-anak, selalu kami kekgitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan pernikahan • Fokus ke anak • Pendidikan anak • Kesehatan anak 	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
57	Penulis	Kalok misalnya interaksi anak yang pertama sama adeknya tuh kekmana bang? Sayang gak?			
58	Subjek	<u>Dia tuh sayang sama adeknya, termasuk sayang. Deket jugak sama adeknya.</u>	Sayang sama adek	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
59	Penulis	Terus gimana kesan pertama abang pada istri pas nadhor itu?			
60	Subjek	Ya karna udah pernah jumpa sebelumnya ya biasa aja. Kan karna <u>kenalnya di undangan.</u>	Kenal pasangan		
61	Penulis	Terus dulu abang pernah ikut organisasi gak atau kajian-kajian gitu?			

62	Subjek	Kalok abang dulu waktu di mahasiswa lah. Dulu abang di mahasiswa termasuk aktif di organisasi. <u>Kalok sekarang udah gak ada ikut organisasi sama sekali, gak tekejar gitu, udah capek kerja sama ngurusin anak.</u>	Pengajian	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
63	Penulis	Terus ada gak misalnya salah satu contoh masalah fatal yang abang atau istri lakuin di masa lalu? masalah besar yang pernah terjadi dulu			
64	Subjek	Masalah fatal apaya... <u>kami kalok yang fatal gadak sih. Cuman kalok yang kecil-kecil ada, kalok yang fatal gak ada. Kalok yang kecil-kecil kek merajok, misalnya salah informasi, paling sering tuh misalnya istri mintak belik ini, rupanya barangnya gak ada, terus abang belik aja tipe lain gitukan. Terus abistu pas pulang, kok dibelik yang ini? Ha bagus gosah belik aja. Paling gitu aja lah paling.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Merajuk • Miskomunikasi 	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik
65	Penulis	Terus keputusan belik sesuatu itu di diskusiin sama-sama atau gimana?			
66	Subjek	<u>Kalok sekarang udah di diskusikan masing-masing. Memang dari awal pun udah didiskusiiin, kalok misalnya mau belik apa, misalnya ini boleh gak abang belik ini? ditengok berapa harganya, penting gak gitukan. Yaudah sama istri jugak gitu, boleh gak belik ini gitu. Pokoknya disepakati lah kalok masalah belik-belik itu. Cuman kan kalok sekarang karna kemarentu pernah kejadian kek tadi itukan, yaudah kalok misalnya istri mintak belikkan ini tapi gadak apanya, tolong belikkan ini ya, kekmana kalok misalnya nanti gak ada, belik yang lain atau gosah belik, ha gitu. Dari</u>	Beli sesuatu	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan

		awal udah harus tegas, diawal tuh kekgitu. Jadi kalok misalnya istri ntah, kadang kan dia mood-mood an jugak kadangkan, mau jugak kadang agak-agak merajok. Tapi bilangny dari awal kekgini, jangan marah kalok misalnya salah gitukan.			
67	Penulis	Terus niat abang untuk menikah sebelum ngikutin KLIK itu untuk apa bang?			
68	Subjek	Ya berumah tangga lah	Berumah tangga	Niat menikah	Orientasi agama
69	Penulis	Kalok misalnya kayak dapatin teman hidup, pasangan?			
70	Subjek	Itu jugak, dapat teman hidup yakan. Pngen punya anak jugak, satu lagi ya ingat umur jugak dulu abang kan termasuk gak muda jugak abang nikah.	Teman hidup	Niat menikah	Orientasi agama
71	Penulis	Kalok setelah ngikutin KLIK ada perubahan gak di niatnya itu tadi?			
72	Subjek	Keknya sama aja sih, memang niatnya mau menikah gitu. Nyaman dengan keluarga.			
73	Penulis	Menikah karena ibadah atau gimana?			
74	Subjek	Ya karna ibadah lah.	Beribadah	Niat menikah	Orientasi agama
75	Penulis	Terus menurut abang gimana kondisi spiritualitas istri sebelum dia ngikutin KLIK?			
76	Subjek	Kalok sebelum ngikutin KLIK kan pasti sempat dulu pakek bajunya kan bukan yang lebar-lebar gitu. Dulu dia bejilbab jugak dari mulai SMA kalok gak salah berhijab, tapi berhijabnya yang kek cewek-cewek biasa lah, masih pakek celana jeans jugak, pakek	Berhijab biasa	Cara menjlankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama

		kemejanya yang belum lebar-lebar gitu. Pakek jilbab pun masih diginiin ke atas gitu, ya ala-ala mahasiswa sekarang lah.			
77	Penulis	Kalok setelah ngikutin KLIK?			
78	Subjek	Ha pas udah ikut KLIK, pas pertama kali ikut KLIK masih pakek baju kek gitu. Cuman dia ngerasa malu, kawan-kawannya yang ngajain bajunya kan lebar-lebar, nah semenjak itulah dia mulai pakek baju lebar sampek sekarang.	<ul style="list-style-type: none"> • Malu • Pakai baju lebar 	Cara menjlankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
79	Penulis	Terus ada gak pernah terjadi masalah antara keluarga abang sama pasangan abang atau sebaliknya? Masalah tentang apa aja.			
80	Subjek	Sejauh ini gak ada sih, <u>sejauh ini gadak cek-cok gitu-gitu. Abang pun disana gadak cek-cok. Paling selisih paham, salah paham aja gitu.</u>	Selisih paham	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik
81	Penulis	Terus dari abang sendiri ada gak perbedaan cara ngasuh anak pertama sama anak kedua?			
82	Subjek	Sejauh ini sih sama aja sih, <u>cuma kalok yang kedua ini dibuat lebih baik daripada yang pertama. Karna kan udah tau dari yang pertama kan, udah ada pengalaman di anak pertama. Ternyata pas didikan anak pertama itu ada beberapa yang salah, gak diterapin lagi di anak kedua. Jadi kek belajar dari anak pertama gitu, belajar dari pengalaman.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar dari pengalaman • Belajar menjadi lebih baik 	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
83	Penulis	Yang gak di ituinnya tuh kek apa bang?			
84	Subjek	Ya <u>misalnya kalok anak pertama tuh yang sering tentang gizi sih, tapi kalok misalnya tentang sama anak gak boleh marah gitu-gitu itu jugak udah mulai</u>	Gak boleh marahin anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak

		<u>dikurangi lah.</u> Tapi karna yang kedua masih kecil jadi gak ngerti dimarahinya itu, masih baru berapa bulan, belum tau.			
85	Penulis	Terus menurut abang keluarga istri abang sering ngobrol atau cerita gitu gak sama abang?			
86	Subjek	Enggak sih. <u>Kalok kami cerita pas ada topik menarik aja baru cerita, karna keluarga kakak pun orangnya agak pendiam jugak.</u>	Topik menarik	Keterbukaan dan cara mengutarakan isi hati	Komunikasi
87	Penulis	Terus ada gak perbedaan dalam diri abang mengenai cara ngelola uang sebelum ngikutin KLIK dan sesudah?			
88	Subjek	<u>Ada. Ada perbedaan, kalok dulu abang agak royal sama duit. Ada nampak barang bagus sikit, belik. Tapi memang beliknya untuk barang-barang produktif. Cuman emang kadang terlalu over gitu. Kek yang pernah abang sebutkan kemaren itulah, kalok misalnya belik mouse mesti yang bagus kali. Pokoknya untuk kebutuhan-kebutuhan foto, kamera, gitu.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Royal • Boros 	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
89	Penulis	Terus kalok misalnya anak lagi dititip sama neneknya, ada gak abang menitipkan pesan sesuatu gitu?			
90	Subjek	<u>Kalok sama neneknya ya ada. Tapi jarang kali sih memang kami titip sama neneknya, seringnya sama kami. Cuman kalok dititipin gitu, paling bilang jangan lupa kasih makan, makannya ini, jangan kasih jajan, paling gitu.</u>	Titip anak ke nenek	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak

91	Penulis	Terus kalok misalnya menurut abang kesan pertama istri terhadap abang pas pertama kali ketemu itu tau gak?			
92	Subjek	<u>Kalok pertama kami ketemu ya biasa aja jugak sih sebenarnya. Malah sempet pernah jugak dia illfeel sama abang waktu udah ta'arufan gitu. Jadi waktu tu kan rambut abang panjang, gak abang potong, berantakan kekgitu pas datang kesana. Abang bukak helm kan abang gadak sisir, cuma di apain pakek tangan aja, cuman gak tau itu rapih atau enggak. Jadi rambutnya tuh kekgitu. Paling illfeel cuman masalah tampilan aja sih bukan apa.</u>	Illfeel dengan pasangan		
93	Penulis	Terus untuk pertanyaan terakhir, menurut abang kalok menikah dengan metode ta'aruf gitu apa bisa memastikan atau yakin dengan pasangan? Karna kan kita belum kenal jauh dengan pasangan gitu?			
94	Subjek	Kalok abang belum sih, itu sulit dijawab itu. Mau dia ta'aruf, mau enggak, itu sulit dijawab. Karna yang bisa menjawab itu waktu. Kalok <u>kita misalnya anggap aja udah ta'aruf, belum tentu dia jugak langgeng, belum tentu. Orang yang pacaran pun belum tentu dia cepat cerai, enggak jugak gitu, makanya tergantung ini dua individu ini saling gitu. Kalok misalnya satu udah melepas, ya kekmana satu lagi mempertahankan. Karna satu udah lepas kan gitu. Jadi kalok dia sama-sama mau belajar, walaupun dia ni dulu orangnya misalnya brengsek, tapi sama-sama mau belajar, ha itu bisa lebih kuat gitu.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Ta'aruf • Pacaran 	Niat menikah	Orientasi agama

95	Penulis	Kalok abang sendiri tau gak dari pengalaman abang ni ngeliat orang ta'aruf banyak yang bercerai gitu gak?			
96	Subjek	Kalok yang ta'aruf sih, setau abang sih ya gak pala banyak. Lebih banyak yang gak ta'aruf. Cuman kan perbandingan orang yang ta'aruf dengan yang pacaran kan jugak lebih banyak yang pacaran. Jadi ya wajarlah, itu <u>gak bisa dijadikan patokan, kalok orang yang gak pacaran itu lebih baik dari orang yang pernah pacaran. Kalok dari segi hubungan ya. Tapi kalok dari segi syar'i, memang gak boleh ya. Tapi kalok untuk masalah hubungan pernikahan itu belum tentu.</u> Makanya abang nengoknya tu dari orang-orang yang ta'aruf gitukan, yang udah lama ta'aruf. Ada yang bahkan dia ini ada udah dia ta'aruf, udah nikah, udah punya anak, eh rupanya tiba-tiba suaminya pengen istri dua, ha gitu-gitu. Abang kadang kalok yang abang nyoroti sebenarnya kalok yang dah dakwah-dakwah ini, gak tau ya, kalok di mereka tingkat ekonominya udah tinggi, itu suaminya sering mintak poligami. Itu yang kadang bikin istri tu gak kuat, walaupun dia memang secara syar'I, walaupun dia awalnya ta'aruf.	<ul style="list-style-type: none"> • Ta'aruf • Pacaran 	Niat menikah	Orientasi agama
97	Penulis	Itu ajasih bang yang mau Adlan tanyain sore ini, maaf kalok ada salah kata, salah perilaku. Assalamualaikum wr.wb.			
98	Subjek	Waalaikumsalam wr.wb.			

Wawancara : I

Nama : S

Umur : 44 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Agustus 2023

Waktu : 17.20 WIB

Tempat : Mushola kantor S

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1	Penulis	Assalamualaikum wr. wb.			
2	Subjek	Walaikumsalam wr. Wb.			
3	Penulis	Perkenalkan nama saya Adlan dari Universitas Malikussaleh jurusan Psikologi, jadi sebelumnya saya ingin bertanya ke abang, apa abang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini bang?			
4	Subjek	insyaAllah bersedia.			
5	Penulis	Yang pertama nama abang siapa bang?			
6	Subjek	Nama panggilan S			
7	Penulis	Nama panjang?			
8	Subjek	Nama lengkapnya A S			
9	Penulis	Tempat tanggal lahirnya dimana bang?			
10	Subjek	Di Medan, 11 Januari 1979			
11	Penulis	Usia sekarang berarti berapa bang?			
12	Subjek	44 tahun			

13	Penulis	Terus sekarang pekerjaannya apa bang?			
14	Subjek	Alhamdulillah PNS	Pekerjaan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
15	Penulis	Di dinas?			
16	Subjek	Dinas penanaman modal			
17	Penulis	Pendidikan terakhirnya apa kalau boleh tau bang?			
18	Subjek	Diplomatika jurusan manajemen informatika			
19	Penulis	Sekarang udah punya anak berapa bang?			
20	Subjek	Alhamdulillah dua			
21	Penulis	Yang pertama usianya?			
22	Subjek	Yang pertama usianya sekitar 13 tahun laki-laki.			
23	Penulis	Yang kedua?			
24	Subjek	Perempuan usia 5 tahun			
25	Penulis	Terus menikahnya sama istri kapan bang?			
26	Subjek	<u>Kalau abang dua kali kan, yang pertama itu bawak anak pertama, yang kedua tahun 2017.</u>	Menikah dua kali		
27	Penulis	Berarti sama yang sekarang ini udah masuk berapa tahun pernikahan?			
28	Subjek	Udah masuk 6			
29	Penulis	Bulan berapa tu bang?			
30	Subjek	Bulan 10 2017			
31	Penulis	Kalok boleh tau menikah sama yang pertama itu ditahun berapa bang?			
32	Subjek	Itu 2008			
33	Penulis	Terus kalok boleh tau dulu berpisah karna apa bang?			

34	Subjek	Ya awalnya dijodohkan, lalu karna tidak saling mengenal terus jugak prinsipnya berbeda, akhirnya di tengah perjalanan, sudah diusahakan untuk bersama, untuk bertahan, tetapi rupanya tidak bisa. Sudah pernah pisah, rujuk lagi, pisah rujuk lagi, beliaunya gak bisa mungkin, karna jugak bukan maunya ya yaudah.	<ul style="list-style-type: none"> • Dijodohkan • Bercerai 	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik
35	Penulis	Terus istri umur berapa sekarang bang?			
36	Subjek	38			
37	Penulis	Abang kemarin ikut KLIK di chapter berapa bang?			
38	Subjek	Di chapter 3 tahun 2016 ntah 2015			
39	Penulis	Itu status pas ngikutin KLIK apa bang?			
40	Subjek	Duda			
41	Penulis	Bercerainya di tahun berapa bang?			
42	Subjek	2013	Bercerai		
43	Penulis	Istri alumni KLIK juga bang?			
44	Subjek	Iya			
45	Penulis	Chapter berapa bang?			
46	Subjek	Sama, chapter 3			
47	Penulis	Terus kalok boleh tau abang pertama kali tau KLIK dari mana bang?			
48	Subjek	Dari liflet di mesjid Al-jihad.	Tau KLIK	Pertama kali tau KLIK	Klinik Nikah
49	Penulis	Alasan mau ikut KLIK pertama kali itu apa?			
50	Subjek	Untuk agar lebih tau ilmunya, terus tau jugak seperti apa membina keluarga yang sebenarnya gitu ya	Alasan ikut KLIK	Alasan mengikuti KLIK	Klinik Nikah
51	Penulis	Itu pas ngikutin KLIK itu ada rencana mau nikah gak bang?			

52	Subjek	Ada rencana	Rencana menikah		
53	Penulis	Udah ada calonnya?			
54	Subjek	Belum			
55	Penulis	Terus sekarang abang tinggal sendiri atau sama orangtua?			
56	Subjek	Sendiri, di Kanal			
57	Penulis	Terus kalok boleh tau abang kenal sama pasangan darimana bang?			
58	Subjek	Di Klinik Nikah	Pertama kali bertemu		
59	Penulis	Proses bertemunya gimana? Proses melanjutkan pernikahannya?			
60	Subjek	Dulu kan abang satu angkatan, di awal sih gak tau ya, ikut materi sampai selesai, terus ada kegiatan bersama yang di kawasan Al-jihad. Ha disitulah mulai, tapi pun waktu itu belum tau siapa calonnya. Nah setelah itu selesaikan dari Klinik Nikah kan ada yang mau presentasi, siapa yang mau menyampaikan cv, nah disitu disampaikan. Ditanyak ada gak yang berkenan dihati. Mungkin ini si A, ya nanti dicobak tanyak sama bang Dika.	Berkenan dihati	Keyakinan memilih pasangan	Masalah kepribadian
61	Penulis	Terus maaf kalok boleh tau istri kemarin statusnya apa?			
62	Subjek	Janda			
63	Penulis	Udah punya anak?			
64	Subjek	Belum punya anak			
65	Penulis	Terus proses nikah sama istri ta'aruf ya bang?			
66	Subjek	Iya...	Ta'aruf		

67	Penulis	Yang buat abang yakin untuk menikah dengan istri tuh apa bang?			
68	Subjek	Ya niat ya, terus jugak ya dari dianya jugak memberi sambutan, ya Bismillah.	Memberi sambutan (yakin)	Keyakinan memilih pasangan	Masalah kepribadian
69	Penulis	Terus kesan pertama abang sama istri itu apa bang?			
70	Subjek	Kesan pertama ya tertariklah, terus ada seperti perasaan “Cesss” gitu	Tertarik	Keyakinan memilih pasangan	Masalah kepribadian
71	Penulis	Terus gimana cara abang memilih pasangan yang sesuai dengan karakteristik yang abang inginkan? Apakah istri sudah sesuai dengan yang abang inginkan dari segi karakteristiknya?			
72	Subjek	Kalau dari segi karakteristik ini sepertinya mungkin karna tidak ada komunikasi sebelumnya, sehingga apa yang ada di data aja yang di lihat, ya Bismillah. <u>Terus dari dianya jugak mau, gak ada paksaan dan bukan dijodohkan, jadi yasudah jalani aja.</u>	Gak ada paksaan	Karakteristik	Masalah kepribadian
73	Penulis	Dari abang sendiri ada punya kriteria khusus gak dalam memilih calon istri? dari segi fisik atau karakter gitu			
74	Subjek	Kalau secara fisik yang enak dilihat, dah itu yang juga dianya sukak sama kita, yang jugak ada bekal ilmu agama	Bekal ilmu agama	Kriteria jodoh	Orientasi agama
75	Penulis	Terus kalau boleh tau, anak mengizinkan gak bang untuk menikah lagi kemaren?			
76	Subjek	Mengizinkan			

77	Penulis	Terus apa abang ingat sama hari penting pernikahan? Misalnya hari ulang tahun istri, ulang tahun pernikahan gitu ingat gak bang?			
78	Subjek	InshaAllah ingat	Ingat hari penting pernikahan		
79	Penulis	Kalok dari istrinya sendiri?			
80	Subjek	Sama, InshaAllah ingat	Ingat hari penting pernikahan		
81	Penulis	Sebelumnya abang sama istri ada panggilan sayangnya gak bang kalok boleh tau?			
82	Subjek	Eee bebep	Panggilan sayang		
83	Penulis	Kalok dari anak sama orangtua manggilnya apa?			
84	Subjek	Abi Ummi	Panggilan anak ke orangtua		
85	Penulis	Terus abang tau gak kelebihan sama kekurangan pasangan abang ini apa-apa aja?			
86	Subjek	Ooo sebelumnya gak tau, setelah bekeluarga sama-sama baru kita tau dia gini-gini.			
87	Penulis	Kelebihannya apa tu bang kalok boleh tau?			
88	Subjek	Kelebihan dalam arti ini, dia mandiri, berpendidikan. Kalok karakter biasa-biasa aja.	Mandiri	Kelebihan	Masalah kepribadian
89	Penulis	Kalok kekurangan ada gak bang?			
90	Subjek	Kalok kekurangan ada, eee kurang sabaran, cepat marah, dia kadang mungkin perempuan cepat berburuk sangka.	Cepat marah dan berburuk sangka	Kekurangan	Masalah kepribadian
91	Penulis	Terus gimana cara abang menyikapi kekurangan tadi? Misalnya yang suka marah-marah tadi, suka			

		berburuk sangka tadi, itu gimana cara abang menyikapinya?			
92	Subjek	Ya kita terima dulukan, misalnya kita digituin. Yang berikutnya kita cari jalan tengah, lalu kita jadi contoh teladan lah gitu	Menjadi contoh	Solusi	Manajemen konflik
93	Penulis	Terus ada gak perbedaan karakter antara abang sama istri abang ini?			
94	Subjek	Ada, pasti ada. Kalau saya mungkin agak tampil orangnya, terus kalok istri pengen segera satsetsatset gitu. Terus kalo saya juga kadang easy-going aja, gak mau dipikirin berat-berat, kalok istri kadang masalah kecil dipikirin gitu	Tampil dan easy-going	Perbedaan karakter	Masalah kepribadian
95	Penulis	Terus gimana peran KLIK ngebantu abang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam ngebina rumah tangga?			
96	Subjek	Ya kalok dari ilmu belajar mindsetnya ya, terus juga kemarin membahas ilmu ta'arufnya, terus supportnya gitu	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar mindset (Peran KLIK) • Ta'aruf • Support 	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
97	Penulis	Terus ada gak perubahan karakter dalam diri abang setelah ngikutin KLIK? Ada gak perubahan dalam diri abang setelah ngikutin KLIK?			
98	Subjek	Alhamdulillah ada, dengan berjalannya waktu kan jadi lebih paham bahwa wanita tuh memang lebih kadang perasaannya yang lebih dominan. Yang kedua, kita punya komunikasi tuh sebaiknya bisa menguatkan, terus ya Alhamdulillah jadi yang menemukan pasangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami wanita • Saling menguatkan 	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK

99	Penulis	Kalok misalnya dampak mengikuti KLIK bagi diri abang ini ada gak?			
100	Subjek	Yaa nambah wawasan, nambah pengalaman, nambah ilmu.	Bertambah ilmu (dampak KLIK)	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
101	Penulis	Terus gimana penilaian abang selama ini sama istri? sudahkah sesuai dengan yang abang harapkan			
102	Subjek	Alhamdulillah dengan berjalannya waktu ya saling sama-sama saling belajar memahami, belajar menerima, terus jugak kalok soal ini kuncinya di suami, misalnya suami harus bisa lebih bersabar, terus suami jugak bisa lebih memberi contoh.	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar memahami • Bersabar • Memberi contoh 	Memahami pasangan	Masalah kepribadian
103	Penulis	Terus kalok boleh tau, maaf ya bang, yang bisa abang peljarin dari pernikahan abang dulu tuh apa abang? Pelajaran apa yang bisa abang dapatin?			
104	Subjek	Jadi <u> mungkin untuk sekarang ini perjodohan, apalagi yang tidak saling mengenal, itu harus diminimalkan. Kecuali memang dua-duanya paham agama. Misalnya itu kemauan keluarga atau orangtua itukan, terus dari segi agamanya masing-masing kurang, nanti yang ada hanya kekecewaan di pasangan itu.</u>	Perjodohan	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik
105	Penulis	Terus gimana komunikasi abang sama pasangan selama ini? Apakah udah saling terbuka?			
106	Subjek	Ya dengan berjalannya waktu ya ada masih kurang, tapi ya memang proses yah, proses gak instan. Diawal karna kita emang belum saling berkenal. Ya itulah perjalanannya kan, Alhamdulillah kalok kami InsyaAllah jadi lebih baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Masih berproses • Belajar menjadi lebih baik (komunikasi terbuka) 	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi

107	Penulis	Apakah semua hal bisa abang ceritain dengan terbuka sama istri?			
108	Subjek	Bisa InsyaAllah.	Terbuka	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
109	Penulis	Kalok dari istrinya gimana bang?			
110	Subjek	Sama terbuka jugak	Terbuka	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
111	Penulis	Biasanya yang kalok lagi cerita gitu dimana bang?			
112	Subjek	Dirumah, lagi santai.	Tempat bercerita	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
113	Penulis	Terus ada gak hal yang gak abang ceritain sama istri?			
114	Subjek	Secara langsung, liat ini mungkin kali ya, misalnya si istri dia lagi tidak sukak si A, nanti tentang si A gausah cerita. Jadi apa yang dia berkenan aja gitu.	Menjaga perasaan	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
115	Penulis	Kalok misalnya masalah anak masalah keluarga gitu terbuka gak bang?			
116	Subjek	Terbuka...	Terbuka	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
117	Penulis	Kalok masalah keuangan?			
118	Subjek	Terbuka jugak...	Terbuka	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
119	Penulis	Terus yang lebih sering membuka pembicaraan siapa bang?			

120	Subjek	Saya...	Bercerita	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
121	Penulis	Biasanya sering bicarain apa sama pasangan bang?			
122	Subjek	Ya misalnya kalok ada kejadian, kalok misalnya ada pengalaman dikantor, dikerjaan itu sih.	Topik pembicaraan	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
123	Penulis	Terus ada gak hal abang sembunyiin dari pasangan gitu?			
124	Subjek	Kalau dalam artian untuk menutupin enggak ya. Tapi untuk tidak diceritakan, kalok itu gak perlu gak diceritakan. Kecuali dia bertanya, dan harus kita jelaskan.	Tidak bercerita	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
125	Penulis	Biasanya itu tentang apa bang?			
126	Subjek	Itu misalnya tentang keluarga, tentang masalah dikantor.	Menyembunyikan	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
127	Penulis	Terus sejauh ini apa abang pernah berbohong sama pasangan?			
128	Subjek	Kalok itu berbohong fatal mungkin enggak ya, paling tidak langsung, kecuali kalok tidak ditanyak, mungkin tidak langsung bercerita gitu.	Berbohong	Berbohong	Komunikasi
129	Penulis	Terus sejauh mana abang bisa mempercayai istri abang atas apa yang abang ceritain ke dia?			
130	Subjek	Ya sewajarnya.	Percaya	Kepercayaan	Komunikasi
131	Penulis	Misalnya karna istri ini gak mau nyebar-nyebar cerita atau istri pandai menjaga rahasia gitu?			
132	Subjek	Kan istri orang rumahan ya, gak banyak gaul. Ya mungkin lebih bisa menjaga rahasia.	Menjaga rahasia	Kepercayaan	Komunikasi

133	Penulis	Kalok boleh tau istri kerja gak bang?			
134	Subjek	Kerja			
135	Penulis	Kerja dimana?			
136	Subjek	Di Potensi Utama	Pekerjaan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
137	Penulis	Terus gimana cara abang ngutarain isi hati abang ke istri ini? Misalnya ada hal yang bikin abang gak nyaman, itu tuh dipendam atau dibicarakan?			
138	Subjek	Ya kalok momennya pas, dibicarakan. Kalok belum pas, ya disimpan dulu nunggu waktu yang pas.	Mengutarakan isi hati	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
139	Penulis	Biasanya hal-hal apa yang bikin abang gak nyaman gitu?			
140	Subjek	Kalok ada yang <u>dirasa dia sesuatu berpikir jelek, berburuk sangka, menduga yang enggak-enggak.</u>	Berburuk sangka	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
141	Penulis	Terus gimana peran KLIK dalam ngebantu abang ngejalin komunikasi yang baik? Apakah ada diajarin di KLIK dulu bang?			
142	Subjek	Kalok ilmu dasarnya ada, kalok untuk wanitanya saya gak tau ya ada forum untuk itu.	Bertambah ilmu (Peran KLIK)	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
143	Penulis	Kalok ilmunya ada gak yang abang implementasikan di pernikahan abang ini?			
144	Subjek	<u>Ada, kek ilmu dasar. Bahwa setiap apapun itu harus ada komunikasi, ada jugak istilahnya mengetahui bahwa perbedaan karakter seorang laki-laki begini, perempuan begini, terkait ilmu dasar. Walaupun secara</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Bertambah ilmu • Perbedaan karakter 	Perbedaan karakter	Masalah kepribadian

		<u>ini tidak bisa dikatakan lengkap ya, tapi setidaknya ada wawasan.</u>			
145	Penulis	Terus seperti apa yang abang harapkan sama istri ini? Apakah komunikasi yang saling terbuka, komunikasi dua arah?			
146	Subjek	Komunikasi dua arah.	Komunikasi dua arah	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
147	Penulis	Terus setiap rumah tangga kan pasti ada aja konfliknya kan, gimana cara abang dan istri nyelesain konfliknya?			
148	Subjek	Ya dari konflik ya diselesain dengan kepala dingin. Kalok misalnya dipecahkan saat itu, dibawak sholat, dzikir, bersabar.	Menyelesaikan masalah dengan kepala dingin	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen konflik
149	Penulis	Yang biasa memberi solusi bagi setiap permasalahan itu siapa bang?			
150	Subjek	Ada saya ada istri.	Solusi	Solusi	Manajemen konflik
151	Penulis	Terus gimana cara abang sama pasangan nyarik solusi bagi permasalahan yang terjadi gitu? Apakah diobrolin sama-sama, atau dirembukkan sama keluarga?			
152	Subjek	Awalnya ya sama-sama, kalok misalnya perlu dengan keluarga, ya dengan keluarga, tapi biasanya sih sama-sama.	Solusi	Solusi	Manajemen konflik
153	Penulis	Terus boleh gak salah satu contoh permasalahan yang terjadi di masa lalu sama istri? terus gimana cara abang sama istri baikannya			

154	Subjek	Jadi kalok misalnya ada kejadian saya misalnya pulang telat, saya cobak sampaikan bahwa saya pulang telat gitu kan. Jadi ketika pulang tuh misalnya dia kadang tenang, kadang senang jadi gadak masalah. Tapi kalok misalnya dia ribut, atau apa ya mungkin dirumah ada masalah. Jadi ya saya cobak bawa diam dulu kan, jadi setelah tenang, saya tanyak apa masalahnya. Misalnya kalok karna kecapekan dia, terus masalah anak, masalah tetangga misalnya, ya dibawak jalan aja, dibawa tenang aja, dibawa easy aja gitu.	Memberi kabar	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik
155	Penulis	Kalok sampai sekarang ini ada gak masalah yang belum diselesaikan gitu?			
156	Subjek	Insyallah gadak			
157	Penulis	Terus gimana peran KLIK dalam ngebantu abang untuk nyelesain permasalahan dalam rumah tangga ini? Ada gak pas materi Manajemen Konflik Keluarga kemarin ilmunya abang terapin di pernikahan abang ini?			
158	Subjek	Ya setiap disampaikan, diajarkan materi dasar ya. Tapi karna saya udah jalan 7 tahun, tentu ada perbedaan ya. Jadi <u>masukan juga kepada KLIK mungkin ada forum lanjutan, atau ada acara untuk alumni-alumninya.</u>	Masukan untuk KLIK		
159	penulis	Terus menurut abang setelah ngikutin KLIK ini apa abang jadi semakin bijak dalam ngatasin permasalahan rumah tangga?			

160	Subjek	Insyallah	Menjadi semakin bijak (Dampak KLIK)	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
161	Penulis	Kenapa itu bang?			
162	Subjek	Karna memang itu harus.			
163	Penulis	Terus gimana cara abang ngelola keuangan dalam rumah tangga? Yang ngelola keuangan dalam rumah tangga ini siapa bang?			
164	Subjek	Kalok dalam artian yang utama istri ya. Karna kami sama-sama bekerja, dan itu perlu pegang uang masing-masing, ada pendapatan masing-masing jadi ya kebutuhan dasar, kebutuhan utama itu dipegang ke istri. Saya juga ada pegang, saya jugak punya penghasilan	Sama-sama bekerja dan punya pendapatan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
165	Penulis	Kalok boleh tau abang ngasi uang perbulanan gak ke istri?			
166	Subjek	Ngasi...	Uang bulanan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
167	Penulis	Terus istri abang ngelola uang itu untuk kebutuhan apa-apa aja bang?			
168	Subjek	Untuk kebutuhan dasar lah ya	Belanja	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
169	Penulis	Terus abang sama istri saling terbuka gak dalam pengelolaan uang? Misalnya istri ngebelanjain uang untuk ini-ini gitu itu dibilang gak?			

170	Subjek	<u>Kalau itu uang pribadinya, saya gak mensyaratkan ya.</u> <u>Tapi kalau itu uang dari saya, ya istri bilang.</u>	Belanja	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
171	Penulis	Terus kalau masalah gaji atau pendapatan gitu abang sama istri saling terbuka gak?			
172	Subjek	Kalau terbuka 100% enggak, tapi garis besarnya iya.	Terbuka	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	-Manajemen keuangan -Komunikasi
173	Penulis	Kalok boleh tau pendapatan abang perbulan berapa bang?			
174	Subjek	Kalok kotornya sekitar 7-8 juta	Rentang pendapatan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
175	Penulis	Kalau istri?			
176	Subjek	Mungkin sekitar 4-5 juta.	Rentang pendapatan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
177	Penulis	Itu kalau boleh tau berapa persen yang abang beri ke istri?			
178	Subjek	Sepertiganya ya	Uang bulanan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
179	Penulis	Terus abang tau gak arus masuk keluar uang itu kemana-mana aja?			
180	Subjek	Tau...	Terbuka	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi

181	Penulis	Itu diobrolin gak sama istri?			
182	Subjek	Tidak saklek ya, misalnya ini uangnya kemana ada misalnya kesini-sini, tapi gak saklek misalnya ini untuk ini. Tolong kelola ini uang dicukupkan gitu.	Memberi tau uang keluar kemana	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	-Manajemen keuangan -Komunikasi
183	Penulis	Terus abang pernah gak ngalamin kesulitan ekonomi karna belum ngerti cara ngelola uang? Misalnya waktu situasi covid kemarin, itu pernah gak ngalamin kesulitan ekonomi sama istri?			
184	Subjek	Ya <u>sejauh ini cukup</u> Alhamdulillah.	Berkecukupan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
185	Penulis	Terus gimana peran KLIK dalam ngebantu abang ngelola keuangan ini? Pas di materi manajemen keluarga itu ada gak yang diterapin?			
186	Subjek	<u>Kembali lagi</u> , tadi ilmunya ilmu dasar. Sedangkan untuk ini karna sudah 7 tahun, otomatis kan, enggaklah kita bisa berharap yang lebih banyak kan. Udah agak ada yang lupa-lupa.	Bertambah ilmu (dampak KLIK)	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
187	Penulis	Terus gimana peran abang dalam keluarga sebagai seorang ayah dan seorang suami? Peran dalam mengurus anak, dalam pekerjaan rumah tangga			
188	Subjek	Ya Alhamdulillah saya bantu dan saya berusaha meringankan beban istri jugak	Saling membantu	Pembagian peran	Kesamaan peran
189	Penulis	Dirumah ada pakai pembantu gak bang?			
190	Subjek	Enggak...			
191	Penulis	Kalok misalnya dalam ngurus anak peran abang gimana?			

192	Subjek	Mungkin yang untuk praktisi kali ya, kami saling membantu, kalau saya dirumah ya gitu. Kalau ada yang diperlukan, memandikan, mengasi makan, bermain, belajar seperti itu.	Saling membantu	Pembagian peran	Kesamaan peran
193	Penulis	Kalau dalam pekerjaan rumah?			
194	Subjek	Bagian nyuci piring, kadang nyapu. Tapi yang rutin tuh nyuci piring, masak nasi, masak air.	Beresin rumah	Pembagian peran	Kesamaan peran
195	Penulis	Yang masak makanan gitu istri ya bang?			
196	Subjek	Ada <u>kami juga beli jadi gitu</u>	Beli makanan		
197	Penulis	Terus tanggung jawab apa yang abang lakuin dalam keluarga ini sebagai seorang ayah dan seorang suami?			
198	Subjek	Ya sebisa mungkin bisa jadi suami yang betol-betol, bisa jadi ayah. Walaupun berproses masih ya, dan tidak bisa saya bilang maksudnya udah jadi, tetap berproses dan itu memang butuh waktu. Berusaha berdua itu selalu pengertian.	Berproses menjadi lebih baik	Peran sebagai orangtua	Kesamaan peran
199	Penulis	Terus mohon maaf bang, kalau boleh tau istri dulu bercerainya karna apa?			
200	Subjek	Karna ya <u>mungkin belum matang ya, berpikirnya belum matang dan tidak ada komunikasi jugak.</u>	Belum matang	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik
201	Penulis	Kalau boleh tau, istri bercerainya di tahun berapa?			
202	Subjek	Saya gak tau persis, mungkin <u>sekitar 2013 jugak lebih kurang.</u>	Bercerai	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik
203	Penulis	Terus apa abang sama istri ada kerja sama dalam pekerjaan rumah tangga gak? Misal pas istri masak, abang nyuci piring			

204	Subjek	Iya gitu jugak			
205	Penulis	Terus gimana kesepakatan abang sama istri dalam ngasuh dan ngedidik anak? Ada gak buat kesepakatan gitu?			
206	Subjek	Kalau dalam artian, tidak baku ya tapi sebisa mungkin ya anak itu mau kita misalnya bekerja ya kita ajak main jugak.	Ajak main anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola Asuh Anak
207	Penulis	Kalau misalnya dari cara ngididik ngasuh gitu ada gak?			
208	Subjek	Ya palingan kita ngedidiknya dengan dasar-dasar ilmu parenting ya. Walaupun tidak murni, tidak mutlak 100%, tapi ya sewajarnya aja, sebisa kami.	Mendidik dengan ilmu parenting	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola Asuh Anak
209	Penulis	Ada gak orang lain yang ikut serta dalam ngedidik da ngasuh anak abang ini? misalnya mertua, orangtua ada gak?			
210	Subjek	Ada, fasenya ada. <u>Usia sekitar 3-4 tahun kemaren, kalok misalnya istri bekerja sekarang ini dititipkan ke DayCare.</u>	Menitipkan anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola Asuh Anak
211	Penulis	DayCare itu dirumah atau diluar?			
212	Subjek	Diluar, ada dia di lembaga DayCare.	Menitipkan anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola Asuh Anak
213	Penulis	Dijemputnya jam?			
214	Subjek	Diantar, pulanginya dijemput sore. Tapi tidak tiap hari, sepekan tuh mungkin 2-3 kali.	Menitipkan anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
215	Penulis	Itu nitipin ke DayCare nya itu ada buat kesepakatan sama istri gak diawal?			

216	Subjek	Ada...	Kesepakatan	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
217	Penulis	Kenapa gak dititipin ke mertua atau saudara gitu bang?			
218	Subjek	Karna kan sudah dicobak sebelumnya, sepertinya <u>solusi terakhirnya ke DayCare.</u>	Menitipkan anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
219	Penulis	Lembaga DayCare itu dimana bang?			
220	Subjek	Di Marendal, dekat rumah jugak.			
221	Penulis	Itu sama mereka buat aturan gak pas ngejaga anak?			
222	Subjek	Jadi kalok DayCare itukan lebih tertata, lebih punya aturan kan, jadi mereka punya aturan, karna sudah ada aturan bakunya begini. Tugasnya kan membantu orangtua yang bekerja, mereka juga punya jadwal-jadwal, dari pagi sampai sore tuh ada jadwalnya, bermain, istirahat, makan, mandi sore, ada SOP nya.	Tugas Daycare	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
223	Penulis	Terus gimana perasaan abang dan istri terkait kehadiran anak pertama kali di pernikahan abang ini?			
224	Subjek	Ya terutama istri ya, memang istri kan sebelumnya belum punya anak. Ya Alhamdulillah setelah menikah, setahun pernikahan Allah beri anak. Senenglah	Perasaan setelah memiliki anak	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola asuh anak
225	Penulis	Kalau dari pihak keluarga gimana?			
226	Subjek	Senang jugak	Perasaan setelah memiliki anak	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola asuh anak
227	Penulis	Terus gimana interaksi atau hubungan abang dengan istri setelah punya anak? Apakah semakin berkurang atau gimana? Mungkin istri jadi lebih sibuk jaga anak.			

228	Subjek	Kalau saya rasa wajar-wajar aja, gadak sesuatu yang membuat saya misalnya kesal, memaklumi hal itu.	Memaklumi	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola asuh anak
229	Penulis	Terus gimana cara abang sama istri ngehabisin waktu luang sama keluarga? misalnya hari sabtu minggu itukan libur.			
230	Subjek	Ya kadang dijadwalkan olahraga di hari Ahad pagi. Kalok dihari sabtu jalan-jalan.	Berolahraga	Aktifitas bersama	Kegiatan di waktu luang
231	Penulis	Biasanya jalan-jalan kemana bang?			
232	Subjek	Jalan-jalan paling biasanya ke tempat makan.	Makan diluar	Aktifitas bersama	Kegiatan di waktu luang
233	Penulis	Kalok aktifitas gitu ada gak yang dilakuin?			
234	Subjek	Ya aktifitas kalok misalnya lagi berolahraga pagi kan ya bermain dengan anak.	Berolahraga	Aktifitas bersama	Kegiatan di waktu luang
235	Penulis	Terus kalok dihari biasa gini ada gak waktu luang sama keluarga bang?			
236	Subjek	Mungkin habis maghrib ya, sholat berjamaah bersama.	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu kosong • Sholat bersama 	Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di waktu luang
237	Penulis	Kalok misalnya hari biasa gini, waktu luang sama keluarga itu berapa jam?			
238	Subjek	Mungkin setelah pulang kerja ada 1 2 jam.	Waktu kosong	Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di waktu luang

239	Penulis	Terus kalok dihari sabtu minggu itu apakah memang selalu ada ngelakuin aktifitas bersama atau dijadwalin untuk jalan-jalan gitu?			
240	Subjek	<u>Kalok memang sudah ada rencana, dilakukan bersama. Kalok misalnya belum ada rencana, mungkin dirumah.</u>	Rencana jalan-jalan	Aktifitas bersama	Kegiatan di waktu luang
241	Penulis	Yang biasanya nentuin mau kemana-kemananya gitu siapa bang?			
242	Subjek	<u>Kalok usulan dari berdua gitu ya, tapi mungkin yang memutuskan lebih ke saya.</u>	Memutuskan pergi jalan-jalan	Aktifitas bersama	Kegiatan di waktu luang
243	Penulis	Menurut abang gimana dampak menghabiskan waktu luang bersama keluarga ini? Apakah dapat berpengaruh sama kebahagiaan anak?			
244	Subjek	Ya perlu penting. Apalagi anak masih kecil, dia pengen main sama kita orangtuanya gitukan. Anak itu jugak masih fasenya bermain. Hari libur itulah mungkin terpuaskan kita khususkan waktunya.	Dampak menghabiskan waktu luang dengan keluarga	Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di waktu luang
245	Penulis	Kalok anak pertama itu pas hari kerja gini gimana?			
246	Subjek	Sekarang dia di pesantren, jadi di asrama.	Pendidikan anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
247	Penulis	Terus gimana hubungan abang sama keluarga istri?			
248	Subjek	Baik Alhamdulillah.	Hubungan dengan keluarga pasangan	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
249	Penulis	Kalok dari istrinya sendiri ke keluarga abang?			

250	Subjek	Baik juga...	Hubungan ke keluarga	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
251	Penulis	Gimana cara abang pertama kali beradaptasi atau mendekatkan diri sama keluarga istri?			
252	Subjek	Kita silaturahmi, ya kita berusaha sebagai seorang anak mantu ya kita bantu apa yang bisa kita lakukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Silaturahmi • Membantu 	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
253	Penulis	Hal apa yang lakuin biar bisa diterima dengan baik dikeluarga istri?			
254	Subjek	Sewajarnya aja ya, sewajarnya aja. Nanti kalau dalam pernikahan tuh, enggak bisa kita tuh baku kaku kali ya. Itu ada seni nya, sewajarnya aja. Kalau yang saya jalani sewajarnya, bersikap jugak sewajarnya. Kalok kami sih niat dan kesungguhan keikhlasan kita ya. Jadi gak bisa misalnya kita mau sempurna kali gak bisa jugak. Kita gak bisa jugak misalnya bersama mengambil hatinya, gak bisa. Yang ngambil hatinya Allah, Allah lah yang membolak-balikkan hati.	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap sewajarnya • Mengambil hati 	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
255	Penulis	Kalok dari istrinya gimana? Cara istri biar diterima dengan baik dikeluarga abang?			
256	Subjek	Ya mungkin masih proses ya. Saya maklumi karna mungkin keterbatasan ilmu, keterbatasan pengalaman.	<ul style="list-style-type: none"> • Memaklumi • Masih berproses 	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman

257	Penulis	Terus gimana perasaan abang ketika diterima dengan baik dikeluarga istri?			
258	Subjek	Ya seneng...	Perasaan ketika diterima dengan baik	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
259	Penulis	Ada gak abang yang mungkin bermasalah sama anggota keluarga istri?			
260	Subjek	Insyallah gadak.			
261	Penulis	Kalok dari istrinya sendiri?			
262	Subjek	<u>Kalau saya lihat gak ada ya, baik-baik aja semuanya.</u>	Baik-baik saja		
263	Penulis	Terus gimana cara abang mengenalkan istri ke keluarga abang pertama kali?			
264	Subjek	Ya <u>kita ada acara keluarga, kita datang, kita perkenalkan.</u>	Mengenalkan pasangan	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan teman-teman
265	Penulis	Pas proses ta'aruf kemarin?			
266	Subjek	Ta'aruf ada.			
267	Penulis	Itu ngenalin istri gimana ke keluarga abang?			
268	Subjek	Waktu itu bukan saya yang ngenalin ya, tapi dari pihak KLIK nya.			
269	Penulis	Terus apa abang nyaman ketika berada disekitar keluarga istri?			
270	Subjek	Insyallah nyaman.	Nyaman	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman

271	Penulis	Kalau sebaliknya?			
272	Subjek	<u>Mungkin proses jugak ya</u> , jadi ya mungkin kalau yang saya jalanin ini ya mungkin dari pengalaman pertama kedua <u>saya gak tau apakah itu umumnya wanita itu kadang punya perasaannya terkadang mereka menjaga diri atau menjaga sikap. Sehingga terkadang tidak langsung nyambung, tidak langsung connect gitu ya, ada proses.</u>	Masih berproses	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
273	Penulis	Terus apa abang kenal sama semua anggota keluarga istri?			
274	Subjek	Tau lah, kalok kenal sekali enggak, tau gitu aja.	Kenal anggota keluarga	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan teman-teman
275	Penulis	Kalok sama keluarga inti?			
276	Subjek	Tau...	Kenal anggota keluarga	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan teman-teman
277	Penulis	Kalok dari istri ke keluarga abang kenal semua gak?			
278	Subjek	Kalok keluarga inti kenal.	Kenal anggota keluarga	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan teman-teman
279	Penulis	Terus menurut abang apa keluarga abang nyaman ketika istri berada disekitar keluarga abang gitu?			

280	Subjek	Nyaman aja...	Nyaman	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
281	Penulis	Terus menurut abang mengapa penting memiliki pasangan yang paham ilmu agama?			
282	Subjek	<u>Kalau yang saya jalanin ya, saya amali. Ya cukup ilmu agama, tapi paham.</u> Berlapang dada, berjiwa besar, banyak yang tau tapi gak paham.	Paham ilmu agama	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
283	Penulis	Selama ini abang udah menjalankan nilai-nilai agama gak dalam keluarga abang ini?			
284	Subjek	Insyallah udah	Menjalankan nilai-nilai agama	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
285	Penulis	Kek apa contohnya bang?			
286	Subjek	Sholat berjamaah, ngaji. Walaupun tidak bagus kali ya, tapi insyaAllah maghrib diusahakan berjamaah, terus kalau misalnya bulan Ramadhan ya berbuka bersama.	Beribadah bersama	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
287	Penulis	Terus gimana cara abang dan pasangan saling ngebimbing dalam urusan agama?			
288	Subjek	Kalau misalnya gini kita gak bisa apalagi misalnya istri kita itu banyak ilmu-ilmu berpendidikan tinggi. Kadang tidak cukup misalnya kalok kita sampaikan. Dia bisa menerima tuh kalok dengan perilaku kita, contoh kalok misal kita perlu apa kadang perlu kita bawa ke pengajian, halaqoh, jadi disitu bisa dapat	Memberi contoh	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama

		masuk dari orang lain. kalau dari suami kadang mungkin ada 1 2 yang dia tidak bisa terima ya jadi harus lebih banyak kita kasi contoh.			
289	Penulis	Yang lebih sering ngingatin dalam urusan agama siapa bang?			
290	Subjek	Saya ada, istri ada. Kalau mungkin lebih seringnya saya.	Saling mengingatkan	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
291	Penulis	Terus apa abang sama istri tergabung dalam kelompok pengajian bang?			
292	Subjek	Kalau yang ini sekali mungkin enggak ya. Kalok khusus kayaknya enggak. Kalau sebelumnya ada ikut halaqoh, kalok sekarang ini ya gak terikat ya halaqoh, jadi ya lebih sering kalau iya pengajian, datang ke Al-Jihad	Pengajian	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
293	Penulis	Gimana cara abang nerapin pendidikan agama ke anak abang ini? Misalnya kek di masukin pesantren tadi gitu-gitu			
294	Subjek	Kalau misalnya dia sudah usia SMP ya, usia baligh. Untuk laki-laki ya masukkan pesantren, untuk perempuan mungkin dirumah, kecuali dia punya minat yang besar.	Pendidikan anak	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	-Orientasi agama -Pola asuh anak
295	Penulis	Terus kalok boleh tau niat abang menikah pertama kali tuh untuk apa?			
296	Subjek	Untuk terutama ya agar kita tuh tenang, untuk tenang kita tuh hidup itu ada rasa, jadi lengkaplah. Lengkap	Niat menikah	Niat menikah	Orientasi agama

		tuh versi kita ya, tapi dalam kenyataannya gak akan lengkap.			
297	Penulis	Kalok misalnya setelah ngikutin KLIK ada berubah gak niat untuk nikah itu tadi?			
298	Subjek	Enggak...			
299	Penulis	Kayak yang diajarin di KLIK itukan nikah itu semata-mata untuk beribadah, itu ada gak abang dapatin di KLIK?			
300	Subjek	Ya ilmu dasarnya ya, tapi kalau ya Alhamdulillahnya mungkin ya, saya sebelumnya sudah punya basic, sudah ada dasar juga, tau niat dan tujuan menikah. Dan ikut KLIK lebih peka, lebih mengulang kaji.	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah memiliki dasar ilmu • Mengulang kaji 	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
301	Penulis	Terus kalok boleh tau tujuan abang menikah itu untuk apa bang?			
302	Subjek	Ya untuk itu tadi, niat bekeluarga, lengkapin kedudukan, juga sebagai fitrah manusia juga ingin punya keturunan.	Tujuan menikah	Niat menikah	Orientasi agama
303	Penulis	Terus apakah setelah ngikutin KLIK abang terdapat pandangan dalam memilih jodoh yang sesuai karakteristik islam gitu gak bang?			
304	Subjek	Jadi kalau ini di saya ya, beda narasumber, beda yang di wawancarain mungkin beda ya. Kalok saya, kita harus tau jugak orang yang kita wawancarain itu. <u>Sebelumnya sudah punya pemahaman, sudah punya dasar, sudah punya ilmu di awal, jadi Alhamdulillah saya sudah punya. Jadi ketika ikut KLIK itu jadi ngulang kaji, menguatkan. Jadi tidak mutlak dari KLIK saya tau.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah memiliki dasar ilmu • Mengulang kaji 	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK

305	Penulis	Terus gimana kondisi spiritualitas abang sebelum ikut KLIK? Kalok bahasa kasarnya ya belum alim atau sholeh gitu?			
306	Subjek	Ya kalau itu sebenarnya yang bisa menilai orang lain ya. Kalau saya pribadi ya saya rasa saya mungkin ya Alhamdulillahnya, sebelumnya bukan Bad Guy jugak ya. Jadi ya saya rasa iman itu kan bisa nambah bisa berkurang ya. Jadi pada saat kita misalnya sedang ikut kajian, sedang berkumpul dengan orang-orang sholeh, naik iman kita. Nanti ketika berjalannya waktu, kita jauh dari pengajian, tapi tidak sampai kita jadi Bad Guy seperti itu.	Iman bertambah	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
307	Penulis	Terus kalok boleh tau sebelum ngikutin KLIK ini abang pernah belajar tentang Fiqih Jima' gak bang?			
308	Subjek	Pernah...	Belajar fiqih jima'		
309	Penulis	Dimana tu bang?			
310	Subjek	Dari bahan bacaan, dari ceramah, dari kajian-kajian.	Belajar fiqih jima'		
311	Penulis	Terus pada saat materi Fiqih Jima' di KLIK itu ada gak wawasan baru yang abang dapatin?			
312	Subjek	Ada. Tapi saya lupa ya, tapi ada.	Wawasan baru	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
313	Penulis	Misal dari adabnya, doa-doanya			
314	Subjek	<u>Secara garis besarnya saya udah pernah tau, jadi ya kembali lagi, jadi menguatkan, jadi penambah aja.</u>	Menguatkan ilmu	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
315	Penulis	Terus gimana pandangan abang mengenai hubungan seksual sebelum da sesudah mengikuti KLIK?			

316	Subjek	Mungkin kalau saya ya, gak terlalu berbeda ya. Jadi mohon maaf kalau misalnya yang ditanyakan, jawaban saya gak ini ya. Saya Alhamdulillah suka membaca, suka ikut kajian, suka mendengarkan ceramah, jadi sudah punya ilmu dasar. Jadi ikut kajian KLIK itu, saya suka ikut komunitas itu, saya suka belajar. Saya jugak karna ini KLIK saya tau lembaga belajar ilmu pernikahan, dan juga ada fasilitas untuk ta'aruf, jadi saya ikuti.	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah memiliki ilmu dasar • Alasan ikut KLIK 	Alasan mengikuti KLIK	Klinik Nikah
317	Penulis	Terus menurut abang dari materi Fiqih Jima' kemarin ada berdampak apa bagi kehidupan pernikahan abang?			
318	Subjek	Ya saya ini ibadah, saya liatnya sebagai ini jugak menyalurkan syahwat yang sah.	Beribadah	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
319	Penulis	Kalok harapan seksual abang terhadap pasangan apakah selama ini sudah terpenuhi bang?			
320	Subjek	InsyaAllah sudah...	Harapan seksual	Kepuasan seksual	Orientasi seksual
321	Penulis	Terus kalok boleh tau gimana kepuasan seksual abang diawal pernikahan hingga saat ini? Apakah ada perubahan atau berbeda diawal dan saat ini?			
322	Subjek	Ya kalau saya ya, saya rasa saya bersyukur gitu makin hari Alhamdulillah la, semoga bagus. Hari kedepan semoga bisa lebih baik lagi, ya Alhamdulillah terpenuhi.	Kepuasan seksual	Kepuasan seksual	Orientasi seksual
323	Penulis	Terus kalok boleh tau gimana cara abang dan pasangan saling mengetahui hal-hal yang menimbulkan kepuasan dalam berhubungan seksual? Apa ada diobrolin sebelumnya bang?			

324	Subjek	Kalok diobrolin secara ini enggak ya. Paling sewajarnya aja, ya mungkin kalau disini di saya nya yang harus lebih bisa aktif.	Lebih aktif ketika berhubungan seks	Hubungan seksual	Orientasi seksual
325	Penulis	Terus misalnya ada hal yang bikin abang atau istri gak nyaman dalam berhubungan seksual, itu tuh dibilang ke istri atau dipendam gitu bang?			
326	Subjek	Ya kalau misalnya, kita <u>kalau apa yang pertama dia maju dulu kan, setelah nanti selesai baru disampaikan. Tapi saya bisa menjalankannya ridho gitu, berusaha ikhlas, jadi saya gak sampek misalnya jadi uneg-uneg gitu, enggak ya.</u>	Mengutarakan isi hati	Hubungan seksual	Orientasi seksual
327	Penulis	Kalau misalnya istri lagi menolak atau gak pengen itu reaksi abang gimana?			
328	Subjek	Ya bersabar aja	Bersabar	Hubungan seksual	Orientasi seksual
329	Penulis	Kalau abang yang lagi gak pengen atau menolak gitu, reaksi istri gimana?			
330	Subjek	Ya udah, kalau saya mungkin saya cobak memberi pemahaman ya. Ketika saya sudah kondisi fit, baru saya ajak.	Memberi pemahaman	Hubungan seksual	Orientasi seksual
331	Penulis	Kalau boleh tau yang lebih sering mengajak duluan tu siapa bang?			
332	Subjek	Saya	Yang lebih sering mengajak berhubungan seksual	Hubungan seksual	Orientasi seksual
333	Penulis	Terus misalnya istri ada ngerasa tidak puas gitu, itu apa dibilang atau dipendam istri?			

334	Subjek	Mungkin kalok dibilang gak puas mungkin enggak ya. Mungkin dia merasa seperti terpaksa mungkin karna ada kerjaan atau apa, kadang-kadang ngedumel. Tapi setelah itu ya biasa aja.	Merasa terpaksa	Hubungan seksual	Orientasi seksual
335	Penulis	Terus kalok boleh tau dari pernikahan sebelumnya abang ada trauma gitu gak bang?			
336	Subjek	Trauma seperti apa ni?			
337	Penulis	Misalnya abang takut untuk melakukan hal ini lagi yang menimbulkan pernikahan jadi gagal lagi			
338	Subjek	Alhamdulillah enggak ya.			
339	Penulis	Yang terakhir mungkin, dari istri gimana bang bagi pernikahan dia sebelumnya gitu? Apakah ada trauma atau merasa jadi kurang percaya diri.			
340	Subjek	Mungkin yang saya tangkap, ya <u>jadi pembelajaran di dirinya</u> . Terus jugak jadi sadar dirilah gitu.	Jadi pembelajaran		
341	Penulis	Okeh itu aja sih bang yang mau adlan tanyain sore ini, maaf udah ngeganggu waktunya, ngeganggu waktu istirahatnya. Terus mohon maaf kalau ada salah kata, salah perilaku, terima kasih Assalamualaikum wr.wb.			
342	Subjek	Walaikumsalam wr.wb.			

Wawancara : II

Nama : S

Umur : 44 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Jumat, 08 September 2023

Waktu : 13.17 WIB

Tempat : Masjid Asrama Haji Medan

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1	Penulis	Baiklah Assalamualaikum wr.wb.			
2	Subjek	Waalaikumsalam wr.wb.			
3	Penulis	Jadi untuk yang melanjutkan yang semalam, adlan ingin menanyakan sedikit lagi dengan abang. Jadi yang pertama kalok boleh taua bang masih tau gak kelebihan dan kekurangan istri itu apa-apa aja?			
4	Subjek	Kekurangannya ada, kelebihanannya lebih banyak.			
5	Penulis	Kekurangannya seperti apa itu bang?			
6	Subjek	<u>Kalok misalnya lebih detail saya rasa gak perlu lah ya, karna itukan suatu aib yang gak perlu dibukak sebenarnya.</u> Intinya selama misalnya mau belajar, mau berubah insyaAllah berjalan.	Aib	Kekurangan	Masalah kepribadian
7	Penulis	Kalok kelebihan?			
8	Subjek	Kelebihannya <u>insyaAllah ngelengkapin apa kekurangan saya.</u>	Ngelengkapin	Kelebihan	Masalah kepribadian

9	Penulis	Terus alasan abang ikut KLIK kemaren itu untuk mencari pasangan lagi atau gimana?			
10	Subjek	Salah satu niatnya ya cari pasangan, menambah itu jugak, terus jugak untuk bisa mengenal seperti apa eee istilahnya ta'aruf dari pendidikan di KLIK itu.	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari pasangan • Menambah ilmu • Alasan ikut KLIK 	Alasan mengikuti KLIK	Klinik Nikah
11	Penulis	Kalok niat untuk mendapatkan ilmu ada gak kemaren?			
12	Subjek	Ada, <u>ada jugak karna ilmu itukan pasti untuk masalah dunia kita harus update terus.</u>	Ilmu bertambah	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
13	Penulis	Terus gimana kesepakatan abang sama istri di awal menikah mengenai uang bulanan gitu?			
14	Subjek	Untuk istilahnya baku atau disepakati gini itu enggak, tapi istilahnya saling pengertian aja.	Saling pengertian	Cara mengelola keuangan keluarga	Manajemen keuangan
15	Penulis	Kalok boleh tau istri abang ngelola uang bulanan itu untuk dibelikkan apa-apa aja bang?			
16	Subjek	Pertama kebutuhan keluarga, dapur, terus untuk biaya anak, sama keperluan lainnya.	Pengeluaran	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
17	Penulis	Terus ada gak perbedaan karakter antara abang dan istri abang ini?			
18	Subjek	Ada, kalok saya kadang leler, kalok istri lebih cekatan. Beliau agak tempramen, kalok saya lebih bersabar.	Tempramen dan sabar	Perbedaan karakter	Masalah kepribadian
19	Penulis	Terus ada gak hal yang menurut abang kurang pantas untuk dibicarakan dengan istri?			

20	Subjek	Ya ada hal-hal yang tidak perlu dibicarakan, terutama hal-hal menyangkut hal bersama, hal keluarga itu ada hal yang gak perlu dikasi tau. Setau saya tu kita gak perlu menceritakan hal-hal yang malah menimbulkan masalah, kecuali dia bertanya ya harus kita jelaskan.	Hal yang tidak perlu dibicarakan dengan pasangan	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
21	Penulis	Terus sampek sekarang masih ada gak masalah yang belum diselesaikan atau konflik yang masih belum menemukan solusi gitu?			
22	Subjek	Ya insyaAllah sepengetahuan saya gak ada ya.			
23	Penulis	Kalok misalnya lagi ada masalah sama istri yang lebih sering minta maaf itu siapa?			
24	Subjek	Kalok sayanya mungkin lagi lebih tenang, saya. Kalok misalnya beliau cepat sadar, beliau.	Meminta maaf	Solusi	Manajemen konflik
25	Penulis	Kalok istri yang salah, istri yang minta maaf atau abang?			
26	Subjek	Kalok beliau yang salah agak lambat si, istilahnya beliau tuh minta maaf.	Meminta maaf	Solusi	Manajemen konflik
27	Penulis	Terus gimana kesepakatan abang sama istri dalam mengasuh dan mendidik anak? Ada buat kesepakatan gak?			
28	Subjek	Kalok untuk kesepakatan tertulis, baku, belum ya. Tapi kalok untuk misalnya komunikasi, diskusi, bincang-bincang ya ada.	Kesepakatan	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
29	Penulis	Teru kenapa anak itu dititipin ke DayCare kayak yang abang bilang kemarin, buka sama mertua atau sodara? Apa pernah terjadi apa sebelumnya?			
30	Subjek	Masalahnya lebih ke efesiensi terus lebih cocok.	Lebih efisien Daycare	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak

31	Penulis	Terus kalok boleh tau biaya untuk Daycare itu berapa bang?			
32	Subjek	Kisaran aja ya, kalok kisaran sekitar 1 juta perbulan.	Pengasuh anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
33	Penulis	Terus kalok boleh tau, maaf ya bang, hak asuh anak pertama abang itu jatuh ke siapa bang?			
34	Subjek	Ke saya.			
35	Penulis	Kenapa jatuhnya ke abang?			
36	Subjek	Karna memang dilihat dari kedua belah pihak, yang lebih bisa, yang lebih masuknya ke saya. InsyaAllah saya.	Hak asuh anak		
37	Penulis	Terus maaf ya bang, kan kemarin abang bercerai di 2013 dan menikah lagi di 2017, dalam rentang 4 tahun tersebut itu apa yang abang lakukan?			
38	Subjek	Ya karna saya belum setuju, ya saya ini jugak ada merasa lah yakan karna saya tipe Feeling yakan, mungkin kalo tau STIFIN, saya tipe Feeling Extrovert tapi, jadi terasa. Terasa bersungguh-sungguhnya saya sudah berusaha seperti ini, tapi kok begini ya seperti tidak menerima keadaan la gitu. Akhirnya <u>belajar memulihkan diri, memperbaiki diri, proses, cuman Feeling kan memang lambat dia, saya rasakan memang lambat.</u> Kamu apa?	Memperbaiki diri		
39	Penulis	Feeling introvert hehe. Terus kalok boleh tau abang kemarin di jodohin sama siapa bang? Sama yang pertama			
40	Subjek	Dari masih keluarga	Perjodohan		
41	Penulis	Alasan kemarin dijodohin kemaren tu apa?			
42	Subjek	Ya menurut orangtua-orangtua kami cocok.			

43	Penulis	Terus kemarin kenapa abang bersedia dan mantan istri bersedia, kalok boleh tau?			
44	Subjek	Kalok perasaan dia, alasan beliau saya gak tau ya. Kalau saya baik sangka aja.	Dijodohkan		
45	Penulis	Terus gimana reaksi keluarga abang ketika, maaf kemarin abang memutuskan untuk bercerai?			
46	Subjek	Ya mereka sudah melihat kondisinya, sudah lihat anaknya seperti apa, mereka melihat sayanya down gitu, dan mereka juga tidak pernah menerima ini karna mereka merasa bersalah jugak. Mereka ingin anaknya bahagia, tetapi mereka tidak tanyak anaknya memang bahagia atau enggak gitukan. Saya karna berbaik sangka, masih dalam lingkupan ini ya, ya bismillah, tapi gak cukup hanya baik sangka tapi harus jugak teliti.	Bercerai	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik
47	Penulis	Terus apa sampek sekarang mantan istri abang masih sering ngeliat atau ngejenguk anak abang gak?			
48	Subjek	Ada			
49	Penulis	Pernah gak ada larangan untuk gak boleh ketemu gitu?			
50	Subjek	Gak, gak pernah.	Hubungan		
51	Penulis	Terus gimana hubungan istri abang sekarang sama mantan istri abang itu?			
52	Subjek	Ya biasa aja.	Hubungan		
53	Penulis	Terus gimana kontribusi KLIK sama kehidupan abang ini?			
54	Subjek	Kontribusi di sisi apa?			
55	Penulis	Dari segi apapun, ada gak?			

56	Subjek	Kalau sedikit banyak ada, ya salah satu wasilah jugak untuk saya memilih jodoh, wasilah saya untuk belajar, menambah silaturahmi, menambah pertemanan, menambah lingkungan orang-orang baik.	Wasilah memilih jodoh dan menambah ilmu (Peran KLIK)	Dampak KLIK bagi pribadi dan pengetahuan	Dampak atau peran KLIK
57	Penulis	Terus gimana interaksi antara anak abang yang pertama dan kedua ini? Saling menyayangi kah atau gimana?			
58	Subjek	insyaAllah...	Saling sayang		
59	Penulis	Terus gimana kesan pertama abang sama istri pas di nadhor?			
60	Subjek	Kesan yang gimana ni sekarang?			
61	Penulis	Misalnya dari fisik, dari karakter gitu?			
62	Subjek	Ya sebagai lelaki sehat ya, senang. Terus jugak ada yang juga istilahnya menerima tawaran lamaran, eh apa untuk ta'aruf saya.	Kesan pertama	karakteristik	Masalah kepribadian
63	Penulis	Terus kalok boleh tau materi KLIK mana yang paling berkesan atau yang paling abang ingat sampek sekarang?			
64	Subjek	Yang memilih pasangan.	Materi yang berkesan	Materi yang paling berkesan	Klinik Nikah
65	Penulis	Di materi apa tu bang? Niat dan Mindset pernikahan?			
66	Subjek	Iya mungkin...	Materi yang berkesan	Materi yang paling berkesan	Klinik Nikah
67	Penulis	Kalok materi yang mungkin menurut abang kurang menarik atau membosankan, mungkin dari segi pematerynya yang kurang baik dalam menjelaskan gitu ada gak?			
68	Subjek	Mungkin bukan kurang baik ya, tapi lebih perkaya yang lebih dicamkan bahwa kalok mindset tuh harus	<ul style="list-style-type: none"> • Mindset pernikahan 	Materi yang paling berkesan	Klinik Nikah

		dipondasi, harus betul-betul di pahami, sehingga tidak hanya dunia semata. Karna kita ini kan seperti motto KLIK SAMARAWADA ya, Sakinah Mawaddah Warahmah Wadakwah.	• Motto KLIK		
69	Penulis	Terus setelah ngikutin KLIK abang jadi makin mantap gak dalam mempersiapkan diri untuk menikah?			
70	Subjek	<u>Ya insyaAllah, kan udah diketahui bahwa memang sebenarnya ajaran islam tuh udah benar sekali. Cuman memang didalam praktek dan didalam kehidupan nyata tuh tidak seperti bayangan. Memang harus dipahami dan harus belajar sama orang yang udah pernah mengalami. Sehingga jangan nanti ada keinginan yang berlebih, sehingga tidak siap mental, kaget pas menikah kok berbeda.</u>	Ajaran islam benar	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
71	Penulis	Terus ada gak setelah menikah ini sifat baru yang abang ketauin dari istri ini?			
72	Subjek	Kalok sebelum nikah saya mungkin gak tau sifatnya.			
73	Penulis	Di proposal gak ada ditulis?			
74	Subjek	Kalok secara detail kayaknya enggak.			
75	Penulis	Terus gimana pandangan abang mengenai pasangan yang mungkin sudah pacaran bertahun-tahun, itukan mungkin dia bisa lebih kenal sama pasangannya kan. Apakah ada jaminan bahwa mereka akan merasakan kepuasan pernikahan nantinya?			
76	Subjek	Kepuasan pernikahan apa ni?			
77	Penulis	Kepuasan pernikahan dalam hal apapun. Misalnya kan kalok kita ketahui ta'aruf itu kan cuma satu bulan dua bulan gitukan, belum bisa kenal sepenuhnya. Sementara			

		orang yang pacaran bertahun-tahun itu mungkin lebih banyak kenal sama pasangannya. Apakah bisa ngejamin mereka akan bahagia di pernikahannya nanti?			
78	Subjek	Gak ada jaminan ya. <u>Sebenarnya ya kalok kita bener-bener mau belajar, mau mencontoh orang-orang yang ta'aruf ini dengan benar, itu insyaAllah akan walau nanti diawal tidak ada rasa cinta, nanti akan tumbuh. Karna kalok yang orang pacaran lama sekali pun, karna udah lama pacaran kadang merasakan enaknyanya, ketika menikah udah bosan.</u>	Ta'aruf		
79	Penulis	Terus pandangan abang mengenai orang yang memutuskan menikah dengan metode ta'aruf itu bisa lebih kenal lagi sama pasangannya? Karna kan mungkin proses kenalannya baru satu dua bulan gitu?			
80	Subjek	Mungkin <u>kalau saya tergantung niat awalnya, kesungguhannya, kalau yang saya pahami tu, emang gak bisa sekedar ta'aruf jugak. Paling mungkin satu bulan dua bulan itu, bagi yang siap oke. Tapi kalok yang hanya mencari pasangan tapi asal ada aja, asal dapat aja, ha itu bahaya.</u>	Hanya mencari pasangan	Niat menikah	Orientasi agama
81	Penulis	Terus ada gak masalah fatal yang pernah abang atau istri lakuin yang bikin berantam besar gitu?			
82	Subjek	Kalok masalah keluarga masalah rumah tangga itu ada, masih ada. Tinggal bagaimana menyikapinya harus dengan lebih tenang, harus leluasa.	Menyikapi konflik	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen konflik
83	Penulis	Tentang hal apa itu bang kalok boleh tau?			
84	Subjek	Terkadang beda pemahaman, sehingga terkadang beda pemahaman itu memuncak ketika tidak adanya saling	• Selisih paham	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik

		kepercayaan, ketika tidak mau berdialog, ya disini peran laki-laki yang harus bisa lebih ini. Jadi ya guncangan besar itu pernah ada, tinggal lagi ya memang lelaki dikasi hak untuk mentalak. Maka jaga betul-betul itu, jangan sembarangan ngomong talak. Sehingga kenapa gak dikasi ke perempuan, karna perempuan itu memang bawaan dasarnya, bawaan dasarnya ya gak otomatis semua tapi bawaan dasarnya emosional, perasaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Puncak masalah • Perempuan emosional 		
85	Penulis	Yang abang lakukan pada saat itu untuk meredakan suasana apa bang?			
86	Subjek	Ya kalau saya bawak tenang, terus jugak doakan yang lebih baik, terus jugak ya bersabar.	Meredakan masalah	Solusi	Manajemen konflik
87	Penulis	Terus kalok boleh tau ada gak bentuk support yang abang dari KLIK ini?			
88	Subjek	Support yang gimana ni?			
89	Penulis	Bentuk support ketika abang bikin acara terus KLIK ngebantu-bantu gitu?			
90	Subjek	<u>Ya kalok komunikasi ada, untuk silaturahmi ada, kalok misalnya untuk yang mungkin tidak secara saktek yang misalnya support saya buat kegiatan ini-ini, dan saya belum ada bikin kegiatan ya.</u>	Silaturahmi (Peran KLIK)	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
91	Penulis	Terus ada gak perubahan karakter dalam diri abang setelah ngikutin KLIK?			
92	Subjek	Ada manfaat ngikutin KLIK, menambah wawasan. Tapi kalok semata-mata karna KLIK mungkin enggak ya, karna manusia itu berproses.	Menambah wawasan (Dampak KLIK)	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK

93	Penulis	Terus gimana harapan abang terhadap pernikahan abang ini 5 atau 10 tahun lagi?			
94	Subjek	Ya <u>harapannya pernikahan ini bisa sakinah mawaddah warahmah, syukur-syukur bisa wadakhah. Dan juga insyaAllah abang berharap anak cucu keturunan menjadi yang qurrotal a'yun, terus Allah pertemukan di syurga.</u>	Harapan pernikahan		
95	Penulis	Terus pernah gak terjadi permasalahan antara abang ke keluarga istri, atau istri sama keluarga abang gitu?			
96	Subjek	Kalau secara langsung enggak ya, insyaAllah gadak.			
97	Penulis	Oke, untuk pertanyaan terakhir apa pesan abang bagi orang diluar sana yang mungkin belum pernah tau atau belum pernah mengikuti KLIK sebelumnya untuk sekiranya penting nih mengikuti sekolah pranikah ini. Karna ini kan ilmu pernikahan yang gak diajarin di sekolah. Ada gak pesan-pesan abang bagi orang diluar sana gitu?			
98	Subjek	Ya semoga orang-orang yang memang berniat untuk menikah, pelajarilah ilmunya, ikutlah mengagungkan ilmu seperti Klinik Nikah. Terus jugak pahami, kalok perlu tanyakan apa-apa yang tidak tau, sehingga lebih jelas. Kita seorang muslim itu memang disuruh untuk belajar dari buayan sampai liang lahat. Sehingga apalagi kita berharap kita menikah tuh untuk ibadah, lahir generasi muslim-muslimah, sholeh-sholehah, ya seperti tadi sangkutkan dengan ceramah khotib tadi ya, rusaknya negara ini karna memang tidak dijalani kepaahaman akan islam atau mulai dari dirilah, diri pribadi dan keluarga.	Pesan untuk orang yang belum pernah mengikuti sekolah pranikah	Pesan untuk orang yang belum pernah mengikuti sekolah pranikah	Klinik Nikah

99	Penulis	Jadi penting gak menurut abang ini untuk mengikutin sekolah pranikah ini?			
100	Subjek	Perlu...	Pentingnya ilmu pernikahan	Pentingnya ilmu pernikahan	Klinik Nikah
101	Penulis	Okee itu ajasih bang yang mau adalan tanyain siang ini, makasih atas jawabannya, maaf kalau ada salah kata salah perilaku. Asslamualaikum wr.wb.			
102	Subjek	Waalikumsalam wr.wb.			

Wawancara : I

Nama : T

Umur : 29 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Agustus 2023

Waktu : 17.25 WIB

Tempat : Rumah T

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1	Penulis	Assalamualaikum wr.wb. perkenalkan nama saya Adlan dari Universitas Malikussaleh jurusan Psikologi. Jadi disini Adlan mau nanya-nanya tentang kepuasan pernikahan. Yang pertama kalo boleh tau nama kakak siapa kak?			

2	Subjek	T			
3	Penulis	Tempat tanggal lahirnya dimana kak?			
4	Subjek	Tanggal 30 bulan 3 tahun 1994. Lahirnya disinilah di Medan.			
5	Penulis	Usia sekarang berarti berapa kak?			
6	Subjek	29 lah			
7	Penulis	Kakak dulu ikut KLIK chapter berapa kak?			
8	Subjek	Chapter 3			
9	Penulis	Tahun?			
10	Subjek	Tahun berapa ya dah lupa kakak. Akhir 2016 kayaknya.			
11	Penulis	Menikahnya tahun berapa kak?			
12	Subjek	2019			
13	Penulis	Bulan?			
14	Subjek	Bulan 11			
15	Penulis	Kakak tinggal sendiri atau sama orangtua?			
16	Subjek	Kami tinggal sendiri			
17	Penulis	Yang pertama, kakak kenal pasangan darimana kak?			
18	Subjek	Kakak kenal suami itu dari FB. Jadi kenal-kenal di FB gitu terus dia ada niatan ngajak nikah.	Berkenalan		
19	Penulis	Proses ketemunya kekmana kak?			
20	Subjek	Jadi kami prosesnya hanya sebulan, kami jumpa di minggu pertama, terus itu minggu kedua langsung pinangan, terus minggu ketiga langsung menyiapkan resepsi.	Resepsi		
21	Penulis	Yang bikin kakak yakin sama pasangan apa kak? Karna kan ketemunya di sosial media			

22	Subjek	Eee... satu, pekerjaannya. Yang pertama kakak liat memang pekerjaannya sih kemaren itu. Kalok sholatnya karna dari awal udah taulah dia orangnya bisa membimbing rumah tangga gitukan. Cuman yang pertama kakak liat dan yang bikin kakak yakin tu pekerjaannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa membimbing • Pekerjaan 	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
23	Penulis	Kalok boleh tau pekerjaannya apa kak?			
24	Subjek	Dia di kualanamu bagian kabin pesawat.	Pekerjaan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
25	Penulis	Sampai sekarang?			
26	Subjek	Iya...			
27	Penulis	Terus ee... kesan pertama kali kakak sama suami kekmana?			
28	Subjek	Kesan pertama kali ya awalnya sih lupa ya kapan. Terus itu udah ditengok cocokla gitukan, itu ada keyakinan gitu. Keyakinannya dia bisa membimbing gitu.	Bisa membimbing	Keyakinan	Masalah kepribadian
29	Penulis	Terus cara kakak milih pasangan yang sesuai sama karakteristik kakak itu gimana? Apa suami kakak ini sesuai sama karakteristik yang kakak pengen?			
30	Subjek	Sesuai... dah gitu setelah dijalani emang mungkin ya, dibilang <u>kekmana</u> ya <u>mungkin</u> dia lah <u>jodoh</u> gitu. Karna gini, kakak ni orangnya banyak cerita, asik ngomonggg aja gitukan. Sementara dia orangnya pendiam, debat gitu pun jarang, seringan pun kalok debat dia yang ngalah, dia yang lebih mengalah dari pada kakak gitulah.	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa Jodoh • Banyak bicara • Pendiam 	Karakteristik	Masalah kepribadian

31	Penulis	Apa sejauh ini kakak udah mikir kalok pasangan sesuai sama apa yang kakak inginkan dari dulu?			
32	Subjek	Iya...	Merasa sesuai	Keyakinan	Masalah kepribadian
33	Penulis	Terus sejauh mana kakak bisa memahami suami kakak? Misalnya kalok suami kakak marah, apa yang kakak lakuin atau sebaliknya gimana?			
34	Subjek	Kalau dia lagi marah sih seringan kakak yang bujuk dia. Kalok dia jarang bujuk kakak emang. Karna dia keras kepalanya itu lebih ngeri gitu. Dia mungkin gini "aku ga merasa bersalah, jadi biar aja dia yang minta maaf bukan aku" gitu.	Respon pas marah	Memahami pasangan	Masalah kepribadian
35	Penulis	Yang lebih sering marah siapa biasanya kak?			
36	Subjek	Kakak lah	Marah		
37	Penulis	Terus yang lebih sering minta maaf?			
38	Subjek	Kakak jugak. Karna kakak yang marah, kakak yang minta maaf.	Meminta maaf	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen konflik
39	Penulis	Walaupun suami yang salah?			
40	Subjek	Iyaa... kakak jugak	Meminta maaf	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen konflik
41	Penulis	Ohh... gitu. Terus seberapa ingat kakak sama hari penting pernikahan kakak? Misalnya tanggal pernikahan, hari ulangtahun.			
42	Subjek	<u>Ingat kali... ingat kali.</u> Cuman kalok suami dia ingat, tapi dia ya mungkin karna sepenuh gajinya dikasi ke kakak, jadi dia gak bisa melakukan apa-apa. <u>Paling dia</u>	Ingat hari penting pernikahan		

		<u>cuman bilang “ya selamat”, paling nanti dari WA dah gitu aja.</u>			
43	Penulis	Terus apa kakak tau kelebihan dan kekurangan suami kakak apa-apa aja?			
44	Subjek	Kalok kelebihannya sih, contohnya kekmana?			
45	Penulis	Misalnya kelebihan dari segi apapun. Misalnya kekurangannya pendiam.			
46	Subjek	Kalok kekurangannya ya itulah pendiam, sukak main game. Kalok kelebihannya apa ya, keknya itu sih dia lebih mengutamakan keluarga daripada kawan-kawannya. Memang dia kadang diajakin ngopi pun gaklaah gitu, lebih sama keluarga gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Kekurangan • Kelebihan 	Kelebihan dan kekurangan	Masalah kepribadian
47	Penulis	Ada gak hal yang kakak sukak dan gak sukak dari suami kakak ini?			
48	Subjek	Hal yang tidak sukak ya itu tadi, main game. Karna main game nya itu berlebihan. Mungkin karna memang dari dulunya dia tuh tukang main game itu lah main FF itu. Kalok yang disenengi ya semua seneng gitu, dia pengertian, sukak bantu rumah gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Kesukaan • ketidaksukaan 	Kelebihan dan kekurangan	Masalah kepribadian
49	Penulis	Cara kakak nyikapin sifat suami yang sukak main game itu kekmana kak? Cara kakak bilanginnya?			
50	Subjek	Ya kadang <u>kakak diamin aja. Males ribut</u> gitu.	Mendiamkan	Solusi	Manajemen konflik
51	Penulis	Apakah ada perbedaan karakter antara kakak sama suami kakak?			
52	Subjek	Perbedaannya ya itu tadi <u>dia orangnya pendiam, sementara kakak sukak blablabla ribut gitula.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendiam • Banyak bicara 	Perbedaan karakter	Masalah kepribadian

53	Penulis	Terus gimana peran KLIK dalam ngebantu kakak untuk menjadi pribadi yang lebih lagi dalam ngebina rumah tangga?			
54	Subjek	Kadang ngingatnya gini, oh kemaren belajar modelnya gini, jadi harus kekgini lah. Terus itu ingat jugak kata ustad itu gak selamanya rumah tangga itu berjalan mulus. Kadang ya itulah tadi, kalok pas senengnya ya seneng kali, kalok pas gak senengnya ya itulah. Kalok pas sedih, sedih kali, kalok pas seneng, seneng kali gitu. Cuma kadang kembali lagi lah, selalu berpikir gini “oh kemaren aku belajar kekgini, yauda aku harus kekgini.”	Ingat kata ustad	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
55	Penulis	Terus apa aja perubahan karakter dalam diri kakak setelah ngikutin KLIK?			
56	Subjek	Perubahannya ya banyak. Contohnya ya kadang jadi semakin dekat sama Allah gitu. Jadi kalok ada apa-apa ngadunya kebanyakan sama Allah gitu. Jarang sama orang lain, bahkan sama orangtua pun kalok masalah rumah tangga jarang ngadu.	Makin dekat sama Allah	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
57	Penulis	Terus gimana penilaian kakak selama ini sama suami? Apakah udah sesuai sama yang diharapkan?			
58	Subjek	Ya sesuai... sesuai kali pun kadang. Walaupun kadang ada sering berantem atau apa gitu.	Merasa sesuai	Keyakinan	Masalah kepribadian
59	Penulis	Terus gimana komunikasi kakak sama pasangan? Terbuka kah?			
60	Subjek	Terbuka...	Terbuka	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi

61	Penulis	Apa semua bisa diceritain ke suami?			
62	Subjek	Iyaa... semua diceritain emang. Kalok ada masalah semua diceritain.	Semua diceritakan	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
63	Penulis	Biasanya cerita tentang masalah apa-apa aja kak?			
64	Subjek	Banyaklah, ya tentang pekerjaan. Nanti kalok pulang kerja dia cerita, di kerja gini-gini. Ya kakak kalok kerja cerita gini-gini. Masalah keluarga kadang pun jugak terbukak.	Cerita-cerita	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
65	Penulis	Biasanya ceritanya dimana kak?			
66	Subjek	Ya dirumah. Kadang pas lagi masak, kadang pas lagi anak-anak nonton tv, kami becerita gitulah.	Tempat bercerita	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
67	Penulis	Hal apa yang bikin kakak mau terbuka sama pasangan?			
68	Subjek	Karna saling percaya kali	Saling percaya	Kepercayaan	Komunikasi
69	Penulis	Terus yang lebih sering ngebuka pembicaraan itu siapa kak?			
70	Subjek	Suami...	Membuka pembicaraan	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
71	Penulis	Ada gak hal yang gak kakak bicarain sama suami? Atau hal yang ditutupin dari suami?			
72	Subjek	Ada jugak. Kadang masalah keuangan, kadang misalnya kalok pas orangtua susah gitukan, kakak mau ngebantu orangtua sikit banyaknya kakak kadang gadak cerita gitu tanpa sepengetahuan suami. Memang kakak kasi duit, karna kan istilahnya kakak jugak carik	Menyembunyikan sesuatu	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi

		duit. Kadang duit kakak itu yang kakak bantu ke orangtua gitu.			
73	Penulis	Terus apa kakak pernah berbohong sama suami?			
74	Subjek	Kalok berbohong ya pernah sih. Biasanya tentang keuangan itulah.	Berbohong tentang keuangan	Berbohong	Komunikasi
75	Penulis	Terus sejauh mana kakak bisa mempercayai pasangan atas apa yang kakak ceritain?			
76	Subjek	Percaya kali keknya.	Percaya	Kepercayaan	Komunikasi
77	Penulis	Apa karna suami gak nyebar-nyebar itu?			
78	Subjek	Iya iyaa... satu gak nyebar-nyebar. Udah gitu dia kalok dah tau misalkan kakak cerita masalah keluarga gitukan, dia gak mau menceritakan ke orangtuanya dia. Dia gak mau menceritakannya	Menjaga rahasia	Kepercayaan	Komunikasi
79	Penulis	Terus gimana cara kakak ngutarain isi hati ke suami?			
80	Subjek	Itu pada saat kapan?			
81	Penulis	Misalnya pas ada hal yang bikin kakak ga nyaman, atau ada hal yang kurang suka dari tingkah suami, itu dipendam atau disampaikan?			
82	Subjek	Ohh, disampaikan. Keseringan kakak sampaikan memang walaupun kadang bikin dia sakit hati, tapi tetap kakak sampein. Walaupun kadang udah kakak sampein, suami sering bilang gini “ya jangan kekgitu penyampaiannya” sering kakak nasehatin lah. Kadang kakak bilang “aku capek dirumah, udah nengokin dia main game aja”. Nah nanti dia bilang gini “bukan kekgitu cara menasehatinya, itu salah” gitu.	Mengutarakan isi hati	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
83	Penulis	Terus gimana peran KLIK dalam ngebalin kakak gejala komunikasi yang baik sama pasangan?			

84	Subjek	Peran KLIK yang cuma kakak ingat itu ya gini, bahwasanya perempuan itu harus banyak mengalah. Jadi kadang kalok udah mau ribut, ya kakak lebih bagus diam, diam dan mengalah gitu.	Mengalah	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
85	Penulis	Komunikasi apa yang kakak harapkan dari pasangan ini? Komunikasi yang saling terbuka kah?			
86	Subjek	Iya yang saling terbuka lah, tanpa ada yang ditutup-tutupin.	Saling terbuka Terbuka	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi
87	Penulis	Menurut kakak ada gak hal yang ditutupin dari suami?			
88	Subjek	Dia lebih banyak menutupin masalah keluarganya.	Nutupin masalah keluarga	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
89	Penulis	Kan pasti setiap rumah tangga ada aja masalahnya kan kak, gimana cara kakak dan suami nyelesaian masalah yang ada gitu?			
90	Subjek	Ya tunggu dingin dulu la, atau kalok misal ada masalah nih, biasa keseringan ribut gara-gara anak gitukan. Karna kan mungkin kami nih sama-sama pekerja, jadi kadang capek. Sementara dia kerjanya jaoh gitukan, kakak jugak disini. Jadi mungkin sama-sama capek, jadi kalok ada masalah itu dia lebih bagus pergi. Jadi kakak dirumah, dia pigi gitu.	Nunggu dingin atau mereda	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen konflik
91	Penulis	Dia piginya ngomong gak kemana gitu?			
92	Subjek	Oh enggak, dia gak ngomong. Cuma kakak yang sering nanyak ke kawannya. Ada kawannya dekat sini, nanti kakak telepon “bang ada suami awak sama abang?” “iya ini lagi disini”. Nah kawannya itu ya jujur	Pergi kerumah teman	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen konflik

		gitu. Kalok pigi pun ngopi, ngopi ya itulah main game lagi.			
93	Penulis	Perginya itu nginap diluar atau pulang malam gitu?			
94	Subjek	Enggak, pulang. <u>Kalok ribut gitukan jam-jam 8, nanti jam 12 udah pulang.</u>	Pulang kerumah	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen konflik
95	Penulis	Ohh gitu... terus yang lebih sering ngasi solusi bagi permasalahan gitu siapa?			
96	Subjek	Gak ada, nanti ya baik sendiri. Baik sendirinya itu yang mungkin kalok udah dua hari gitu, keseringan kalok udah dua hari gitukan, nanti kadangkala kalok udah satu rumah tapi diem-dieman gitukan gak enak, jadi nanti kakak yang ngomong luan, kakak yang bilang “yauda, mungkin semalam aku yang salah, aku yang khilaf” yaudah minta maaf. Abis itu baikan lagi gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Baik sendiri • Diem-dieman • Minta maaf 	Solusi	Manajemen konflik
97	Penulis	Yang sering lari dari masalah gitu siapa kak?			
98	Subjek	Kayaknya gak ada. Karna <u>sama-sama kalok ada masalah tuh sama-sama menyikapi apa yang gak sukak dibilang.</u>	Menyikapi masalah	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen konflik
99	Penulis	Terus boleh gak gak diceritain salah satu contoh permasalahan yang pernah terjadi dulu-dulu terus gimana cara kakak dan suami nyelesainnya?			
100	Subjek	Masalahnya yang paling fatal kali itu sih kemaren, jadi kakak kan bukan pacaran, kakak gak pernah pacaran. Dan suami tu pernah pacaran selama 6 tahun. Jadi waktu sebelum kita nikah itu sebenarnya udah buka-bukaan jugak, suami itu pernah cerita bahwasanya dia pernah gini-gini kan. Nah pas selesai nikah kemaren,	Merasa dibohongi	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik

		jadi kakak kayaknya tuh ngerasa dibohongi. Dibohonginya tuh gini, eee... keknya aku nih cuman pelampiasan gitu, pernah sih mikir kekgitu cuma jadi pelampiasan dia aja. Sementara waktu kami mau nikah itu dia baru sebulan pisah sama pacarnya itu kan, dia memang udah pernah cerita, cuma kakak udha bisa nerima dia gitu. Kemaren tu dia masih nyimpan-nyimpan baranglah dari pacarnya, salah satunya kemarentu kartu kredit pacarnya sama atm pacarnya masih disimpan dia. Ha itulah yang bikin kami berantem, itulah yang paling besar kemarentu.			
101	Penulis	Terus baikannya gimana?			
102	Subjek	Baikannya ya suami minta maaf, dia menyesalinya semua. Dan Alhamdulillah sampek saat ini dia gak pernah komunikasi mereka lagi.	<ul style="list-style-type: none"> • Minta maaf • Menyesali perbuatan 	Solusi	Manajemen konflik
103	Penulis	Dah gak pernah ada masalah tentang itu lagi jugak ya?			
104	Subjek	Gak ada. <u>Paling sekarang ya masalah anak, orangtua, gitulah.</u>	Masalah anak	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik
105	Penulis	Terus ada gak masalah yang sampek sekarang tuh belum nemuin solusi?			
106	Subjek	Ada masalah orang tua suami.	Masalah dengan mertua	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik
107	Penulis	Kenapa kak kalok boleh tau?			
108	Subjek	Mungkin gini ya, kekmana dibilangnya ya, terlalu mencampuri urusan kita gitu. Jadi kebaikan kakak gak pernah nampak. Sebenarnya sih kakak yaudahlah gitu, mungkin inilah namanya cobaan pernikahan gitukan, jadi udah ilang gitu aja. Gak pernah diselesain.	<ul style="list-style-type: none"> • Terlalu ikut campur • Cobaan pernikahan 	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik

109	Penulis	Itu pas awal-awal atau gimana?			
110	Subjek	Baru-baru ini, 3 tahun pernikahan			
111	Penulis	Terus gimana peran KLIK ngebantu kakak dalam ngemanajemen konflik dalam rumah tangga kakak ini?			
112	Subjek	Kakak cuma berpikir gini, eee... istilahnya mertua itu sarana untuk kesuksesan anak-anak ini. Jadi walaupun dia jahat sama kakak, tapi kakak tetap berbuat baik sama dia. Itulah saran dari KLIK gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Tetap berbuat baik • Saran dari KLIK 	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
113	Penulis	Ada gak materi di KLIK yang pas manajemen konflik keluarga itu yang kakak implementasikan di keluarga kakak ini?			
114	Subjek	Sepertinya ada, malah banyak. Misalnya konflik pernikahan itulah, antara suami sama mamaknya. Dia lebih milih mamaknya. Cuman karna kakak udah masuk KLIK itu jadi kakak berpikirnya yaudahlah, maksudnya pasrah aja sama Allah kalok ini memang yang terbaik gitu. Yang penting suami itu selalu bersikap baik sama kakak gitu, dah gitupun gak terlalu membela, walaupun ada sedikit dia membela keluarganya, tapi gak sepenuhnya dia membela keluarganya gitu.	Pasrah sama Allah	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
115	Penulis	Usaha dari suami untuk ngebaikan kakak ada gak?			
116	Subjek	Ada... ada usaha untuk ngebaikan. Cuman mungkin kakak masih belum terima, jadi dia masih, nanti aja lah mungkin belum dingin gitu.	Belum menerima	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik
117	Penulis	Terus menurut kakak apakah setelah ngikutin KLIK kakak jadi semakin bijak dalam nyelesain konflik rumah tangga?			

118	Subjek	<u>Bijaknya ya itu, kebanyakan mengalah.</u> Jadi kalokpun berantem yaudahlah sabar-sabar aja.	Banyak mengalah	Solusi	Manajemen konflik
119	Penulis	Terus gimana cara kakak ngelola keuangan dalam keluarga?			
120	Subjek	Eee... kalok ngelola keuangan, kebanyakan gaji suami itu kakak simpan. Kalok untuk makan dari hasil kakak jualan inilah gitu.	Ngelola keuangan	Cara mengelola keuangan	Manajemen keuangan
121	Penulis	Apa suami kakak ngasi uang perbulan sepenuhnya atau gimana?			
122	Subjek	Eee... 75%			
123	Penulis	Kenapa suami tuh nyuruh kakak untuk ngelola keuangannya gitu?			
124	Subjek	Karna dia percaya. <u>Percaya kalok kakak tuh bisa.</u>	Percaya	Kepercayaan	Komunikasi
125	Penulis	Berarti hampir semua penghasilan suami kakak yang pegang ya?			
126	Subjek	Iya...			
127	Penulis	Terus penghasilan kakak sendiri?			
128	Subjek	Untuk kakak makan, liburan, jalan-jalan.	Liburan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
129	Penulis	Kalok boleh tau rentang pendapatan kakak sendiri tuh berapa kak? Range nya perbulan?			
130	Subjek	Kurang lebih sekitar 3 juta.	Rentang pendapatan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
131	Penulis	Yang dari suaminya?			

132	Subjek	4 juta. Itu gaji dia dek, tapi kalok dikasi ke kakak 3 juta 200	Rentang pendapatan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
133	Penulis	itu sebulan habis atau gimana?			
134	Subjek	Habisnya untuk ditabung. Misalnya kakak ikut jula-jula, terus untuk keperluan pribadi kakak.	Ditabung	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
135	Penulis	Gimana kakak ngebagi uang yang dikasih suami untuk kakak pakek? Misalnya segini untuk uang belanja keperluan rumah, segini untuk anak, ada gak pembagiannya?			
136	Subjek	Oh ada...			
137	Penulis	Berapa persen tuh?			
138	Subjek	Misalnya perbulannya, berapa persen ya, kalok dibilang 50% dari gaji suami itu ditabung. Karna kalok untuk makan itu dari penghasilan kakak.	Persenan uang perbulan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
139	Penulis	Terus apa kakak sama suami itu terbuka dalam masalah keuangan?			
140	Subjek	Kalok suami selalu terbukak. Kalok kakak gak terbukaknya itu ya itu tadi. Misalnya orangtua kakak ni perlu, kakak banyak diem gak ngasi tau gitu.	Gak terbuka	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
141	Penulis	Maksudnya apa kakak sama suami saling tau berapa penghasilan?			
142	Subjek	Ohh itu saling tau.			
143	Penulis	Terus suami tau gak kakak ini makek uang belanja untuk apa-apa aja?			

144	Subjek	Tau... kakak bilang. <u>Misalnya belik pampers, belik sabun, itu kakak bilang semua.</u>	Beli kebutuhan rumah	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
145	Penulis	Terus selama ini apa kakak pernah ngalamin kesulitan ekonomi gara-gara kurang mengerti cara ngelola uang?			
146	Subjek	Keknya gak pernah kekurangan.	Gak pernah kekurangan	Cara mengelola keuangan	Manajemen keuangan
147	Penulis	Alhamdulillah...situasi apa yang bikin kakak sama suami ngalamin kesulitan ekonomi? Misalnya pas covid kemarin			
148	Subjek	Ohh pas covid kemarin gitulah, jualan sepi, gaji suami dikurangi dari 100% jadi 75% gitusih. Yang pas covid kemarin itu aja yang sulit.	Kesulitan di masa covid	Cara mengelola keuangan	Manajemen keuangan
149	Penulis	Terus gimana peran KLIK dalam ngebantu kakak ngelola keuangan ini?			
150	Subjek	Perannya kakak itu tadi dek, mungkin gini, dari awal sebelum ikut KLIK itu kakak niatnya memang bener-bener mau berubah. Karna dulunya kakak ni istilahnya bisa dibilang perempuan jahat lah gitu. Jahat dalam artian main kesana-kesini, pulang malem, kadang gak pulang gitukan. Nah jadi ada kemaren itu masuk di handphone kakak, kakak pun gak tau itu siapa, gak kenal itu siapa tapi dia Rizky Anugrah yang ngeshare-ngeshare KLIK itukan. Jadi dari situ kakak nengok KLIK itu seneng gitu, kok adem gitu. Nah dari situ kakak putusin, apapun masalahku, aku hanya bergantung sama Allah. Dan sampek saat ini setelah	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin berubah • Perempuan jahat • Bergantung sama Allah • Mendekatkan diri dengan Allah • (dampak KLIK) 	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK

		menikah pun, apapun masalah dirumah tangga itu, kakak hanya bergantung sama Allah. Peran KLIK itulah tadi, mendekatkan kakak sama Allah.			
151	Penulis	Terus menurut kakak setelah ngikutin KLIK, kakak jadi semakin bijak gak dalam ngelola keuangan?			
152	Subjek	<u>Kadang-kadang gak bijak jugak hahaha. Namanya duet yakan.</u>	Gak bijak		
153	Penulis	Yang lebih boros antara kakak sama suami tuh siapa?			
154	Subjek	Suami...	Boros		
155	Penulis	Borosnya untuk apa tuh?			
156	Subjek	Untuk kereta, untuk kendaraanlah...	Boros		
157	Penulis	Terus gimana peran kakak dalam keluarga sebagai seorang istri, sebagai seorang ibu?			
158	Subjek	Gak ada masalah, karna dia ngeluarin itu semua pakek uang dia, gak pernah menyangkut dalam uang belanja.			
159	penulis	Terus gimana cara kakak dan suami ngebagi peran dalam ngurus anak?			
160	Subjek	Emm... caranya kalok siang gini, kan dia masuk shift malam terus kan, yaudah dari pagi ke siang tuh dia tidur. Misalnya dari pagi sampek mau zuhur dia tidur. Nanti mau zuhur dia bangun, gantian kakak tidur dia jaga anak. Cuma ya jaganya, karna kan orang ni tidur siang jugak, ya istilahnya gak jaga pas dia gak tidurlah. Gak beratlah gitu karna cuma nengokin dia tidur aja gitu.	Gantian jaga anak	Pembagian peran	Kesamaan peran

161	Penulis	Terus apa kakak dan suami saling bantu dalam mengurus anak gitu? Misalnya kakak yang mandiin anak, suami yang pakein baju			
162	Subjek	Ohh enggak...keseringan dia semua gitu, kayak nyapu. Ngurus anak tuh ya bagi dua jugak, kadang dia yang mandiin, kadang kakak yang mandiin gitu.	Ngurus anak	Pembagian peran	Kesamaan peran
163	Penulis	Tanggung jawab apa yang kakak lakuin dalam mengurus anak ini? Ada gak dibuat kesepakatannya sama suami?			
164	Subjek	Gak pernah buat kesepakatan. Cuman suami menuntut kalok ngaji itu lebih bagus sama orangtuanya daripada sama orang lain.	Ngaji sama orangtua	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
165	Penulis	Kalok tanggung jawab dalam pekerjaan rumah tangga gitu ada gak? Misalnya kek kakak bilang tadi, suami nyapu.			
166	Subjek	Oohhh...banyak, lebih banyak suami. Lebih banyak dia yang beresin rumah. Kalok kakak karna jarang, paling pagi aja.	Beresin rumah	Pembagian peran	Kesamaan peran
167	Penulis	Kalok masak?			
168	Subjek	Masak ya kakak	Masak	Pembagian peran	Kesamaan peran
169	Penulis	Terus sebelum menikah ada gak bikin kesepakatan dalam rumah tangga gitu?			
170	Subjek	Sebelum nikah gak ada. Eee hanya masih saling terbuka tentang masalah dia, karna kan kalok kakak mudah-mudahan gadak masalah. Masih dia aja yang ada masalah kemaren kan. Kalok <u>kesepakatan jaga anak, bersihin rumah itu dibuat setelah menikah.</u>	Kesepakatan setelah menikah	Kesepakatan dan mendidik anak	Pola asuh anak

		<u>Setelah punya anak 1. Itu diobrolin di usia pernikahan 2 tahun.</u>			
171	Penulis	Itu gimana cara ngobrolinnya?			
172	Subjek	Pas sama-sama jaga anak, dikamar. Pas baru-baru anak lahir, ha disitu ngomong bahwasanya udah aku aja yang gini, <u>misalnya kayak nyuci gitukan. Suami bilang udahlah biar aku aja yang nyuci, nyapu. Nah sampai saat ini pun kadang-kadang suami nyuci, beresin rumah selalu, cuman kalok nyuci keseringan kakak.</u>	Pekerjaan rumah tangga	Pembagian peran	Kesamaan peran
173	Penulis	Kalok misalnya kesepakatan kakak sama suami dalam ngedidik anak ada gak?			
174	Subjek	Kesepakatannya ya itu tadi, mamaknya yang disuruh lebih fokus ngajarin anaknya gitu. Kalok bisa semua anaknya sama mamaknya belajar, kayak ngaji, les tuh gausah di lesin sama orang, mamaknya aja yang ngajarin anaknya.	Fokus ngajarin anak	Kesepakatan dan mendidik anak	Pola asuh anak
175	Penulis	Kalok boleh tau mamak suami tinggal dimana?			
176	Subjek	Di Denai			
177	Penulis	Anak dititipin kesitu?			
178	Subjek	Enggak, anak sama kakak dua-dua			
179	Penulis	Kalok dalam keseharian gini ada gak orang lain yang ikut serta ngejaga anak kakak?			
180	Subjek	Ada mamak kakak, kalok pas kakak lagi jualan gini, nanti kalok ada yang belik, ya mamak kakak yang jaga. Karna kan suami kerja.	Anak dijaga mamak	Kesepakatan dan mendidik anak	Pola asuh anak
181	Penulis	Kakak sama orang yang ngejaga anak kakak ini ada bikin kesepakatan gak? Misalnya anak gak boleh diginiin ya, anak gak boleh digituin			

182	Subjek	Ada, misalnya mak jangan terlalu diginiin kali, jangan dimarahi. Dah gitu kalok ngomong yang apa tuh jangan didepan anak.	Jangan marahin anak	Kesepakatan dan mendidik anak	Pola asuh anak
183	Penulis	Terus gimana perasaan kakak dan suami pas kehadiran anak pertama kali.			
184	Subjek	Ya seneng...	Kehadiran anak	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola asuh anak
185	Penulis	Menurut kakak ini dengan kehadiran anak ini dapat berpengaruh sama kepuasan pernikahan?			
186	Subjek	<u>Pengaruh lah</u> , makin lebih bahagia gitu. Jadi kakak bisa liat cemani sih dia sama kakak gitu. Karna kan kakak berpikir kalok dia sama anak ngerti, sayang, berarti kan gak ada wanita lain gitulah yakan. Berarti dia lebih fokus sama keluarganya gitu. Kalok gak ada anak ini kan awak pikirannya ntah kemana gitu. Ntah dia kesini gitukan.	Lebih bahagia	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola asuh anak
187	Penulis	Terus menurut kakak apa hubungan kakak sama suami ini jadi berkurang karna kehadiran anak? Misalnya kakak jadi kurang fokus sama suami gara-gara ada anak gitu			
188	Subjek	Kurang fokus sama suaminya enggak. Malah suami yang kurang fokus sama istri karna keseringan main sama anak dan mementingkan game nya.	Kurang fokus	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola asuh anak
189	Penulis	Hahaha berarti interaksi suami yang malah berkurang sama istri ya... terus ada gak perubahan dalam cara ngedidik anak setelah ngikutin KLIK di diri kakak?			

190	Subjek	Ada... banyak malah. Ya contohnya itu tadi, kalok bisa sih kadang kan orangtua tuh gini, eee mengikuti kemauan dia gitukan. Anak harus jadi ini, kan ada orangtua yang gitukan. Nah tapi kalok sesudah ikut KLIK itu, kakak mikirnya gini, terserah dia mau jadi apa, selama masih dalam jangkauan orangtuanya.	Terserah anak mau jadi apa	Kesepakatan dan mendidik anak	Pola asuh anak
191	Penulis	Kalok dari suaminya gimana?			
192	Subjek	Sama... <u>malah suami yang sering bilang “biarin aja dia mau jadi apa, yang penting kita dukung.”</u>	Terserah anak mau jadi apa	Kesepakatan dan mendidik anak	Pola asuh anak
193	Penulis	Terus kan kita tau kalok misalnya pola asuh yang diajarin oleh orangtua dulu pasti bakal kita lakukan jugak ke anak kita. Ada gak yang kakak lakuin jugak ke anak kakak?			
194	Subjek	Ada... eee gini <u>jangan manja, terus jangan semua permintaan dia kita turuti. Udah keknya itu aja.</u>	Jangan manja	Kesepakatan dan mendidik anak	Pola asuh anak
195	Penulis	Itu yang orangtua kakak lakuin dulu kek kakak?			
196	Subjek	Iya, dah gitu <u>harus mandiri. Karna mak bapaknya dulu lebih mandiri.</u>	Harus mandiri	Kesepakatan dan mendidik anak	Pola asuh anak
197	Penulis	Yang gak kakak lakuin ada gak?			
198	Subjek	Ya banyak, contohnya kekmana dibilangnya ya.			
199	Penulis	Misalnya dulu orangtua kakak sukak main tangan, sekarang kakak gak mau lagi main tangan			
200	Subjek	Ohh kakak kadang-kadang sih, kalok lagi gerem ya main tangan jugak misalnya kek nyubit gitu.	Main tangan	Kesepakatan dan mendidik anak	Pola asuh anak
201	Penulis	Terus gimana cara kakak dan pasangan ngehabisin waktu luang bersama? Kalok ada waktu kosong tuh ngapain?			

202	Subjek	Biasa sering cerita, sering bahas anak jugak. Jadi anak pertama kan Ali, jadi sering nanyak “bang, Ali tu kekmana sih lasak kali gini-gini”. Pokoknya lebih sering ngebahas anak gitu.	Cerita ngebahas anak	Aktifitas bersama	Kegiatan di waktu luang
203	Penulis	Kalok aktifitas gitu ada gak yang dilakuin? Misalnya pas sabtu minggu, lagi libur atau tanggal merah ada gak yang dilakuin?			
204	Subjek	Biasa beberes rumah	Beberes rumah	Aktifitas bersama	Kegiatan di waktu luang
205	Penulis	Kalok jalan-jalan gitu sering gak?			
206	Subjek	Jalan-jalan sering jugak tapi hari biasa. Kadang-kadang libur abang tuh gak tentu.	Jalan-jalan	Aktifitas bersama	Kegiatan di waktu luang
207	Penulis	Jalan-jalannya biasanya kemana kak?			
208	Subjek	Biasanya keseringan ini lah, mandi bola, kolam renang gitu.	Jalan-jalan	Aktifitas bersama	Kegiatan di waktu luang
209	Penulis	Kalok misalnya di hari biasa ada waktu luangnya banyak gak kak?			
210	Subjek	<u>Hari biasa waktu luangnya sikit, malah kadang gadak.</u> Karna kalok pagi sampek siang kakak kerja, nanti kalok udah pulang kerumah kan kakak capek, kakak tidur, nanti dia yang jaga anak.	Waktu luang	Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di waktu luang
211	Penulis	Kalok dihari weekend sabtu minggu gitu?			
212	Subjek	Kalok pas kenak sabtu minggunya banyak leha-leha dirumah.	Berleha-leha	Aktifitas bersama	Kegiatan di waktu luang
213	Penulis	Yang biasanya sering nentuin mau jalan-jalannya kemana itu siapa kak?			
214	Subjek	<u>Kakak, istri.</u>	Yang nentuin jalan-jalan	Aktifitas bersama	Kegiatan di waktu luang

215	Penulis	Terus menurut kakak gimana dampak dari menghabiskan waktu sama keluarga?			
216	Subjek	Seneng, walaupun capek tapi seneng.	Dampak menghabiskan waktu luang dengan keluarga	Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di waktu luang
217	Penulis	Sejauh mana dengan jalan-jalan sama keluarga itu berdampak sama kebahagiaan anak? Menurut kakak berdampak gak itu semua?			
218	Subjek	Berdampak, dampak kali. Dari situ kadang dia ya bisa dikasi tau.	Dampak menghabiskan waktu luang dengan keluarga	Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di waktu luang
219	Penulis	Anak-anak lebih seneng gitu ya?			
220	Subjek	Iya...			
221	Penulis	Terus gimana hubungan kakak dengan keluarga suami?			
222	Subjek	Kemaren usia 3 tahun pernikahan baik. Oh gini, usia 1 pernikahan itu sangat baik, sangat baik karna mungkin ayahnya itu gak tinggal disini gituya. Jadi adalah kemaren itu kakak ngebiayain adiknya yang kuliah. Terus itu masuk ke-2 tahun pernikahan, karna kakak udah punya momongan, kakak gak lagi ngebiayain adiknya kuliah. Pas umur 3 tahun pernikahan sangat baik, masih sangat baik. Masuk ke-4 tahun pernikahan, hanya karna masalah kecil tapi mertua ngebesar-besarin jadinya ya sampek saat ini masih dibilang ribut enggak, cuma masih trauma mau main-main kesana.	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan sangat baik • Masalah dengan mertua 	Hubungan dengan keluarga	Keluarga dan teman-teman
223	Penulis	Kalok hubungan suami ke keluarga kakak gimana?			

224	Subjek	Baik. Sangat baik.	Hubungan	Hubungan dengan keluarga	Keluarga dan teman-teman
225	Penulis	Hal apa yang pertama kali kakak lakukan untuk bisa beradaptasi di keluarga suami?			
226	Subjek	Hal yang pertama itulah, seminggu sekali sering kerumahnya. Sering berkomunikasi, eh apa kalok dibilang, bukan komunikasi, ha silaturahmi. Sering silaturahmi, seminggu sekali silaturahmi.	Silaturahmi	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
227	Penulis	Yang bikin kakak pertama kali bisa diterima dengan baik di keluarga suami itu karna apa?			
228	Subjek	Mungkin karna ini, kakak tu sering bawak buah tangan kali ya. Dah gitupun karna sempat ngebiayain adeknya kuliah, nah itulah dia. Dari situ, abistu gak pernah ngebiayain lagi, mungkin mertua jadi lain gitu.	Bawa buah tangan	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
229	Penulis	Suami tau gak kakak ngebiayain adeknya?			
230	Subjek	<u>Tau... malah kami yang ngebuat kesepakatan kemaren. Suami bilang bahwasanya gini “aku mau menikah, tapi masih ada adekku satu lagi yang mau kuliah, nah biayanya masih kurang. Gimana mau gak ngebantu?”. Nah kakak menyetujui itu.</u>	Kesepakatan dengan pasangan	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
231	Penulis	Gimana perasaan kakak pas pertama kali diterima dengan baik di keluarga suami?			
232	Subjek	Perasaannya biasa saja, karna kakak menganggap walaupun aku tetap baik, sebaik apapun aku, aku tetap dianggap orang lain di keluarga itu. Jadi kakak ngerasa biasa aja, tapi kakak peduli sama orang itu.	Perduli sama keluarga pasangan	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di	Keluarga dan teman-teman

				keluarga pasangan	
233	Penulis	Kalok dari suaminya sendiri, hal apa yang dilakuin suami agar bisa diterima di keluarga kakak ini?			
234	Subjek	Biasanya dia lebih baik kayak ngebantu, sukak ngebantu orangtua kakak, kek ngantar mamak kakak ini belanja ke pajak, dah gitu komunikasinya jugak baik sama orangtua.	Ngebantu orangtua	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
235	Penulis	Cara kakak ngenalin suami pertama kali ke keluarga itu gimana?			
236	Subjek	Caranya? Keknya gadak caranya. <u>Dia waktu mintak kakak itula yang kakak kenalin sekali kemaren tu. Waktu mau pinangan dia bilang bahwasanya aku mau menikah sama anak bapak. Jadi cara kakak gak ada, dan dia dekat dengan sendirinya.</u>	Ngenalin pasangan	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan teman-teman
237	Penulis	Kalok kesan pertama kakak terhadap keluarga suami gimana?			
238	Subjek	<u>Kesannya keluarganya itu baik.</u> Cuman mamaknya agak sedikit cerewet. Namanya mamak-mamak yakan.	Kesan pertama	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
239	Penulis	Terus apa kakak nyaman ketika berada disekitar keluarga suami?			
240	Subjek	Dibilang <u>nyaman ya nyaman, cuma kadang mulut orangtuanya yang gak bisa bikin nyaman.</u>	Nyaman	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
241	Penulis	Terus apa kakak kenal sama semua anggota keluarga suami?			

242	Subjek	Kenal semua, Alhamdulillah kenal semua.	Kenal keluarga pasangan	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan teman-teman
243	Penulis	Kalok dari suami sendiri kenal gak sama anggota keluarga kakak?			
244	Subjek	Ada yang enggak, <u>ada yang belum kakak kenalin yang dikampung.</u>	Belum kenal keluarga	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan teman-teman
245	Penulis	Kalok keluarga inti kenal semua?			
246	Subjek	Kenal...	Kenal keluarga pasangan	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan teman-teman
247	Penulis	Terus menurut kakak apa suami nyaman ketika berada disekitar keluarga kakak?			
248	Subjek	Dibilang nyaman ya nyaman, cuman gak ada topik yang mau dibahas dia. Karna mungkin dia ini kali ya, anak game. Jadi <u>kalok dekat keluarga itu ya mau cerita, interaksi gitu mau. Cuman gak tau mau bahas apa, mungkin karna dia itu lebih ke game nya itu, jadi pokoknya jarang cerita lah.</u> Cerita pun seperlunya gitu.	Gak ada topik pembicaraan	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
249	Penulis	Terus menurut kakak penting gak punya pasangan yang paham ilmu agama?			
250	Subjek	<u>Penting sekali... ya istilahnya biar sama-sama ngerti</u> gitu. Kalok bisa dibilang kan suami kakak ini agamanya masih kurang lah gitu, ya kakak gak pernah	Al-quran sebagai panduan ngedidik anak	Cara menjalankan nilai-nilai agama	Orientasi agama

		sombong gitu. Walaupun kakak udah tau, karna kan kakak udah ngikutin KLIK gitukan. Cuman jadi kakak yang sering gini kalok mau tu tuh, misalnya contohnya gini kalok mau tau cara ngedidik anak yang baik itu tengok aja aja disurat Luqman, jadi panduannya tetap ke Al-quran dan tetap sama Allah gitu.		dalam rumah tangga	
251	Penulis	Kakak udah ngejalanin nilai-nilai agama gak dalam rumah tangga ini?			
252	Subjek	Alhamdulillah udah, <u>walaupun kadang sering berantem jugak, tapi sudah dijalani jugak.</u>	Sering berantem	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
253	Penulis	Terus yang lebih sering ngingatin dalam urusan agama tuh siapa kak?			
254	Subjek	Ya kakak. Karna mungkin kan suami tu taunya ginilah setau kakak pribadi hanya sholat gitukan. Cuma nanti kakak kasih tau iniloh, kalok rumah tangga itu gini, udah gitu kalok mau ngurus anak itu nengoknya di surah ini, kalok mau berumah tangga yang baik itu nengoknya disurah ini.	Saling mengingatkan	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
255	Penulis	Terus gimana cara kakak dan suami saling ngebimbing dalam urusan agama? Misalnya kek diajak sholat bareng			
256	Subjek	Iya kakak yang sering ngajak dia sholat bareng dirumah, misalnya kayak tahajjud, kayak dhuha. Tapi kalok sholat wajib tu kadang dia dirumah, kadang dimesjid. Karna kan istilahnya namanya iman masih naik turun. Nanti selagi baik, dimesjid terus tuh dari	<ul style="list-style-type: none"> • Beribadah bersama • Iman naik turun 	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama

		subuh, zuhur, ashar. Nanti selagi imannya gak baik, nanti subuhnya aja, zuhurnya aja, maghribnya aja. Dah gitukan suami pekerja, jadi jarang, paling dia kalok kemesjid itu, jumat, zuhur, ashar. Nah kalok libur baru semuanya dilakukan dimesjid.			
257	Penulis	Terus apa kakak ada tergabung dalam kelompok Pengajian gitu gak?			
258	Subjek	Ada, salah satunya Fiqih Wanita.	Pengajian	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
259	Penulis	Dimana?			
260	Subjek	Di handphone ada, online ada.	Pengajian	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
261	Penulis	Organisasi gituya?			
262	Subjek	Iya... terus disini jugak ada di mesjid Umar sini, dia gak organisasi cuman ini jugak maksudnya pengajian khusus wanita gitulah. Jadi khusus rumah tangga jugak.	Pengajian	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
263	Penulis	Kalok suami?			
264	Subjek	Kalok suami gak ada. Paling keseringan kakak yang ngasi tau, dia nengok-nengok inilah ceramah-ceramah di youtube.	Liat ceramah di youtube	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
265	Penulis	Terus gimana cara kakak nerapin pendidikan agama ke anak kakak?			

266	Subjek	Misalnya kek sholat itu dicontohin. Dah gitu sering bilang ke anak gini “kalian tuh gak selamanya sama-sama orangtua, karna kayak abang adek bakal punya istri, nanti kalok punya istri sering ngebantu istrinya, gimana abang ngebantu Umma nya”.	<ul style="list-style-type: none"> • Nyontohin sholat • Nasehatin anak 	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
267	Penulis	Kalok anak manggil kakak sama suami apa kak?			
268	Subjek	Umma Abba	Panggilan anak ke orangtua		
269	Penulis	Kalok kakak sama suami ada panggilan sayangnya gak kak?			
270	Subjek	Ada, Kanda Dinda.	Panggilan sayang		
271	Penulis	Terus niat kakak pertama kali menikah tu untuk apa kak?			
272	Subjek	Ibadah...	Niat menikah	Niat menikah	Orientasi agama
273	Penulis	Sama kayak yang diajarin di KLIK jugak ya kak?			
274	Subjek	Iyaa... karna KLIK lah, istilahnya <u>udah ngikutin KLIK dan niatnya kayak gitu</u> . Sebelum ikut KLIK niatnya gak seperti itu.	Niat menikah setelah ikut KLIK	Niat menikah	Orientasi agama
275	Penulis	Niatnya apa sebelumnya?			
276	Subjek	Cuman ingin berumah tangga, bahwasanya kata orang berumah tangga itu enak. Ya yang pertama kali ya itu tadi, nafsu, seks.	Niat menikah sebelum ikut KLIK	Niat menikah	Orientasi agama
277	Penulis	Terus apakah setelah ngikutin KLIK kakak jadi ada perubahan dalam milih calon pasangan yang sesuai dengan kriteria islam?			
278	Subjek	Ada, cuman kemaren <u>kakak tu cuman gini</u> . “ya Allah aku bukan dari keluarga yang berilmu agama tinggi,	Minta orang yang pas	Niat menikah	Orientasi agama

		<u>hanya biasa saja. Aku cuman minta orang yang pas ketemu langsung nikah</u> ". Alhamdulillahnya ya gitu.			
279	Penulis	Kalok karakteristik yang sesuai islam gitu ada gak kak?			
280	Subjek	<u>Cuman sholat, karna kan kakak jugak bukan perempuan baik-baik kemarin itu.</u>	Kriteria pasangan	Kriteria jodoh	Orientasi agama
281	Penulis	Menurut kakak kondisi spiritualitas kakak sebelum ngikutin KLIK itu ada berubah gak?			
282	Subjek	Banyak... banyak perubahan kakak. Contohnya ya, contoh kecil tuh kayak berhijab. Dulu kakak gak berhijab, udah gitu dulu gak pernah sholat, selama ikut KLIK itu ya makin rajin sholat, semakin mendekat.	Berhijrah (Dampak KLIK)	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
283	Penulis	Kakak tau KLIK dari mana?			
284	Subjek	Dari handphone, dari WA.			
285	Penulis	Yang bikin kakak pertama kali pengen ikut KLIK itu apa?			
286	Subjek	Gini ya, kemaren tuh sempat jugak kakak patah hati. Patah hatinya gini, pacaran, sebenarnya kalok dibilang pacaran enggak karna cuman satu hari. Jalan satu hari, nah dari situ mungkin karna kakak terlalu cinta terlalu sayang sama dia, terus itu dia gak sukak sama kakak rupanya. Jadinya disitu kakak gak taulah mungkin emang udah dorongan dari Allah kali ya. Terus ada keluar itu di Facebook kakak tentang KLIK. Nah disitu kakak gini "apasih KLIK itu?". Nah kakak tanyak masih ada <u>masih</u> bisa daftar gak? rupanya masih bisa, terakhir kakak datangin ke Al-Jihad. Nah pada saat itu kakak ke Al-Jihad pun pakek baju yang terlalu terbuka gitukan, sampek sama orang Al-Jihad itu dikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sempat patah hati • Daftar KLIK 	Alasan mengikuti KLIK	Klinik Nikah

		mukenah, disuruh pakek mukenah. Terus itu baru boleh ikut kajian disitu.			
287	Penulis	Setelah tau dan setelah ngikutin KLIK, hati jadi terketuk gak?			
288	Subjek	Terketuk sekali...	Hati terketuk		
289	Penulis	Terus selanjutnya apa kakak pernah mempelajari tentang Fiqih Jima'?			
290	Subjek	Sudah, tapi pas di KLIK. <u>Sebelumnya belum pernah.</u>	Belajar fiqih jima'		
291	Penulis	Terus pas materi Fiqih Jima' di KLIK itu wawasan baru apa yang kakak dapatin?			
292	Subjek	Ya banyaklah dek. Dulu kan gak tau misalnya kek adab-adabnya, salah satunya jugak inilah doa sebelum berhubungan intim.	Mengetahui adab dan doa sebelum berhubungan seksual	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
293	Penulis	Terus gimana pandangan kakak tentang hubungan seksual sebelum dan sesudah ngikutin KLIK? Misalnya sebelum ngikutin KLIK kakak gak ngerti tuh gimana berhubungan			
294	Subjek	Kalok sebelum ya gak ngerti, tapi setelah ngikutin KLIK jadi ngerti gitu. Ya itulah misalnya sebelum ngikutin KLIK itu gak tau kalok misalnya sebelum berhubungan intim tuh kita harus berwudhu dulu, mandi, harus wangi-wangi gitu. Itu taunya setelah udah ngikutin KLIK.	Mengetahui sunnah-sunnah dalam berhubungan seksual (Dampak KLIK)	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
295	Penulis	Seberapa besar peran KLIK dalam ngebantu kakak ngasih wawasan dalam berjima'?			

296	Subjek	Besar. Kalok kakak pikir 100% besarnya. Karna kan kakak isitilahnya dari orang biasa aja, bukan dari anak-anak pengajian gitu.	Peran KLIK	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
297	Penulis	Banyak gak wawasan baru yang kakak dapatin?			
298	Subjek	<u>Banyak setelah ngikutin KLIK.</u>	Dapat wawasan baru	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
299	Penulis	Menurut kakak peran KLIK dalam ngebantu kakak ngewujudin kepuasan seksual itu ada gak?			
300	Subjek	Ada, <u>ada banyak lah dek. Itulah contohnya kayak berwudhu, mandi, bersih, wangi.</u>	Peran KLIK	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
301	Penulis	Terus apa harapan seksual kakak terhadap pasangan itu sudah terpenuhi?			
302	Subjek	Alhamdulillah sudah.	Harapan seksual	Kepuasan seksual	Orientasi seksual
303	Penulis	Terus gimana kepuasan seksual yang kakak rasain di awal pernikahan hingga saat ini?			
304	Subjek	Alhamdulillah baik	Kepuasan seksual	Kepuasan seksual	Orientasi seksual
305	Penulis	Ada yang berubah gak?			
306	Subjek	Ohh gadak yang berubah			
307	Penulis	Gimana cara kakak dan pasangan saling mengetahui hal-hal apa saja yang bikin ngerasa puas gitu? Di obrolin gak?			
308	Subjek	Iya di obrolin	Memberi tau hal yang bikin puas	Hubungan seksual	Orientasi seksual
309	Penulis	Terus kalok ada hal yang bikin gak nyaman itu di obrolin jugak gak?			

310	Subjek	Di obroli jugak	Mengutarakan jika merasa tidak nyaman	Hubungan seksual	Orientasi seksual
311	Penulis	Ada yang dipendam gitu gak?			
312	Subjek	Gak, gak ada. <u>Seringan terbuka.</u>	Lebih sering terbuka	Hubungan seksual	Orientasi seksual
313	Penulis	Terus kalau misalnya salah satu ada yang merasa tidak puas itu disampaikan gak?			
314	Subjek	<u>Iya disampaikan</u>	Mengutarakan isi hati		
315	Penulis	Kemudian kalau misalnya kakak lagi ingin menolak atau lagi gak pengen itu tu?			
316	Subjek	Gak pernah menolak. Karna udah ikut KLIK itulah jadi tau bahwasanya kalau seorang istri menolak itu kan akan dihujat gitu sama Allah.	Menolak berhubungan seks	Hubungan seksual	Orientasi seksual
317	Penulis	Yang lebih sering mengajak duluan itu siapa kak?			
318	Subjek	Ya kakak.	Yang lebih sering mengajak berhubungan seks	Hubungan seksual	Orientasi seksual
319	Penulis	Kalok suami?			
320	Subjek	Jarang, biasanya sebulan itu dia cuma dua kali. Padahal kalok seminggu itu harus dua kali lah, tapi keseringan kakak jugak yang ngajak.	Yang lebih sering mengajak berhubungan seks	Hubungan seksual	Orientasi seksual
321	Penulis	Terus ada gak hal yang bikin kakak terkejut pas pertama kali berhubungan sama suami? Misalnya pas sebelum menikah kakak gak tau nih ada kek ini			
322	Subjek	Gak ada yang terkejut sih. Cuman kek <u> mungkin terkejut kali ya, tapi udah tau.</u>	Terkejut ketika berhubungan	Hubungan seksual	Orientasi seksual

323	Penulis	Sebelumnya suami tau gak apa-apa aja yang bikin kakak ngerasa puas gitu?			
324	Subjek	Ya kakak yang obrolin ke dia	Menyampaikan hal yang bikin puas	Hubungan seksual	Orientasi seksual
325	Penulis	Yang terakhir, apa kakak ada nyaranin ke suami gak untuk ngikutin KLIK?			
326	Subjek	Ada, cuman kan kemaren tu dia udah ikut.			
327	Penulis	Di chapter berapa?			
328	Subjek	Dia gak ikut chapternya. Hanya saja pas misalnya gini, tiap minggu gitukan. Keknya baru-baru aja lah waktu dah disini disekolah Namira itu. Yaudah cuma kadang suami tuh menolak-menolak itu dia bilang gini “kita kan udah menikah gitu jadi ngapain belajar lagi?”. Kan ada jugak bukunya dirumah, yaudah dibaca-baca aja gitu. Dia sering baca-baca jugak.	Menolak ikut KLIK		
329	Penulis	Tapi kalok misalnya masuk ke kelas gitu enggak ya?			
330	Subjek	Malu, karna dia pemalu. Kadang sering jugak kakak bilang gini “inilah di KLIK itu gini”. Nanti dia, kan ada bukunya tuh, kalok dia gak tau dia nanyak jugak. Nanti kakak nanyak lagi ke anak KLIK gitu kalok misalnya kakak gak tau.	Pemalu		
331	Penulis	Kakak dulu pernah jadi pengurus kak?			
332	Subjek	Pernah, sampek saat ini masih pengurus. Cuman ya jarang hadir gitu.			
333	Penulis	Ke kelas hari minggu gitu jarang jugak ya?			
334	Subjek	Eee... jarang hadir setelah punya anak. Jadi di usia pernikahan dua tahun setengah itu udah jarang hadir.			

335	Penulis	Oke itu ajasih yang mau ditanyain. Makasih sebelumnya sudah mau menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Kalok ada salah-salah kata mohon maaf ya kak, kalok ada salah perilaku mohon maaf. Terima kasih. Assalamualaikum wr.wb.			
-----	---------	---	--	--	--

Wawancara : II

Nama : T

Umur : 29 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Selasa, 12 September 2023

Waktu : 16.20 WIB

Tempat : Rumah T

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1	Penulis	Assalamualaikum wr.wb.			
2	Subjek	Walaikumsalam wr.wb.			
3	Penulis	Jadi untuk melanjutkan yang kemarin, adlan mau bertanya beberapa hal lagi ke kakak. Yang pertama, boleh gak diceritain ulang gimana proses pertama kali kenal sama suami?			
4	Subjek	Prosesnya pertama kali melalui Facebook. Kakak mintak tiket pesawat gitukan, nah terus itu dari itulah sering chat. Tapi gak panjang sih, kakak langsung	<ul style="list-style-type: none"> Pertama kali kenal 	Niat menikah	Orientasi agama

		bilang kalok mau nikah, nikah cuman aku gak mau pacaran. Nah dari situ dia langsung datang kerumah, terus itu semenjak dia datang kerumah, seminggu setelah dia meminta sama orangtua, minggu keduanya terus kami langsung menyiapkan untuk resepsi.	<ul style="list-style-type: none"> • Mau langsung nikah 		
5	Penulis	Yang bikin percaya atau yang bikin yakin itu apa kak?			
6	Subjek	Eee sholat satu, tapi yang paling yakin kali pekerjaannya.	Yakin karena pekerjaan	keyakinan	Masalah kepribadian
7	Penulis	Terus kemaren kan kakak pernah bilang kalok suami ini bisa ngebimbing rumah tangga inikan, darimana kakak tau akan hal itu?			
8	Subjek	Dari ini kali ya, satu insting sih. Terus itu kedewasaannya gitu.	Kedewasaan	Karakteristik	Masalah kepribadian
9	Penulis	Apa kakak ada carik tau latar belakang keluarga suami gitu gak?			
10	Subjek	Ada, kalok latar belakang keluarganya gadak. Cuman latar belakang pasangan ada. Misalnya cara dia memperlakukan wanita itu kekmana, terus itu cara dia bergaul sama teman-temannya, terus itu kekmana ya nengok sifatnya kekmana.	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang • Memperlakukan wanita 	Memahami pasangan	Masalah kepribadian
11	Penulis	Itu kakak carik tau sebelum menikah?			
12	Subjek	Iya sama kawan-kawannya...			
13	Penulis	Terus kemaren kan kakak bilang kalok suami marah, kakak jugak yang mintak maaf, itu kenapa sering terjadi kek gitu?			
14	Subjek	Kepikiran aja maksudnya gitu. Kalok kita menikah itu biasanya perempuan yang banyak mengalah, atogak	<ul style="list-style-type: none"> • Sabar • Mengalah 	Solusi	Manajemen konflik

		perempuan yang sabar gitu. Dah gitupun biar supaya gak terjadi konflik yang lebih lanjut.			
15	Penulis	Tapi kan suami harusnya mengalah gitu			
16	Subjek	Ya dia mengalah, cuman mengalah dia lebih bagus pergi untuk tidak memperpanjang masalah.	Mengalah	Solusi	Manajemen konflik
17	Penulis	Terus gimana peran KLIK dalam ngebantu kakak ngebina rumah tangga ini?			
18	Subjek	Perannya baik, sangat baik, terutama itu asal berantem gitukan, kadang-kadang selalu gini Oh kata ustad itu gini, perempuan itu harus gini, jadi kadang ada jugak kepikiran, males lah asik aku aja yang mintak maaf lama-lama capek jugak ha gitu. Dari situ terus kepikiran oh yodalah aku aja yang mintak maaf.	Ingat kata ustad (Peran KLIK)	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
19	Penulis	Terus kan kakak bilang kemarin kakak mulai berhijrah itu setelah ngikutin KLIK kan, titik balik nya itu dimana kak? Yang bikin benar-benar mau berubah gitu			
20	Subjek	<u>Satu itu tadi ya, mungkin karna udah jenuh sama aktifitas yang selama ini dijalani ya, sering keluar malam atau apa bosan jugak kan.</u> Udah gitu memang pengen bener-bener cepat nikah gitu.	Jenuh sama kehidupan dahulu	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
21	Penulis	Terus peran KLIK dalam ngebantu kakak nyelesain konflik rumah tangga itu ada gak?			
22	Subjek	Banyak. Banyak, ya salah satunya itu tadi, mungkin karna gini ya sering dengerin ceramah ustad ituya, jadi Oh kata ustad ini kekini, apalagi tentang kesehatan pranikah, ataupun masalah rumah tangga itu kekmana gitu. Dah gitu ya salah satunya itu ya cara memanage keuangan.	Dengar ceramah ustad (Peran KLIK)	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK

23	Penulis	Terus kalok peran KLIK dalam cara ngelola keuangan keluarga ini gimana di kakak?			
24	Subjek	Ada jugak, <u>misalnya yang gak harus semua gaji suami itu kita kuasai. Jadi misalnya berapa perlu dia, atau seberapa yang dia butuhkan untuk kerja dia, ya itu harus kita penuhi.</u>	Gaji suami	Cara mengelola keuangan	Manajemen keuangan
25	Penulis	Terus kenapa kakak mutusin untuk gak ngebicarin misalnya ketika kakak ngasi uang ke orangtua, itu gak kakak kasi tauin sama suami?			
26	Subjek	Takutnya gini ya, konflik jugak iya gini karna selama menikah itu kakak paling banyak ngebantu keluarga suami ya. Jadi kadang-kadang kalok misalnya kakak mintak untuk mamak kakak, kadang dia mau marah si. Kalok pada dasarnya ditengok gak marah jugak, cuman kadang-kadang mungkin karna keuangan kali ya, jadi kadang dia mau marah jugak kalok kakak ngasi mamak kakak. Jadi lebih bagus kakak mutusin diam aja lah lagian pun kakak nyarik duit sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Marah • Ngebantu keluarga pasangan • Diam 	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
27	Penulis	Terus gimana peran kakak sebagai seorang istri dan seorang ibu? Misalnya ngejaga anak, bersihin rumah.			
28	Subjek	Ohhh biasa dibagi dua itu, misalnya kalok pagi suami yang beresin rumah, kadang kakak tugasnya sore. Terus itu kadang kalok suami libur lebih banyak suami ke yang mandiin anak, ngurus anak lah gitu, kayak beresin rumah itu suami.	Beresin rumah	Pembagian tugas	Kesamaan peran
29	Penulis	Terus gimana dampak ngehabisin waktu luang sama keluarga menurut kakak?			

30	Subjek	Dampaknya baik ya, misalnya hari libur sering jalan sore, duduk-duduk lah di taman sambil ngemil lah gitu.	Jalan-jalan (Dampak menghabiskan waktu luang dengan keluarga)	Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di waktu luang
31	Penulis	Terus apa keluarga kakak tau permasalahan antara kakak dan mertua gitu?			
32	Subjek	Eee tau ya karna kakak ceritain gituya, sebenarnya kalok gak diceritain ya gak tau. Cuman kan namanya manusia kan capek gitu kalok dipendam sendiri, jadi dahla berbagi sama keluarga gitu.	Cerita ke keluarga	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	komunikasi
33	Penulis	Respon keluarga gimana?			
34	Subjek	Responnya baik, malah dia nyuruh kami untuk selalu silaturahmi kesana. Cuman suami kakak yang gak mau. Karna dia selalu bilang Aku lebih tau kekmana sifat mamakku, jadi udah biarkan aja dulu sampek seberapa lama dia tahan.	Silaturahmi	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
35	Penulis	Jadi keluarga kakak bukan manas-manasin malah ngedamain gitu ya?			
36	Subjek	Ohh iyaa, gak pernah. Malah bolak balek kami disuruh kesana. Kakak pribadi pun sering kakak bilang udahlah kesana aja gitu, tapi suami yang selalu bilang nanti aja, biar aja. Karna kan istilahnya masih panas, tunggu semuanya mereda dulu baru kesana.	Masalah dengan mertua	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik
37	Penulis	Terus ada gak permasalahan besar atau fatal yang pernah terjadi sama kakak atau suami?			
38	Subjek	Kayaknya gadak, gak pernah pun.			

39	Penulis	Terus setelah ngikutin KLIK kakak jadi ngerasa makin mantap gak untuk menikah?			
40	Subjek	<u>Mantep sih, mantep kali bahkan. Kadang dari diri tuh selalu gini, oh aku harus jadi istri yang kekini.</u> Cuma kadang teori sama fakta nih beda gitu.	Mantap untuk menikah	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
41	Penulis	Dari 12 materi di KLIK yang paling berkesan atau yang paling kakak ingat itu yang mana?			
42	Subjek	Satu yang kesehatan pranikah, terus itu apaya warisan itu, hukum waris. Terus itu cara kita memperlakukan suami itu apa ya namanya lupa kakak dek, cuman itula. Ta'aruf itu jugak berkesan menurut kakak. Karna kan kakak memang gak ta'aruf ya, karna gak melalui murobbi atau guru ngaji gitukan, jadi kakak sukak materinya cuman kakak gak melalui itu.	Materi yang berkesan	Materi yang paling berkesan	Klinik Nikah
43	Penulis	Kalok materi yang menurut kakak dirasa ngebosenin atau kurang berkesan mungkin dari segi pematerinya yang kurang dalam membawakan materi gitu ada gak?			
44	Subjek	Kayaknya gak ada si. Semua bagus.		Materi yang paling berkesan	Klinik Nikah
45	Penulis	Terus gimana interaksi antara anak kakak yang pertama sama adeknya ini? Saling sayang kah?			
46	Subjek	<u>Sayang, sayang. Cuman abangnya ini jail, sukak gangguin adeknya.</u>	Anak jail	Mendidik anak	Pola asuh anak
47	Penulis	Terus pernah gak kakak ngerasa jenuh atau muak sama sifat suami yang sukak main game itu?			
48	Subjek	Sempet jenuh, cuman kadang kembali lagi, kalok dengerin ceramah gitukan, kayak ustad apa itu yang perempuan yang siapa itu ya yang lagi viral sekarang	Memaklumi	Memahami pasangan	Masalah kepribadian

		itu yang agak gemuk ustadnya itu yang dia banyak belajar tentang anak itu. Jadi kemaren tu dia bilang awalnya sih sering jugak berantem gara-gara dia main game kan. Cuma gara-gara dengerin dia dia bilang itu, gak papa kalok suami itu asik main gadget aja, itu tandanya dia mencintai suatu barang. Ha dari situlah kakak jugak belajar oh yaudah, bisa memakluminya.			
49	Penulis	Kakak ada ikut kelas parenting gitu-gitu gak?			
50	Subjek	Sejauh ini belum ada, <u>cuman insyaAllah lah, kakak pun lagi masih mau membenahi diri gitu.</u>	Membenahi diri	Mendidik anak	Pola asuh anak
51	Penulis	Terus gimana kontribusi ke kehidupan kakak secara umum?			
52	Subjek	Baik ya dek, baik kali, bahkan membantu pun.	Membantu (Peran KLIK)	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
53	Penulis	Ada gak bentuk support yang masih kakak rasain sampek sekarang?			
54	Subjek	Masih, ya seringnya sharing sama Ustad Yosi, sama Mbak Nisa.	Sharing	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
55	Penulis	Bentuk support lain ada gak?			
56	Subjek	Gak ada, <u>biasanya kebanyakan untuk rumah tangga.</u>	Support	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
57	Penulis	Terus ada gak hal yang menurut kakak kurang pantas untuk dibicarakan sama suami? Kayak ini tuh gausahlah diceritain ke suami			
58	Subjek	Ohh ada jugak kadang, cuman ya jarang. <u>Lebih sering terbuka sama dia.</u>	Lebih sering terbuka	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi

59	Penulis	Terus apa suami sering bertanya tentang masa lalu kakak gak?			
60	Subjek	Gak pernah, sama-sama gak pernah bertanya.	Masa lalu	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
61	Penulis	Ada rasa ingin tau gak atau gimana?			
62	Subjek	Kakak yang sering ada rasa ingin tau, cuman kakak pun gak pernah bertanya kadang nyarik-nyarik sendiri gitu di medsos gitu.	Ingin tau masa lalu pasangan	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
63	Penulis	Kenapa kakak milih gak mau bertanya gitu?			
64	Subjek	Karna gini, udahlah itu jadi masa lalu dia, kalok sekarang ini udah masa dia yang sekarang. Nanti <u>kalok</u> kakak tanyak ama dia takutnya dia mengingat-ningat, lama-lama kan dia emosi gitu. Kenapa sih harus kekgini, kenapa harus kekgini gitu.	Masa lalu	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
65	Penulis	Terus ada gak kesepakatan tertulis atau tidak dalam rumah tangga kakak ini?			
66	Subjek	Gak ada, gadak buat.			
67	Penulis	Terus gimana pandangan kakak mengenai, kan yang kita tau kalok orang yang udah pacaran bertahun-tahun gitukan mungkin dia lebih kenal sama pasangannya gitukan. Sementara yang ta'aruf ini mungkin cuma sebulan dua bulan proses kenalnya. Itu apakah bisa menjamin yang pacaran bertahun-tahun itu, bisa menjamin kepuasan pernikahan mereka nantinya?			
68	Subjek	Gak menjamin jugak, karna <u>banyak jugak si yang pacaran lama, tapi setelah menikah berantem. Karna kan kehidupannya gak sama seperti pacaran, contohnya kalok pacaran ini kan gak ada ngurus anak,</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Pacaran • Kehidupan pernikahan 		

		<u>tapi kalok menikah ini nanti dia ngurus anak, nyucikan baju suami. Sementara kalok pacaran kita jumpanya hanya sesekali doang, paling sekitar satu atau dua jam gitukan. Kalok kita berumah tangga ini ini kan setiap hari, tiap menit jumpa sama pasangan kita.</u>			
69	Penulis	Terus apakah dengan metode ta'aruf ini bisa ngebuat kita jadi yakin dengan pasangan gitu gak?			
70	Subjek	<u>Yakin, yakinnya satu ya biasanya kalok yang dekat sama Allah itu pasti baik gitu. Walaupun terkadang namanya manusia ada prasangka buruknya jugak gitukan. Tapi kan yang harus yakin lah gitu, oh dia tuh kekgini aku yakin dia tuh baik untuk aku. Kadang kan kalok memang misalnya udah apa, ada insting kita gitu.</u>	Yakin	Cara menjalankan nilai-nilai gama dalam rumah tangga	Orientasi agama
71	Penulis	Kalok ada yang dirasa gak bagus ada instingnya gitukan...			
72	Subjek	Iyaa, udah gitukan istilahnya namanya berumah tangga inikan membangun. Jadi pelan-pelan, andai kata pun kek misalnya kakak sering pas awal-awal karna gak tau sifat suami kan sering berantem. Nah lama-kelamaan, lama-kelamaan dia bilang, bukan kekgitu loh, tapi kekgini caranya yang baik negor suami, jadi kekgitu. Karna kan ada sih kalok gak sukak tuh langsung pigi gitu kan, tapi kalok suami kaka enggak, dia selalu bilang bukan kekgitu, tapi kekgini negor suami, ha gitu.	Cara baik negor suami	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen konflik

73	Penulis	Kalok sifat baru yang kakak tau dari suami setelah nikah ini ada gak? Sebelum nikah kakak gak tau, tapi setelah nikah Oh kekgini			
74	Subjek	Eee apalah ya, salah satunya ngomong kasar. Misalnya selama ini kan kakak tau dia tuh baik-baik aja, tapi pada saat berantem dia ngomongnya agak kasar. Ha disitulah kakak tegor, jangan kekgitulah ngomongnya.	Ngomong kasar	Konflik rumah tangga	Masalah kepribadian
75	Penulis	Terus apa harapn di pernikahan kakak ini 5 sampai 10 tahun lagi gitu?			
76	Subjek	Harapannya banyak lah dek, <u>harapannya baik-baik aja. Udah gitu kalok bisa ya sampek mati lah, sampek sehidup sesurga.</u>	Harapan pernikahan		
77	Penulis	Terus untuk pertanyaan terakhir mungkin ada gak pesan kakak untuk orang diluar sana yang mungkin belum mengetahui atau belum pernah mengiktui sekolah pranikah ini sekiranya untuk ikut. Karna inikan ilmu yang gak dipelajarin disekolah-sekolah gitukan.			
78	Subjek	Ha giniya, <u>pesan kakak dari dulu yang pengen kakak sampekin ke KLIK itu maksudnya gini, kalok selama ini kan kita tuh isa dibilang belajarnya di kota ya, kayak di mesjid Al-jihad gitu. Nah maksud kakak itu kita itu ke pelosok gitu. Istilahnya apa ya dibilang memperkenalkan KLIK ini lebih ke plosok lagi. Jangan misalnya kan kalok selama ini di kampus-kampus, di mesjid-mesjid. Maksud kakak tuh di desa-desa, misalnya kan kayak apalagi jaman sekarang banyak ya kasus-kasus perceraian. Malah semalam</u>	Pesan untuk KLIK		

		bunda apa pernah bialng, dalam satu hari tuh bisa mencapai sekitar 90% perceraian. Padahal kalok dibilang hanya masalah sepele gitu. Apalagi jaman sekarang banyak yang pacaran gitukan, jadi kayak yang ke desa kakak gini, karna kan banyak yang belum tau, jadi datang-datanglah gitu. Ataugak gini ada pengajian pranikah, atau pernikahan gitu.			
79	Penulis	Kalok pesan untuk orang yang belum pernah ikut atau belum pernah tau?			
80	Subjek	Pesannya ya kalok bisa ikut ya, dan carik tau. Karna pun kakak di KLIK ini carik tau. Awalnya carik tau kekmana sih biar supaya, karna aku tuh bosan ngejalanin hidup kekgini aja. Istilahnya jadi anak bandel gitukan, jadi aku pengenlah yang bagus-bagus, pengen nikah gitu. Cuman yang bagus, dengan cara yang bagus.	Pesan untuk orang yang belum pernah mengikuti sekolah pranikah	Pesan untuk orang yang belum pernah mengikuti sekolah pranikah	Klinik Nikah
81	Penulis	Menurut kakak kenapa penting ikut sekolah pranikah ini?			
82	Subjek	Penting biar supaya ya itu tadi, gak terjadi kasus perceraian yang begitu banyak.	Pentingnya ilmu pernikahan	Pentingnya ilmu pernikahan	Klinik Nikah
83	Penulis	Oke itu ajasih yang mau adlan tanyain sore ini, makasih banyak udah mau ngejawab. Maaf kalok ada salah kata, salah perilaku. Assalamualaikum wr.wb.			
84	Subjek	Waalaiikumsalam wr.wb.			

Wawancara : I

Nama : W

Umur : 33 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023

Waktu : 13.25 WIB

Tempat : Rumah W

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1	Penulis	Assalamualaikum wr.wb. perkenalkan nama saya Dhia Adlan Nasution dari Universitas Malikussaleh jurusan Psikologi. Sebelumnya, saya ingin bertanya kepada kakak, apakah kakak bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini kak?			
2	Subjek	Ya InshaAllah bersedia.			
3	Penulis	Baik, yang pertama Adlan ingin bertanya nama kakak siapa kak?			
4	Subjek	W			
5	Penulis	Tempat tanggal lahirnya di?			
6	Subjek	Di Medan, 10 November tahun 90			
7	Penulis	Usia sekarang berarti berapa kak?			
8	Subjek	Mau jalan 33 lah			
9	Penulis	Ooiyaa, terus pendidikan terakhirnya apa kak?			

10	Subjek	S1 jurusan Pendidikan di UNIFA, Universitas Al-Wasliyah			
11	Penulis	Terus sekarang bekerja gak kak?			
12	Subjek	Enggak hehehe	Pekerjaan		
13	Penulis	Sudah punya anak berapa kak?			
14	Subjek	Punya anak tiga Alhamdulillah.			
15	Penulis	Yang pertama?			
16	Subjek	Yang pertama usia 4 tahun 7 bulan, yang kedua usia 2 tahun 9 bulan, ini yang ketiga usia 21 hari.			
17	Penulis	Menikahnya kapan kak?			
18	Subjek	Menikah tanggal 28 Juni 2018			
19	Penulis	Berarti sekarang udah 5 tahun pernikahan ya			
20	Subjek	Iyaa...			
21	Penulis	Terus kemarin ikut KLIK di chapter berapa kak?			
22	Subjek	Kalau saya di chapter 2 pernah ikut, terus karna gak selesai materi, lanjut di chapter 3. Jadi lulusnya di chapter 3.			
23	Penulis	Kenapa gak ikut full materi kemarin itu kak?			
24	Subjek	Ada kesibukan, jadi pas hari Ahad kan kuliahnya jadi gak sempat untuk hadir. Hanya pertengahan jalan aja terus disuruh Mbak Nisa harus selesaikan hehehe. Oke yaudah kita siapkan selesaikan.			
25	Penulis	Tahun berapa itu kalok boleh tau kak?			
26	Subjek	Aduh... 2000 berapa ya? 2016 ya lah itu			
27	Penulis	Terus suami kakak ikut KLIK jugak?			
28	Subjek	Iyaa... di chapter 2			

29	Penulis	Kalok boleh tau kakak tau KLIK pertama kali itu darimana kak?			
30	Subjek	Dari Mbak Nisa, dari KLIK 1 udah diajakin sama Mbak Nisa ikut, tapi gak sempat-sempat. Nanti mbak, nanti. Memang jodohnya ikut di chapter 2, itupun gak full lanjut lagi di chapter 3.	Tau KLIK	Pertama kali tau KLIK	Klinik Nikah
31	Penulis	Alasan pertama yang bikin mau ikut KLIK itu apa kak?			
32	Subjek	Eee... yang pertama itu karna ilmu ya. Ilmu pendidikan pernikahan itu, jadi dulu tuh belum mudah kayak sekarang akses untuk mendapatkan ilmu itu. Jadi kok ada ya kan kuliah Klinik Nikah gitu, kok Klinik Nikah namanya gitu. Jadi ikutlah 10 materi.	Alasan ikut KLIK	Alasan mengikuti KLIK	Klinik Nikah
33	Penulis	Terus sekarang kakak tinggal sendiri atau sama orangtua?			
34	Subjek	Sendiri...			
35	Penulis	Kalok boleh tau kakak pertama kali kenal sama suami dimana kak?			
36	Subjek	Kenal sama suami memang pertama kali dari KLIK. Jadi kami sama-sama dulu diamanahkan jadi pengurus KLIK, sempat jugak jadi pengurus KLIK. Jadi dari situ kenal sama beliau.	Pertama kali kenal		
37	Penulis	Proses bertemunya gimana?			
38	Subjek	Bertemunya di sahabathijrahku.	Pertama kali bertemu		
39	Penulis	Oh berarti sahabathijrahku ini udah lama ya?			

40	Subjek	Udah... jadi beda setahun sih sama KLIK ya, kalok KLIK 2015, jadi e-saku itu mulai dibentuk 2016 akhir.			
41	Penulis	Setelah ikut KLIK kakak ada rencana mau nikah atau gimana kak?			
42	Subjek	<u>Emang udah ada rencana mau nikah, tapi KLIK bukan jadi patokan untuk tempat carik jodoh saat itu. Memang pengen belajar ilmunya gitukan, cuman memang lagi menanti jodoh gitu.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana menikah • Pengen belajar 	Niat menikah	Orientasi agama
43	Penulis	Terus yang buat kakak yakin untuk akhirnya menikah dengan pasangan itu apa kak?			
44	Subjek	Eee mindsetnya udah tertanam karna nikah tuh ibadah. Jadi memang full pengen ibadah yang dicarik gitu. Makanya setelah menikah udah enggak kerja lagi, jadi memang mau totalitas untuk ibadah.	Nikah itu ibadah	Niat menikah	Orientasi agama
45	Penulis	Sebelum ikut KLIK memang punya niat menikah itu untuk ibadah?			
46	Subjek	Emm iya jadi memang dari KLIK tertanam mindsetnya. Tertanam mindsetnya bahwa ibadah terpanjang itu dari menikah gitukan. Kalau puasa kan cuma 30 hari, haji 40 hari, kalau menikah seumur hidup.	Mindset nikah itu ibadah	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
47	Penulis	Terus gimana first impression atau kesan pertama kakak terhadap suami?			
48	Subjek	Eee pertama kali karna latar belakangnya udah diketahui ya. Beliau kan yang tipikal keras gitu yakan, jadi pertama kali tau beliau itu oh ternyata	Latar belakang pasangan	Karakteristik	Masalah kepribadian

		hanya bentuknya diluar yang keras, pas udah jadi suami_ ternyata MasyaAllah gitukan. Yang penuh lembut, perhatiannya full kali ke keluarga gitu.			
49	Penulis	Terus kalok boleh tau kakak ada cara dalam memilih pasangan yang sesuai dengan karakteristik yang kakak inginkan?			
50	Subjek	Kalok dulu gak ada yang karakter gimana-gimana kali. Tapi yang point utama yang dicari itu se visi-misi. Karna misinya kemaren itu pengen tetap sama-sama berada di gerakan dakwah. Dan Alhamdulillah ketemu sama beliau sebagai Founder Sahabathijrahku yang visi-misi nya sama. Yaudah terjun aja hehehe	Satu visi misi	Karakteristik	Masalah kepribadian
51	Penulis	Apa suami berarti sudah sesuai dengan yang kakak inginkan?			
52	Subjek	Sudah-sudah...	Merasa sesuai	Keyakinan	Masalah kepribadian
53	Penulis	Terus sejauh mana kakak bisa dapat memahami suami? Misalnya ketika suami marah atau lagi gak mood apa yang kakak lakuin?			
54	Subjek	Kalok ngelihat sejauh ini sih, ngelihatnya dari ekspresi beliau, gerak tubuhnya beliau, kalok banyak pikiran, kalok lagi keknya banyak beban yang sulit rasanya beliau sampaikan, jadi berusaha beliau itu enggak terlibat dalam pengasuhan dulu, gak banyak capek. Pokoknya membiarkan beliau itu untuk sendiri lah gitukan.	Ekspresi	Karakteristik	Masalah kepribadian

		Mau kemari, kemari yaudah gitu. Gak banyak bantahnya hehehe.			
55	Penulis	Terus kalau suami misalnya lagi marah, perilakunya itu gimana? Apakah ngediamin atau gimana gitu?			
56	Subjek	Sejauh ini marahnya gak yang gimana, cuman dia tipe yang marah diem ya. Yang banyak dipendam, yaudah kalau misalnya beliau udah diem, yaudahlah gausah diganggu gitu.	Tipe marah diem	Karakteristik	Masalah kepribadian
57	Penulis	Kalau sebaliknya gimana kalau kakak lagi marah, apa yang dilakuin suami?			
58	Subjek	Kalau kakak tipe yang ceplos-ceplos, kalok gak suka disampein gitu. Dan Alhamdulillah dia pendengar setia dan mau mendengarkan gitu. Kalok gak bisa langsung kekgini, biasanya itu chat panjang lebar, panjaaang panjaaang gitu. Alhamdulillah responnya dibalas gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Ceplas ceplos • Pendengar setia • Ngechat 	Karakteristik	Masalah kepribadian
59	Penulis	Suami kalok misalnya kakak marah responnya gimana?			
60	Subjek	Ya dia nenangin sih gitu. Dia ngasih tau hal yang gak pantasnya kenapa harus kakak marah. Itu dikasi tau sama dia. Seharusnya begini gitu.	Menenangkan	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen konflik
61	Penulis	Ngebimbing gituya?			
62	Subjek	Haa iyaaa...	Ngebimbing		
63	Penulis	Terus seberapa ingat kakak sama hari penting pernikahan? Misalnya ulang tahun pasangan, tanggal pernikahan			

64	Subjek	Alhamdulillah ingat hahaha	Ingat hari penting pernikahan		
65	Penulis	Kalau suami?			
66	Subjek	Alhamdulillah ingat jugak	Ingat hari penting pernikahan		
67	Penulis	Terus kakak sama suami ada panggilan sayangnya gak kalau boleh tau?			
68	Subjek	Ada, kalau panggilan sayang untuk kami berdua biasa “sayang, yang, yang gitu” gitu aja.	Panggilan sayang		
69	Penulis	Kalau panggilan anak ke orangtua?			
70	Subjek	Ada, Babah sama Ami	Panggilan anak ke orangtua		
71	Penulis	Ohh gitu... terus apa kakak tau kelebihan dan kekurangan dari pasangan kakak ini apa-apa aja?			
72	Subjek	Kelebihan dan kekurangan ada. Kekurangan beliau itu susah merangkai kata-kata. Susah merangkai kata-kata yang kita rasa itu kayaknya dia ngejudge kita gitu, padahal itu sebenarnya baik, tapi kita kek gak terima dibilang seperti itu. Padahal itu baik, itu sadarnya kalok udah beberapa hari kemudian. Ohh iyaiya bener jugak yang disampein Baba gitukan. Kalok kelebihannya beliau tuh totalitas dan tanggung jawab sama keluarga. Jadi ini dia tuh keluar kota, itu semua kebutuhan dipenuhi, apa yang kurang itu dipenuhi dulu, jadi biar istrinya gak riweh, gak repot apalagi udah punya anak 3 gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Susah merangkai kata-kata • Tanggung jawab 	Kelebihan dan kekurangan	Masalah kepribadian

73	Penulis	Cara kakak menyikapi kekurangan yang tadi itu gimana?			
74	Subjek	Eee memaklumi hehehe. Memakluminya karna mungkin pengalaman hidup yang dia punya sama pengalaman hidup yang aku punya kan beda. Mungkin cara dia tuh seperti itu gitu.	Memaklumi	Memahami pasangan	Masalah kepribadian
75	Penulis	Terus kalok boleh tau, apa kakak dan suami ada perbedaan karakter kak?			
76	Subjek	Perbedaan karakter ada. Beliau itu kalok misalnya sama orang gitukan, kalok kita udah kesel udah marah, gak sukak sama orang, beliau itu yang bener-bener ngasih tempo yang banyak sekali sama orang. Udah masih dimaafin, masih dimaafin, masih dimaafin gitu. Nah kalok kita enggak, kalok kakak udah, kalok udah tau tipe orangnya begitu, udah cukup tinggalin. Gausah lagi berharap sama dia, kalok bisa jaga jaraklah sama dia. Nah kalok abang tipe yang banyak memakluminya, mungkin besok dia sudah berubah gitu, tipe pemaaf lah gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaaf • Menjaga jarak 	Perbedaan karakter	Masalah kepribadian
77	Penulis	Terus gimana cara KLIK ngebantu kakak untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam membina rumah tangga? Misalnya di materi Niat dan Mindset Pernikahan kemarin ada gak dibahas ini?			
78	Subjek	Eee di <u>mindset sih itu yang memang berpengaruh ke rumah tangga.</u> Materi awal lah Niat dan Mindset Pernikahan itu, <u>karna itu pondasi awal</u>	Mindset pernikahan	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK

		<u>kan. Kalok misalnya salah niat dalam menjalani pernikahan ini, jadi salah keseluruhan, jadi kayak terjun bebas.</u>			
79	Penulis	Terus ada gak perubahan karakter dalam diri kakak setelah ngikutin KLIK ini?			
80	Subjek	Alhamdulillah kalok dari sebelum nikah udah ada perubahan, karna di KLIK juga ada pembinaan untuk alumni gitukan bersama mentor-mentor tersendiri gitu, itu ada Alhamdulillah.	Peran KLIK		
81	Penulis	Perubahan karakter yang seperti apa itu kak?			
82	Subjek	Eee apaya, tidak berharap lebih sama manusia. Terlebih waktu kan beberapa kali gagal ta'aruf gitukan, nah jadi kayak mulai bergantungnya itu gak ke orang gitu, gak_sibuk nyarik jodoh, proposal terus disebar gitu. Gak kek gitu, tapi <u>lebih pada totalitas bergantungnya pada Allah aja gittu, terserah Allah mau pilihkan yang mana jodohnya. Pastinya Allah tau apa yang kita mau gitu.</u>	Bergantung pada Allah	Jodoh	Orientasi agama
83	Penulis	Terus dampak mengikuti KLIK bagi kepribadian atau karakter kakak gitu ada gak? Perubahan setelah mengikuti KLIK.			
84	Subjek	Heemm apaya hehehe, ya itu tadilah mindset itu tadi jadi berubah.	Perubahan mindset (dampak KLIK)	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
85	Penulis	Terus gimana penilaian kakak sama suami selama ini? apakah sudah sesuai sama yang kakak harpin?			

86	Subjek	Eee kalau mungkin yang diharapkan kita dari segininya, yang kita harapkan belum. Itu pasti bakal banyak kurang-kurangnya gitu. <u>Jadi lebih kepada ridho aja sama apa yang Allah kasi hari ini Alhamdulillah. Sudah yang versi terbaiknya dari Allah, disyukurin aja gitu.</u>	Ridho dengan ketetapan Allah		
87	Penulis	Terus gimana komunikasi kakak dengan suami? Apakah udah saling terbuka atau gimana?			
88	Subjek	Ada beberapa hal yang mungkin tidak beliau sampaikan ke kakak, takut kakak nanti jadi kepikiran. Karna kakak tipe orang yang semuanya serba dipikirin, semuanya dipikirin, semuanya dipikirin. <u>Jadi beliau itu kalau misalnya gak ngasih tau yaudah, diam aja gitu.</u>	Menutupi sesuatu	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
89	Penulis	Biasanya tentang apa tu kak?			
90	Subjek	Biasanya tentang e-saku gitulah kan, itu gak banyak yang dia kasih tauin gitu. Dah gitu ada jugak beberapa yang tentang keluarga, beliau pendam dulu gitu, nanti suatu saat dia kasi tauin gitu.	Menutupi sesuatu	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
91	Penulis	Kalok terbuka gitu biasanya cerita tentang hal apa?			
92	Subjek	Terbukanya misalnya masalah program, program e-saku itu biasanya di kasi tauin sama kakak gitukan, diskusi gitu. Nanti InshaAllah kita mau undang ustad ini, Oh iyaiya gitukan. Jadi kakaknya semangat, seneng gitukan. Kalau masalah keuangan kita gak ada yang ditutupin ya	<ul style="list-style-type: none"> • Terbuka • Ngelola keuangan 	Keterbukaan dan cara mengutarakan isi hati	Komunikasi

		sama suami itu terbuka aja dan kebutuhan semuanya tuh, kelola keuangannya itu bukan kakak, tapi beliau yang ngelola hahaha. Jadi masalah uang listrik, uang air itu urusan beliau. Belanja jugak suami, jadi apa yang dibelanjakan suami, itu yang kakak kelola.			
93	Penulis	Terus biasanya kakak kalok cerita sama suami itu dimana kak?			
94	Subjek	Cerita biasanya sebelum tidur pas anak-anak sudah tidur, kita ngobrol.	Tempat bercerita	Keterbukaan dan cara mengutarakan isi hati	Komunikasi
95	Penulis	Kalok kakak sendiri ada gak yang kakak tutupin dari suami, atau yang gak kakak ceritain ke suami?			
96	Subjek	Ada... ada-ada kok. Misalnya takut dari keluarga kakak gitukan yang mungkin ada gak enakya ke suami gitu, itu kakak tutupin supaya suami tidak tersinggung gitukan. Dan berusaha kakak meluruskan ke keluarga kakak seperti apa dia gitu. Tidak seperti yang keluarga sangkakan gitu.	Menutupi sesuatu	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
97	Penulis	Terus hal apa yang bikin kakak mau cerita dengan terbuka sama suami? Misalnya suami mau menjaga apa yang kakak bilang, gak mau disebar-sebar gitu. Yang bikin kakak nyaman cerita dengan terbuka kepada suami			
98	Subjek	Eee apaya, kalok cerita ke beliau itu apaya. Kalok cerita tuh semua diceritain sebenarnya sama dia. Bahkan sampek berulang-ulang gitukan,	Bercerita	Keterbukaan dan cara mengutarakan isi hati	Komunikasi

		kebiasaan wanita, udah kesekian kali diceritain, itu-itu aja yang diceritain.			
99	Penulis	Terus yang biasanya lebih sering membuka pembicaraan itu siapa kak?			
100	Subjek	Kakak...	Membuka pembicaraan	Keterbukaan dan cara mengutarakan isi hati	Komunikasi
101	Penulis	Apa kakak pernah berbohong sama suami?			
102	Subjek	Bohong gak pernah...	Gak pernah bohong	Berbohong	Komunikasi
103	Penulis	Sejauh mana kakak bisa mempercayai suami kakak atas apa yang kakak ceritain kepada dia?			
104	Subjek	<u>Karna sejauh ini, beliau tuh amanah. Banyak kasus yang bener-bener beliau sembunyikan, gak mau dikasi tauin gitu. Bahkan aib-aib orang banyak sekali yang dia tau, tapi gak mau dia kasi tau. Cukup dia aja yang tau orangnya seperti apa gitu.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Amanah • Menutup aib 	Kepercayaan	Komunikasi
105	Penulis	Terus gimana cara kakak ngutarain isi hati kakak sama pasangan? Misalnya ada satu hal yang bikin kakak gak nyaman, itu tuh dipendam atau disampein ke pasangan?			
106	Subjek	Eee <u>disampaikan ke dia</u> . Kadang kalok gak berani kekgini kan, ya dari chat gitu. Ini harus aku sampein gitukan, apalagi perihal akhlak suami yang mungkin suami ada salah gitukan, jadi kadang kita takut yah, sebagai istri terkadang kita takut negurnya secara langsung gitukan. Takut	<ul style="list-style-type: none"> • Mengutarakan isi hati • Negur dari chat 	Keterbukaan dan cara mengutarakan isi hati	Komunikasi

		menatap matanya, takut nanti salah intonasi gitukan, jadi yaudahlah di chat aja gitu.			
107	Penulis	Terus gimana peran KLIK dalam ngebantu kakak ngejalan komunikasi yang baik dengan pasangan? Apakah ada yang dipelajarin di KLIK?			
108	Subjek	Kalok yang dipelajarin dari KLIK itu waktu pas udah nikah udah lupa semua materinya karna udah lama itu hehehehe. Nikahnya 2018, ikut KLIK 2016, jadi pas materi Komunikasi Pasangan Suami-istri itu udah gak ingat lagi gitu. Tapi yang pastinya yang paling diingat kali bahwa, suami itu apayah lupa hehehe. Apa yang disampaikan suami itu adalah Qalam Ilahi. Jadi apapun yang disampaikan beliau itu adalah yang terbaik gitu. Jadi mau gak enak di hati kita, mau gak enak rasa kita gitukan, tapi kalok suami udah bilang hal itu yang terbaik, yaudahlah ikut aja gitu.	Patuh pada suami	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
109	Penulis	Terus komunikas apa yang kakak harapkan dari pasangan ini? Apakah komunikasi yang terbuka atau komunikasi dua arah?			
110	Subjek	Komunikasinya itu yang dua arah ya, karna selama ini karna kakak gak berani ngomong langsung, jadi seringnya di chat. Itu dua arah jugak gak sih? Tapi gak secara langsung. Jadi mau yang komunikasi secara langsung gitu.	Gak berani ngomong langsung	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
111	Penulis	Terus pasti disetiap rumah tangga kan ada aja konfliknya kan kak, gimana cara kakak dan suami			

		menyelesaikan konflik yang pernah terjadi dirumah tangga ini?			
112	Subjek	Kami betul-betul pakek kepala dingin lah kalok ada konflik. Pernah tuh ada konflik sama mertua, jadi berusaha untuk tenang dulu baru ngomong gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah dengan kepala dingin • Masalah dengan mertua • Berusaha tenang 	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen konflik
113	Penulis	Yang biasanya memberi solusi bagi permasalahan itu siapa?			
114	Subjek	Dua-dua, sama-sama.	Solusi	Solusi	Manajemen konflik
115	Penulis	Terus ada salah satu contoh masalah yang pernah terjadi di masa lalu, udah diselesain gak sampek sekarang? Contoh masalah apa itu kak? Boleh diceritain gak?			
116	Subjek	Kemaren itu yang sama mertua ya, jadi miskomunikasi sih sebenarnya sama mertua ya. Jadi mertua datang dari kampung, jadi kondisi kakak lagi hamil dan lagi drop, jadi di kamar aja. Mertua gak sukak kekgitu, masa mertua datang, menantunya <u>di</u> kamar aja gitu. Posisi yang masak itu abang, yang bersihin rumah itu abang gitukan. Loh ini istrinya ngapain aja dikamar gitukan, nah jadi kayaknya mertua dari situ jadi hilang respectt sama menantunya gitukan. Jadi sampe akhirnya beliau tuh pengen balik aja ke kampung. Rencananya tuh mau tinggal disini, dah balik	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah dengan mertua • Miskomunikasi • Meminta maaf 	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik

		<p>ajalah ke kampung gitu kayaknya gak cocok sama menantunya gitu. Jadi suami nanyak, adek seneng mamak disini? Ya seneng gitukan cuman masalahnya, mamak tuh datang pas kondisinya lagi kekgini. Nah itu juga udah disampaikan suami ke mamaknya, biasanya beliau yang ngerjain, tapi kondisinya lagi gak fit mak, namanya baru trimester pertama ya. Kehamilan lagi yang disitu pusing, mual, pengen tidur aja hehehe, eh mertua datang di kondisi seperti itu. Itulah yang disampaikan, jadinya yang mentabayyun kan itu tuh suami, terus akhirnya yoklah kita bicara sama mamak. Yaudah akhirnya kakak yang bicara sama mamak, maaf ya mak kedatangan mamak disambut kurang baik sama W gitukan, kondisi W kekgini mak. Udah berpelukan lagi jadinya.</p>			
117	Penulis	Sejak saat itu udah gadak problem lagi kak?			
118	Subjek	Eee <u>masih ada, ya</u> itu akhirnya respectnya jadi kurang sama menantu, jadi kalok misalnya sama kakak tuh ya udah di judge itu ada apalah, si W itu kalok ada mertua di kamar aja gitu.	Kurang respect	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik
119	Penulis	Itu mereda nya itu lama gak kak?			
120	Subjek	Eemm kalok di kakak sih agak lama ya, karna untuk berdamai untuk menerima semua itu agak lama ya. Keknya kalok di mamak jugak sama gitu, kalok ketemu sama kakak tuh agak sentimen	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit berdamai • Dijudge menantu pemalas 	Konflik rumah tangga	Manajemen konflik

		gitulah. Rasanya kakak tuh memang betul-betul di judge menantu pemalas segala macam lah gitu.			
121	Penulis	Terus gimana peran KLIK dalam ngebantu kakak nyelesain permasalahan rumah tangga ini? Dari materi manajemen konflik keluarga kemarin ada gak yang kakak terapin			
122	Subjek	Eemm apaya, keknya itu jugak sama, kakak <u>lupa materi jadi ngalir gitu aja hehehe</u>	Lupa materi		
123	Penulis	Terus setelah ngikutin KLIK kakak jadi semakin bijak gak dalam ngatasin masalah rumah tangga?			
124	Subjek	Alhamdulillah karna banyak ya ngikutin materi-materi pernikahan, jadinya mungkin itu juga yang buat akhirnya matang. Kalok ada permasalahan yang datang, itu balik lagi ga nyalahin siapa-siapa, ya nyalahin diri sendiri. Gak mungkin ini sesuatu datang ke aku yang gak enak, kalok bukan karna ulahku sendiri nih gitu. Jadi baliknya kesitu, kalok ada masalah apa-apa baliknya kesitu, gak nyalahin orang tapi nyalahin diri sendiri.	Menyalahkan diri sendiri	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
125	Penulis	Terus selanjutnya sebagai seorang istri gimana cara kakak ngelola keuangan dalam keluarga ini?			
126	Subjek	Itu tadi, keuangan suami semua yang ngatur. Jadi kakak tuh fokusnya udah ke anak aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Suami ngatur keuangan • Fokus ke anak 	Cara mengelola keuangan	Manajemen keuangan
127	Penulis	Tapi suami ada ngasi uang untuk dikelola gitu gak?			

128	Subjek	Gak ada. Tapi kalok apapun yang kakak minta, misalnya kebutuhan kek pengen beli ini, pengen beli itu dipenuhin, pasti dikasih.	Keinginan dipenuhi	Cara mengelola keuangan keluarga	Manajemen keuangan
129	Penulis	Terus kakak terbuka gak dalam pengelolaan uang? Misalnya kakak beli ini itu tuh dikasi tau ga sama suami?			
130	Subjek	Iya dikasih tau. Harganya sekian, itu di kasi tauin.	Terbuka		Manajemen keuangan
131	Penulis	Terus kalok misalnya pendapatan suami tuh kakak tau gak? Terbuka gak dalam hal itu?			
132	Subjek	Oh itu gak tau. Karna kalau suami pedagang, dan jualannya itu toserba ya, semuanya dijual, jadi keuangannya gak nentu. Paling karna kami punya anak kos, dan sewa lapak didepan, itulah yang taunya berapa uang masuknya perbulan.	Keuangan gak nentu	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
133	Penulis	Kalok boleh tau berapa itu kak rentangnya?			
134	Subjek	Dapatnya sebulan berapa yah, eee kayaknya sekitar 2 juta setengah ya.	Rentang pendapatan	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
135	Penulis	Terus apa kakak tau arus masuk dan keluar keuangan suami tuh untuk apa-apa aja?			
136	Subjek	Eee <u>paling</u> untuk modal lagi, <u>pengeluarannya paling listrik, air, kebutuhan anak kayak yang utama pampers, itu ajasih.</u>	Pengeluaran	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
137	Penulis	Terus apa kakak dan suami ini pernah ngalamin kesulitan ekonomi gara-gara kurang mengerti cara ngelola uang itu gimana? Misalnya pas situasi covid kemarin gitu-gitu			

138	Subjek	Iya waktu covid kemaren memang berdampak ya, awalnya kan suami jualnya pakaian, khusus pakaian muslim. Karna covid itu jadi banting setir, jadi banyak yang dijualin, apa-apa aja dijualin gitu.	Kesulitan di masa covid	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
139	Penulis	Terus kalok boleh tau apa suami tidak mengizinin kakak untuk bekerja atau gimana?			
140	Subjek	Memang gak diizinkan.	Tidak mengizinkan bekerja	Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran	Manajemen keuangan
141	Penulis	Tapi kakak ada niatan untuk bekerja gak?			
142	Subjek	Eee untuk saat ini belum, mau fokus ke anak-anak.	Fokus ke anak		
143	Penulis	Terus gimana peran KLIK dalam ngebantu kakak untuk ngelola keuangan ini?			
144	Subjek	Eee kalok materi keuangan kayanya ada, cuman dalam prakteknya gak kami gunakan gitu. <u>Karna seharusnya kan yang mengelola keuangan kan istri yah, kami gak praktekkin karna suami yang ngelola. Bukan gak percaya, sama istrinya gitukan, tapi untuk ngelola keuangan gitukan, cuma karna mungkin suami itu pendapatannya gak nentu jugak, jadi gak ada patokan ngasi ke istri perbulan itu gak ada.</u>	Suami yang mengelola keuangan	Cara mengelola keuangan keluarga	Manajemen keuangan
145	Penulis	Itu kalok boleh tau dari awal nikah emang suami semua yang ngelola?			
146	Subjek	Iya suami semua yang ngelola	Suami ngelola keuangan	Cara mengelola keuangan keluarga	Manajemen keuangan

147	Penulis	Ada dibuat kesepakatan gak?			
148	Subjek	Kami gak ada berbicara soal keuangan, karna kakak prinsipnya yaudah kalau selagi dia memenuhi kebutuhan kakak dan anak-anak, untuk nafkahin kakak sama anak-anak itu udah cukup gitu.	Menafkai sudah cukup	Cara mengelola keuangan keluarga	Manajemen keuangan
149	Penulis	Terus gimana peran kakak dalam keluarga sebagai seorang istri peranya gimana? Dalam ngurus anak, dalam pekerjaan rumah			
150	Subjek	Kalok peran kakak paling ngurus anak-anak ya. Terutama karna mereka semuanya ini masih masa golden age, jadi bener-bener totalitas bersemainya itu di iniin lah. Mau kemana mereka, permainan apa, bermain sama anak-anak penuh lah gitu.	Totalitas mengurus anak	Peran sebagai orangtua	Kesamaan peran
151	Penulis	Kalok sama pasangan ada ngebagi peran gak kak dalam urusan anak?			
152	Subjek	Ada, ngurus anak ada. Kalok sama Babanya biasanya kayak sholat berjamaah, ngaji itu sama Babanya abis magrib.	Beribadah bersama	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
153	Penulis	Kalok dalam urusan pekerjaan rumah gini?			
154	Subjek	Sama jugak sih, kalok misalnya kakak lagi repot atau lagi sakit, biasanya yang masak abang, yang nyuci baju abang.	Saling membantu	Pembagian peran	Kesamaan peran
155	Penulis	Berarti saling bantu dalam pekerjaan rumah tangga ya kak?			
156	Subjek	Iya, domestik jugak abang bantuin.	Saling membantu	Pembagian peran	Kesamaan peran

157	Penulis	Kalau tanggung jawab gitu dalam ngurus anak ada gak kak?			
158	Subjek	Ada jugak, misalnya si adeknya yang paling kecil lagi nangis-nangis, si abangnya lagi berak, jadi langsung suami ambil alih	Suami ambil alih	Pembagian peran	Kesamaan peran
159	penulis	Kalok misalnya kayak kakak lagi makein baju, suami yang mandiin itu saling bantu gak?			
160	Subjek	Ada jugak, suami saling bantu jugak.	Saling membantu	Pembagian peran	Kesamaan peran
161	Penulis	Terus kerja sama kakak sama pasangan dalam menjalankan rumah tangga ini gimana?			
162	Subjek	Kalok kerjaan rumah tangga, kayak bersih-bersih, nyuci, biasanya banyak dominan kakak ya. Karna kalok suami yang ngerjain, sama gak rapihnya, ada yang kurang. Misalnya kalok nyapu, masih ada yang kotor, ini gak diangkat, misalnya mejanya gak diangkat, gak digeser. Kalok kitakan perempuan yang bersihin kan kursinya digeser, masih ada dibawah kakiknya itu debu. Sama suami itu enggak, jadi udah-udah biar aja. Sama jugak kalok nyuci gitu, kalok suami gak dipisahin mana yang kecil mana yang besar, udah dimasukin aja semuanya hahaha.	<ul style="list-style-type: none"> • Beberes rumah • Bersihin rumah 	Pembagian peran	Kesamaan peran
163	Penulis	Terus ada gak kakak sama suami buat kesepakatan dalam cara ngasuh dan ngedidik anak?			

164	Subjek	Ada, kalok dari awal udah sepakat bahwa Alquran itu jadi panduan, dimasukkan dalam pendidikan anak gitu. Nah ini yang kakak adopsi dari Fitrah Based Education dari Ust. Harry Santosa, jadi ngambil satu hari satu ayat. Misalnya kek kemaren baru selesai surah Ad-Dhuha, jadi dimasukin disitu cari tadabbur quran surah Ad-Dhuha, terus permainan apa yang berhubungan sama Ad-dhuha gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Kesepakatan Alquran jadi panduan • Pendidikan anak 	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
165	Penulis	Terus dari suaminya gimana?			
166	Subjek	Suami Ahamdulillah, jadi kemaren itu kan kakak yang ngajuin untuk pendidikan anak kita pakek yang ini ya. Alhamdulillah di ACC sama beliau. Karna madrasahny kakak yaudah, katanya kalok Ami sanggup menjalankan, silahkan jalani kalok gak terlalu merepotkan.	Pendidikan anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
167	Penulis	Berarti itu dibuat kesepakatannya setelah punya anak atau setelah menikah?			
168	Subjek	Sebelum punya anak.	Kesepakatan	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
169	Penulis	Kalok misalnya sebelum menikah ada gak ngebuat kesepakatan gitu sama suami?			
170	Subjek	Waktu di proposal?			
171	Penulis	Iya			
172	Subjek	Nggak ada, waktu di nadhor juga gak ada pembicaraan itu. Jadi waktu pas udah nikah, udah hamil, baru kakak dulu yang ngerancang kurikulumnya, baru di ajukan ke suami.	Ngerancang kurikulum	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak

173	Penulis	Itu tertulis?			
174	Subjek	<u>Tertulis iya.</u> Ada silabusnya kakak buat, karna itu ya karna beruntungnya kakak jurusan pendidikan itu. Ngajar TK 7 tahun, jadi udah biasa lah ngebuat pembelajaran untuk anak-anak kan, jadi diajuin sama suami ini, dibaca in satu-satu, tugas baba ngapain aja jugak ada disitu. Misalnya kek sholat subuh berjamaah sama baba gitu.	Silabus pembelajaran anak-anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
175	Penulis	Kesepakatan yang lain ada gak kak dibuat yang tertulis itu apa-apa aja?			
176	Subjek	Cuman <u>pendidikan anak-anak aja.</u> Cuma <u>kurikulum anak-anak aja,</u> kalau yang lain kakak <u>gakak buat.</u>	Pendidikan anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
177	Penulis	Itu kakak kalok boleh tau ngebuatnya itu dari referensi mana?			
178	Subjek	Dari itu yang Fitrah Based Education itu. Karna ngikutin Ust. Harry Santosa.	Referensi	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
179	Penulis	Sampek sekarang masih dijalankan?			
180	Subjek	Masih, Alhamdulillah.	Menjalankan pendidikan anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
181	Penulis	Terus ada gak orang lain yang ikut serta dalam ngasuh dan ngedidik anak kakak ini? Misalnya kayak mertua gitu			
182	Subjek	Gak ada, karna kami rumah sendiri ya. Semuanya full orangtua.	Mengasuh anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
183	Penulis	Terus pasti kita sebagai anak pernah mendapatkan pola asuh dari orangtua kita terdahulu kan, dan itu pasti akan kita lanjutkan ke anak kita. Ada gak			

		pola asuh orangtua kakak dulu yang kakak lanjutkan ke anak kakak?			
184	Subjek	Ada, kayak dulu ingat tuh kalok misalnya sama mamak kan, kalok misalnya diejek orang, dicaci orang, bilang aja Alhamdulillah, Alhamdulillah. Nah itu ke anak jugak gitu, abang harus sabar kalok misalnya diejek orang, diejek adek, Alhamdulillah, Alhamdulillah, abang berdzikir aja. Oh iya mi.	Nasehatin anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
185	Penulis	Kalok misalnya yang gak dilakuin ada gak?			
186	Subjek	Ada banyak, banyak sih yang gak dilakuin.			
187	Penulis	Kek misal orangtua jaman dulu kan sukak main tangan.			
188	Subjek	Ha itu enggak, kalok dulu sering kena cubit sama mamak. Tapi itu ya inner child nya jugak kadang terdistrak juga kalok misalnya lagi capek, lagi capeklah terutama, makanya jaga kewarasan jangan capek dulu, tarik nafas dulu jangan sampek nabok anak. Paling repet aja, ngerap nya itu panjang.	Menjaga kewarasan	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
189	Penulis	Terus gimana perasaan kakak dan suami terkait kehadiran anak pertama kali dalam kehadiran anak pertama kali?			
190	Subjek	Ya pertama ya bahagia ya, secepat itu Allah kasi ternyata dan banyak temen-temen yang susah dapatin anak gitu. Ya itulah bahagia ajasih, syukur.	Perasaan setelah memiliki anak	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola asuh anak

191	Penulis	Kalok misalnya setelah punya anak ini, interaksi atau hubungan kakak ke suami jadi berkurang gak? Misalnya perhatian kakak lebih berkurang sama suami gitu			
192	Subjek	Kayaknya iya, karna apalagi anaknya udah 3, semuanya nanti serba manggilnya Ammi, Ammi. Jadi terkadang biasanya nyiapin makan suami, yaudah baba ambil aja ya, ambil sendiri gak sempat lagi. Mungkin ituya	Gak sempat meladeni suami	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola asuh anak
193	Penulis	Terus menurut kakak apakah dengan memiliki anak ini dapat berpengaruh pada kepuasan pernikahan pada rumah tangga seseorang gitu gak?			
194	Subjek	Ya jadi lengkap sih perannya itu, karna peran kita kan mulai dari anak, abis tu kita naik tingkat jadi istri, abis jadi istri jadi ibu gitukan.	Keluarga lengkap	Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak	Pola asuh anak
195	Penulis	Terus dimateri parenting pas KLIK kemarin ada gak yang kakak terapin sekarang ini?			
196	Subjek	Ada, ada juga sebagian. Misalnya ini usia 0-5 tahun memang harus full ke ibunya. Nah ini memang kami terapin makanya anak-anak itu kesuksesannya itu ketika anak sudah lebih dominan ke ibunya, misalnya kek sikit-sikit ibunya, sikit-sikit ibunya, sikit-sikit yang dicari ibunya. Itu kesuksesannya gitu, nah itu yang diterapin disini, nanti setelah 7 tahun baru kita lepas ke baba nya.	anak lebih dekat ke ibu (dampak KLIK)	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK

197	Penulis	Terus gimana cara kakak dan suami ngehabisin kalok ada waktu kosong atau waktu luang gitu? Kegiatan apa yang dilakuin, ada gak aktifitas yang dilakuin			
198	Subjek	Karna suami tuh gak kerja, dagang gitukan dirumah aja, jadi setiap hari bersama-sama. Misalnya kami kalok ngejemur libatin anak-anak, ayok dorong embernya bantuin ammi bantuin baba gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdagang • Jemur baju 	Aktifitas bersama	Kegiatan di waktu luang
199	Penulis	Kalok misalnya lagi ada libur gitu sering jalan-jalan gitu gak?			
200	Subjek	Karna prinsipnya, kami punya prinsip gini, waktu itu kan totalitasnya untuk dakwah, jadi gak ada istilah kami healing-healing. Healing-healing tuh sama suami gak ada. Jadi healingnya kemana? Ke mesjid. Jadi kalok udah ke mesjid udah bahagia kali. <u>Dibawak</u> kajian udah bahagia kali, anak-anak hee ayok kita pergi ke mesjid Al-jihad hahaha	<ul style="list-style-type: none"> • Totalitas dakwah • Healing ke mesjid 	Aktifitas bersama	Kegiatan di waktu luang
201	Penulis	Terus berapa banyak waktu yang kakak habisin bersama pasangan dan keluarga ini? Kalok sama pasangan banyak gak?			
202	Subjek	Banyaklah karna gak kerja itu kan, jadi dirumah aja ya lebih banyak.	Waktu kosong	Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di waktu luang
203	Penulis	Kalok keluar kota gini, suami tuh sering gak?			

204	Subjek	Jarang, abang jarang. Biasanya setahun tuh mungkin adalah 3 atau 4 kali.	Keluar kota	Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di waktu luang
205	Penulis	Terus menurut kakak dampak dari ngehabisin waktu luang ini bis berpengaruh gak sama kebahagiaan anak?			
206	Subjek	Ya berdampak lah, dari kedekatannya, kelekatannya.	Dampak menghabiskan waktu luang dengan keluarga	Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya	Kegiatan di waktu luang
207	Penulis	Terus gimana hubungan kakak dengan keluarga suami?			
208	Subjek	Alhamdulillah sama ipar-ipar akrab ya, cuma itu tadi sama mertua karna udah ada apa namanya, hal yang seperti itu tidak enak, jadi mungkin apa yang kakak buat selalu salah aja. Selalu ada aja salahnya gitu, tapi itu kakak gak ngambil hati, gak ngambil pusinglah gitukan. Yaaa mertua ku udah tua, maklum usianya dia belum paham, gitu aja lebih membesarkan maklum.	<ul style="list-style-type: none"> • Akrab dengan ipar • Selalu ada aja salah 	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
209	Penulis	Kalok dari suaminya sendiri ke keluarga kakak gimana?			
210	Subjek	Ke keluarga kakak, karna kakak yang lebih sering dibawak abang ke keluarga dia, jadi kakak lebih nampak keakrabannya. Tapi karna beliau tuh susah dibawak ke keluarga kakak, kalok misalnya ada acara keluarga kakak selalu lebih utamakan	Mengutamakan dakwah	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman

		kegiatan dakwah gitu, karna sering bentrok gitu jadi susah untuk ngumpul sama keluarga kakak, jarang jugak.			
211	Penulis	Kalok pas momen lebaran gitu?			
212	Subjek	Oh momen lebaran aja paling			
213	Penulis	Itu pulang kampung gak kak?			
214	Subjek	Pulang kampung ke Mandailing Natal tempat abang.			
215	Penulis	Terus gimana cara kakak beradaptasi atau mendekatkan diri ke keluarga suami?			
216	Subjek	Memang agak susah ya, karna abang kan orang kampung yah, jadi bahasanya kalok udah ngumpul sama keluarga ya bahasa mandailing. Jadi kakak udah tediem aja, senyum-senyum gitukan.	Susah mendekatkan diri	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
217	Penulis	Marga apa kak?			
218	Subjek	Abang lubis, jadi samar-samar, dahla diem, tediem ajala kakak gak tau. Nanti ada satu abang ipar yang memang dia jahil ya gitu, tengok si W dia senyum-senyum, jadi kakak ikut ketawak aja, ketawak mereka ketawak kakak gitu.	Ikut ketawak	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
219	Penulis	Terus hal yang kakak lakuin biar bisa diterima dengan baik di keluarga pasngan tuh apa?			
220	Subjek	Kakak lebih banyak bantu sih, misalnya dirumah lagi ngumpul keluarga, kan lagi repot-repot semuanya, yaudah kakak ambil tugas cuci piring gitu. Kakak bersihin ini gitu, dah.	Banyak bantu	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
221	Penulis	Kalok dari suaminya sendiri gimana?			

222	Subjek	Itu lebih sukak ngasi sih dia. Ngambil hatinya keluarga itu misalnya bawain buah tangan, atau jajan adek-adek.	Ngambil hati	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
223	Penulis	Terus perasaan kakak pas diterima dengan baik dikeluarga suami gitu gimana?			
224	Subjek	Ya Alhamdulillah gitukan, mudah-mudahan gak bauk bangke, gak tecium bangke nya gitu hahaha.	Perasaan ketika diterima dengan baik	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
225	Penulis	Terus gimana kakak mengenalkan pasangan ke keluarga kakak pertama kali?			
226	Subjek	Waktu pertama kali nadhor keluarga kan udah tau ya yang mau minang itu siapa gitukan, cuma gak tau seluk beluknya gimana. Jadi kenalin sama keluarga ya ini ketua Sahabathijrahku, dia mau minang gitukan, gak ngasih tauin karakternya yang keras itu, cuman mamak udah tau. Pertama dari tampang, terus kakak sering banyak cerita ke mamak soal e-saku lah gitukan. Dulu di e-saku tuh sering berantam sama abang sebenarnya, sering debatlah kalok misalnya lagi rapat tuh. Ini sebelum nikah ya, sering begaduhnya disitu, beda argumen, beda pendapat, beda misi gitukan untuk soal dakwah, jadi sering_begaduh. Jadi sering cerita ke mamak, jadi mamak tuh kayaknya Ih anakku nanti dibuat nangis sama dia gitukan hahahaha. Yaudahlah kak jadi memang udah jatuh	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan pasangan • Sering berantam 	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan teman-teman

		ridhonya ibu itu, setelah jatuh ridho ibuk itulah abang datang, baru abang nyampekkkan hajatnya.			
227	Penulis	Kalok kesan pertama kakak terhadap keluarga suami gimana?			
228	Subjek	Kesannya gak ada yang aneh, gak ada yang gimana-gimana, biasa aja gitu.	Kesan pertama	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan teman-teman
229	Penulis	Terus kalok kakak lagi ngumpul sama keluarga suami apa kakak ngerasa nyaman atau gimana?			
230	Subjek	Alhamdulillah sejauh ini nyaman, cuman itu tadi, gak banyak nimbrung karna gak ngerti apa yang dibicarakan.	Gak banyak nimbrung	Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
231	Penulis	Kalok dari suami sendiri nyaman gak berada disekitar keluarga kakak?			
232	Subjek	Eee kurang tau ya, tapi <u>sejauh ini keknya Alhamdulillah nyaman.</u>	Nyaman	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
233	Penulis	Terus apa kakak kenal sama semua anggota keluarga suami?			
234	Subjek	Kenal...	Kenal anggota keluarga	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan teman-teman
235	Penulis	Sama keluarga inti kenal jugak ya pasti?			
236	Subjek	Iyaa kenal...	Kenal anggota keluarga	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan teman-teman
237	Penulis	Kalok dari suaminya kenal gak sama anggota keluarga kakak?			

238	Subjek	Kenal jugak	Kenal anggota keluarga	Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan	Keluarga dan teman-teman
239	Penulis	Terus apa keluarga kakak ngerasa nyaman dengan kehadiran suami di rumah gitu?			
240	Subjek	Kalok adek-adek agak takut sih sama suami hihhi. Karna kan adek-adek ada yang pacaran, jadi kalok misalnya nampak abang itu kocar-kacir kalok ketauan bawak cowoknya. Jadi kek kemaren kakak beberapa hari dirumah mamak abis lahiran, jadi si adek datang cowoknya, pas pulak abang datang gitu, langsung di interogasi sama abang, jadi kapan lagi, langsung di todong hahaha.	Adek takut sama suami	Hubungan dengan keluarga pasangan	Keluarga dan teman-teman
241	Penulis	Rumah mamak kakak dimana kak?			
242	Subjek	Di helvet, langsung di todong hehehe			
243	Penulis	Terus menurut kakak penting gak memiliki pasangan yang paham ilmu agama?			
244	Subjek	Penting...	Paham ilmu agama		Orientasi agama
245	Penulis	Selama ini apa kakak sudah menjalankan nilai-nilai agama di keluarga ini?			
246	Subjek	Iyaa... <u>itu harus dijalanin</u>	Menjalankan nilai-nilai agama	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
247	Penulis	Terus gimana cara kakak dan pasangan saling ngebimbing dalam urusan agama?			

248	Subjek	Kayak misalnya berpakaian ya? Eee kalau kakak kan kita lagi dirumah mamak biasa ya sama bapak kita pakek celana. Karna udah menikah, abang tuh membimbing walaupun didepan bapak tetap pakek baju gamis, jangan pakek celana. Oh iya baiklah gitu. Tetap dijaga auratnya walau itu bapak kita sendiri katanya.	Membimbing	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
249	Penulis	Yang lebih sering ingatin dalam urusan agama itu siapa kak?			
250	Subjek	Keknya sama...	Saling mengingatkan	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
251	Penulis	Terus apa kakak dan suami ada tergabung dalam kelompok pengajian gitu gak?			
252	Subjek	Di e-saku ini ajasih kami ngajinya.	Pengajian	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
253	Penulis	Terus apa setelah ngikutin KLIK ini kakak terdapat perubahan pandangan dalam memilih jodoh yang sesuai dengan karakteristik islam gitu?			
254	Subjek	Iyaa... karna yang paling utama, yang paling penting itu sevisi misi ya. Dari segi agamanya sama-sama paham.	<ul style="list-style-type: none"> • Satu visi misi • Paham agama 	Karakteristik	Masalah kepribadian
255	Penulis	Terus gimana kondisi spiritualitas kakak sebelum ngikutin KLIK ini? Kalok bahasa kasarnya itu kita bilang setelah ngikutin KLIK ini jadi lebih alim, lebih sholeh gitu			

256	Subjek	Eee apaya, tingkatan itunya meningkat sih gitu. Dulukan belum bercadar gitukan, jadi sudah paham makna dari bercadar, jadi akhirnya naik level jadi pengen ditutuplah semuanya.	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan keimanan • Paham makna bercadar 	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
257	Penulis	Setelah ngikutin KLIK itu?			
258	Subjek	Iya. Karna itu tadi ikut mentor ngaji di luar dari KLIK, ada mentornya itu, sama kak Cinta dulu. Jadi paham disitu, yang paling ngena tuh bahasanya gini, sebenarnya kita tuh kan di Indonesia ini mazhab Syafi'I ya. <u>Kalo mazhab syafi'I itu kita itu katanya kan, kita ditutup semua, bercadar berarti. Berarti bukan hanya di arab saja yang bercadar, harusnya di Indonesia yang mayoritas mazhab Syafi'I ya harus menggunakan cadar. Haaa disitu kayaknya udah plek iyaya aku nih mazhab Syafi'I, harus sholatnya mazhab Syafi'I, wudhunya mazhab Syafi'I, tingkah lakunya mazhab Syafi'I sebenarnya gitu. Nah dari situ langsung kayaknya udah deh dirubah gitu. Semua fiqihnya itu dirubah.</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut mazhab Syafi'i • Bercadar 	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
259	Penulis	Kalau suami gimana menurut kakak kondisi spiritualitasnya?			
260	Subjek	Eee <u>suami kayaknya meningkat jugak</u> . Karna beliau dulu yang suka baju ketat-ketat yah, biar nampak body binaraganya gitu. Setelah udah ikut ini, udah mulailah pakai baju-baju kurta, gak mau lagi pakai baju-baju yang agak ngepas-ngepas gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Suka pakai baju ketat • Meningkatkan keimanan 	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK

261	Penulis	Terus mungkin setelah ini ada pertanyaan yang agak sensitif, kalok misalnya gak mau dijawab gakpapa kak. Sebelum ikut KLIK kakak udah pernah mempelajari Fiqih Jima'?			
262	Subjek	Enggak, belum pernah.	Belajar fiqih jima'		
263	Penulis	Pas materi Fiqih Jima' di KLIK itu wawasan baru apa yang kakak dapatin?			
264	Subjek	Eee apaya bahwasanya ya kewajiban sebagai istri mau gimanaapun keadaannya tetap harus melayani suami gitu. Itu yang lebih dominan yang diingat sih. Jadi entah suami dari mana-mana gitukan apa yang dilihatnya diluar, terus dia datangin istrinya, dan kita mau sesibuk apapun, tetap harus dilayanin gitu.	Melayani suami	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
265	Penulis	Kalau misalnya dari adab dalam berhubungan itu didapatin gak?			
266	Subjek	Dapat, ya itu disitu dari KLIK taunya ada adabnya diajarin gitukan. Harus keadaan yang remang-remang, berwudhu, ada niatnya jugak gitu.	Tau adab-adab berhubungan seksual	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
267	Penulis	Terus gimana peran KLIK dalam membantu kakak ngewujudin kepuasan seksual dalam pernikahan kakak ini?			
268	Subjek	Ya dari materi itulah.	Peran KLIK	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
269	Penulis	Terus gimana pandangan kakak mengenai hubungan seksual sebelum ngikutin KLIK dan sesudah ngikutin KLIK? Pandangan kakak kekmana?			

270	Subjek	Jadi ternyata sebelum ngikutin KLIK kirain yaudah, baur aja gitukan. Ternyata ada ritual adab-adab yang harus dijalani pertama kali gitu.	Tau adab-adab berhubungan seksual (dampak KLIK)	Dampak KLIK bagi pengetahuan	Dampak KLIK
271	Penulis	Terus apa selama ini harapan seksual kakak terhadap pasangan itu sudah terpenuhi?			
272	Subjek	Alhamdulillah...	Harapan seksual	Kepuasan seksual	Orientasi seksual
273	Penulis	Terus gimana kepuasan seksual kakak diawal pernikahan hingga saat ini, apakah ada perubahan atau gimana?			
274	Subjek	Gadak yang berubah sih hehehe	Kepuasan seksual	Kepuasan seksual	Orientasi seksual
275	Penulis	Terus kalok boleh tau gimana cara kakak dan pasangan ini saling mengetahui hal-hal apa saja yang membuat puas dalam berhubungan itu? Apakah diobrolin?			
276	Subjek	Iya itu diobrolin, dikomunikasikan, waktu berhubungan suami itu ngasi tauin dimana wilayah-wilayah yang merangsangnya untuk bergairah gitu, dikasi tauin.	Mengkomunikasikan wilayah yang merangsang	Hubungan seksual	Orientasi seksual
277	Penulis	Kalok misalnya ada yang bikin gak nyaman itu diobrolin jugak atau dipendam?			
278	Subjek	He'em, he'em.			
279	Penulis	Terus misalnya kakak ini lagi menolak, itu tuh respon suami gimana?			
280	Subjek	Keluarin hadist itu hahaha. Ngeluarin hadist langsung yang walaupun berada diatas unta harus tetap dilayanin gitu. Waduuhh gitu. Dah gitu	Ngeluarin hadist ketika menolak	Hubungan seksual	Orientasi seksual

		malaikat gak akan apa, melaknat istri yang tidak mau melayani suaminya.	untuk berhubungan seksual		
281	Penulis	Tapi pernah gak kak ada kondisi dimana kakak lagi menolak?			
282	Subjek	Ada, misalnya lagi capek yah, apalagi waktu hamil kemaren, memang kondisinya gak enak kali, jadi suami izin mau ibadah gitukan, aduh jangan dululah sakit kali. Dan Alhamdulillah suami tau yah kondisi kakak, memahami kondisinya seperti apa gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami • Menolak berhubungan seksual 	Hubungan seksual	Orientasi seksual
283	Penulis	Kalau yang lebih sering mengajak duluan itu siapa kak?			
284	Subjek	Suami...	Hubungan seksual	Hubungan seksual	Orientasi seksual
285	Penulis	Terus ada gak hal yang bikin kakak terkejut pas pertama kali berhubungan?			
286	Subjek	Ada sih, ada hal-hal yang buat terkejut ya, jadi pengalaman pertama kali.	Terkejut	Hubungan seksual	Orientasi seksual
287	Penulis	Oke itu ajasih kak yang mau ditayain sejauh ini. Terima kasih udha mau ngejawab pertanyaan ini semua.			
288	Subjek	Hehehe iyaa Alhamdulillah			
289	Penulis	Maaf ya kak udah ngeganggu waktunya, maaf kalau ada salah kata, salah perilaku, makasih banyak ya kak Assalamualaikum wr.wb.			
290	Subjek	Iyaaa Waalaikumsalam wr.wb.			

Wawancara : II

Nama : W

Umur : 33 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Selasa, 05 September 2023

Waktu : 15.07 WIB

Tempat : Rumah W

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1	Penulis	Assalamualaikum wr.wb.			
2	Subjek	Walaikumsalam.			
3	Penulis	Untuk melanjutkan yang kemarin, Adlan ingin bertanya sedikit lagi terkait yang kemarin ya kak. Eee yang pertama, gimana perubahan karakter dalam diri kakak setelah ngikutin KLIK? Ada hal apa yang berubah di diri kakak setelah ngikutin KLIK?			
4	Subjek	Alhamdulillah ada, eee terkait mindset pernikahan itu berubah, tadinya mungkin sekedar kirain yaudah, nikah cuma sekedar tanggung jawab suami dan tanggung jawab istri aja, ternyata mindsetnya itu lebih luas lagi jadinya.	Mindset pernikahan (dampak KLIK)	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
5	Penulis	Terus kemarin kan kakak pernah bilang kalok gak berani ngomong sama abang, itu ngomongnya dari chat, itu tuh bakal dibahas lagi pas sampek rumah gak?			

6	Subjek	Kalok misalnya kayaknya takut miskomunikasi, itu bakal dilanjutin lagi. Yaudah nanti kita bahas dirumah gitu.	Miskomunikasi	Keterbukaan dan cara mengutarakan isi hati	Komunikasi
7	Penulis	Ngomong dari chat itu apa jadi salah satu cara nyelesain masalah kakak?			
8	Subjek	Awalnya, tapi ujungnya kita lebih sering menyelesaikannya tatap muka langsung.	Menyelesaikan masalah secara tatap muka	Keterbukaan dan cara mengutarakan isi hati	Komunikasi
9	Penulis	Terus kalok misalnya lagi ada masalah gitu yang lebih sering minta maaf siapa?			
10	Subjek	Dua-duanya sih. Mungkin lebih sering abang ya hahaha. Walaupun kakak salah, abang salah, abang tetap yaudah abang minta maaf kekgitu.	Meminta maaf	Cara menyelesaikan masalah	Manajemen konflik
11	Penulis	Terus ada gak bentuk support yang kakak dapat dari KLIK?			
12	Subjek	Eee supportnya berupa kayak mana itu?			
13	Penulis	Kayak apa aja?			
14	Subjek	Nasehat gituya. Nasehat di awal-awal pernikahan mungkin ada. Nasehat dari mbak hilmi, mbak nisa itu ada awal nikah.	Support berupa nasehat	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
15	Penulis	Kalok yang kek kakak bilang kemaren, pembinaan dari alumni-alumni KLIK dan mentor-mentor gitu kek apa kegiatannya kak?			
16	Subjek	Halaqah an, Liqo	Pengajian		
17	Penulis	Terus pernah gak terjadi masalah antara keluarga kakak dan suami?			

18	Subjek	Gak ada sih...			
19	Penulis	Kakak ada ikut kelas parenting gak?			
20	Subjek	Ada yang diikuti beberapa	Ikut kelas parenting	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
21	Penulis	Kelas apa itu kak? Dari mana?			
22	Subjek	Kelas belajar jadi istri, terus apalagi ya, baurah rumah tangga, webinar Abah Ihsan, terus webinar-webinar gitu kayak Ordermind itu juga ikut, kayak bunda Ririsman, banyak jugak, udah banyak kali yang diikuti.	Kelas parenting	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
23	Penulis	Terus apa alasan kakak yang kemarin tu sampek segitunya terkait pendidikan anak sampek bikin silabusnya gitu?			
24	Subjek	Alasannya karna kakak memang orangnya terstruktur ya dikenalnya. Sukak yang terjadwal gitu, kalok pagi nih ngapain gitu, jadi memang makanya dibuat kekgitu mungkin udah kebiasaan ya, karna rutinitas pribadi sendiri pun dijadwalkan, oh untuk bulan depan harus kekgini gini gini gitu, ada targetnya lah. Target perbulan, pertahun.	<ul style="list-style-type: none"> • Terstruktur • Pendidikan anak 	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
25	Penulis	Memang harus tertulis.			
26	Subjek	Iya, iya!! Dibuat tertulis jadinya jadi ditempelin dikamar gitu.	Pendidikan anak	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
27	Penulis	Terus ketika kaka kemaren itu di judge “pemalas” oleh mertua itu reaksi kakak gimana? Atau apa yang kaka lakuin biar gak di judge seperti itu lagi?			

28	Subjek	Kalok itu gak dimasukin ke hati sih, kayak yaudah lewat aja gitu. Toh kan penilaian mertua gitukan, tapi kalok kita kan kesehariannya yang tau suami, jadi pentingnya tuh yang penting suami tau lah apa yang kita lakukan sehari-hari. Kalok mertua kan gak sering ya ngeliat kita ngapain gitu.	Penilaian mertua	Konflik rumah tangga	Manajmen konflik
29	Penulis	Terus gimana reaksi anak, abang ke adeknya ini?			
30	Subjek	Alhamdulillah sejauh ini mereka welcome ya dengan kehadiran warga baru gitukan, peserta baru hehehe. Mereka sayang, gak ada yang apa, malah si abang dua-dua itu kayak rebutan perhatian adek gitu. Nanti ya abang beliin ini ya dek, padahal adeknya gak tau, belum ngerti adeknya. Belum lagi, nanti abang buat in ini ya dek gitu.	Sayang dengan adek	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola asuh anak
31	Penulis	Terus kan kakak sama suami itu fokus dijalan dakwah gitukan, seperti yang kita tau dakwah yang paling sulit itukan dakwah ke keluarga sendiri gitukan. Gimana cara kakak biar bisa masuk dakwah di keluarga sendiri?			
32	Subjek	Ketika terjadi masalah, misalnya dikeluarga ada masalah gitukan, disitulah momen yang pas nya untuk ngasi tau ke keluarga gitu. Ini kalok yang biasa-biasa gini gak masuk ya, tapi ketika terbentuk masalah, masalahnya nanti apa baru dinasehatin. Disitu sih masuknya kalok cara pendekatan dakwah ke keluarga gitu.	Dakwah ke keluarga	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
33	Penulis	Biar diterima dengan baiknya itu gimana?			
34	Subjek	Eee caranya ya kita jadi contoh lah, kita jadi contoh terbaik, jadi apa yang kita sampaikan itu jangan sampai sudah ngeludah, dijilat lagi gitukan.	Memberi contoh	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Keluarga dan teman-teman

35	Penulis	Tapi menurut kakak sulit gak kekgitu?			
36	Subjek	Sebenarnya sulit ke keluarga, karna keluarga yang paling tau kita kekmana, busok-busoknya kita kekmana gitukan.	Dakwah ke keluarga	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Keluarga dan teman-teman
37	Penulis	Terus menurut kakak ada gak hal yang mungkin dianggap kurang pantas dibicarakan ke suami? Atau hal yang gak perlu dibilang ke suami?			
38	Subjek	Terkait keluarga ada beberapa yang kakak rasa gak penting disampaikan ke suami. Terlebih lagi aib-aib keluarga yakan, udahlah suami gak perlu tau hal-hal kekgitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Hal yang pasangan tidak perlu tau • Aib 	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
39	Penulis	Kalok tentang masa lalu sering cerita gak ke suami?			
40	Subjek	Masa lalu paling gini, oh dulu jualan disini gitu aja, dulu pernah jualan disini, dulu sekolah disini, gitu-gitu itu berulang-ulang dikasi tau, pengalaman hiduplah.	Masa lalu	Menyembunyikan sesuatu	Komunikasi
41	Penulis	Terus gimana kontribusi KLIK ke kehidupan kakak ini?			
42	Subjek	Sejauh ini karna kakak komunikasi kurang ya sama ini, jadi keakraban mungkin kurang jugak jadi kontribusi diawal lah paling. Di awal-awal pernikahan itulah yang nasehat-nasehat itulah yang mungkin jadi bahan bakar awal pernikahan itu.	Nasehat di awal pernikahan (Peran KLIK)	Dampak KLIK bagi pernikahan	Dampak KLIK
43	Penulis	Terus menurut kakak ini kalau menikah dengan metode ta'aruf itu akan bisa memastikan atau yakin dengan pasanganya? Karna kan kita kalok kenal sama orang tuh butuh waktu yang lama, menurut kakak gimana tuh?			

44	Subjek	<u>Menurut kakak ini udah cara terbaik ya, kayak kalok ada orang yang bilang, nanti takutnya kek ngambil kucing dalam karung</u> , takut gak ini. Sebenarnya ada beberapa stage itu yang kita harus dikasi tauin lah bagaimana kita akhirnya mengetahui dengan pasti calon kita nih bener-bener baik. Terutama dalam proses ta'aruf itu tauhidnya kita itu bener-bener di kokohkan, bener-bener sinyalnya langsung ke Allah gitu, pakek kodenya Allah langsung. Kalok memang dianya gak baik pasti ada aja celah yang gak Allah ridhoin, tapi kalok misalnya celahnya itu mudah, lancar berarti Allah ridho, itu yang terbaik. Jadi masuknya ke tahap yaudah ridho, percaya Allah, percaya sama ketetapan yang Allah kasih gitu.	Percaya dengan ketetapan Allah	Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga	Orientasi agama
45	Penulis	Terus gimana pandangan kakak mengenai orang yang udah pacaran bertahun-tahun, itukan mungkin dia bisa lebih kenal sama pasangannya gitukan, apakah ada jaminan bahwa mereka akan bisa merasakan kepuasan pernikahan nantinya?			
46	Subjek	Gak jugak, <u>kebanyakan sih mungkin kejenuhan ya. Karna kakak jugak gak pernah ngerasai pacaran yang lama sebelum nikah</u> , ataupun belum pernah mewawancaraian atau menginiin orang yang pacaran udah lama, nikahnya bertahan lama atau enggak gitukan.	Pacaran		
47	Penulis	Tapi dibandingkan dengan yang ta'aruf yang kenalnya cuma satu dua bulan gitu, kan lebih lama kenal orang yang pacarannya bertahun-tahun gitu.			
48	Subjek	Iya sebenarnya bukan ditahap kenalnya, tapi makna dari pernikahannya itu sendiri. Kalok orang sudah paham	Makna pernikahan		

		makna pernikahan, pasti dia akan kuat menjalani roda rumah tangga itu. Tapi kalok orang yang gak paham makna pernikahan itu sendiri, pasti gadak kepuasan sama sekali, pasti selalu ada aja kekurangan pasangan, ada aja yang kurang.			
49	Penulis	Kalok kakak sendiri tau gak alumni-alumni KLIK yang lain itu, ngerasain dampak gak dari ngikutin KLIK gitu?			
50	Subjek	Kayaknya ada lah beberapa orang yang kakak kenal mungkin ngerasa dampak dari KLIK ya. Misalnya bang renji, kak arini, terus mas koko. Mungkin itulah mereka yang akhirnya melewati jalur ta'aruf itu. Gak pacar-pacaran gitukan, mungkin itu yang KLIK gayungkan ya, maksudnya menghindari yang pacaran-pacaran itu.	Menghindari pacaran (Dampak KLIK)	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
51	Penulis	Dari materi KLIK yang paling berkesan menurut kakak yang mana? Yang paling kakak ingat sampek sekarang?			
52	Subjek	Pemantapan hehehe. Pemantapan itu kemaren sama Ummi mulia, sama Abbi Ibrahim, kalok sekarang pemantapan sama bunda Yanti ya.	Materi yang berkesan	Materi yang paling berkesan	Klinik Nikah
53	Penulis	Apa setelah ngikutin KLIK itu kakak jadi semakin mantap untuk menikah? Atau makin pede?			
54	Subjek	Hahaha berkontribusi gitukan, tapi karna udah ada paham ilmunya bahwa jodoh tu gak perlu kali dikejar, fokus aja sama perbaikan diri, jadi setelah itu memang kayaknya menggebu-gebu pengen nikah, tapi dahlah fokus aja dulu nanti Allah datangkan gitukan.	Fokus memperbaiki diri	Dampak KLIK bagi pribadi	Dampak KLIK
55	Penulis	Kalau materi yang menurut kakak kurang berkesan atau materi yang membosankan barangkali dari pematernya yang menyampaikannya?			

56	Subjek	Itu agak lupa sih, cuman yang kakak gak masuk ya yang ngeblank nya itu di finansial, manajemen keuangan. Karna kakak otaknya kalok masalah keuangan agak-agak sulit hehehe.	Materi yang berkesan	Materi yang paling berkesan	Klinik Nikah
57	Penulis	Terus untuk pertanyaan terakhir, apa pesan kakak bagi orang-orang diluar sana yang belum pernah atau belum mengetahui tentang KLIK, untuk mungkin segera kayak ini tuh ilmu yang penting gitu.			
58	Subjek	Iya jadi ilmu sebelum pernikahan itu sangat penting, karna dua hal yang jadi pondasi pernikahan itu ialah Komitmen sama Ilmu. Jadi kalok gadak ilmu mau jalanin bahtera rumah tangga tuh kayak ngeraba-ngeraba, gadak beresnya gitu.	Pondasi pernikahan	Pentingnya ilmu pernikahan	Klinik Nikah
59	Penulis	Iyaaa benar-benar. Itu ajasih kak yang mau adlan tanyain.			
60	Subjek	Iya Alhamdulillah mudah-mudahan lancar.			
61	Penulis	Aamminn, Assalamualaikum wr.wb.			

Lampiran 4 Tabel Akumulasi Tema

Tabel Akumulasi Tema Subjek AS

Nama : AS

Jumlah Akumulasi Tema : 95

Jumlah Wawancara yang dilakukan : 2

No.	Tema yang muncul	Frekuensi	
		Wawancara 1	Wawancara 2
Tema dalam komponen Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan			
1	Masalah kepribadian	3	2
2	Komunikasi	6	4
3	Manajemen konflik	8	5
4	Manajemen keuangan	7	2
5	Kesamaan peran	1	2
6	Pola asuh anak	5	5
7	Kegiatan di waktu luang	5	1
8	Keluarga dan teman-teman	7	1
9	Orientasi agama	11	3
10	Orientasi seksual	7	1
Tema dalam komponen Dampak-dampak Mengikuti KLIK			
1	Dampak bagi pengetahuan	2	1
2	Dampak bagi pernikahan	-	4
3	Dampak bagi pribadi	2	-
Total keseluruhan		64	31

Tabel Akumulasi Tema Subjek AP

Nama : AP

Jumlah Akumulasi Tema : 142

Jumlah Wawancara yang dilakukan : 2

No.	Tema yang muncul	Frekuensi	
		Wawancara 1	Wawancara 2
Tema dalam komponen Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan			
1	Masalah kepribadian	11	2
2	Komunikasi	16	-
3	Manajemen konflik	8	5
4	Manajemen keuangan	8	3
5	Kesamaan peran	2	2
6	Pola asuh anak	10	6
7	Kegiatan di waktu luang	9	-
8	Keluarga dan teman-teman	18	-
9	Orientasi agama	12	8
10	Orientasi seksual	9	-
Tema dalam komponen Dampak-dampak Mengikuti KLIK			
1	Dampak bagi pengetahuan	6	-
2	Dampak bagi pernikahan	9	2
3	Dampak bagi pribadi	-	1
Total keseluruhan		113	29

Tabel Akumulasi Tema Subjek S

Nama : S
 Jumlah Akumulasi Tema : 128
 Jumlah Wawancara yang dilakukan : 2

No.	Tema yang muncul	Frekuensi	
		Wawancara 1	Wawancara 2
Tema dalam komponen Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan			
1	Masalah kepribadian	9	4
2	Komunikasi	4	1
3	Manajemen konflik	9	6
4	Manajemen keuangan	12	2
5	Kesamaan peran	4	-
6	Pola asuh anak	13	3
7	Kegiatan di waktu luang	8	-
8	Keluarga dan teman-teman	13	-
9	Orientasi agama	10	2
10	Orientasi seksual	8	-
Tema dalam komponen Dampak-dampak Mengikuti KLIK			
1	Dampak bagi pengetahuan	6	2
2	Dampak bagi pernikahan	1	1
3	Dampak bagi pribadi	5	1
Total keseluruhan		104	24

Tabel Akumulasi Tema Subjek T

Nama : T
 Jumlah Akumulasi Tema : 155
 Jumlah Wawancara yang dilakukan : 2

No.	Tema yang muncul	Frekuensi	
		Wawancara 1	Wawancara 2
Tema dalam komponen Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan			
1	Masalah kepribadian	8	5
2	Komunikasi	15	5
3	Manajemen konflik	15	4
4	Manajemen keuangan	11	1
5	Kesamaan peran	5	1
6	Pola asuh anak	12	2
7	Kegiatan di waktu luang	9	1
8	Keluarga dan teman-teman	14	1
9	Orientasi agama	15	2
10	Orientasi seksual	10	-
Tema dalam komponen Dampak-dampak Mengikuti KLIK			
1	Dampak bagi pengetahuan	4	-
2	Dampak bagi pernikahan	2	4
3	Dampak bagi pribadi	6	3
Total keseluruhan		126	29

Tabel Akumulasi Tema Subjek W

Nama : W

Jumlah Akumulasi Tema : 125

Jumlah Wawancara yang dilakukan : 2

No.	Tema yang muncul	Frekuensi	
		Wawancara 1	Wawancara 2
Tema dalam komponen Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan			
1	Masalah kepribadian	10	-
2	Komunikasi	11	3
3	Manajemen konflik	6	1
4	Manajemen keuangan	11	-
5	Kesamaan peran	6	-
6	Pola asuh anak	14	5
7	Kegiatan di waktu luang	5	-
8	Keluarga dan teman-teman	15	2
9	Orientasi agama	9	2
10	Orientasi seksual	7	-
Tema dalam komponen Dampak-dampak Mengikuti KLIK			
1	Dampak bagi pengetahuan	4	-
2	Dampak bagi pernikahan	3	3
3	Dampak bagi pribadi	6	2
Total keseluruhan		107	18

Lampiran 5 Tabel Kategorisasi dan Coding Tema

Tabel Kategorisasi Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan

No.	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1	<p>Subjek AS: Sebelum nikah lah, tapi kenalnya sesudah ngikutin KLIK. Kan ta'aruf. Yaa memang bukan ta'aruf yang dari Murobbi, cuman kebetulan dari kawan dikenalkan ke Ana gitu... nah kemudian saya liat cocoklah dengan tipe saya, yaudah saya ajak ta'aruf gitu aja. (AS, W1: 30)</p> <p>Saya dikenalkan sama kawan lama saya yang kebetulan istri saya sekarang adalah kawan dia bekerja ditempat itu. Saya gak pernah jumpa sama istri saya, gak pernah kenal sama dia, gak pernah tau dia bagaimana, bahkan kepikiran untuk berjumpa seorang perempuan yang seperti itupun saya gak pernah. Ini karna emang di comblangin lah gitu istilah bahasa kita, yaudah saya coba aja gitu, tapi tanpa merasa ini gagal atau gimana nanti ya? Udah benar-benar pure menjalani aja proses-proses ta'aruf itukan. Dan MashaAllah ketika seperti itu ya benar-benar mulus aja jalannya. (AS, W1: 38)</p> <p>Subjek AP: Dikenalin, awalnya tuh kenal gitu dulu. Dikenalkanlah sama anak KLIK, dah kemaren tu masih ngasih tau sama kak Hilmi, ada sukak sama ini. Ya tapikan itu anak KLIK jugak, yaudah terus diomongin sama mbak Nisa, yaudah langsung ditanyain mau gak gitu. Rupanya yang sana mau jugak gitu. (AP, W2: 36)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dikenalkan kawan - Dikenalkan anak KLIK - kenal dari Facebook - Pengurus KLIK - Berkenan di hati 	Kenalan dengan pasangan	Berkenalan

<p>Subjek T: Kakak kenal suami itu dari FB. Jadi kenal-kenal di FB gitu terus dia ada niatan ngajak nikah. Jadi kami prosesnya hanya sebulan, kami jumpa di minggu pertama, terus itu minggu kedua langsung pinangan, terus minggu ketiga langsung menyiapkan resepsi. (T, W1: 18-20)</p> <p>Prosesnya pertama kali melalui Facebook. Kakak minta tiket pesawat gitukan, nah terus itu dari itulah sering chat. Tapi gak panjang sih, kakak langsung bilang kalok mau nikah, nikah cuman aku gak mau pacaran. Nah dari situ dia langsung datang kerumah, terus itu semenjak dia datang kerumah, seminggu setelah dia meminta sama orangtua, minggu keduanya terus kami langsung menyiapkan untuk resepsi. (T, W2: 4)</p> <p>Subjek W: Kenal sama suami memang pertama kali dari KLIK. Jadi kami sama-sama dulu di amanahkan jadi pengurus KLIK, sempat jugak jadi pengurus KLIK. Jadi dari situ kenal sama beliau. (W, W1: 36)</p> <p>Subjek S: Dulu kan abang satu angkatan, di awal sih gak tau ya, ikut materi sampai selesai, terus ada kegiatan bersama yang di kawasan Al-jihad. Ha disitulah mulai, tapi pun waktu itu belum tau siapa calonnya. Nah setelah itu selesaikan dari Klinik Nikah kan ada yang mau presentasi, siapa yang mau menyampaikan cv, nah disitu disampaikan. Ditanyak ada gak yang berkenan dihati. Mungkin ini si A, ya nanti dicobak tanyak sama bang Dika. (S, W1: 60)</p>			
---	--	--	--

<p>Subjek AS: Pas nadhor ya. Kalau disini di Lapangan Merdeka lah sebelum dibongkar itu, ditemenin sama kawan. (AS, W1: 32)</p> <p>Subjek AP: Pertama kali kenal itu di undangan. (AP, W1: 32)</p> <p>Seneng aja gitu, kek orang biasa kalok jumpa sama yang pas cocok ngobrol. (AP, W1: 46)</p> <p>Kalok pertama kami ketemu ya biasa aja jugak sih sebenarnya. Malah sempet pernah jugak dia illfeel sama abang waktu udah ta'arufan gitu. Jadi waktu tu kan rambut abang panjang, gak abang potong, berantakan kekgitu pas datang kesana. Abang bukap helm kan abang gadak sisir, cuma di apain pakek tangan aja, cuman gak tau itu rapih atau enggak. Jadi rambutnya tuh kekgitu. Paling illfeel cuman masalah tampilan aja sih bukan apa. (AP, W2: 92)</p> <p>Subjek T: Kesan pertama kali ya awalnya sih lupa ya kapan. Terus itu udah ditengok cocokla gitukan, itu ada keyakinan gitu. Keyakinannya dia bisa membimbing gitu. (T, W1: 28)</p> <p>Subjek W: Bertemunya di sahabathijrahku. (W, W1: 38)</p> <p>Waktu pertama kali nadhor keluarga kan udah tau ya yang mau minang itu siapa gitukan, cuma gak tau seluk beluknya gimana. Jadi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pas nadhor - Pertama kali kenal - Cocok - Sempat illfeel - Bertemu - Klinik nikah - Tertarik - Senang 	<p>Kesan pertama dan tempat pertama kali bertemu</p>	
---	--	--	--

<p>kenalin sama keluarga ya ini ketua Sahabathijrahku, dia mau minang gitukan, gak ngasih tauin karakternya yang keras itu, cuman mamak udah tau. Pertama dari tampang, terus kakak sering banyak cerita ke mamak soal e-saku lah gitukan. Dulu di e-saku tuh sering berantam sama abang sebenarnya, sering debatlah kalok misalnya lagi rapat tuh. Ini sebelum nikah ya, sering begaduhnya disitu, beda argumen, beda pendapat, beda misi gitukan untuk soal dakwah, jadi sering begaduh. Jadi sering cerita ke mamak, jadi mamak tuh kayaknya lh anakku nanti dibuat nangis sama dia gitukan hahahaha. Yaudahlah kak jadi memang udah jatuh ridhonya ibu itu, setelah jatuh ridho ibuk itulah abang datang, baru abang nyampekkkan hajatnya. (W, W1: 226)</p> <p>Subjek S: Di Klinik Nikah. (S, W1: 58)</p> <p>Kesan pertama ya tertariklah, terus ada seperti perasaan “Cesss” gitu. (S, W1: 70)</p> <p>Ya sebagai lelaki sehat ya, senang. Terus jugak ada yang juga istilahnya menerima tawaran lamaran, eh apa untuk ta’aruf saya. (S, W2: 62)</p>			
<p>Subjek AS: Nanti sebelum khitbah itu ada sesi dimana si laki-laki itu mendatangi rumah perempuan berjumpa dengan ayahnya. Tujuannya adalah untuk bersilaturahmi untuk mengenalkan diri lah gitukan. (AS, W2: 18)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Silaturahmi - Pacaran - Melamar - Percaya sama ketetapan Allah 	Ta’aruf	

	<p>Subjek AP: Pacaran tuh pernah sih sekali, cuman itu kek penasaran aja, kekmana sih rasa pacaran itu. (AP, W1: 300)</p> <p>Kalok istri sendiri memang pengen dia nyariknya tuh melalui ta'aruf. Yaudah karna ada yang melamar duluan, yaudah terakhirnya sama gitu. (AP, W2: 6)</p> <p>Subjek W: Terutama dalam proses ta'aruf itu tauhidnya kita itu bener-bener di kokohkan, bener-bener sinyalnya langsung ke Allah gitu, pakek kodenya Allah langsung. Kalok memang dianya gak baik pasti ada aja celah yang gak Allah ridhoin, tapi kalok misalnya celahnya itu mudah, lancar berarti Allah ridho, itu yang terbaik. Jadi masuknya ke tahap yaudah ridho, percaya Allah, percaya sama ketetapan yang Allah kasih gitu. (W, W2: 44)</p>			
2	<p>Subjek AS: Tapikan kalau dibilang karakteristik ya dari pakaian, agamanya, kemudian nasafnya udah baik gitukan. Bagi saya kalau sudah bisa menjaga itu, setidaknya di dirinya dulu, saya merasa udah cocoklah. (AS, W1: 46)</p> <p>Subjek AP: Udah sesuai tapi ya gak 100%. Kalok awal-awal nikah dulu dia gampang marah, sekarang udah gak lagi. Kalok dulu gampang tesseinggung, sekarang dah gak lagi. Jadi udah tau lah kekurangan masing-masing tu apa, udah paham gitukan. (AP, W1: 86)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Agamanya baik - Kesesuaian - Dua orang yang berbeda - Mood-moodan - Kedewasaan - Latar belakang pasangan - Ngomong kasar - Satu visi misi - Terstruktur 	Karakteristik	Masalah kepribadian (Personality)

<p>Istilahnya kita kan dari dua orang yang berbeda, pastinya kan pemikirannya belum sama, ada yang pengen kesini, ada yang mau kesini. Nah disitu lah paling kita belajar di awal tuh sering cek-cok gitulah, tapi cek-coknya gak sampek yang kekmana-mana, cuma laga argumen lah, beda argumentasi masing-masing. (AP, W2: 8)</p> <p>Memang dibilang dia orangnya sukak mood-moodan gitu, orangnya gampang kesinggung, kalok becanda hati-hati. (AP, W2: 22)</p> <p>Subjek T: Ya sesuai... sesuai kali pun kadang. Walaupun kadang ada sering berantem atau apa gitu. (T, W1: 58)</p> <p>Satu insting sih. Terus itu kedewasaannya gitu. (T, W2: 8)</p> <p>Kalok latar belakang keluarganya gadak. Cuman latar belakang pasangan ada. Misalnya cara dia memperlakukan wanita itu kekmana, terus itu cara dia bergaul sama teman-temannya, terus itu kekmana ya nengok sifatnya kekmana. (T, W2: 10)</p> <p>Salah satunya ngomong kasar. Misalnya selama ini kan kakak tau dia tuh baik-baik aja, tapi pada saat berantem dia ngomongnya agak kasar. Ha disitulah kakak tegor, jangan kekgitulah ngomongnya. (T, W2: 74)</p>			
---	--	--	--

	<p>Subjek W: Pertama kali karna latar belakangnya udah diketahui ya. Beliau kan yang tipikal keras gitu yakan, jadi pertama kali tau beliau itu oh ternyata hanya bentuknya diluar yang keras, pas udah jadi suami ternyata MasyaAllah gitukan. Yang penuh lembut, perhatiannya full kali ke keluarga gitu. (W, W1: 48)</p> <p>Kalok dulu gak ada yang karakter gimana-gimana kali. Tapi yang point utama yang dicari itu se visi-misi. Karna misinya kemaren itu pengen tetap sama-sama berada di gerakan dakwah. Dan Alhamdulillah ketemu sama beliau sebagai Founder Sahabathijrahku yang visi-misi nya sama. Yaudah terjun aja hehehe. (W, W1: 50)</p> <p>Karna yang paling utama, yang paling penting itu sevisi misi ya. Dari segi agamanya sama-sama paham. (W, W1: 254)</p> <p>Kakak memang orangnya terstruktur ya dikenalnya. Sukak yang terjadwal gitu, kalok pagi nih ngapain gitu, jadi memang makanya dibuat kek gitu mungkin udah kebiasaan ya, karna rutinitas pribadi sendiri pun dijadwalkan, oh untuk bulan depan harus kek gini gini gitu, ada targetnya lah. Target perbulan, pertahun. (W, W2: 24)</p>			
	<p>Subjek AS: Saya kadang memaklumi dia lupanya itupun karna sangking banyaknya yang dia urus, terutama dalam hal rumah tangga, anak-anak gitukan. (AS, W1: 62)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memaklumi - Membujuk - Melihat dari ekspresi - Memahami kondisi 	<p>Memahami pasangan</p>	

<p>Masa-masa berat itu paling diawal pertama saja. Memang kita sudah cari tau terkait dengan dirinya seutuhnya, tapi kan tidak bisa dipungkiri kita belum mengenal dia dari dalamnya. Di awal-awal saja mungkin masih, karna masih pertama mengenal, tapi itu seiring berjalannya waktu bisa kita pahami, dan bisa kita maklumi. (AS, W2: 68)</p> <p>Subjek T: Kalau dia lagi marah sih seringan kakak yang bujuk dia. Kalok dia jarang bujuk kakak emang. Karna dia keras kepalanya itu lebih ngeri gitu. (T, W1: 34)</p> <p>Gak papa kalok suami itu asik main gadget aja, itu tandanya dia mencintai suatu barang. Ha dari situlah kakak jugak belajar oh yaudah, bisa memakluminya. (T, W2: 48)</p> <p>Subjek W: Kalok ngelihat sejauh ini sih, ngelihatnya dari ekspresi beliau, gerak tubuhnya beliau, kalok banyak pikiran, kalok lagi keknya banyak beban yang sulit rasanya beliau sampaikan, jadi berusaha beliau itu enggak terlibat dalam pengasuhan dulu, gak banyak capek. Pokoknya membiarkan beliau itu untuk sendiri lah gitukan. Mau kemari, kemari yaudah gitu. Gak banyak bantahnya hehehe. (W, W1: 54)</p> <p>Memaklumi hehehe. Memakluminya karna mungkin pengalaman hidup yang dia punya sama pengalaman hidup yang aku punya kan beda. Mungkin cara dia tuh seperti itu gitu. (W, W1: 74)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih paham perasaan wanita lebih dominan - Belajar memahami 		
--	---	--	--

<p>Misalnya lagi capek yah, apalagi waktu hamil kemaren, memang kondisinya gak enak kali, jadi suami izin mau ibadah gitukan, aduh jangan dululah sakit kali. Dan Alhamdulillah suami tau yah kondisi kakak, memahami kondisinya seperti apa gitu. (W, W1: 282)</p> <p>Subjek S: Alhamdulillah ada, dengan berjalannya waktu kan jadi lebih paham bahwa wanita tuh memang lebih kadang perasaannya yang lebih dominan. Yang kedua, kita punya komunikasi tuh sebaiknya bisa menguatkan, terus ya Alhamdulillah jadi yang menemukan pasangan. (S, W1: 98)</p> <p>Alhamdulillah dengan berjalannya waktu ya saling sama-sama saling belajar memahami, belajar menerima, terus jugak kalok soal ini kuncinya di suami, misalnya suami harus bisa lebih bersabar, terus suami jugak bisa lebih memberi contoh. (S, W1: 102)</p> <p>Kalau saya rasa wajar-wajar aja, gadak sesuatu yang membuat saya misalnya kesal, memaklumi hal itu. (S, W1: 228)</p> <p>Saya maklumi karna mungkin keterbatasan ilmu, keterbatasan pengalaman. (S, W1: 256)</p>			
<p>Subjek AS: Istri saya tuh lebih kepada memikirkan hal-hal yang kecil, dia bisa peka terhadap hal-hal kecil. Misalkan kita pigi-pigi pasti yang hal-hal kecilnya udah dia pikirkan. Kita kan yang kita pikirkan jauh gitu. (AS, W1: 60)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peka - Kemauan belajar tinggi - Mengutamakan keluarga - Totalitas 	Kelebihan dan kekurangan	

<p>Subjek AP: Dia kalok belajar cepat, dah gitu kalok kemauan belajarnya tinggi, terus kalok diskusi dia lebih cepat up to date gitu, kalok misalnya diskusi khususnya tentang anak gitu. (AP, W1: 72)</p> <p>Subjek T: Kalok kelebihanya apa ya, keknya itu sih dia lebih mengutamakan keluarga daripada kawan-kawannya. Memang dia kadang diajakin ngopi pun gaklaah gitu, lebih sama keluarga gitu. Kalok yang disenengi ya semua seneng gitu, dia pengertian, sukak bantu rumah gitu. (T, W1: 46-48)</p> <p>Subjek W: Kalok kelebihanya beliau tuh totalitas dan tanggung jawab sama keluarga. Jadi ini dia tuh keluar kota, itu semua kebutuhan dipenuhi, apa yang kurang itu dipenuhi dulu, jadi biar istrinya gak riweh, gak repot apalagi udah punya anak 3 gitu. (W, W1: 72)</p> <p>Subjek S: Kelebihan dalam arti ini, dia mandiri, berpendidikan. Kalok karakter biasa-biasa aja. (S, W1: 88)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggung jawab - Mandiri 		
<p>Subjek AS: Kalau dalam hal kekurangan kalau saya bilang ini ajasih, dalam hal mungkin tah itu mungkin perempuan memang gitu. Dia tau hal-hal kecil tapi dia pelupa. (AS, W1: 60)</p> <p>Subjek AP:</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelupa - Gampang tersinggung - Pemalu - Main game berlebihan 		

<p>Kekurangan pasangan abang, dia orangnya pendiam, dah gitu awal-awal nikah tuh gampang tersinggung. Misal kita ntah marah sikit, padahal kita sebenarnya gak marah pun kadang tersinggung, kadang kalok misalnya pun becanda, kadang-kadang mau dia tesinggung. Itu paling kekurangan disitu sih, gampang tesinggung. Dah gitu dia orangnya agak kurang misal tampil didepan orang tuh agak kurang. Kalok misalnya kita nyuruh dia ikut acara atau event gitu kadang-kadang gak mau, malu dia. (AP, W1: 70)</p> <p>Cuman ya dia biasanya untuk memulai percakapan gitu agak kurang. Dia agak malu, buka gak mau sih cuman dia agak malu. (AP, W1: 240)</p> <p>Subjek T: kekurangannya ya itulah pendiam, sukak main game. Hal yang tidak sukak ya itu tadi, main game. Karna main game nya itu berlebihan. Mungkin karna memang dari dulunya dia tuh tukang main game itu lah main FF itu. (T, W1: 46-48)</p> <p>Subjek W: Kekurangan beliau itu susah merangkai kata-kata. Susah merangkai kata-kata yang kita rasa itu kayaknya dia ngejudge kita gitu, padahal itu sebenarnya baik, tapi kita kek gak terima dibilang seperti itu. Padahal itu baik, itu sadarnya kalok udah beberapa hari kemudian. Ohh iyaiya bener jugak yang disampein Baba gitukan. (W, W1: 72)</p> <p>Subjek S:</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Susah merangkai kata-kata - Cepat berburuk sangka 		
---	--	--	--

<p>Kalok kekurangan ada, eee kurang sabaran, cepat marah, dia kadang mungkin perempuan cepat berburuk sangka. (S, W1: 90)</p>			
<p>Subjek AS: Istri saya memang sosialnya agak kurang, lebih senang sendiri. Kalau saya memang senang sendiri jugak tapi tidak terlalu. Saya tidak terlalu ekstrovert cuman ya bisa ngomong gitu. (AS, W1: 66)</p> <p>Perbedaan karakter eee... Kalau yang nampak terutama itu istri saya lebih lembut, kadang karna saya dari darah batak ya kan, ngomongnya agak keras tapi sebenarnya bukan maksudnya keras gitukan. Kalo persamaan ya sama-sama sabar dalam menghadapi anak. (AS, W2: 22)</p> <p>Subjek AP: Kita sama-sama sukak di dunia teknologi terus sama-sama sukak baca jugak. Kalok diajak diskusi gitu nyambung, obrolannya itu kek banyak becanda senangnya. (AP, W1: 50)</p> <p>Karakter kami mirip-mirip. Cuma bedanya abang lebih pede sikit gitu. Karakternya miripnya itu kek kami di teknologi tu sama-sama sukak, kok ada update terbaru sama-sama sukak, misalnya yang berbau-bau pendidikan. Misalnya kalok untuk urusan anak, misalnya masalah makanan anak tuh harus dipilih gitu yang bener-bener sehat untuk anak. (AP, W1: 76)</p> <p>Subjek T:</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih senang sendiri - Lebih lembut - Nyambung - Lebih pede - Banyak cerita - Memendam dan ceplas ceplos - Pemaaf dan menjaga jarak - Leler dan cekatan 	<p>Perbedaan atau persamaan karakter</p>	

Kakak ni orangnya banyak cerita, asik ngomonggg aja gitukan. Sementara dia orangnya pendiam, debat gitu pun jarang, seringan pun kalok debat dia yang ngalah, dia yang lebih mengalah dari pada kakak gitulah. (T, W1: 30)

Subjek W:

Dia tipe yang marah diem ya. Yang banyak dipendam, yaudah kalau misalnya beliau udah diem, yaudahlah gausah diganggu gitu. Kalau kakak tipe yang ceplos-ceplos, kalok gak suka disampein gitu. Dan Alhamdulillah dia pendengar setia dan mau mendengarkan gitu. Kalok gak bisa langsung kekgini, biasanya itu chat panjang lebar, panjaaang panjaaang gitu. Alhamdulillah responnya dibalas gitu. (W, W1: 56-58)

Perbedaan karakter ada. Beliau itu kalok misalnya sama orang gitukan, kalok kita udah kesel udah marah, gak sukak sama orang, beliau itu yang bener-bener ngasih tempo yang banyak sekali sama orang. Udah masih dimaafin, masih dimaafin, masih dimaafin gitu. Nah kalok kita enggak, kalok kakak udah, kalok udah tau tipe orangnya begitu, udah cukup tinggalin. Gausah lagi berharap sama dia, kalok bisa jaga jaraklah sama dia. Nah kalok abang tipe yang banyak memakluminya, mungkin besok dia sudah berubah gitu, tipe pemaaf lah gitu. (W, W1: 76)

Subjek S:

Kalau saya mungkin agak tampil orangnya, terus kalok istri pengen segera satsetsatset gitu. Terus kalo saya juga kadang easy-going aja,

<p>gak mau dipikirin berat-berat, kalok istri kadang masalah kecil dipikirin gitu. (S, W1: 94)</p> <p>Kalok saya kadang leler, kalok istri lebih cekatan. Beliau agak tempramen, kalok saya lebih bersabar. (S, W2: 18)</p>			
<p>Subjek AS: Saya yakin dengan dia gitu, karna itu tadi, agamanya tadi. (AS, W1: 224)</p> <p>Subjek AP: Sebenarnya kalok yakinnya itu karna dia mau abang mau, udah gitu. Karna awalnya kan pas eee... waktu ta'aruf itu sebenarnya kalok memang apa ikhlaskan aja gitu. Makanya kalok itu memang jodoh, pokoknya doa bang tu kalok memang jodoh, dilancarkan, kalok buka yaudah, lepas juga gakpapa. (AP, W1: 44)</p> <p>Subjek T: Satu, pekerjaannya. Yang pertama kakak liat memang pekerjaannya sih kemaren itu. Kalok sholatnya karna dari awal udah taulah dia orangnya bisa membimbing rumah tangga gitukan. Cuman yang pertama kakak liat dan yang bikin kakak yakin tu pekerjaannya. (T, W1: 22)</p> <p>Eee sholat satu, tapi yang paling yakin kali pekerjaannya. (T, W2: 6)</p> <p>Subjek S:</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Yakin - Karena pekerjaannya - Sama-sama mau - Memberi sambutan 	<p>Keyakinan memilih pasangan</p>	

	Ya niat ya, terus jugak ya dari dianya jugak memberi sambutan, ya Bismillah. (S, W1: 68)			
3	<p>Subjek AS: Mungkin di awal-awal lah yang kita belum terbuka kali. Kalau sekarang dah gak ada lagi, istilahnya bahkan dari pendapatan, apa yang yang mau ditanyakan, itu sudah terbuka. (AS, W1: 90) Ketika kita sudah memperlakukan dia seperti itu, Inshaallah dia akan merasa aman. Ketika aman nya itulah, ketenangan nya itulah, kepercayaannya sama kita makanya dia mau terbuka, mau dia berbicara. (AS, W1: 80)</p> <p>Semua hal tentang diri saya Inshaallah istri saya juga tau. (AS, W1: 74)</p> <p>Disampaikan dengan tidak langsung gitu. Dengan cara kita sendiri lah, misal dengan candaan, dengan ejek-ejek dia atau gimana lah gitu. (AS, W1: 106)</p> <p>Subjek AP: Kalok kami sih sejauh ini saling terbuka. (AP, W1: 88)</p> <p>Kalok abang biasa cerita misalnya ya sambil bercanda. (AP, W1: 116)</p> <p>Biasanya kami kalok gitu ya ke koordinasi masing-masing ya, kek “Abang kok kekgini?” misalnya kekgitu kan. “Ami kok kekgini”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Di awal belum terbuka - Merasa aman - Tau semua hal - Menyampaikan isi hati dengan candaan - Saling terbuka - Bercanda - Di kondisi baik - Biar plong - Terbuka masalah keuangan - Mood - Semua diceritain - Disampaikan walau sakit hati - Cerita ke keluarga - Cara baik negor suami - Semua diceritain - Dari chat - Takut negur seara langsung - Qalam ilahi 	Keterbukaan dan mengutarakan isi hati	Komunikasi

<p>Biasanya kami ceritakan, tapi itu biasanya selalu pas di kondisi baik. (AP, W1: 118)</p> <p>Kalok abang kalok gak bisa abang tahan sendiri, abang ceritakan. Karna itu biar plong. Kalok abang kekgitu sih biasanya biar plong gak mendam dia. (AP, W1: 120-122)</p> <p>Untuk keuangan sih terbuka lah. Karna kan uang ya 100% abang serahkan ke dia semua. Jadi dia yang ngelola. (AP, W1:158)</p> <p>Ada disampekkkan jugak. Cuma kita ngomongnya pas lagi mood tadi. (AP, W1: 328)</p> <p>Subjek T: Semua diceritain emang. Kalok ada masalah semua diceritain. Banyaklah, ya tentang pekerjaan. Nanti kalok pulang kerja dia cerita, di kerja gini-gini. Ya kakak kalok kerja cerita gini-gini. Masalah keluarga kadang pun jugak terbukak. (T, W1: 62-64)</p> <p>Keseringan kakak sampaikan memang walaupun kadang bikin dia sakit hati, tapi tetap kakak sampein. (T, W1: 82)</p> <p>Saling terbuka lah, tanpa ada yang ditutup-tutupin. (T, W1: 86)</p> <p>Tau ya karna kakak ceritain gituya, sebenarnya kalok gak diceritain ya gak tau. Cuman kan namanya manusia kan capek gitu kalok dipendam sendiri, jadi dahla berbagi sama keluarga gitu. (T, W2: 32)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Takut miskomunikasi - Proses jadi lebih baik - Pengalaman dikantor - Nunggu waktu yang pas 		
---	---	--	--

<p>Kakak sering pas awal-awal karna gak tau sifat suami kan sering berantem. Nah lama-kelamaan, lama-kelamaan dia bilang, bukan kekgitu loh, tapi kekgini caranya yang baik negor suami, jadi kekgitu. Karna kan ada sih kalok gak sukak tuh langsung pigi gitu kan, tapi kalok suami kaka enggak, dia selalu bilang bukan kekgitu, tapi kekgini negor suami, ha gitu. (T, W2: 72)</p> <p>Subjek W: Terbukanya misalnya masalah program, program e-saku itu biasanya di kasi tauin sama kakak gitukan, diskusi gitu. Nanti InshaAllah kita mau undang ustad ini, Oh iyaiya gitukan. Jadi kakaknya semangat, seneng gitukan. Kalau masalah keuangan kita gak ada yang ditutupin ya sama suami itu terbuka aja. (W, W1: 92)</p> <p>Kalok cerita tuh semua diceritain sebenarnya sama dia. Bahkan sampek berulang-ulang gitukan, kebiasaan wanita, udah kesekian kali diceritain, itu-itu aja yang diceritain. (W, W1: 98)</p> <p>Kadang kalok gak berani kekgini kan, ya dari chat gitu. Ini harus aku sampein gitukan, apalagi perihal akhlak suami yang mungkin suami ada salah gitukan, jadi kadang kita takut yah, sebagai istri terkadang kita takut negurnya secara langsung gitukan. Takut menatap matanya, takut nanti salah intonasi gitukan, jadi yaudahlah di chat aja gitu. (W, W1:106)</p> <p>Apa yang disampaikan suami itu adalah Qalam Ilahi. Jadi apapun yang disampaikan beliau itu adalah yang terbaik gitu. Jadi mau gak enak di hati kita, mau gak enak rasa kita gitukan, tapi kalok suami udah bilang hal itu yang terbaik, yaudahlah ikut aja gitu.</p>			
---	--	--	--

<p>(W, W1: 108)</p> <p>Komunikasinya itu yang dua arah ya, karna selama ini karna kakak gak berani ngomong langsung, jadi seringnya di chat. Itu dua arah jugak gak sih? Tapi gak secara langsung. Jadi mau yang komunikasi secara langsung gitu. (W, W1: 110)</p> <p>Kalok misalnya kayaknya takut miskomunikasi, itu bakal dilanjutin lagi. Yaudah nanti kita bahas dirumah gitu. (W, W2: 6)</p> <p>Subjek S: Ya dengan berjalannya waktu ya ada masih kurang, tapi ya memang proses yah, proses gak instan. Diawal karna kita emang belum saling berkenal. Ya itulah perjalanannya kan, Alhamdulillah kalok kami Insyallah jadi lebih baik. (S, W1: 106)</p> <p>Misalnya kalok ada kejadian, kalok misalnya ada pengalaman dikantor, dikerjakan itu sih. (S, W1: 122)</p> <p>Ya kalok momennya pas, dibicarakan. Kalok belum pas, ya disimpan dulu nunggu waktu yang pas. (S, W1: 138)</p>			
<p>Subjek AS: Seingat saya, saya gak pernah membohongi istri saya gak pernah. (AS, W1: 96)</p> <p>Subjek AP: Pernah, biasa tentang kerjaan sih. Itu tadi kek misalnya kita ada kerjaan gitukan, nah kerjaan ini kadang misalnya kerjaannya itu gak dibayar, tapi bilanganya dibayar. (AP, W1: 108)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Gak pernah berbohong - Bohong tentang kerjaan - Bohong tentang keuangan - Tidak langsung bercerita 	Berbohong	

<p>Subjek T: Kalok berbohong ya pernah sih. Biasanya tentang keuangan itulah. (T, W1: 74)</p> <p>Subjek W: Bohong gak pernah... (W, W1: 102)</p> <p>Subjek W: Kalok itu berbohong fatal mungkin enggak ya, paling tidak langsung, kecuali kalok tidak ditanyak, mungkin tidak langsung bercerita gitu. (S, W1: 128)</p>			
<p>Subjek AS: Istri saya akan menjaga. Bahkan dalam hal rumah tangga ada permasalahan istri saya tuh Alhamdulillah akan menutup itu rapat-rapat walau kepada orang tua. (AS, W1: 98)</p> <p>Subjek AP: Dia gak cerita-cerita ke luar. (AP, W1: 102)</p> <p>Subjek T: satu gak nyebar-nyebar. Udah gitu dia kalok dah tau misalkan kakak cerita masalah keluarga gitukan, dia gak mau menceritakan ke orangtuanya dia. Dia gak mau menceritakannya. (T, W1: 78)</p> <p>Subjek W: Karna sejauh ini, beliau tuh amanah. Banyak kasus yang bener-bener beliau sembunyikan, gak mau dikasi tauin gitu. Bahkan aib-</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga rahasia - Gak cerita ke luar - Gak nyebarin cerita - Amanah 	Kepercayaan	

<p>aib orang banyak sekali yang dia tau, tapi gak mau dia kasi tau. Cukup dia aja yang tau orangnya seperti apa gitu. (W, W1: 104)</p> <p>Subjek S: Kan istri orang rumahan ya, gak banyak gaul. Ya mungkin lebih bisa menjaga rahasia. (S, W1: 132)</p>			
<p>Subjek AS: Iyaa gadak jugak yang mau disembunyikan. (AS, W1: 92)</p> <p>Mungkin bahkan bukan gak pantas ya, palingan terkait dengan masa lalu kita. Masa lalu kita dengan yang lain-lain gitukan, nah itulah mungkin memang yang menjadi sudah tanpa disampaikan pun, itu memang gak usah dikasi. Karna bagaimana pun perempuan itu kan dia hatinya sangat mudah tersinggung, walaupun itu kejadian sebelum kenal dia. Itulah salah satunya. (AS, W2: 62)</p> <p>Subjek AP: Kadang ada beberapa yang agak tertutup, tapi tertutup wajar. Misalnya masalah keluarga istri gitu. (AP, W1: 90)</p> <p>Kalok abang sih seringnya yang gak cerita ke istri tuh hal-hal yang buat dia marah misalnya, ibaratnya kalok misalnya kita cerita dia malah makin runyam. (AP, W1: 90)</p> <p>Misalnya biasa sih masalah kerjaan sama job. (AP, W1: 124)</p> <p>Paling ada hal-hal yang memang abang gak perlu tau, kadang-kadang pun istri ada beberapa hal yang perlu abang gak tau.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada yang disembunyikan - Masa lalu - Tertutup - Gak cerita ke pasangan - Masalah kerjaan - Masalah keluarga - Pas orangtua susah - Ada rasa ingin tau - Dipendam - Tidak tersinggung - Aib keluarga - Gausah ceritain - Tidak perlu dibicarakan 	<p>Menyembunyikan sesuatu</p>	

<p>Misalnya tentang masalah keluarga dia, gak perlu nyampek ke abang, karna ada beberapa yang kekgitu. Masalah keluarga yang istilahnya sensitiflah. (AP, W2: 38)</p> <p>Masa lalu pasti ditanyak lah, abang jugak nanyak jugak tentang masa lalu masing-masing kekmana, dulunya kekmana, dari masa kecilnya gimana. Cuman masa lalunya bukan masa lalu yang buruk gitu, paling pengalaman tentang kuliah, gitu-gitu lah. (AP, W2: 40)</p> <p>Subjek T: Kadang masalah keuangan, kadang misalnya kalok pas orangtua susah gitukan, kakak mau ngebantu orangtua sikit banyaknya kakak kadang gadak cerita gitu tanpa sepengetahuan suami. Memang kakak kasi duit, karna kan istilahnya kakak jugak carik duit. Kadang duit kakak itu yang kakak bantu ke orangtua. (T, W1: 72)</p> <p>Dia lebih banyak menutupin masalah keluarganya (T, W1: 88)</p> <p>Kakak yang sering ada rasa ingin tau, cuman kakak pun gak pernah bertanya kadang nyarik-nyarik sendiri gitu di medsos gitu. Karna gini, udahlah itu jadi masa lalu dia, kalok sekarang ini udah masa dia yang sekarang. Nanti kalok kakak tanyak ama dia takutnya dia mengingat-mengingat, lama-lama kan dia emosi gitu. (T, W2: 62-64)</p> <p>Subjek W:</p>			
---	--	--	--

<p>Ada beberapa hal yang mungkin tidak beliau sampaikan ke kakak, takut kakak nanti jadi kepikiran. Biasanya tentang e-saku gitulah kan, itu gak banyak yang dia kasih tauin gitu. Dah gitu ada jugak beberapa yang tentang keluarga, beliau pendam dulu gitu, nanti suatu saat dia kasi tauin gitu. (W, W1: 88-90)</p> <p>Misalnya takut dari keluarga kakak gitukan yang mungkin ada gak enaknya ke suami gitu, itu kakak tutupin supaya suami tidak tersinggung gitukan. Dan berusaha kakak meluruskan ke keluarga kakak seperti apa dia gitu. Tidak seperti yang keluarga sangkakan gitu. (W, W1: 96)</p> <p>Terkait keluarga ada beberapa yang kakak rasa gak penting disampaikan ke suami. Terlebih lagi aib-aib keluarga yakan, udahlah suami gak perlu tau hal-hal kekgitu. (W, W2: 38)</p> <p>Masa lalu paling gini, oh dulu jualan disini gitu aja, dulu pernah jualan disini, dulu sekolah disini, gitu-gitu itu berulang-ulang dikasi tau, pengalaman hiduplah. (W, W2: 40)</p> <p>Subjek S: Secara langsung, liat ini mungkin kali ya, misalnya si istri dia lagi tidak sukak si A, nanti tentang si A gausah cerita. Jadi apa yang dia berkenan aja gitu. (S, W1: 112)</p> <p>Kalau dalam artian untuk menutupin enggak ya. Tapi untuk tidak diceritakan, kalok itu gak perlu gak diceritakan. Kecuali dia bertanya, dan harus kita jelaskan. (S, W1: 126)</p>			
---	--	--	--

	<p>Ya ada hal-hal yang tidak perlu dibicarakan, terutama hal-hal menyangkut hal bersama, hal keluarga itu ada hal yang gak perlu dikasi tau. Setau saya tu kita gak perlu menceritakan hal-hal yang malah menimbulkan masalah, kecuali dia bertanya ya harus kita jelaskan. (S, W2: 20)</p>			
4	<p>Subjek AS: Dengan tidak membiarkannya berlarut-larut. Langsung kita selesaikan, kalau ada masalah kita sampaikan aja langsung. (AS, W1: 112)</p> <p>Terutama kan dalam hal manajemen konflik itu ya. Ini gakbisa kita pungkiri menikah itu bukan menyelesaikan masalah, tapi malah masalah bakal datang terus dalam pernikahan. Kalau kita runut secara garis besar, orang yang belajar KLIK itu harusnya nih lebih mengetahui posisi dia sebagai seorang suami dan istri. Artinya dimana, kita ni seorang suami apa hak-hak dan kewajiban yang harus ada dalam dirinya dan dia bisa berikan kepada rumah tangganya, istri juga begitu. Kalau kita udah paham, oh aku sebagai suami tugasnya ini, ini yang harus aku lakukan, mendidik anak bagaimana, kemudian menjalani hal rumah tangga bagaimana. Jadinya rumah tangga itu bisa dijalani dengan sangat baik ketika udah paham itu. (AS, W1: 68)</p> <p>Subjek AP: Baikannya kalok awal-awal pernikahan tuh bisa sekitar 3 hari baru baikan. Tapi kalok sekarang udah gak lagi karna ibaratnya udah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak berlarut-larut - Posisi sebagai suami dan istri - Sama-sama mengerti - Mengalah - Pergi keluar rumah - Nenangin - Kepala dingin - Menyalahkan diri sendiri - Menyelesaikan secara tatap muka langsung - Menjadi contoh 	<p>Cara menyelesaikan masalah</p>	<p>Pemecahan masalah (Manajemen Konflik)</p>

sama-sama ngerti. Nanti pas dia udah moodnya dah bagus baru dibilang, gak boleh sampek 3 hari. (AP, W2: 10)

Subjek T:

Bahwasanya perempuan itu harus banyak mengalah. Jadi kadang kalok udah mau ribut, ya kakak lebih bagus diam, diam dan mengalah gitu. (T, W1: 84)

Tunggu dingin dulu la, atau kalok misal ada masalah nih, biasa keseringan ribut gara-gara anak gitukan. Jadi mungkin sama-sama capek, jadi kalok ada masalah itu dia lebih bagus pergi. Jadi kakak dirumah, dia pigi gitu. Dia gak ngomong. Cuman kakak yang sering nanyak ke kawannya. Ada kawannya dekat sini, nanti kakak telepon “bang ada suami awak sama abang?” “Iya ini lagi disini”. Nah kawannya itu ya jujur gitu. Kalok pigi pun ngopi, ngopi ya itulah main game lagi (T, W1: 90-92)

Kalok kita menikah itu biasanya perempuan yang banyak mengalah, atogak perempuan yang sabar gitu. Dah gitupun biar supaya gak terjadi konflik yang lebih lanjut. Ya dia mengalah, cuman mengalah dia lebih bagus pergi untuk tidak memperpanjang masalah. (T, W2: 14-16)

Subjek W:

Dia nenangin sih gitu. Dia ngasih tau hal yang gak pantasnya kenapa harus kakak marah. Itu dikasi tau sama dia. Seharusnya begini gitu. (W, W1: 60)

<p>Kami betul-betul pakek kepala dingin lah kalok ada konflik. (W, W1: 112)</p> <p>Kalok ada permasalahan yang datang, itu balik lagi ga nyalahin siapa-siapa, ya nyalahin diri sendiri. Gak mungkin ini sesuatu datang ke aku yang gak enak, kalok bukan karna ulahku sendiri nih gitu. Jadi baliknya kesitu, kalok ada masalah apa-apa baliknya kesitu, gak nyalahin orang tapi nyalahin diri sendiri. (W, W1: 124)</p> <p>Ujungnya kita lebih sering menyelesaikannya tatap muka langsung. (W, W2: 8)</p> <p>Subjek S: kita terima dulukan, misalnya kita digituin. Yang berikutnya kita cari jalan tengah, lalu kita jadi contoh teladan lah gitu. (S, W1: 92)</p> <p>Konflik ya diselesain dengan kepala dingin. Kalok misalnya dipecahkan saat itu, dibawak sholat, dzikir, bersabar. (S, W1: 148)</p> <p>Kalok masalah keluarga masalah rumah tangga itu ada, masih ada. Tinggal bagaimana menyikapinya harus dengan lebih tenang, harus leluasa. (S, W2: 82)</p> <p>Kalau saya bawak tenang, terus jugak doakan yang lebih baik, terus jugak ya bersabar. (S, W2: 86)</p>			
<p>Subjek AS: Kalau lagi berantam tenangkan diri sejenak, udah habistu ajak ngobrol lagi atau gak usah dianggap ada itu permasalahan itu, atau</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meminta maaf - Tenangkan diri - Meredam 	Solusi	

<p>kalau memang masalahnya kita harus memang disitu minta maaf atau kita harus kita sampaikan ya kalau kita bersalah ya disampaikan gitukan. (AS, W1: 48)</p> <p>Namanya perempuan, saya yang akhirnya meredam diri sendiri. Kalau duluan masih berdua lah ibaratnya kita langsung mendatangi dia kan. Apakah langsung dipeluk, atau gimana gitukan. Nah itu yang saya lakukan. Dan Alhamdulillah kalau udah itu saya lakukan, dia akan luluh sendiri cair sendiri. (AS, W1: 48)</p> <p>Pastinya intropeksi diri dan ya Alhamdulillah gak pernah terjadi lagi lah. (AS, W1: 124)</p> <p>Kalau solusi itu biasanya sama-sama. Dirundingkan bareng-bareng, gimana baiknya, gimana ininya. (AS, W2: 32)</p> <p>Subjek AP: Dulu kalok misal istri marah, ya kadang-kadang ikut marah, kok marah gini-gini. Sekarang kalok istri marah, abang diem. Yaudah nanti ntah besok atau malamnya dah reda lagi kek biasa. (AP, W1: 58)</p> <p>Kalok dulu kan waktu baru nikah tu kalok udah tesinggung gitu meredamnya lama, mau dua hari tiga hari baru bisa diajak ngobrol lagi. Kalok sekarang, misalnya ini lagi marah, yaudah nanti misalnya sore marah-marah nanti malam gak lagi. Ya paling lamanya besok paginya gitu. (AP, W1: 74)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Intropeksi diri - Dirundingkan atau diskusi - Mendingkan - Pihak ketiga - Baik sendiri 		
--	--	--	--

<p>Aib-aib dirumah tangga kalok bisa jangan nyebar kemana-mana. Cukup di dalam keluarga. Kecuali kalok kita memang gak tau solusinya apa, baru panggil pihak ketiga. (AP, W1: 132)</p> <p>Abang selalu kalok pas situasinya lagi rumit, yaudah abang biarkan lah dia diam. Misalnya dia diamin abang, yaudah yang penting abang gausah marah. Pernah waktu dulu awal-awal abang terikut marah gitukan, ditanyain diem, apa diem. Abang gak tau salah abang apa, karna pun ternyata salah abang cuma gara-gara bercanda, itu baru tiga hari kemudian baru baikan. (AP, W1: 138)</p> <p>Subjek T: Karna kakak yang marah, kakak yang mintak maaf. (T, W1: 38)</p> <p>Nanti ya baik sendiri. Baik sendirinya itu yang mungkin kalok udah dua hari gitu, keseringan kalok udah dua hari gitukan, nanti kadangkala kalok udah satu rumah tapi diem-dieman gitukan gak enak, jadi nanti kakak yang ngomong luan, kakak yang bilang “yauda, mungkin semalam aku yang salah, aku yang khilaf” yaudah minta maaf. Abis itu baikan lagi gitu. (T, W1: 96)</p> <p>Subjek W: Dua-duanya sih. Mungkin lebih sering abang ya hahaha. Walaupun kakak salah, abang salah, abang tetap yaudah abang mintak maaf kekgitu. (W, W2: 10)</p> <p>Subjek S:</p>			
---	--	--	--

<p>Awalnya ya sama-sama, kalok misalnya perlu dengan keluarga, ya dengan keluarga, tapi biasanya sih sama-sama. (S, W1: 152)</p> <p>Kalok sayanya mungkin lagi lebih tenang, saya. Kalok misalnya beliau cepat sadar, beliau. Kalok beliau yang salah agak lambat si, istilahnya beliau tuh minta maaf. (S, W2: 24-26)</p>			
<p>Subjek AS: Dulu pernah saya bermasalah dengan istri tuh di awal-awal la ya. Ketika kami belum punya anak gitu. Istri saya pernah keluar lah dari rumah ketika saya gak ada. Di awali dari mungkin saya membiarkan istri saya kesepian di rumah. Tapi awak ada kawan-kawan, masih pengen nongkrong gitukan, pas di awal-awal dulu. Yaa begitu, jadinya dia merasa dibiarin, dia pigi saya gak tau kemana. Itu saya cari-cari ya Alhamdulillahnya belum jauh, ya saya langsung jemputlah. Gak biarkan dia pigi dengan emosi juga. Tapi itu tadi, diawal itu emang sempat ada konflik gitu, memang ada masalah sebelumnya. (AS, W1: 120)</p> <p>Subjek AP: Paling masalah kerjaan, masalah kecil aja sih. Terutama paling masalah itu aja sih, masalah sekolah anak. Kadang masih sering beda pendapat. (AP, W1: 144-146)</p> <p>Paling pernah pertama kali tuh, mungkin ada keluarga dari mamak yang memang ngejauhi gitu, ada masalah keluarga kan. Tapi sekarang dah ga lagi. (AP, W1: 270)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membiarkan istri kesepian dirumah - Beda pendapat - Ngejauhin - Jadi pelampiasan - Menyesali - Masalah dengan mertua - Terlalu ikut campur - Belum terima - Marah ngasi uang ke orangtua - Orangtua menyuruh baikan dengan mertua - Tunggu mereda - Miskomunikasi sama mertua - Mentabayyun (klarifikasi) 	<p>Konflik rumah tangga</p>	

<p>Paling kita belajar di awal tuh sering cek-cok gitulah, tapi cek-coknya gak sampek yang kekmana-mana, cuma laga argumen lah, beda argumentasi masing-masing. Cuman kan kami gak sampek yang marah-marah, banting-banting apa itu enggak. Cuman paling kami diem-dieman gitulah, marahnya gitulah diem-dieman gitu, gak ngomong gitu. (AP, W2: 8)</p> <p>Subjek T: Masalahnya yang paling fatal kali itu sih kemaren, jadi kakak kan bukan pacaran, kakak gak pernah pacaran. Dan suami tu pernah pacaran selama 6 tahun. Jadi waktu sebelum kita nikah itu sebenarnya udah buka-bukaan jugak, suami itu pernah cerita bahwasanya dia pernah gini-gini kan. Nah pas selesai nikah kemaren, jadi kakak kayaknya tuh ngerasa dibohongi. Dibohonginya tuh gini, eee... keknya aku nih cuman pelampiasan gitu, pernah sih mikir kekgitu cuma jadi pelampiasan dia aja. Sementara waktu kami mau nikah itu dia baru sebulan pisah sama pacarnya itu kan, dia memang udah pernah cerita, cuma kakak udha bisa nerima dia gitu. Kemaren tu dia masih nyimpan-nyimpan baranglah dari pacarnya, salah satunya kemarentu kartu kredit pacarnya sama atm pacarnya masih disimpan dia. Ha itulah yang bikin kami berantem, itulah yang paling besar kemarentu. Baikannya ya suami minta maaf, dia menyesalinya semua. Dan Alhamdulillah sampek saat ini dia gak pernah komunikasi mereka lagi. (T, W1: 100-102)</p> <p>Ada masalah orang tua suami. kekmana dibilangnya ya, terlalu mencampuri urusan kita gitu. Jadi kebaikan kakak gak pernah nampak. Sebenarnya sih kakak yaudahlah gitu, mungkin inilah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Minta maaf - Respect jadi kurang - Agak lama berdamai - Dijudge menantu pemalas - Penilaian mertua - Pulang telat - Bercerai 		
--	--	--	--

<p>namanya cobaan pernikahan gitukan, jadi udah ilang gitu aja. Gak pernah diselesain. (T, W1: 106-108)</p> <p>ada usaha untuk ngebaikin. Cuman mungkin kakak masih belum terima, jadi dia masih, nanti aja lah mungkin belum dingin gitu. (T, W1: 116)</p> <p>Takutnya gini ya, konflik jugak iya gini karna selama menikah itu kakak paling banyak ngebantu keluarga suami ya. Jadi kadang-kadang kalok misalnya kakak mintak untuk mamak kakak, kadang dia mau marah si. Kalok pada dasarnya ditengok gak marah jugak, cuman kadang-kadang mungkin karna keuangan kali ya, jadi kadang dia mau marah jugak kalok kakak ngasi mamak kakak. Jadi lebih bagus kakak mutusin diam aja lah lagian pun kakak nyarik duit sendiri. (T, W2: 26)</p> <p>Malah dia nyuruh kami untuk selalu silaturahmi kesana. Cuman suami kakak yang gak mau. Karna dia selalu bilang Aku lebih tau kekmana sifat mamakku, jadi udah biarkan aja dulu sampek seberapa lama dia tahan. Malah bolak balek kami disuruh kesana. Kakak pribadi pun sering kakak bilang udahlah kesana aja gitu, tapi suami yang selalu bilang nanti aja, biar aja. Karna kan istilahnya masih panas, tunggu semuanya mereda dulu baru kesana. (T, W2: 34-36)</p> <p>Subjek W: Kemaren itu yang sama mertua ya, jadi miskomunikasi sih sebenarnya sama mertua ya. Jadi mertua datang dari kampung, jadi kondisi kakak lagi hamil dan lagi drop, jadi di kamar aja. Mertua</p>			
--	--	--	--

gak sukak kekgitu, masa mertua datang, menantunya dikamar aja gitu. Posisi yang masak itu abang, yang bersihin rumah itu abang gitukan. Loh ini istrinya ngapain aja dikamar gitukan, nah jadi kayaknya mertua dari situ jadi hilang respectt sama menantunya gitukan. Jadi sampe akhirnya beliau tuh pengen balik aja ke kampung. Rencananya tuh mau tinggal disini, dah balik ajalah ke kampung gitu kayaknya gak cocok sama menantunya gitu. Jadi suami nanyak, adek seneng mamak disini? Ya seneng gitukan cuman masalahnya, mamak tuh datang pas kondisinya lagi kekini. Nah itu juga udah disampaikan suami ke mamaknya, biasanya beliau yang ngerjain, tapi kondisinya lagi gak fit mak, namanya baru trimester pertama ya. Kehamilan lagi yang disitu pusing, mual, pengen tidur aja hehehe, eh mertua datang di kondisi seperti itu. Itulah yang disampaikan, jadinya yang mentabayyun kan itu tuh suami, terus akhirnya yoklah kita bicara sama mamak. Yaudah akhirnya kakak yang bicara sama mamak, maaf ya mak kedatangan mamak disambut kurang baik sama W gitukan, kondisi W kekini mak. Udah berpelukan lagi jadinya. (W, W1: 116)

Itu akhirnya respectnya jadi kurang sama menantu, jadi kalok misalnya sama kakak tuh ya udah di judge itu ada apalah, si W itu kalok ada mertua di kamar aja gitu. kalok di kakak sih agak lama ya, karna untuk berdamai untuk menerima semua itu agak lama ya. Keknya kalok di mamak jugak sama gitu, kalok ketemu sama kakak tuh agak sentimen gitulah. Rasanya kakak tuh memang betul-betul di judge menantu pemalas segala macam lah gitu. (W, W1: 118-120)

Kalok itu gak dimasukin ke hati sih, kayak yaudah lewat aja gitu. Toh kan penilaian mertua gitukan, tapi kalok kita kan kesehariannya yang tau suami, jadi pentingnya tuh yang penting suami tau lah apa yang kita lakukan sehari-hari. Kalok mertua kan gak sering ya ngeliat kita ngapain gitu. (W, W2: 28)

Subjek S:

Ya awalnya dijodohkan, lalu karna tidak saling mengenal terus jugak prinsipnya berbeda, akhirnya di tengah perjalanan, sudah diusahakan untuk bersama, untuk bertahan, tetapi rupanya tidak bisa. Sudah pernah pisah, rujuk lagi, pisah rujuk lagi, beliaunya gak bisa mungkin, karna jugak bukan maunya ya yaudah.
(S, W1: 34)

Jadi kalok misalnya ada kejadian saya misalnya pulang telat, saya cobak sampaikan bahwa saya pulang telat gitu kan. Jadi ketika pulang tuh misalnya dia kadang tenang, kadang senang jadi gadak masalah. Tapi kalok misalnya dia ribut, atau apa ya mungkin dirumah ada masalah. Jadi ya saya cobak bawa diam dulu kan, jadi setelah tenang, saya tanyak apa masalahnya. Misalnya kalok karna kecapekan dia, terus masalah anak, masalah tetangga misalnya, ya dibawak jalan aja, dibawa tenang aja, dibawa easy aja gitu.
(S, W1: 154)

Ya mereka sudah melihat kondisinya, sudah lihat anaknya seperti apa, mereka melihat sayanya down gitu, dan mereka juga tidak pernah menerima ini karna mereka merasa bersalah jugak. Mereka ingin anaknya bahagia, tetapi mereka tidak tanyak anaknya memang

	<p>bahagia atau enggak gitukan. Saya karna berbaik sangka, masih dalam lingkupan ini ya, ya bismillah, tapi gak cukup hanya baik sangka tapi harus jugak teliti. (S, W2: 46)</p> <p>Terkadang beda pemahaman, sehingga terkadang beda pemahaman itu memuncak ketika tidak adanya saling kepercayaan, ketika tidak mau berdialog, ya disini peran laki-laki yang harus bisa lebih ini. Jadi ya guncangan besar itu pernah ada, tinggal lagi ya memang lelaki dikasi hak untuk mentalak. Maka jaga betul-betul itu, jangan sembarangan ngomong talak. Sehingga kenapa gak dikasi ke perempuan, karna perempuan itu memang bawaan dasarnya, bawaan dasarnya ya gak otomatis semua tapi bawaan dasarnya emosional, perasaan. (S, W2: 84)</p>			
5	<p>Subjek AS: Uang sepenuhnya yang megang itu saya. Tapi gak pernah ketika istri saya mintak saya gak ngasih. Yang belanja jugak saya kan. Suami yang belanja semua. (AS: W1, 134)</p> <p>Untuk keuangan ya saya yang kelola saya yang handle, tapi tidak pernah sedetik pun ketika istri saya membutuhkan sesuatu untuk keuangan yang dia butuhkan, tidak pernah saya ohh gak ada gak kasih gitu. (AS, W2: 2)</p> <p>Misalkan istri kita pengen belanja, terkadang kita merasa itu bukan kerjaan kita gitu. Saya dirumah sendiri tuh, kalau bukan barang istri, itu kadang saya sendiri. Jadi istri saya tuh terhitung jari lah berapa kali dia belanja sendiri. Bisa dibayangkan ya, masih dihitung jari. Semenjak saya menikah, dia tu pigi belanja sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Suami yang belanja semua - Kesulitan di masa covid - Suami yang kelola keuangan - Serahkan sama istri - Gaji suami disimpan - Kebutuhan dipenuhi - Menafkahi sudah cukup 	Cara mengelola keuangan keluarga	Manajemen Keuangan

<p>jarang, okelah kalau jalan kaki atau dekat gitu. Saya gak akan membiarkan itu gitu. Tapi ya saya paham bahwasanya bukan dia yang harus belanja gitu. (AS, W1: 130)</p> <p>Dulu lebih tepatnya pada saat covid lah ya. Jaman covid dulu memang berhenti kerja, pekerjaan gak ada, ya habis aja gitu. (AS, W1: 142)</p> <p>Subjek AP: Kalok keuangan, kalok abang semuanya abang serahkan sama istri. Jadi apa yang abang dapat, istri yang bagi. (AP, W1: 154)</p> <p>Iyaa pas covid tu kerasa kali. Karna waktu itu kan abang fotografer. Event gadak, wedding pun gadak jugak itu jadi kemaren tu tutup. (AP, W1: 170)</p> <p>Subjek T: Kalok ngelola keuangan, kebanyakan gaji suami itu kakak simpan. Kalok untuk makan dari hasil kakak jualan inilah gitu. (T, W1: 120)</p> <p>Pas covid kemarin gitulah, jualan sepi, gaji suami dikurangi dari 100% jadi 75% gitusih. Yang pas covid kemarin itu aja yang sulit. (T, W1: 148)</p> <p>Subjek W: Kebutuhan semuanya tuh, kelola keuangannya itu bukan kakak, tapi beliau yang ngelola hahaha. Jadi masalah uang listrik, uang air itu</p>			
--	--	--	--

<p>urusan beliau. Belanja jugak suami, jadi apa yang dibelanjakan suami, itu yang kakak kelola. (W, W1: 92)</p> <p>Keuangan suami semua yang ngatur. Jadi kakak tuh fokusnya udah ke anak aja. Tapi kalok apapun yang kakak minta, misalnya kebutuhan kek pengen beli ini, pengen beli itu dipenuhin, pasti dikasih. (W, W1: 126-128)</p> <p>Kakak prinsipnya yaudah kalau selagi dia memenuhi kebutuhan kakak dan anak-anak, untuk nafkahin kakak sama anak-anak itu udah cukup gitu. (W, W1: 148)</p> <p>Waktu covid kemaren memang berdampak ya, awalnya kan suami jualnya pakaian, khusus pakaian muslim. Karna covid itu jadi banting setir, jadi banyak yang dijualin, apa-apa aja dijualin gitu. (W, W1: 138)</p> <p>Subjek S: Karna kami sama-sama bekerja, dan itu perlu pegang uang masing-masing, ada pendapatan masing-masing jadi ya kebutuhan dasar, kebutuhan utama itu dipegang ke istri. Saya juga ada pegang, saya jugak punya penghasilan. (S, W1: 164)</p> <p>Misalnya ini uangnya kemana ada misalnya kesini-sini, tapi gak saklek misalnya ini untuk ini. Tolong kelola ini uang dicukupkan gitu. (S, W1: 182)</p>			
---	--	--	--

<p>Subjek AS: Abang sekarang inilah jualan aja, abang <i>content creator</i> juga. (AS, W1: 12)</p> <p>Kadang ya dari range 4 juta sampai ya kalau lagi bagus-bagusnya kadang mau dia sampek 10 juta gitu. (AS, W1: 20)</p> <p>Kalau usaha yang sifatnya dia tidak meninggalkan rumah, saya izinkan saja. (AS, W2: 8)</p> <p>Subjek AP: Gak pasti sih, soalnya kek abang kan freelance, kadang kalok misalnya lagi gak dapet ya gak dapet. Ya tapi kalok misalnya sekali dapet rentang di 10-15 gitu. (AP, W1: 56)</p> <p>Misalnya kita ada pengeluaran, misalnya duit ini kok tiba-tiba gak ada. Kadang-kadang abang males nyatet kan apa-apa aja yang abang belik itu lupa. Nah itu udah mulai dihindari gitu. Kalok bisa setiap pengeluaran tu mau kecil mau besar, itu dicatetin. Makanya kalok di mobile banking abang tuh dicatetin, ini untuk belik apa, ini untuk belik apa, ini untuk belik apa gitu. Terus istri juga catat mau beli apa. Jadi kita tau kan pengeluaran tuh berapa. (AP, W1: 156)</p> <p>Biasanya kan kalok abang itu nampak yang kira-kira bagus. Abang kan suka ngabisin duit itu di alat-alat untuk kerja gitu. Kek mouse mau yang mahal, gapapa mahal di uang yang penting itu di</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Rentang gaji - Mengizinkan istri bekerja selama tidak meninggalkan rumah - Catat pengeluaran - Suka ngabisin duit (boros) - Freelance - Kerja di kualanamu - Jualan - Ikut jula-jula - Keuangan gak nentu - Pengeluaran untuk modal - Gak diizinkan bekerja - Pegawai negeri sipil - Belanja kebutuhan keluarga 	<p>Pekerjaan, serta Pendapatan dan pengeluaran</p>	
---	---	--	--

<p>fungsionalnya dapet. Masalah dia bagus atau enggak itu nanti, walaupun mereknya gak terkenal itu nanti. Baju pun kekgitu jugak. (AP, W1: 168)</p> <p>Izinin, kalok misalnya dia kerjanya dari rumah. Yang ibaratnya gak sampek ngegangu ngurus anak lah. (AP, W2: 50)</p> <p>Kalok dulu abang agak royal sama duit. Ada nampak barang bagus sikit, belik. Tapi memang beliknya untuk barang-barang produktif. Cuman emang kadang terlalu over gitu. (AP, W2: 88)</p> <p>Subjek T: Dia di kualanamu bagian kabin pesawat. (T, W1: 24)</p> <p>Kurang lebih sekitar 3 juta. 4 juta. Itu gaji dia dek, tapi kalok dikasi ke kakak 3 juta 200. (T, W1: 130-132)</p> <p>Habisnya untuk ditabung. Misalnya kakak ikut jula-jula, terus untuk keperluan pribadi kakak. (T, W1: 134)</p> <p>Misalnya perbulannya, berapa persen ya, kalok dibilang 50% dari gaji suami itu ditabung. Karna kalok untuk makan itu dari penghasilan kakak. (T, W1: 138)</p> <p>Subjek W: Karna kalau suami pedagang, dan jualannya itu toserba ya, semuanya dijual, jadi keuangannya gak nentu. Paling karna kami punya anak kos, dan sewa lapak didepan, itulah yang taunya berapa</p>			
---	--	--	--

	<p>uang masuknya perbulan. Dapatnya sebulan berapa yah, eee kayaknya sekitar 2 juta setengah ya. (W, W1: 132-134)</p> <p>Paling untuk modal lagi, pengeluarannya paling listrik, air, kebutuhan anak kayak yang utama pampers, itu ajasih. (W, W1: 136)</p> <p>Memang gak diizinkan. untuk saat ini belum, mau fokus ke anak-anak. (W, W1: 140-142)</p> <p>Subjek S: Alhamdulillah PNS. Dinas penanaman modal. (S, W1: 14-16)</p> <p>Kalok kotornya sekitar 7-8 juta. Istri mungkin sekitar 4-5 juta. (S, W1: 174-176)</p> <p>Pertama kebutuhan keluarga, dapur, terus untuk biaya anak, sama keperluan lainnya. (S, W2: 16)</p>			
6	<p>Subjek AS: Mencuci pakaian, kemudian memasak, memberikan nafkah itu bukan tugas istri. Itu tugas suami, yang membersihkan rumah dia gak ada tugasnya dalam hal itu, kewajibanlah istilahnya, itu kewajiban diri kita sendiri. Tapi... kita gak bisa melaksanakan itu semua gitukan. Ketika dia bersedia mengerjakannya, maka jadi sedekah sama dia, jadi pahala. (AS, W1: 130)</p> <p>Alhamdulillahnya saya, istri saya gak masak, gadak masalah sama saya. Karna saya tau itu bukan tugas dia, tapi ketika memang dia lakukan ya Alhamdulillah gitu aja itu. Saya paham betul itu bukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tugas suami dan istri - Inisiatif - Minta tolong - Kerjasama - Gantian jaga anak - Ngurus anak bagi dua - Beresin rumah - Suami ambil alih 	Pembagian tugas	Kesamaan Peran

	<p>tugas dia. Di KLIK itu diajarkan ketika kita dah paham, gak masak dia, misalkan mohon maaf, berantakan rumah, gak disapu, gak dibersihkan nih, kita gak bisa marah kekgitu. Karna kita tau itu bukan tugas dia itu. Maka kita yang kerjakan, kalau kita merasa itu perlu dibersihkan, atau kita mintak dia. Dia gak akan bertanggung jawab atas itu kalau kita tau itu. Itulah salah satu wawasan yang pertama dalam diri saya. (AS, W1: 132)</p> <p>Jadi lebih pada kita kan tau kondisinya, situasi kondisi dalam rumah tangga kan tau istri kita lagi ngapain. Ohh dia lagi masak, tapi anak-anak butuh dimandikan, gak mungkin kita nunggu istri kita sampek siap masak dulu. Yaudah kita inisiatif kita yang mandikan. Atau dia yang minta tolong mandikan anak mandikan adek ya, biar saya siapin baju. Oke saya mandikan sekaligus saya mandi jugak gitu. (AS, W1: 150)</p> <p>Peran saya sendiri sih sebagai seorang suami, saya menjadikan semua daripada tanggung jawab rumah tangga itu kepada saya sebagai seorang suami. Cuman kan disitu yang menjadi problem adalah tidak semuanya bisa saya lakukan, nah disitulah kita membagi seperti pekerjaan, tapi tidak terpatok gitu, dah paku mati gitukan. Misalkan dalam hal pekerjaan rumah tangga yang bisa saya lakukan, saya lakukan. Yang memang gak bisa saya lakukan, saya mintak tolong istri saya. Tapi tetap itu saya tidak menjadikan itu menjadi kewajiban dia, melainkan sebagai sesuatu yang saya mintak tolong kepadanya sebagai seorang istri gitu. (AS, W2: 2)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Saling bantu - Meringankan beban istri 		
--	--	---	--	--

	<p>Subjek AP: Kalok untuk urusan anak ya paling kerjasama. Misalnya kek anak mau sekolah nih, pergi pagi. Nanti istri masak yekan, nah kalok misalnya istri jugak yang mandikan anak kan jadi lama. Yaudah abang mandikan, abang nyuapin. Dia nyiapin baju sekolah, nyapin bukunya. Yang ngantar abang. (AP, W1: 176)</p> <p>Subjek T: Caranya kalok siang gini, kan dia masuk shift malam terus kan, yaudah dari pagi ke siang tuh dia tidur. Misalnya dari pagi sampek mau zuhur dia tidur. Nanti mau zuhur dia bangun, gantian kakak tidur dia jaga anak. Cuma ya jaganya, karna kan orang ni tidur siang jugak, ya istilahnya gak jaga pas dia gak tidurlah. Gak beratlah gitu karna cuma nengokin dia tidur aja gitu. (T, W1: 160)</p> <p>Keseringan dia semua gitu, kayak nyapu. Ngurus anak tuh ya bagi dua jugak, kadang dia yang mandiin, kadang kakak yang mandiin. (T, W1: 162)</p> <p>Lebih banyak suami. Lebih banyak dia yang beresin rumah. Kalok kakak karna jarang, paling pagi aja. Masak ya kakak. (T, W1: 166-168)</p> <p>Biasa dibagi dua itu, misalnya kalok pagi suami yang beresin rumah, kadang kakak tugasnya sore. Terus itu kadang kalok suami libur lebih banyak suami ke yang mandiin anak, ngurus anak lah gitu, kayak beresin rumah itu suami. (T, W2: 28)</p>			
--	--	--	--	--

	<p>Subjek W: Kalok misalnya kakak lagi repot atau lagi sakit, biasanya yang masak abang, yang nyuci baju abang. Ada jugak, misalnya si adeknya yang paling kecil lagi nangis-nangis, si abangnya lagi berak, jadi langsung suami ambil alih. suami saling bantu jugak (W, W1: 154, 158, dan 160)</p> <p>Kalok kerjaan rumah tangga, kayak bersih-bersih, nyuci, biasanya banyak dominan kakak ya. Karna kalok suami yang ngerjain, sama gak rapihnya, ada yang kurang. Misalnya kalok nyapu, masih ada yang kotor, ini gak diangkat, misalnya mejanya gak diangkat, gak digeser. Kalok kitakan perempuan yang bersihin kan kursinya digeser, masih ada dibawah kakiknya itu debu. Sama suami itu enggak, jadi udah-udah biar aja. Sama jugak kalok nyuci gitu, kalok suami gak dipisahin mana yang kecil mana yang besar, udah dimasukin aja semuanya hahaha. (W, W1: 162)</p> <p>Subjek S: Alhamdulillah saya bantu dan saya berusaha meringankan beban istri jugak. Mungkin yang untuk praktisi kali ya, kami saling membantu, kalau saya dirumah ya gitu. Kalau ada yang diperlukan, memandikan, mengasi makan, bermain, belajar seperti itu. (S, W1: 188 dan 192)</p> <p>Bagian nyuci piring, kadang nyapu. Tapi yang rutin tuh nyuci piring, masak nasik, masak air. (S, W1: 194)</p>			
--	---	--	--	--

<p>Subjek AS: Apalagi anak dua ya masih kecil-kecil jadi tujuan saya salah satunya untuk tidak bekerja diluar itu, saya kan sekarang kerjanya dirumah gitukan. Ya supaya saya bisa mengasuh anak-anak juga, saya bisa melihat tumbuh mereka. Istri saya pun kalau memang butuh bantuan dalam hal itu saya bisa bantu langsung gitu, jadi ikut dua-dua lah. (AS, W1: 148)</p> <p>Subjek AP: Tanggung jawabnya ya melayani suami, ngedidik anak, kalok kami sekarang fokusnya ke ngedidik anak sih. (AP, W2: 52)</p> <p>Subjek T: Kesepakatannya ya itu tadi, mamaknya yang disuruh lebih fokus ngajarin anaknya gitu. Kalok bisa semua anaknya sama mamaknya belajar, kayak ngaji, les tuh gausah di lesin sama orang, mamaknya aja yang ngajarin anaknya. (T, W1: 174)</p> <p>Subjek W: Kalok peran kakak paling ngurus anak-anak ya. Terutama karna mereka semuanya ini masih masa golden age, jadi bener-bener totalitas bersemainya itu di iniin lah. Mau kemana mereka, permainan apa, bermain sama anak-anak penuh lah gitu. (W, W1: 150)</p> <p>Misalnya ini usia 0-5 tahun memang harus full ke ibunya. Nah ini memang kami terapin makanya anak-anak itu kesuksesannya itu ketika anak sudah lebih dominan ke ibunya, misalnya kek sikit-sikit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengasuh anak - Fokus mendidik anak - Fokus ngajarin anak - Ngurus anak-anak - Anak full ke ibu - Berproses menjadi suami dan ayah yang baik 	<p>Peran sebagai orangtua</p>	
---	---	-------------------------------	--

	<p>ibunya, sikit-sikit ibunya, sikit-sikit yang dicari ibunya. Itu kesuksesannya gitu, nah itu yang diterapin disini, nanti setelah 7 tahun baru kita lepas ke baba nya. (W, W1: 196)</p> <p>Subjek S: Ya sebisa mungkin bisa jadi suami yang betol-betol, bisa jadi ayah. Walaupun berproses masih ya, dan tidak bisa saya bilang maksudnya udah jadi, tetap berproses dan itu memang butuh waktu. Berusaha berdua itu selalu pengertian. (S, W1: 198)</p>			
7	<p>Subjek AS: Jadi yang paling penting dalam hal pengasuhan anak itu kami tidak terlalu inilah istilahnya kaku. Anak kita mau ngapain gak dibolehin. Kami lebih pada membiarkan anak itu tumbuh kembangnya itu bisa sendiri. Jadi gak terlalu kita kekeang kali. (AS, W1: 152)</p> <p>Kalau sekarang ya aku ingin merawat anak ku sendiri, aku akan melihatnya tumbuh, makanya pola pengasuhannya ya dari awal saya ingin mendidik anak saya sendiri, saya akan mengasuhnya sendiri, bukan dengan cara mertua atau yg lain. (AS, W1: 164)</p> <p>Anak itu tidak terlalu di overprotektif, tidak terlalu di kekeang, mau ngapai jugak oke. Itu kami jalankan jugak. Kemudian, anak-anak kami ingin rawat sendiri tanpa ada campur tangan orang tua ataupun yang lain-lain, atau pembantu atau suster gak ada. (AS, W2:40)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak dikekeang - Ingin merawat anak sendiri - Kasih sayang - Fokus ke anak - Gak mau sekolahin di negri - Anak gak boleh dimarahin - Saling ngingatin - Anak dititip ke nenek - Pendidikan anak - Belajar jadi lebih baik - Ngaji sama orangtua - Main tangan 	Kesepakatan dan cara mendidik anak	Pola Asuh Anak

<p>Saya percayakan anak-anak saya, apalagi masih dalam usia balita ya, itu bener-bener sepenuhnya saya percayakan kepada dia. Dalam hal kasih sayang, ibaratnya walaupun saya masih tinggal bersama, kerja pun disitu, saya lebih kepada prepare bagaimana kasih sayang itu biar dia rasakan, dapatkan itu sepenuhnya kepada istri. Karna memang secara alamiah kasih sayang yang besar itu bisa dilihat atau bisa dirasakan oleh anak kepada ibu. (AS, W2: 88)</p> <p>Kalau secara interaksi atau hubungan ya gak terlalu jauh ya, cuman saya lebih memahami saja gitu, misalkan dia lagi lebih sibuk atau fokus kepada anak, ketika saya ada membutuhkan sesuatu, saya akan menunggunya selesai dulu mengurus anak gitu. (AS, W2: 90)</p> <p>Subjek AP: Kesepakatan kami, yang apa tu sekolah. Kami usahakan tuh dia dapat pendidikan yang paling bagus. Kalok kami sepakat nanti SD kami gak mau di negri. Cari yang bagus gitukan, tapi gak sampek yang mahal kali jugak. Makanya kami kalok misalnya sekolah anak itu, sebelum dia sekolah kami udah beberapa bulan sebelum tuh udah survey, mana yang bagus, ini kurangnya apa, ini apa gitu. (AP, W1: 184)</p> <p>Misalnya anak tuh gak boleh dibentak, terus dimarahain sampe berlebihan tuh gaboleh, terus cara komunikasinya tuh kalo anak marah, langsung dipeluk. Kadang-kadang abang mau jugak agak nyentil sikit, itu jugak gak boleh jugak. (AP, W1: 186)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Panduan ngedidik anak dari Alquran - Membuat silabus pembelajaran anak-anak - Jaga kewarasan - Ajak anak main - Mendidik dengan dasar ilmu parenting - Menitipkan anak di DayCare - Anak di pesantren 		
---	---	--	--

<p>Walaupun dia gak dipukul, tapi dimarahin gitu aja itu yang sampek sekarang terkadang kalok anak itu lagi mood nya gak baik, misalnya anak tah main diluar dijalan yang bahaya-bahaya itu biasanya abang tuh agak ini sontak langsung marah gitu. Misalnya main dijalan, terus aja kereta mau lewat, ha itu yang biasanya abang sering keceplosan sampek teriak “ALIII” gitu. (AP, W1: 188)</p> <p>Kami harus saling ngingatin. Kadang-kadang mau terlepas jugak kadang misalnya kami dah kecapekan ngurusin, apalagi sekarang udah punya anak bayi gitukan. Kadang-kadang adeknya baru aja tidor, tiba-tiba dah lompat-lompat dia di tempat tidur. (AP, W1: 190)</p> <p>kalok pas lagi disini ya neneknya yang bantuin. Misalnya abang lagi kerja, tapi kami ngurangin itu nenek sama mertua aja sih. Satu, takut ngerepotin, terus orangtua sama kita kan kadang beda pola asuhnya. Jadi abang misalnya kalo lagi butuh atau lagi mau pigi misalnya, terus mau kami tinggal, ya paling kami titip sebentar. Misal mau mandi, paling dijagakan sebentar gitu. (AP, W1: 192)</p> <p>Karna memang mau fokus ngurus anak sih. Abang jugak bilang gausah kerja, biar abang aja yang kerja. (AP, W2: 48)</p> <p>Kalok harapan abang sekarang fokus ke anak, kami berdua fokus ke anak. Kekmana supaya pendidikannya bagus, gak tercemar dengan lingkungan-lingkungan yang gak baik, kemudian dari segi kesehatan anak jugak kami batasin dari makan-makan jajan tuh,</p>			
--	--	--	--

<p>kalok misalnya dia mau jajan tuh, kami selalu nengok bagian belakangnya itu bisa gak untuk anak-anak, selalu kami kek gitu. (AP, W2: 56)</p> <p>Cuma kalok yang kedua ini dibuat lebih baik daripada yang pertama. Karna kan udah tau dari yang pertama kan, udah ada pengalaman di anak pertama. Ternyata pas didikan anak pertama itu ada beberapa yang salah, gak diterapin lagi di anak kedua. Jadi kek belajar dari anak pertama gitu, belajar dari pengalaman. (AP, W2: 82)</p> <p>Misalnya kalok anak pertama tuh yang sering tentang gizi sih, tapi kalok misalnya tentang sama anak gak boleh marah gitu-gitu itu jugak udah mulai dikurangi lah. (AP, W2: 84)</p> <p>Subjek T: Suami menuntut kalok ngaji itu lebih bagus sama orangtuanya daripada sama orang lain. (T, W1: 164)</p> <p>Ada mamak kakak, kalok pas kakak lagi jualan gini, nanti kalok ada yang belik, ya mamak kakak yang jaga. Karna kan suami kerja. (T, W1:180)</p> <p>Misalnya mak jangan terlalu diginiin kali, jangan dimarahi. Dah gitu kalok ngomong yang apa tuh jangan didepan anak. (T, W1: 182)</p> <p>Kalok lagi gerem ya main tangan jugak misalnya kek nyubit gitu.</p>			
--	--	--	--

	<p>(T, W1: 200)</p> <p>Cuman jadi kakak yang sering gini kalok mau tu tuh, misalnya contohnya gini kalok mau tau cara ngedidik anak yang baik itu tengok aja aja disurat Luqman, jadi panduannya tetap ke Al-quran dan tetap sama Allah gitu. (T, W1: 250)</p> <p>Subjek W: Ada, kalok dari awal udah sepakat bahwa Alquran itu jadi panduan, dimasukkan dalam pendidikan anak gitu. Nah ini yang kakak adopsi dari Fitrah Based Education dari Ust. Harry Santosa, jadi ngambil satu hari satu ayat. Misalnya kek kemaren baru selesai surah Ad-Dhuha, jadi dimasukin disitu cari tadabbur quran surah Ad-Dhuha, terus permainan apa yang berhubungan sama Ad-dhuha gitu. (W, W1: 164)</p> <p>Jadi kemaren itu kan kakak yang ngajuin untuk pendidikan anak kita pakek yang ini ya. Alhamdulillah di ACC sama beliau. Karna madrasahnya kakak yaudah, katanya kalok Ami sanggup menjalankan, silahkan jalani kalok gak terlalu merepotkan. (W, W1: 166)</p> <p>Jadi waktu pas udah nikah, udah hamil, baru kakak dulu yang ngerancang kurikulumnya, baru di ajukan ke suami. Ada silabusnya kakak buat, karna itu ya karna beruntungnya kakak jurusan pendidikan itu. Ngajar TK 7 tahun, jadi udah biasa lah ngebuat pembelajaran untuk anak-anak kan, jadi diajuin sama suami ini,</p>			
--	--	--	--	--

<p>dibaca in satu-satu, tugas baba ngapain aja jugak ada disitu. Misalnya kek sholat subuh berjamaah sama baba gitu. (W, W1: 172-174)</p> <p>Kayak dulu ingat tuh kalok misalnya sama mamak kan, kalok misalnya diejek orang, dicaci orang, bilang aja Alhamdulillah, Alhamdulillah. Nah itu ke anak jugak gitu, abang harus sabar kalok misalnya diejek orang, diejek adek, Alhamdulillah, Alhamdulillah, abang berdzikir aja. Oh iya mi. (W, W1: 184)</p> <p>Kalok dulu sering kena cubit sama mamak. Tapi itu ya inner child nya jugak kadang terdistrak juga kalok misalnya lagi capek, lagi capeklah terutama, makanya jaga kewarasan jangan capek dulu, tarik nafas dulu jangan sampek nabok anak. Paling repet aja, ngerap nya itu panjang. (W, W1: 188)</p> <p>Subjek S: Sebisa mungkin ya anak itu mau kita misalnya bekerja ya kita ajak main jugak. (S, W1: 206)</p> <p>Ya palingan kita ngedidiknya dengan dasar-dasar ilmu parenting ya. Walaupun tidak murni, tidak mutlak 100%, tapi ya sewajarnya aja, sebisa kami. (S, W1: 208)</p> <p>Usia sekitar 3-4 tahun kemaren, kalok misalnya istri bekerja sekarang ini dititipkan ke DayCare. Diantar, pulang nya dijemput sore. Tapi tidak tiap hari, sepekan tuh mungkin 2-3 kali. Jadi kalok DayCare itukan lebih tertata, lebih punya aturan kan, jadi mereka punya aturan, karna sudah ada aturan bakunya begini. Tugas nya kan</p>			
---	--	--	--

<p>membantu orangtua yang bekerja, mereka juga punya jadwal jadwal, dari pagi sampai sore tuh ada jadwalnya, bermain, istirahat, makan, mandi sore, ada SOP nya. (S, W1: 210-222)</p> <p>Sekarang dia di pesantren, jadi di asrama. (S, W1: 246)</p> <p>Kalau misalnya dia sudah usia SMP ya, usia baligh. Untuk laki-laki ya masukkan pesantren, untuk perempuan mungkin dirumah, kecuali dia punya minat yang besar. (S, W1: 294)</p>			
<p>Subjek AS: Wuhhhh... bahagiannya bukan main lah. Senangnya bukan main ya Allah, jadi sampek menangis gitu, bahkan sampek sekarang udah dua anak kita ya gitu. Masih gak nyangka. Apalagi saya masih tergolong muda. Udah dua anak kita, masih sering bercanda lah gitu sama istri. (AS, W1: 156) Orangtua saya sangat luar biasa mengembirakan karna merupakan cucu pertama. Kalau mertua, cucu kedua tapi ya sama. (AS, W2: 46)</p> <p>Itu jelas... jelas berkurang perhatiannya, tapi bukan hal yang disesali. (AS, W1: 166)</p> <p>Subjek AP: Rasanya senang pasti kan, capek, repot, ada marah-marahnya, lemes-lemesnya, gitu-gitulah pokoknya campur aduk lah. (AP, W1: 194)</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Senang bukan main -Kurang perhatian -Luar biasa mengembirakan -Campur aduk -Keluarga lengkap -Agak terlupa -Lebih bahagia -Lebih fokus ke keluarga -Suami kurang fokus sama istri -Gak sempat meladeni suami -Rebutan perhatian adek 	<p>Interaksi dan perasaan setelah memiliki anak</p>	

<p>Kek lengkap aja gitu. Makin lengkap keluarga. karna kami kan pas waktu belum punya anak, kami pas gitu nikah kan gak langsung punya anak. Setahun kemudian baru punya anak, itu pas itu tuh kek ada rasa khawatir, khususnya istri. Nanti dikira istrinya mandul atau apa. Jadi dia kek insecure gitu. Jadi pas udah punya anak ini, dia udah gak gitu lagi dah normal gitu. Kalok dulu insecure kali, takut kali. (AP, W1: 200)</p> <p>Sejauh ini sih kami sama-sama fokus ke anak gitu. Kadang-kadang antara kami dua tuh agak terlupa sih. Tapi ya kami sama-sama senang karna bisa ngurus anak. (AP, W1: 202)</p> <p>Subjek T: Makin lebih bahagia gitu. Jadi kakak bisa liat cemani sih dia sama kakak gitu. Karna kan kakak berpikir kalok dia sama anak ngerti, sayang, berarti kan gak ada wanita lain gitulah yakan. Berarti dia lebih fokus sama keluarganya gitu. Kalok gak ada anak ini kan awak pikirannya ntah kemana gitu. Ntah dia kesini gitukan. (T, W1: 186)</p> <p>Kurang fokus sama suaminya enggak. Malah suami yang kurang fokus sama istri karna keseringan main sama anak dan mementingkan game nya. (T, W1: 188)</p> <p>Subjek W: Pertama ya bahagia ya, secepat itu Allah kasi ternyata dan banyak temen-temen yang susah dapatin anak gitu. Ya itulah bahagia ajasih, syukur. (W, W1: 190)</p>			
---	--	--	--

	<p>Apalagi anaknya udah 3, semuanya nanti serba manggilnya Ammi, Ammi. Jadi terkadang biasanya nyiapin makan suami, yaudah baba ambil aja ya, ambil sendiri gak sempat lagi. (W, W1: 192)</p> <p>Ya jadi lengkap sih perannya itu, karna peran kita kan mulai dari anak, abis tu kita naik tingkat jadi istri, abis jadi istri jadi ibu gitukan. (W, W1: 194)</p> <p>Alhamdulillah sejauh ini mereka welcome ya dengan kehadiran warga baru gitukan, peserta baru hehehe. Mereka sayang, gak ada yang apa, malah si abang dua-dua itu kayak rebutan perhatian adek gitu. Nanti ya abang beliin ini ya dek, padahal adeknya gak tau, belum ngerti adeknya. Belum lagi, nanti abang buatin ini ya dek gitu. (W, W2: 30)</p> <p>Subjek S: Ya terutama istri ya, memang istri kan sebelumnya belum punya anak. Ya Alhamdulillah setelah menikah, setahun pernikahan Allah beri anak. Senenglah. (S, W1: 224)</p>			
8	<p>Subjek AS: Karna saya dengan istri tuh kerja dari rumah, tidak ada hal yang memang membuat kita pengen jalan-jalan atau apa. Tapi sesekali kita akan jalan-jalan aja, atau kadang macam ini berladang gitu. Sama-sama melakukan banyak hal lah gitukan. (AS, W1: 168)</p> <p>Kalau jalan-jalan itu paling yang gak jauh-jauh aja. Paling ke taman-taman terdekat aja. (AS, W1: 170)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan-jalan - Nonton bareng - Ke taman - Cerita bahas anak - Beberes rumah - Mandi bola - Berenang 	Aktifitas bersama	Kegiatan di Waktu Luang

<p>Subjek AP: Biasa sih kami nonton bareng. Kalok kami lagi berdua kadang “yok daripada bosan, kita nonton yok”. Karna kan kami kadang gak sempat pigi-pigi kemana gitu. Nonton bioskop pun kami jarang, jarang kali pun. Makanya kami nonton pun selalu dirumah, pakek laptop gitu. (AP, W1: 208-210)</p> <p>Kami seringnya jalan-jalan carik jajan gitu, jalan-jalan sore “yok bang cari jajan yok, carik gorengan yok” yaudah sama-sama pigi sama anak. Biasa deket rumah, kadang ke taman, taman Binje tu, lapangan. (AP, W1: 214-216)</p> <p>Subjek T: Biasa sering cerita, sering bahas anak jugak. Pokoknya lebih sering ngebahas anak gitu. Biasa beberes rumah (T, W1: 202-204) Jalan-jalan sering jugak tapi hari biasa. Kadang-kadang libur abang tuh gak tentu. Biasanya keseringan ini lah, mandi bola, kolam renang gitu. (T, W1: 206-208)</p> <p>Subjek W: Karna suami tuh gak kerja, dagang gitukan dirumah aja, jadi setiap hari bersama-sama. Misalnya kami kalok ngejemur libatin anak-anak, ayok dorong embernya bantuin ammi bantuin baba gitu. (W, W1: 198)</p> <p>Kami punya prinsip gini, waktu itu kan totalitasnya untuk dakwah, jadi gak ada istilah kami healing-healing. Healing-healing tuh sama</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ngejemur libatkan anak - Totalitas untuk dakwah - Healing ke mesjid - Olahraga - Ke tempat makan 		
---	--	--	--

<p>suami gak ada. Jadi healingnya kemana? Ke mesjid. Jadi kalok udah ke mesjid udah bahagia kali. Dibawak kajian udah bahagia kali, anak-anak hee ayok kita pergi ke mesjid Al-jihad hahaha. (W, W1: 200)</p> <p>Subjek S: Ya kadang dijadwalkan olahraga di hari Ahad pagi. Kalok dihari sabtu jalan-jalan. Jalan-jalan paling biasanya ke tempat makan. Ya aktifitas kalok misalnya lagi berolahraga pagi kan ya bermain dengan anak. (S, W1: 230-234)</p>			
<p>Subjek AS: Banyaklah, ibarat kata seharian lah 24 jam. Karna saya gak kemana-mana bahkan mungkin ya ketika ada kerjaan diluar aja baru saya berpisah dengan istri dan anak-anak. (AS, W1: 172)</p> <p>Sangat. Sangat berdampak. Karna saya melihat bagaimana tumbuh kembang anak saya sendiri. Bahkan saya sudah bisa sampai di titik memastikan bahwasanya kalau saya meninggalkan keluarga misalkan entah kerja diluar, saya akan jauh dengan mereka gitukan. Nah saya sudah gak sanggup itu gitu, sampek merasa sudah dekat sekali dengan anak dan istri gitu. (AS, W2: 56)</p> <p>Subjek AP: Biasa kalok waktu anak masih satu sering kosong itu pas dia lagi sekolah. Biasanya sih waktu kosongnya sekitar dua jam gitu, selebihnya ya pas lagi anak tidor baru kosong. (AP, W1: 212)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sehari 24 jam - Sekitar 2 jam - Sedikit - Setiap hari - Satu dua jam - Melihat tumbuh kembang - Senang, walaupun capek 	<p>Banyak waktu yang dihabiskan dengan keluarga, serta Dampaknya</p>	

<p>Kalok dampaknya sih bagi abang pas lagi anaknya gak rewel seneng-seneng aja. (AP, W1: 228)</p> <p>Subjek T: Hari biasa waktu luangnya sikit, malah kadang gadak. Karna kalok pagi sampek siang kakak kerja, nanti kalok udah pulang kerumah kan kakak capek, kakak tidur, nanti dia yang jaga anak. Kalok pas kenak sabtu minggunya banyak leha-leha dirumah. (T, W1: 210-212)</p> <p>Seneng, walaupun capek tapi seneng. Berdampak, dampak kali. Dari situ kadang dia ya bisa dikasi tau. (T, W1: 216-218)</p> <p>Subjek W: Karna suami tuh gak kerja, dagang gitukan dirumah aja, jadi setiap hari bersama-sama. Banyaklah karna gak kerja itu kan, jadi dirumah aja ya lebih banyak. (W, W1: 198 dan 202)</p> <p>Ya berdampak lah, dari kedekatannya, kekekatannya. (W, W1: 206)</p> <p>Subjek S: Mungkin setelah pulang kerja ada 1 2 jam. (S, W1: 238)</p> <p>Ya perlu penting. Apalagi anak masih kecil, dia pengen main sama kita orangtuanya gitukan. Anak itu jugak masih fasenya bermain. Hari libur itulah mungkin terpuaskan kita khususkan waktunya. (S, W1: 244)</p>			
---	--	--	--

<p>9</p>	<p>Subjek AS: Baik... bahkan kita sangat dekat. (AS, W1: 176)</p> <p>Bahkan ibu saya sangat sangat sayang, apalagi anak pertama, mantu pertama, cucu pertama pula. Bisa dibbilang dalam tiga hari sekali pasti nelpon, video call sama cucunya, walaupun cuma sama cucunya gitu kan. (AS, W1: 180)</p> <p>Kita merasa dia juga ayah kita. Udah kayak ayah sendiri, karna bayangkan saja dia adalah ayah kita karna si istri itu diri kita, itu orangtuanya, ayahnya, mamaknya, ya dia juga orangtua kita gitukan. (AS, W1: 182)</p> <p>Kita merasa udah kek keluarga betul-betul keluarga gitu. (AS, W1: 192)</p> <p>Subjek AP: Kalok kami syukurnya, keluarga istri enak-enak, care gitu. Jadi misalnya kek abang sama keluarga mereka tuh care, ya bener-bener kek keluarga gitu. Gak ada yang gondok-gondokan atau kekmana. (AP, W1: 234)</p> <p>Subjek T: Kemaren usia 3 tahun pernikahan baik. Oh gini, usia 1 pernikahan itu sangat baik, sangat baik karna mungkin ayahnya itu gak tinggal disini gituya. Jadi adalah kemaren itu kakak ngebiayain adiknya yang kuliah. Terus itu masuk ke-2 tahun pernikahan, karna kakak udah punya momongan, kakak gak lagi ngebiayain adiknya kuliah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Baik - Sangat dekat - Ibu sangat sayang - Menganggap seperti orangtua sendiri - Merasa seperti keluarga - Trauma main kerumah mertua - Dianggap orang lain - Akrab dengan ipar - Selalu ada aja salah - Lebih utamakan kegiatan dakwah - Adek takut sama suami 	<p>Hubungan dengan keluarga pasangan</p>	<p>Keluarga dan Teman-teman</p>
----------	---	--	--	--

<p>Pas umur 3 tahun pernikahan sangat baik, masih sangat baik. Masuk ke-4 tahun pernikahan, hanya karna masalah kecil tapi mertua ngebesar-besarin jadinya ya sampek saat ini masih dibilang ribut enggak, cuma masih trauma mau main-main kesana. (T, W1: 222)</p> <p>Karna kakak menganggap walaupun aku tetap baik, sebaik apapun aku, aku tetap dianggap orang lain dikeluarga itu. Jadi kakak ngerasa biasa aja, tapi kakak perduli sama orang itu. (T, W1:232)</p> <p>Subjek W: Alhamdulillah sama ipar-ipar akrab ya, cuma itu tadi sama mertua karna udah ada apa namanya, hal yang seperti itu tidak enak, jadi mungkin apa yang kakak buat selalu salah aja. Selalu ada aja salahnya gitu, tapi itu kakak gak ngambil hati, gak ngambil pusinglah gitukan. Yaaa mertua ku udah tua, maklum usianya dia belum paham, gitu aja lebih membesarkan maklum. (W, W1: 208)</p> <p>Karna kakak yang lebih sering dibawak abang ke keluarga dia, jadi kakak lebih nampak keakrabannya. Tapi karna beliau tuh susah dibawak ke keluarga kakak, kalok misalnya ada acara keluarga kakak selalu lebih utamakan kegiatan dakwah gitu, karna sering bentrok gitu jadi susah untuk ngumpul sama keluarga kakak, jarang jugak. (W, W1: 210)</p> <p>Kalok adek-adek agak takut sih sama suami hihihi. Karna kan adek-adek ada yang pacaran, jadi kalok misalnya nampak abang itu kocar-kacir kalok ketauan bawak cowoknya. (W, W1: 240)</p>			
---	--	--	--

<p>Subjek S: Baik Alhamdulillah. (S, W1: 248)</p>			
<p>Subjek AS: Saya sempatkan pulang kampung itu karna dekat ke Tanjung Bale sekitar satu kali dua bulan. Dalam dua bulan sekali saya kadang sempatkan untuk pulang kampung aja ke rumah istri. lalu saya kan jauh tu pas ke Mandailing Natal pas setahun sekali lah seenggaknya gitu. (AS, W1: 178)</p> <p>Subjek AP: Karna keluarganya pun saling mendekati, abang pun mendekati, jadi yaudah klop gitu. Obrolannya pun nyambung gitu. (AP, W1: 236)</p> <p>Misalnya orangtua ada kegiatan atau acara-acara keluarga gitu ya abang datang. (AP, W1: 238)</p> <p>Subjek T: Hal yang pertama itulah, seminggu sekali sering kerumahnya. Sering berkomunikasi, eh apa kalok dibilang, bukan komunikasi, ha silaturahmi. Sering silaturahmi, seminggu sekali silaturahmi. (T, W1: 226)</p> <p>Kakak tu sering bawak buah tangan kali ya. Dah gitupun karna sempat ngebiayain adeknya kuliah, nah itulah dia. Dari situ, abistu gak pernah ngebiayain lagi, mungkin mertua jadi lain gitu. (T, W1: 228)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pulang kampung - Saling mendekati - Datang acara keluarga - Silaturahmi - Bawa buah tangan - Ngebantu orangtua - Agak susah beradaptasi - Ikut ketawak - Banyak bantu - Bersikap sewajarnya 	<p>Cara beradaptasi dan diterima dengan baik di keluarga pasangan</p>	

Biasanya dia lebih baik kayak ngebantu, sukak ngebantu orangtua kakak, kek ngantar mamak kakak ini belanja ke pajak, dah gitu komunikasinya jugak baik sama orangtua. (T, W1: 234)

Subjek W:

Memang agak susah ya, karna abang kan orang kampung yah, jadi bahasanya kalok udah ngumpul sama keluarga ya bahasa mandailing. Jadi kakak udah tadiem aja, senyum-senyum gitukan. Dahla diem, tadiem ajala kakak gak tau. Nanti ada satu abang ipar yang memang dia jahil ya gitu, tengok si W dia senyum-senyum, jadi kakak ikut ketawak aja, ketawak mereka ketawak kakak gitu. (W, W1: 216-218)

Kakak lebih banyak bantu sih, misalnya dirumah lagi ngumpul keluarga, kan lagi repot-repot semuanya, yaudah kakak ambil tugas cuci piring gitu. Kakak bersihin ini gitu, dah. Itu lebih sukak ngasi sih dia. Ngambil hatinya keluarga itu misalnya bawain buah tangan, atau jajan adek-adek. (W, W1: 220-222)

Subjek S:

Kita silaturahmi, ya kita berusaha sebagai seorang anak mantu ya kita bantu apa yang bisa kita lakukan. (S, W1: 252)

Sewajarnya aja ya, sewajarnya aja. Nanti kalau dalam pernikahan tuh, enggak bisa kita tuh baku kaku kali ya. Itu ada seni nya, sewajarnya aja. Kalau yang saya jalani sewajarnya, bersikap jugak sewajarnya. Kalok kami sih niat dan kesungguhan keikhlasan kita

<p>ya. Jadi gak bisa misalnya kita mau sempurna kali gak bisa jugak. Kita gak bisa jugak misalnya bersama mengambil hatinya, gak bisa. Yang ngambil hatinya Allah, Allah lah yang membolak-balikkan hati. (S, W1: 254)</p>			
<p>Subjek AS: Belum semuanya, tapi sudah dikenalkan. Kalau keluarga inti sudah kenal, tapi keluarga besar udah dibilang cuma belum hafal-hafal kali. (AS, W1: 194)</p> <p>Ya sempat sebelum saya nikah dengan dia, dia punya geng lah gitukan. Udah kenal juga, banyak udah nikah dan jadi perantara kita jugak. (AS, W1: 196)</p> <p>Subjek AP: Kenal muka sih, nama banyak yang lupa. Tapi kalok kita jumpa yaudah “Pak, Om, Wak” paling gitu. Cuman nama nggak. Sama keluarga inti malah deket kali pun. (AP, W1: 254-256)</p> <p>Sama kawan-kawan istri kenal jugaksih. Cuman istri tuh jugak jarang ngumpul-ngumpul sama kawannya. Semenjak nikah jarang lah. (AP, W1: 258)</p> <p>Subjek T: Kenal semua, Alhamdulillah kenal semua. (T, W1: 242)</p> <p>Subjek W: Iyaa kenal... (W, W1: 236)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Belum hafal - Udah mengenal - Kenal muka, nama tidak - Dekat sekali - Kenal semua - Sekedar tau 	<p>Mengenal anggota keluarga dan teman pasangan</p>	

	<p>Subjek S: Tau lah, kalok kenal sekali enggak, tau gitu aja. (S, W1: 274)</p>			
10	<p>Subjek AS: Ya saya ingin memiliki pasangan, gak ingin sendiri. (AS, W1: 214)</p> <p>Dulu sebelum ngikutin KLIK di pertemuan pertama di 2018 itu hanya merasa ingin memiliki seorang pendamping gitu. (AS, W1: 218)</p> <p>Setelah ikut KLIK lah saya berubah pandangan saya tentang pernikahan itu bukan hanya sekedar itu gitu. Saya mengetahui niat menikah itu untuk apa, dan Alhamdulillah ketika sekarang saya sudah menikah, saya sudah menjalankan itu. Bahkan prinsip saya, dasar saya menjalani keluarga itu adalah semata-mata untuk beribadah gitu. (AS, W1: 218)</p> <p>Terlebih niat dia menikah apa, dia mengetahui pernikahan itu sebagaimana umumnya pernikahan, dia tau bahwasanya ketika aku sudah menikah aku seratus persen sudah harus mengabdikan kepada suami. (AS, W2: 14)</p> <p>Subjek AP: Untuk melanjutkan keluarga. Abang sebenarnya pengen punya pasangan itu di umur 24 sih sebenarnya. Cuman gak jadi-jadi. (AP, W1: 288-290)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Beribadah - Ingin memiliki pasangan atau pedamping - Patuh kepada suami - Melanjutkan keluarga - Teman hidup - Ingin berumah tangga - Ibadah terpanjang - Makna pernikahan - Tenang - Ingin punya keturunan 	Niat menikah	Orientasi Agama

<p>Dapat teman hidup yakan. Pengen punya anak jugak, satu lagi ya ingat umur jugak dulu abang kan termasuk gak muda jugak abang nikah. (AP, W2: 70)</p> <p>Subjek T: Cuman ingin berumah tangga, bahwasanya kata orang berumah tangga itu enak. Ya yang pertama kali ya itu tadi, nafsu, seks. (T, W1: 276)</p> <p>Subjek W: Mindsetnya udah tertanam karna nikah tuh ibadah. Jadi memang full pengen ibadah yang dicarik gitu. Makanya setelah menikah udah enggak kerja lagi, jadi memang mau totalitas untuk ibadah. Iya jadi memang dari KLIK tertanam mindsetnya. Tertanam mindsetnya bahwa ibadah terpanjang itu dari menikah gitukan. Kalau puasa kan cuma 30 hari, haji 40 hari, kalau menikah seumur hidup. (W, W1: 44-46)</p> <p>Kalok orang sudah paham makna pernikahan, pasti dia akan kuat menjalani roda rumah tangga itu. Tapi kalok orang yang gak paham makna pernikahan itu sendiri, pasti gadak kepuasan sama sekali, pasti selalu ada aja kekurangan pasangan, ada aja yang kurang. (W, W2: 48)</p> <p>Subjek S: Untuk terutama ya agar kita tuh tenang, untuk tenang kita tuh hidup itu ada rasa, jadi lengkaplah. (S, W1: 296)</p>			
--	--	--	--

<p>Niat bekeluarga, lengkapin kedudukan, juga sebagai fitrah manusia juga ingin punya keturunan. (S, W1: 302)</p>			
<p>Subjek AS: Bahkan kita sering tahajud bareng, tilawah quran bareng. (AS, W1: 206)</p> <p>Dari lahir kemaren sebenarnya udah didengarkan murotal, kemudian ini udah mulai bisa meniru mulai mengajarkan hal-hal yang berbau agama lah. Kita perhatikan sholatnya, kita laksanakan sholat-sholat, kemudian berdoa kalau lagi mau makan gitu. (AS, W1: 208)</p> <p>Kadang dari segi sholat aja dia udah sering ngikutin gitu. Apalagi kalau udah saya bawa ke mesjid dia mungkin rakaat pertama dia udah ngikut gitukan, nanti setelah itu dia agak penasaran sama sholat. Istilahnya dia udah ngikut gitu, dia udah tau dasar-dasarnya gitu. (AS, W1: 210)</p> <p>Subjek AP: Kek masalah aqiqahan gitu kan, kami sama-sama nyarik mana hadist yang bagus, mana itu yang bagus. (AP, W1: 278)</p> <p>Mulai dari kita lah nyontohkan. Misalnya kita sholat didepan dia. (AP, W1: 286)</p> <p>Sebenarnya sih kalok dibilang belum alim sih abang gak tau ini dibilang alim atau enggak. Cuma kalok sholat abang gak pernah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Beribadah bersama - Mencontohkan sholat - Dibawa ke mesjid - Mencari hadist yang bagus - Tidak pernah meninggalkan kewajiban - Saling mengingatkan - Iman naik turun - Ikut pengajian - Liat ceramah di youtube - Nasehatin anak - Membimbing - Tetap menjaga aurat - Dakwah ke keluarga - Menjadi contoh - Berbuka bersama 	<p>Cara menjalankan nilai-nilai agama dalam rumah tangga</p>	

tinggal, puasa gak pernah bolong, pokoknya kalok yang wajib-wajib tuh gak pernah tinggal. Mau kekmana pun kondisinya, misal keluar kota, lagi kerja, atau apa itu abang gak pernah tinggalin. (AP, W1: 298)

Subjek T:

Karna mungkin kan suami tu taunya ginilah setau kakak pribadi hanya sholat gitukan. Cuma nanti kakak kasih tau iniloh, kalok rumah tangga itu gini, udah gitu kalok mau ngurus anak itu nengoknya di surah ini, kalok mau berumah tangga yang baik itu nengoknya disurah ini. (T, W1: 254)

Iya kakak yang sering ngajak dia sholat bareng dirumah, misalnya kayak tahajjud, kayak dhuha. Tapi kalok sholat wajib tu kadang dia dirumah, kadang dimesjid. Karna kan istilahnya namanya iman masih naik turun. Nanti selagi baik, dimesjid terus tuh dari subuh, zuhur, ashar. Nanti selagi imannya gak baik, nanti subuhnya aja, zuhurnya aja, maghribnya aja. Dah gitukan suami pekerja, jadi jarang, paling dia kalok kemesjid itu, jumatatan, zuhur, ashar. Nah kalok libur baru semuanya dilakukan dimesjid. (T, W1: 256)

Salah satunya Fiqih Wanita terus disini jugak ada di mesjid Umar sini, dia gak organisasi cuman ini jugak maksudnya pengajian khusus wanita gitulah. Jadi khusus rumah tangga jugak. (T, W1: 258-262)

Paling keseringan kakak yang ngasi tau, dia nengok-nengok inilah ceramah-ceramah di youtube. (T, W1: 264)

Misalnya kek sholat itu dicontohin. Dah gitu sering bilang ke anak gini “kalian tuh gak selamanya sama-sama orangtua, karna kayak abang adek bakal punya istri, nanti kalok punya istri sering ngebantu istrinya, gimana abang ngebantu Umma nya”.
(T, W1: 266)

Subjek W:

Kalok sama Babanya biasanya kayak sholat berjamaah, ngaji itu sama Babanya abis magrib. (W, W1: 152)

Kayak misalnya berpakaian ya? Eee kalau kakak kan kita lagi dirumah mamak biasa ya sama bapak kita pakek celana. Karna udah menikah, abang tuh membimbing walaupun didepan bapak tetap pakek baju gamis, jangan pakek celana. Ohh iya baiklah gitu. Tetap dijaga auratnya walau itu bapak kita sendiri katanya.
(W, W1: 248)

Ketika terjadi masalah, misalnya dikeluarga ada masalah gitukan, disitulah momen yang pas nya untuk ngasi tau ke keluarga gitu. Ini kalok yang biasa-biasa gini gak masuk ya, tapi ketika terbentuk masalah, masalahnya nanti apa baru dinasehatin. Disitu sih masuknya kalok cara pendekatan dakwah ke keluarga gitu. caranya ya kita jadi contoh lah, kita jadi contoh terbaik, jadi apa yang kita sampaikan itu jangan sampai sudah ngeludah, dijilat lagi gitukan. Sebenarnya sulit ke keluarga, karna keluarga yang paling tau kita kekmana, busok-busoknya kita kekmana gitukan. (W, W2: 32-36)

<p>Subjek S: Mungkin habis maghrib ya, sholat berjamaah bersama. (S, W1: 236)</p> <p>Sholat berjamaah, ngaji. Walaupun tidak bagus kali ya, tapi insyaAllah maghrib diusahakan berjamaah, terus kalau misalnya bulan Ramadhan ya berbuka bersama. (S, W1: 286)</p> <p>Misalnya istri kita itu banyak ilmu-ilmu berpendidikan tinggi. Kadang tidak cukup misalnya kalok kita sampaikan. Dia bisa tuh kalok dengan perilaku kita, contoh kalok misal kita perlu apa kadang perlu kita bawa ke pengajian, halaqoh, jadi disitu bisa dapat masukan dari orang lain. kalau dari suami kadang mungkin ada 1 2 yang dia tidak bisa terima ya jadi harus lebih banyak kita kasi contoh. (S, W1: 288)</p> <p>Kalau yang ini sekali mungkin enggak ya. Kalok khusus kayaknya enggak. Kalau sebelumnya ada ikut halaqoh, kalok sekarang ini ya gak terikat ya halaqoh, jadi ya lebih sering kalau iya pengajian, datang ke Al-Jihad. (S, W1: 292)</p>			
<p>Subjek AS: Kriteria yang saya gak mau perempuan yang lebih tua daripada saya. Walaupun Cuma satu hari. Itu prinsip saya dulu. Dan mau lebih muda walau cuma satu hari gitu. Nah itu saya tanamkan dulu melekat dalam diri saya. (AS, W1: 44)</p> <p>Kalau dulu iya. Sebelumnya yang penting awak liat cantik, sor awak, bahasa kita Medan ini la ya kan. Awak lihat cantik, saya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dari agamanya - Gak mau sama yang lebih tua - Menutup aurat 	Kriteria jodoh	

	<p>tertarik dengan dia, pengen saya ajak nikah gitu. Dulu kan masih di dekat-dekati aja. Tapi kalau sekarang memilih pasangan itu yang saya lihat pertama itu agamanya. Karna kenapa salah satu yang menguatkan saya kepada istri dulu saya ini salah satunya tamatan pesantren. (AS, W1: 224)</p> <p>Subjek AP: Kalok abang sih dari cara berpakaian yang pertama kali sih. Cara berpakaian yang menutup aurat kek bukan yang tipe yang kalau berjilbab tapi bajunya ketat gitu. (AP, W1: 296)</p> <p>Subjek S: Kalau secara fisik yang enak dilihat, dah itu yang juga dianya sukak sama kita, yang jugak ada bekal ilmu agama. (S, W1: 74)</p>			
11	<p>Subjek AS: Itu hubungan kan, yang penting sudah mengetahui dalam hal itupun kita melakukan hubungan itu dalam hal apa. Lebih ininya dasar nya apalagi di awal-awal kita kan ingin memiliki keturunan, jadi ya niat yang baik lah gitukan. Kalau kepuasan itu tidak terlalu perlu dijawablah, karna kan bisa dirasakan sendiri. (AS, W1: 236)</p> <p>Gak ada perubahan, tetap tau tugasnya apa, tujuannya itu apa, bukan hanya sekedar melepaskan syahwat gitu aja. (AS, W2:100)</p> <p>Subjek AP: Kalok dulu kan masih malu-malu. Kalok sekarang kita ngomong yaudah karna kita ngomong sesama suami istri ya kita ngomong</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dirasakan sendiri - Lebih vulgar - Terpenuhi - Merasa terpaksa - Gak ada perubahan 	Kepuasan seksual	Orientasi Seksual

<p>vulgar-vulgar aja gitu selama gak ada orang lain. Iyaa dari yang malu-malu, sekarang jadi lebih vulgar aja. (AP, W1: 322-324)</p> <p>Subjek S: Ya kalau saya ya, saya rasa saya bersyukur gitu makin hari Alhamdulillah la, semoga bagus. Hari kedepan semoga bisa lebih baik lagi, ya Alhamdulillah terpenuhi. (S, W1: 322)</p> <p>Mungkin kalok dibilang gak puas mungkin enggak ya. Mungkin dia merasa seperti terpaksa mungkin karna ada kerjaan atau apa, kadang-kadang ngedumel. Tapi setelah itu ya biasa aja. (S, W1: 334)</p>			
<p>Subjek AS: Lihat kondisi situasinya gitu. Kan kita lebih mengetahui istri kita ini siap atau enggak. Tapi Alhamdulillahnya istri kita lebih memahaminya lah gitukan, kita dah tau ya kalok dah pas posisinya ya istri kita pun gak menolak. (AS, W1: 248)</p> <p>Subjek AP: Sebelum nikah tuh kek ada beberapa yang waktu nikah tuh gak tau cara berhubungan yang betul. Ha jadi abang dulu gak tau kekgitu. Baru terjawab setelah nikah, ternyata kekgini gitu. (AP, W1: 312)</p> <p>Abang baca-baca dari psikologi seks tu misalnya ada sebelum seks itu kita pemanasan dulu. Itu dulu abang gak tau. Baru nikah pun abang gak tau. Di KLIK ntah ada atau enggak dipelajarin itu. Lupa abang istilahnya pemanasan sebelum seks. Jadi gak boleh langsung dah. (AP, W1: 314)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Paham posisi kapan ingin mengajak berhubungan seksual - Gak tau cara berhubungan - Pemanasan - Gak tau cara mau mengajak berhubungan - Merayu - Lagi gak mood - Gak pernah menolak 	<p>Hubungan seksual</p>	

<p>Abang sih pertama-tama tu gak tau mau ngajak, misalnya mau ngajak berjima' tu kekmana. Jadi ibaratnya kita sama-sama orang lugu gitukan. Jadi gak tau kekmana, terus lama-lama ngalir aja gitu. (AP, W1: 318)</p> <p>Biasanya terus abang rayu. Abang rayu, walaupun gak jadi yaudah yang penting abang rayu. (AP, W1: 332)</p> <p>Kalok istri lagi ngajak biasanya, misalnya abang lagi gak bisa ya abang bilang aja kondisi nya lagi gak mood. Ya biasa aja sih gak yang marah-marah gitu. Karna bang bilang kalo misalnya laki-laki lagi gak mood ya gak bisa gitu. Ya kekmana mau bisa kalok lagi gak mood gitu. (AP, W1: 334-336)</p> <p>Subjek T: Gak pernah menolak. Karna udah ikut KLIK itulah jadi tau bahwasanya kalau seorang istri menolak itu kan akan dihujat gitu sama Allah. (T, W1: 316)</p> <p>Jarang, biasanya sebulan itu dia cuma dua kali. Padahalkan kalok seminggu itu harus dua kali lah, tapi keseringan kakak jugak yang ngajak. (T, W1: 320)</p> <p>Subjek W: Bahwasanya ya kewajiban sebagai istri mau gimanapun keadaannya tetap harus melayani suami gitu. Itu yang lebih dominan yang diingat sih. Jadi entah suami dari mana-mana gitukan apa yang</p>	<p>berhubungan seksual</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jarang berhubungan - Melayani suami - Wilayah yang merangsang - Menyalurkan syahwat - Bisa lebih aktif 		
---	---	--	--

	<p>dilihatnya diluar, terus dia datangin istrinya, dan kita mau sesibuk apapun, tetap harus dilayanin gitu. (W, W1: 264)</p> <p>Iya itu diobrolin, dikomunikasikan, waktu berhubungan suami itu ngasi tauin dimana wilayah-wilayah yang merangsangnya untuk bergairah gitu, dikasi tauin. (W, W1: 276)</p> <p>Keluarin hadist itu hahaha. Ngeluarin hadist langsung yang walaupun berada diatas unta harus tetap dilayanin gitu. Waduuhh gitu. Dah gitu malaikat gak akan apa, melaknat istri yang tidak mau melayani suaminya. (W, W1: 280)</p> <p>Ada hal-hal yang buat terkejut ya, jadi pengalaman pertama kali. (W, W1: 286)</p> <p>Subjek S: Saya ini ibadah, saya liatnya sebagai ini jugak menyalurkan syahwat yang sah. (S, W1: 318)</p> <p>Paling sewajarnya aja, ya mungkin kalau disini di saya nya yang harus lebih bisa aktif. (S, W1: 324)</p> <p>Kalau saya mungkin saya cobak memberi pemahaman ya. Ketika saya sudah kondisi fit, baru saya ajak. (S, W1: 330)</p>			
12	<p>Subjek AS: Di KLIK itu diajarkan ketika kita dah paham, gak masak dia, misalkan mohon maaf, berantakan rumah, gak disapu, gak dibersihkan nih, kita gak bisa marah kek gitu. Karna kita tau itu bukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bertambah wawasan - Jadi tau adab-adab dalam 	Bagi pengetahuan	Dampak KLIK

<p>tugas dia itu. Maka kita yang kerjakan, kalau kita merasa itu perlu dibersihkan, atau kita mintak dia. Dia gak akan bertanggung jawab atas itu kalau kita tau itu. Itulah salah satu wawasan yang pertama dalam diri saya. (AS, W1: 133)</p> <p>Lebih kepada adab berhubungan suami istri gimana gitukan. Tidak terlalu ini lah, tidak terlalu mengikuti nafsu kali gitukan, sukak sukak awak aja gitu Tadi sebelum ngikutin KLIK gak tau adab-adab nya itu. Tapi setelah ngikutin KLIK kita lebih mengetahui bahwasanya banyak hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal hubungan seksual, walaupun itu kepada istri kita sendiri. (AS, W1: 232-234)</p> <p>Tapi yang saya rasakan karna ketika menikah saya langsung bawak dia kan, yaa saya lihat penambahan dalam karakter dia, pengetahuan dia tentang pernikahan. (AS, W2: 36)</p> <p>Subjek AP: Kalok karakter sih kayak biasa sih, kek sebelumnya jugak. Cuma kalok ilmu ya pasti bertambah. (AP, W1: 80)</p> <p>Wawasan barunya, kalok misalnya kita mau Jima', ya kita berdoa dulu. Ada sih beberapa kek berwudhu' gitu-gitu (AP, W1: 308-310)</p> <p>Abang sih jadi tau adab-adab sebelum Jima'. (AP, W1: 316)</p> <p>Subjek T:</p>	<p>berhubungan seksual</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bertambah pengetahuan - Bertambah ilmu - Mengetahui sunnah-sunnah dalam berhubungan seksual - Besar wawasan yang didapat di KLIK - Bertambah pengalaman 		
---	--	--	--

<p>Ya banyaklah dek. Dulu kan gak tau misalnya kek adab-adabnya, salah satunya jugak inilah doa sebelum berhubungan intim. Kalok sebelum ya gak ngerti, tapi setelah ngikutin KLIK jadi ngerti gitu. Ya itulah misalnya sebelum ngikutin KLIK itu gak tau kalok misalnya sebelum berhubungan intim tuh kita harus berwudhu dulu, mandi, harus wangi-wangi gitu. Itu taunya setelah udah ngikutin KLIK. (T, W1: 292-294)</p> <p>Besar. Kalok kakak pikir 100% besarnya. Karna kan kakak isitilahnya dari orang biasa aja, bukan dari anak-anak pengajian gitu. (T, W1: 296)</p> <p>Subjek W: Dapat, ya itu disitu dari KLIK taunya ada adabnya diajarin gitukan. Harus keadaan yang remang-remang, berwudhu, ada niatnya jugak gitu. (W, W1: 266)</p> <p>Jadi ternyata sebelum ngikutin KLIK kirain yaudah, baur aja gitukan. Ternyata ada ritual adab-adab yang harus dijalani pertama kali gitu. (W, W1: 270)</p> <p>Subjek S: Yaa nambah wawasan, nambah pengalaman, nambah ilmu. (S, W1: 100)</p> <p>Ada manfaat ngikutin KLIK, menambah wawasan. Tapi kalok semata-mata karna KLIK mungkin enggak ya, karna manusia itu berproses. (S, W2: 92)</p>			
--	--	--	--

<p>Subjek AS: Ya itulah di materi manajemen konflik keluarga la ya. Bukan hanya sekedar kalau ada masalah gimana cara menanggapi, tapi gimana supaya gak ada masalah, termasuk dengan komunikasi. Cara kita menyampaikan sesuatu ke istri itu harus dengan cara yang bagus gitu. KLIK itu mengajarkan itu. Kalau kita misalkan nyuruh atau mintak sesuatu tapi dengan nada yang keras, kan membuat dia tersinggung, nanti yang ada berantam jadinya kan. (AS, W1: 108)</p> <p>Dampaknya mungkin kalau dalam rumah tangga sendiri itu baik, kalau dalam kepribadian jugak berpengaruh dari segi kita memperlakukan istri, memperlakukan mertua, memperlakukan anak. (AS, W2: 60)</p> <p>Kita udah tau apa namanya tupoksi masing-masing dalam hal hak dan kewajiban dalam rumah tangga itu sendiri, karna itu memang disampaikan. Jadi kita lebih mengetahui, permasalahannya gitu. Manajemen masalahnya itu bagaimana dan sangat terbantu sekali. (AS, W2: 82)</p> <p>Banyak lah, terkait dengan manajemen keuangan, manajemen konflik rumah tangga, dan parenting itu bener-bener dijalankan gitu. (AS, W2: 84)</p> <p>Subjek AP: Kalok peran KLIK itukan kemaren materinya ada 12 ya, jadi dari situ belajar tentang yang basic-basic kek hubungan suami istri, terus</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Cara menyampaikan sesuatu ke pasangan - Memperlakukan istri dan anak - Hak dan kewajiban rumah tangga - Menjalankan materi di KLIK - Basic hubungan suami istri - Terserah anak mau jadi apa - Minta maaf - Manage keuangan - Nasehat pernikahan 	<p>Bagi pernikahan</p>	
---	--	------------------------	--

kalok misalnya ada masalah keluarga itu jangan cerita langsung ke keluarga. Kan misalnya ada masalah tu jangan cerita ke keluarga, nanti malah makin gitulah. Kami sama-sama berkomitmen kekgitu. (AP, W1: 78)

Subjek T:

Kalok bisa sih kadang kan orangtua tuh gini, eee mengikuti kemauan dia gitukan. Anak harus jadi ini, kan ada orangtua yang gitukan. Nah tapi kalok sesudah ikut KLIK itu, kakak mikirnya gini, terserah dia mau jadi apa, selama masih dalam jangkauan orangtuanya. (T, W1: 190)

Perannya baik, sangat baik, terutama itu asal berantem gitukan, kadang-kadang selalu gini Oh kata ustad itu gini, perempuan itu harus gini, jadi kadang ada jugak kepikiran, males lah asik aku aja yang mintak maaf lama-lama capek jugak ha gitu. Dari situ terus kepikiran oh yodalah aku aja yang mintak maaf. (T, W2: 18)

Banyak. Banyak, ya salah satunya itu tadi, mungkin karna gini ya sering dengerin ceramah ustad ituya, jadi Oh kata ustad ini kekini, apalagi tentang kesehatan pranikah, ataupun masalah rumah tangga itu kekmana gitu. Dah gitu ya salah satunya itu ya cara memanage keuangan. (T, W2: 22)

Subjek W:

Nasehat gituya. Nasehat di awal-awal pernikahan mungkin ada. Nasehat dari mbak Hilmi, mbak Nisa itu ada awal nikah. Di awal-

	<p>awal pernikahan itulah yang nasehat-nasehat itulah yang mungkin jadi bahan bakar awal pernikahan itu. (W, W2: 14 dan 42)</p>			
	<p>Subjek AS: kan ada materi manajemen keuangan keluarga. Dalam hal eeee... jadi saya memutuskan dalam hal untuk menafkahi keluarga saya, dalam hal mendapatkan penghidupan saya di keluarga dengan saya tidak bekerja yang kantoran gitu, jadi bisnis lah disitu. Kita dianjurkan di KLIK itu untuk wirausaha gitu. bagaimana membagi keuangan, misalkan proporsinya mau kemana-mana disampaikan, kalau yang dapat gaji, kalau yang apa kalau bisa kita punya usaha sendiri jadi wirausaha. (AS, W1: 144-146)</p> <p>Dulu sebelum ngikutin KLIK di pertemuan pertama di 2018 itu hanya merasa ingin memiliki seorang pendamping gitu. Udah merasa lah ada kawan untuk ini gitukan. Tapi kan itu sebelum ikut KLIK, setelah ikut KLIK lah saya berubah pandangan saya tentang pernikahan itu bukan hanya sekedar itu gitu. Saya mengetahui niat menikah itu untuk apa, dan Alhamdulillah ketika sekarang saya sudah menikah, saya sudah menjalankan itu. Bahkan prinsip saya, dasar saya menjalani keluarga itu adalah semata-mata untuk beribadah gitu. (AS, W1: 218)</p> <p>Subjek AP: Kalok abang sih kalok di KLIK itu kayak Support. Jadi kek misalnya kita, kemaren tu kak Hilmi ada seminar parenting, yaudah kami ikut dua-dua. Jadi kayak Support System tu dapet tuh. (AP, W1: 82)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anjuran untuk menjadi wirausaha - Berubah pandangan tentang pernikahan - Support system - Mulai pakai baju lebar - Ingat kata ustad - Semakin dekat sama Allah - Banyak mengalah - Tetap berbuat baik - Pasrah sama Allah - Dulunya prempuan jahat - Mendekatkan diri dengan Allah - Berhijrah 	<p>Bagi pribadi</p>	

<p>Kalok dari KLIK nya sih paling dari grup aja kek ngeshare-share apa gitu. Makanya kalok di KLIK abang sukaknya di Support System nya itu. Jadi ada beberapa orang tuh ngasi atau nampak artikel edukasi tentang hubungan suami istri, tu nanti di share gitu. (AP, W1: 148)</p> <p>Kalok sebelum ngikutin KLIK kan pasti sempat dulu pakek bajunya kan bukan yang lebar-lebar gitu. Dulu dia bejilbab jugak dari mulai SMA kalok gak salah berhijab, tapi berhijabnya yang kek cewek-cewek biasa lah, masih pakek celana jeans jugak, pakek kemejanya yang belum lebar-lebar gitu. Pakek jilbab pun masih diginiin ke atas gitu, ya ala-ala mahasiswa sekarang lah. Ha pas udah ikut KLIK, pas pertama kali ikut KLIK masih pakek baju kek gitu. Cuma dia ngerasa malu, kawan-kawannya yang ngajain bajunya kan lebar-lebar, nah semenjak itulah dia mulai pakek baju lebar sampek sekarang. (AP, W2: 76-78)</p> <p>Subjek T: Kadang ngingatnya gini, oh kemaren belajar modelnya gini, jadi harus kek gini lah. Terus itu ingat jugak kata ustad itu gak selamanya rumah tangga itu berjalan mulus. Kadang ya itulah tadi, kalok pas senengnya ya seneng kali, kalok pas gak senengnya ya itulah. Kalok pas sedih, sedih kali, kalok pas seneng, seneng kali gitu. Cuma kadang kembali lagi lah, selalu berpikir gini “oh kemaren aku belajar kek gini, yauda aku harus kek gini.” (T, W1: 54)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tertanam mindset nikah itu ibadah - Meningkatkan keimanan (bercadar) - Perubahan mindset - Menghindari pacaran - Fokus perbaikan diri - Mengulang kaji - Menambah lingkungan orang baik 		
--	---	--	--

<p>Perubahannya ya banyak. Contohnya ya kadang jadi semakin dekat sama Allah gitu. Jadi kalok ada apa-apa ngadunya kebanyakan sama Allah gitu. Jarang sama orang lain, bahkan sama orangtua pun kalok masalah rumah tangga jarang ngadu. (T, W1: 58)</p> <p>Peran KLIK yang cuma kakak ingat itu ya gini, bahwasanya perempuan itu harus banyak mengalah. Jadi kadang kalok udah mau ribut, ya kakak lebih bagus diam, diam dan mengalah gitu. (T, W1: 84)</p> <p>Istilahnya mertua itu sarana untuk kesuksesan anak-anak ini. Jadi walaupun dia jahat sama kakak, tapi kakak tetap berbuat baik sama dia. Itulah saran dari KLIK gitu. (T, W1: 112)</p> <p>Misalnya konflik pernikahan itulah, antara suami sama mamaknya. Dia lebih milih mamaknya. Cuman karna kakak udah masuk KLIK itu jadi kakak berpikirnya yaudahlah, maksudnya pasrah aja sama Allah kalok ini memang yang terbaik gitu. Yang penting suami itu selalu bersikap baik sama kakak gitu, dah gitupun gak terlalu membela, walaupun ada sedikit dia membela keluarganya, tapi gak sepenuhnya dia membela keluarganya gitu. (T, W1: 114)</p> <p>Dari awal sebelum ikut KLIK itu kakak niatnya memang bener-bener mau berubah. Karna dulunya kakak ni istilahnya bisa dibilang perempuan jahat lah gitu. Jahat dalam artian main kesana-kesini, pulang malem, kadang gak pulang gitukan. Nah jadi ada kemaren itu masuk di handphone kakak, kakak pun gak tau itu siapa, gak kenal itu siapa tapi dia Rizky Anugrah yang ngeshare-ngeshare</p>			
---	--	--	--

<p>KLIK itukan. Jadi dari situ kakak nengok KLIK itu seneng gitu, kok adem gitu. Nah dari situ kakak putusin, apapun masalahku, aku hanya bergantung sama Allah. Dan sampek saat ini setelah menikah pun, apapun masalah dirumah tangga itu, kakak hanya bergantung sama Allah. Peran KLIK itulah tadi, mendekatkan kakak sama Allah. (T, W1: 150)</p> <p>Banyak perubahan kakak. Contohnya ya, contoh kecil tuh kayak berhijab. Dulu kakak gak berhijab, udah gitu dulu gak pernah sholat, selama ikut KLIK itu ya makin rajin sholat, semakin mendekat. (T, W1: 282)</p> <p>Subjek W: Jadi memang dari KLIK tertanam mindsetnya. Tertanam mindsetnya bahwa ibadah terpanjang itu dari menikah gitukan. Kalau puasa kan cuma 30 hari, haji 40 hari, kalau menikah seumur hidup. (W, W1: 46)</p> <p>Tingkatan itunya meningkat sih gitu. Dulukan belum bercadar gitukan, jadi sudah paham makna dari bercadar, jadi akhirnya naik level jadi pengen ditutuplah semuanya. (W, W1: 256)</p> <p>Mindset pernikahan itu berubah, tadinya mungkin sekedar kirain yaudah, nikah cuma sekedar tanggung jawab suami dan tanggung jawab istri aja, ternyata mindsetnya itu lebih luas lagi jadinya. (W, W2: 4)</p>			
--	--	--	--

<p>Ada lah beberapa orang yang kakak kenal mungkin ngerasa dampak dari KLIK ya. Misalnya Bang Renji, Kak Arini, terus Mas Koko. Mungkin itulah mereka yang akhirnya melewati jalur ta'aruf itu. Gak pacar-pacaran gitukan, mungkin itu yang KLIK gayungkan ya, maksudnya menghindari yang pacaran-pacaran itu. (W, W2: 50)</p> <p>Hahaha berkontribusi gitukan, tapi karna udah ada paham ilmunya bahwa jodoh tu gak perlu kali dikejar, fokus aja sama perbaikan diri, jadi setelah itu memang kayaknya menggebu-gebu pengen nikah, tapi dahlah fokus aja dulu nanti Allah datangkan gitukan. (W, W2: 54)</p> <p>Subjek S: Ya kalok dari ilmu belajar mindsetnya ya, terus juga kemarin membahas ilmu ta'arufnya, terus supportnya gitu. (S, W1: 96)</p> <p>Ya ilmu dasarnya ya, tapi kalau ya Alhamdulillahnya mungkin ya, saya sebelumnya sudah punya basic, sudah ada dasar juga, tau niat dan tujuan menikah. Dan ikut KLIK lebih peka, lebih mengulang kaji. (S, W1: 300)</p> <p>Alhamdulillahnya, sebelumnya bukan Bad Guy jugak ya. Jadi ya saya rasa iman itu kan bisa nambah bisa berkurang ya. Jadi pada saat kita misalnya sedang ikut kajian, sedang berkumpul dengan orang-orang sholeh, naik iman kita. Nanti ketika berjalannya waktu, kita jauh dari pengajian, tapi tidak sampai kita jadi Bad Guy seperti itu. (S, W1: 306)</p>			
---	--	--	--

	<p>Salah satu wasilah jugak untuk saya memilih jodoh, wasilah saya untuk belajar, menambah silaturahmi, menambah pertemanan, menambah lingkungan orang-orang baik. (S, W2: 56)</p> <p>Lebih dicamkan bahwa kalok mindset tuh harus dipondasi, harus betul-betul di pahami, sehingga tidak hanya dunia semata. Karna kita ini kan seperti motto KLIK SAMARAWADA ya, Sakinah Mawaddah Warahmah Wadakhwah. (S, W2: 68)</p>			
13	<p>Subjek AS: Kalau untuk KLIK nya dia kan awalnya memang tidak mengenal, ya saya sampaikan aja, ayok ikut KLIK, dan secara inti kepengurusan dia gak ikut, gak ikut dia dalam tim kepengurusan, tapi dalam kelas dan karna saya disitu pengurus ya dia ikut aja sama saya gitu. Dan memang berinteraksi dengan pengurus, dakwahnya lah gitu. Dan banyak terlibat jugak didalam hal-hal, tapi tidak tertulis secara struktur gitu. (AS, W2: 98)</p> <p>Subjek AP: Awalnya panitia sih cuman dimasukin ke Chapter 1. (AP, W1: 20)</p> <p>Kalok istri kemaren pengennya karna belajar lagi tentang pernikahan. (AP, W2: 18)</p> <p>Awalnya cobak-cobak aja sih, itupun karna diajak kak nisa kemaren tu. Awalnya panitia, ternyata jadi peserta gitu. (AP, W2: 24)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajak istri ikut KLIK - Awalnya panitia - Belajar ilmu pernikahan - Dorongan dari Allah - Suami menolak ikut KLIK karena malu lantaran sudah menikah - Ingin lebih tau ilmu pernikahan - Suka belajar - Mencari pasangan 	Alasan mengikuti KLIK	Klinik Nikah

Subjek T:

Kemaren tuh sempat jugak kakak patah hati. Patah hatinya gini, pacaran, sebenarnya kalok dibilang pacaran enggak karna cuman satu hari. Jalan satu hari, nah dari situ mungkin karna kakak terlalu cinta terlalu sayang sama dia, terus itu dia gak sukak sama kakak rupanya. Jadinya disitu kakak gak taulah mungkin emang udah dorongan dari Allah kali ya. Terus ada keluar itu di Facebook kakak tentang KLIK. Nah disitu kakak gini “apasih KLIK itu?”. Nah kakak tanyak masih ada masih bisa daftar gak? rupanya masih bisa, terakhir kakak datengin ke Al-Jihad. Nah pada saat itu kakak ke Al-Jihad pun pakek baju yang terlalu terbuka gitukan, sampek sama orang Al-Jihad itu dikasi mukenah, disuruh pakek mukenah. Terus itu baru boleh ikut kajian disitu. (T, W1: 286)

Dia gak ikut chapternya. Hanya saja pas misalnya gini, tiap minggu gitukan. Keknya baru-baru aja lah waktu dah disini disekolah Namira itu. Yaudah cuma kadang suami tuh menolak-menolak itu dia bilang gini “kita kan udah menikah gitu jadi ngapain belajar lagi?”. Kan ada jugak bukunya dirumah, yaudah dibaca-baca aja gitu. Dia sering baca-baca jugak. Malu, karna dia pemalu. Kadang sering jugak kakak bilang gini “iniloh di KLIK itu gini”. Nanti dia, kan ada bukunya tuh, kalok dia gak tau dia nanyak jugak. Nanti kakak nanyak lagi ke anak KLIK gitu kalok misalnya kakak gak tau. (T, W1: 328-330)

Subjek W:

Yang pertama itu karna ilmu ya. Ilmu pendidikan pernikahan itu, jadi dulu tuh belum mudah kayak sekarang akses untuk

	<p>mendapatkan ilmu itu. Jadi kok ada ya kan kuliah Klinik Nikah gitu, kok Klinik Nikah namanya gitu. Jadi ikutlah 10 materi. (W, W1: 32)</p> <p>Subjek S: Untuk agar lebih tau ilmunya, terus tau jugak seperti apa membina keluarga yang sebenarnya. (S, W1: 50)</p> <p>Saya Alhamdulillah suka membaca, suka ikut kajian, suka mendengarkan ceramah, jadi sudah punya ilmu dasar. Jadi ikut kajian KLIK itu, saya suka ikut komunitas itu, saya suka belajar. Saya jugak karna ini KLIK saya tau lembaga belajar ilmu pernikahan, dan juga ada fasilitas untuk ta'aruf, jadi saya ikuti. (S, W1: 316)</p> <p>Salah satu niatnya ya cari pasangan, menambah itu jugak, terus jugak untuk bisa mengenal seperti apa eee istilahnya ta'aruf dari pendidikan di KLIK itu. (S, W2: 10)</p>			
	<p>Subjek T: Dari Handphone, dari WA. (T, W1: 284)</p> <p>Terus ada keluar itu di Facebook kakak tentang KLIK. Nah disitu kakak gini “apasih KLIK itu?”. Nah kakak tanya masih ada masih bisa daftar gak? rupanya masih bisa, terakhir kakak datangin ke Al-Jihad. (T, W1: 286)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dari Whatsapp - Di Facebook - Dari mbak Nisa (founder KLIK) - Liflet 	<p>Tau KLIK dari mana</p>	

<p>Subjek W: Dari Mbak Nisa, dari KLIK 1 udah diajakin sama Mbak Nisa ikut, tapi gak sempat-sempat. Nanti mbak, nanti. Memang jodohnya ikut di chapter 2, itupun gak full lanjut lagi di chapter 3. (W, W1: 30)</p> <p>Subjek S: Dari liflet di mesjid Al-jihad. (S, W1: 48)</p>			
<p>Subjek AS: Niat dan Mindset Pernikahan. Karna disitu saya terpukul berat gitu. Karna saya merasa menikah itu bukan hanya sekedar hal-hal sebesar yang saya ketahui sekarang. Karna dulu berpikir, nikah itu ya punya pasangan, punya istri, bisa ngapa-ngapain, bisa ada yang bantuin segala macam gitu. (AS, W2: 72-74)</p> <p>Subjek AP: Materi yang paling membekas apaya...kalok menurut abang sih sama semua sih, paling ada beberapa yang agak sulit abang pahami waktu tu tentang tema waris. (AP, W2: 32)</p> <p>Ada pemateri yang memang agak vulgar tuh ngomongnya, itulah yang paling berkesan tuh. Gak tau itu kesannya baik atau enggak, tapi agak risih gitu. Tapi memang betul yang dibilang dia, karna dokter kan, jadi dia bener-bener ngomong nama kemaluan gitu di materi edukasi seks. (AP, W2: 34)</p> <p>Subjek T: Satu yang kesehatan pranikah, terus itu apaya warisan itu, hukum waris. Terus itu cara kita memperlakukan suami itu apa ya namanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Niat dan mindset pernikahan - Tema waris - Edukasi seks - Kesehatan pranikah - Ta'aruf - Pemantapan - Memilih pasangan 	<p>Materi yang berkesan</p>	

<p>lupa kakak dek, cuman itula. Ta'aruf itu jugak berkesan menurut kakak. (T, W2: 42)</p> <p>Subjek W: Pemantapan hehehe. Pemantapan itu kemaren sama Ummi mulia, sama Abbi Ibrahim. (W, W2: 52)</p> <p>Yang kakak gak masuk ya yang ngeblank nya itu di finansial, manajemen keuangan. Karna kakak otaknya kalok masalah keuangan agak-agak sulit hehehe. (W, W2: 56)</p> <p>Subjek S: Yang memilih pasangan. (S, W2: 64)</p>			
<p>Subjek AS: Kalau saya lebih kepada mungkin menyampaikan pesan terkait pentingnya ilmu pernikahan. Sebenarnya ilmu pernikahan itu bisa saja didapat dari mana saja, apakah itu dengan orang lain, apakah itu dengan sodara-sodara, apakah itu bahkan dengan orang tua. Sebenarnya yang paling bagus itu daripada orangtua. Namun untuk saat ini hal itu sudah menjadi hal yang tabu, bahwa kan tidak terlalu dipikirkan gitu, itu bisa saja nanti setelah menikah. Nah alhasil kalau seperti itu, banyak yang nantinya terkejut gitu, kok tidak seperti ini? Loh ternyata memang merasa belajar berenang itu setelah diceburkan gitukan baru belajar berenang. Kalau seperti itu insyaAllah banyak yang memang berhasil gitukan, tapi banyak jugak yang gagal atau tenggelam gitu. Tidak tau bagaimana, syukur kalau bisa belajar disitu, pasti sudah banyak hal-hal yang dibayar,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa didapat dari mana saja - Banyak kali yang gak ngerti - Sebagai pondasi pernikahan 	<p>Pentingnya ilmu pernikahan</p>	

<p>pasti banyak hal-hal yang dikorbankan untuk bisa benar-benar mencapai itu. (AS, W2: 104)</p> <p>Subjek AP: Kalok menurut abang sih penting gitukan. Karna memang banyak kali yang gak ngerti, misalnya kek kita mau ke KUA tu apa-apa aja yang mesti diurus. Itu abang kemaren dari Klinik Nikah taunya tu. Apa-apa aja yang diurus, syaratnya apa-apa aja gitukan, itu penting. Terus masalah Jima', itu tu masih banyak yang gak tau orang. Terus kayak berhubungan seks kek yang abang bilang tadi kan, dan itu tu terjadi di banyak kasus, itu bukan terjadi sama abang aja. Banyak yang ibaratnya kalok baru-baru nikah tuh gagal, gagal waktu berhubungan itu gara-gara gak tau gitu. (AP, W1: 340)</p> <p>Subjek W: Iya jadi ilmu sebelum pernikahan itu sangat penting, karna dua hal yang jadi pondasi pernikahan itu ialah Komitmen sama Ilmu. Jadi kalok gadak ilmu mau jalanin bahtera rumah tangga tuh kayak ngeraba-ngeraba, gadak beresnya gitu. (W, W2: 58)</p>			
<p>Subjek AS: Saya pernah mendengar kisah seseorang terkait dengan ini sedikit saya sampaikan, ini bisa jadi pesan untuk teman-teman diluar sana, bahwasanya dalam usia 6 tahun pernikahan itu, yaudah nikah aja, tapi disitu tidak terlalu banyak yang diketahui keduanya. Alhamdulillah bertahan, tapi sudah banyak yang dikorbankan terutama perasaan, istrinya sering dipukuli, sering diginikan sama suaminya gitukan. Ya mungkin ntah apa yang dijadikan titik balik dia berubah, ya tapikan sudah banyak sekali waktu yang terbuang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin membenahi diri - Cari tau 	<p>Pesan untuk orang yang belum pernah mengikuti sekolah pranikah</p>	

dalam hal sebuah pernikahan itu yang mungkin tidak semestinya kita rasakan atau bisa kita antisipasi dengan kita belajar terlebih dahulu. Itulah sebenarnya tujuan besar daripada Klinik Nikah Medan. Maka temen-temen yang mungkin ingin daftar, ingin **membenahi diri** lah gitukan, silahkan diikuti lah gitu, kelas-kelas seperti itu untuk saat ini memang kita rekomendasikan di Klinik nikah Medan gitukan. (AS, W2: 104)

Subjek T:

Pesannya ya kalok bisa ikut ya, dan **carik tau**. Karna pun kakak di KLIK ini carik tau. Awalnya carik tau kekmana sih biar supaya, karna aku tuh bosen ngejalanin hidup kekini aja. Istilahnya jadi anak bandel gitukan, jadi aku pengenlah yang bagus-bagus, pengen nikah gitu. Cuman yang bagus, dengan cara yang bagus. (T, W2: 80)

Subjek S:

Ya semoga orang-orang yang memang berniat untuk menikah, **pelajarilah ilmunya**, ikutlah mengagungkan ilmu seperti Klinik Nikah. Terus jugak pahami, kalok perlu tanyakan apa-apa yang tidak tau, sehingga lebih jelas. Kita seorang muslim itu memang disuruh untuk belajar dari buayan sampai liang lahat. Sehingga apalagi kita berharap kita menikah tuh untuk ibadah, lahir generasi muslim-muslimah, sholeh-sholehah, ya seperti tadi sangkutkan dengan ceramah khotib tadi ya, rusaknya negara ini karna memang tidak dijalani kepahaman akan islam atau mulai dari dirilah, diri pribadi dan keluarga. (S, W2: 98)

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jln. Cot Teungku Nie-Reuleut Kecamatan Muara Batu-Aceh Utara
Kampus Utama Reuleut, Gedung Psikologi
Laman : <http://www.unimal.ac.id> Email : psikologi.fk@unimal.ac.id

SURAT PERNYATAAN IZIN PENELITIAN
Nomor 674/UN45.1.6/PT.01/2023

Sehubungan dengan rencana penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Gambaran Kepuasan Pernikahan pada Alumni Sekolah Pranikah (Klinik Nikah Medan)"** oleh Mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dhia Adlan Nasution
NIM : 190620021
Tempat/tanggal lahir : Medan/ 16 Maret 2002
Prog Studi/Fakultas : Psikologi/Kedokteran
Alamat : Jl. Pintu Air IV Gg. Qubah Lr. Pribadi No. 16

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melaksanakan penelitian sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Reuleut, 31 Juli 2023



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh (sebagai laporan)
2. Arsip